FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mendidik & Mencerdaskan

The 1st Annual Conference on Education and Social Sciences

"Character Education in Industrial Revolution 4.0"

Mataram, October 11th - 12th, 2019

PROGRAM & BOOK OF ABSTRACT

SAMBUTAN DEKAN FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera bagi Kita Semua,
Bapak Ibu Yang Saya Hormati, Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas izin-Nya, pada hari ini kita dapat berkumpul di sini untuk bersama-sama mengikuti acara The 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS) di FKIP Universitas Mataram yang direncanakan selama 2 hari. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bagian dari rangkaian acara untuk menyemarakkan Dies Natalis FKIP Unram yang ke-38. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita hijrah dari zaman jahiliyah ke zaman yang lebih beradab dan bermartabat.
Pemilihan tema "Character Education in Industrial Revolution Era 4.0" dihajatkan untuk kita bersama-sama berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil-hasil kajian ilmiah untuk mengembangkan karakter generasi muda bangsa sesuai dengan tuntutan era industri 4.0 yang populer saat-saat ini. Revolusi industri saat ini menuntut kita para peneliti dan pemerhati pendidikan untuk turut beradaptasi dan terlibat dalam arus perubahan yang terus berlangsung. Pertanyaan yang perlu dijawab melalui kajian-kajian ilmiah kita antara lain: apakah ini akan berpengaruh positif terhadap pendidikan di Indonesia? Ataukah sebaliknya? Lalu bagaimanakah para pendidik dan stakeholders pendidikan menyikapi revolusi industri 4.0 ini? Hal inilah yang kita harapkan dapat terungkap dan terumuskan melalui paparan dan diskusi dalam kegiatan ACCESS ini.

Berkaitan dengan harapan untuk memperkaya khasanah kajian kita dengan tema tersebut, maka dalam The First ACCESS ini kami berusaha menghadirkan enam orang pembicara utama, yaitu Dr. Zulkiflimansyah, SE, M.Sc (Gubernur NTB), Prof. Dr. Warsono, M.S, (Guru Besar Universitas Negeri Surabaya), Prof. Dr. Sudarmin, M.Si., (Guru Besar Universitas Negeri Semarang), dan Prof. Dr. Sofendi, Ph.D, (Guru Besar Universitas Sriwijaya), Dr. Taufina, (Universitas Negeri Padang), dan Prof. Dr. Mahsun, MS (Guru besar FKIP Unram) yang masing-masing akan menyampaikan materinya dihadapan kita semua.

The first ACCESS ini dapat terselenggara berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada Gubernur NTB, Rektor Universitas Mataram, para narasumber, serta para sponsor yang telah berpartisipasi dalam kegiatan seminar ini, serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada segenap panitia yang telah bekerja keras demi suksesnya kegiatan seminar ini. Kami menyadari bahwa penyelenggaraan seminar ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian acara, pelayanan administrasi, maupun keterbatasan fasilitas. Untuk itu, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga semua peserta seminar yang hadir mendapatkan manfaat yang besar dari kegiatan seminar ini dan memperoleh berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mataram, 11 Oktober 2019
Dekan FKIP Universitas Mataram

Prof. Dr. A. Wahab Jufri, M.Sc

LAPORAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL FKIP 2019

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas penyelenggaraan kegiatan Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram, The 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS) 2019. Tema seminar ini adalah Character Education in Industrial Revolution Era 4.0 yang akan dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 11 dan 12 Oktober 2019 di Dome Universitas Mataram. Sub tema dari seminar ini ada 5 yaitu: pengembangan pendidikan dasar melalui literasi dan numerasi; kajian MIPA dan inovasinya dalam pembelajaran; pengembangan penguatan pendidikan karakter dalam perspektif ilmu sosial; literasi bahasa dan pembelajarannya; dan pendidikan karakter di era digital.

Seminar nasional ini menghadirkan 6 keynote speakers yaitu Dr. Zulkiflimansyah, SE, M.Sc (Gubernur NTB), Prof. Dr. Warsono, M.S, (Guru Besar Universitas Negeri Surabaya), Prof. Dr. Sudarmin, M.Si., (Guru Besar Universitas Negeri Semarang), dan Prof. Dr. Sofendi, Ph.D, (Guru Besar Universitas Sriwijaya), Dr. Taufina, (Universitas Negeri Padang), dan Prof. Dr. Mahsun, MS (Guru besar FKIP Unram). Seminar nasional ini diikuti oleh 312 peserta dengan jumlah pemakalah sebanyak 290 pemakalah yang berasal dari dari 7 provinsi yaitu Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur, Papua, Sulawasi Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Bali. Para pemakalah tersebut adalah pakar, dosen, guru, peneliti, dan pemerhati pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan institusi pendidikan termasuk Universitas Borneo Tarakan Kalimantan, Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang, STKIP Muhammadiyah Kalabahi NTT, Institut Agama Islam Muhamadiyah Bima, Universitas Negeri Malang, Universitas Nahdatul Wathan, STKIP Taman Siswa Bima, Universitas Musamus Merauke, Universitas Jambi, IKIP Muhamadiyah Maumere, LPMP NTB, Dikpora KLU, Kantor Bahasa NTB, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Universitas Islam Madura, STKIP Midya Yuana, SMKN 7 Mataram, Universitas Samawa Sumbawa, IKIP Mataram, Universitas Teknologi Mataram, SMPN 2 Narmada, SMAN 5 Mataram, SMKN 1 Gerung, Universitas Muhamadiyah Mataram, dan Universitas Mataram.

Terimakasih kami ucapkan kepada Gubernur NTB, Rektor Universitas Mataram, Dekan FKIP Universitas Mataram, keynote speakers, peserta seminar, dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan seminar ini. Atas nama panitia, kami mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam pelaksanaan seminar ini.

Demikian yang dapat kami sampaikan, semoga kegiatan seminar nasional ini bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mataram, 11 Oktober 2019
Ketua Panitia Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram

Drs. Aris Doyan, M.Si., Ph.D

PROGRAM
SEMINAR

THE 1st ANNUAL CONFERENCE ON EDUCATION AND SOCIAL SCIENCES (ACCESS) 2019

Faculty of Teacher Training and Education, University of Mataram

Rundown

Hari Jumat, 11 Oktober 2019

Waktu	Kegiatan
07.00 – 07.30	Registrasi
07.30 – 07.35	Pembukaan
07.35 – 07.40	Doa
07.40 – 07.45	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
07.45 – 09.00	Sambutan Ketua Panitia Seminar
	Sambutan Dekan FKIP
	Sambutan Rektor Universitas Mataram Sekaligus Membuka Seminar Secara Resmi
09.00 – 09.15	Foto Bersama dan Snack
	Pemaparan Materi (Moderator : Dr. Fahruddin, M.Pd
09.15 – 10.00	Peluang dan Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 **Gubernur NTB**
10.00 – 10.30	Dongeng Digital "Dewa" Karakter Milenial **Dr. Taufina, M.Pd**
10.30 – 11.00	Pengintergrasian Kegiatan Literasi Sekolah Sebagai Kegiatan Non Kurikuler ke dalam Kegiatan Intrakurikuler Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Rangka Penguatan Karakter Peserta Didik **Prof. Dr. Mahsun, M.S**
11.00 – 11.30	Diskusi
11.30 – 13.30	Isoma
13.30 – 14.30	Sesi Parallel 1
14.30 – 15.30	Sesi Parallel 2
15.30 – 15.45	Snack
15.45 – 16.45	Sesi Parallel 3

Hari Sabtu, 12 Oktober 2019

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	Registrasi
08.00 – 08.30	Foto Bersama dan Snack
	Pemaparan Materi (Moderator : Dr. Burhanuddin, S.PD., M.Hum
08.30 – 09.00	Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Generasi Millennial **Prof. Dr. Sudarmin, M.Si**
09.00 – 09.30	Industrial Revolution 4.0 : The Urgency of Good Character Education **Prof. Sofendi, MA., Ph.D**
09.30 – 10.00	Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ilmu Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0 **Prof. Dr. Warsono, M.S.**
10.00 – 10.30	Diskusi
10.30 – 11.00	Penutupan

Ruang dan Jadwal Parallel Bahasa dan Sastra

Waktu	Ruang 1	Ruang 2	Ruang 3
	ID	ID	ID
13.30-13.35	BHS-1	BHS-23	BHS-45
13.35-13.40	BHS-2	BHS-24	BHS-46
13.40-13.45	BHS-3	BHS-25	BHS-47
13.45-13.50	BHS-4	BHS-26	BHS-48
13.50-14.00	**DISKUSI**		
14.00-14.05	BHS-5	BHS-27	BHS-49
14.05-14.10	BHS-6	BHS-28	BHS-50
14.10-14.15	BHS-7	BHS-29	BHS-51
14.15-14.20	BHS-8	BHS-30	BHS-52
14.20-14.30	**DISKUSI**		
14.30-14.35	BHS-9	BHS-31	BHS-53
14.35-14.40	BHS-10	BHS-32	BHS-54
14.40-14.45	BHS-11	BHS-33	BHS-55
14.45-14.50	BHS-12	BHS-34	BHS-56
14.50-15.00	**DISKUSI**		
15.00-15.05	BHS-13	BHS-35	BHS-57
15.05-15.10	BHS-14	BHS-36	BHS-58
15.15-15.20	BHS-15	BHS-37	BHS-59
15.25-15.30	BHS-16	BHS-38	BHS-60
15,30-16.00	**SNACK**		
16.00-16.05	BHS-17	BHS-39	BHS-61
16.05-16.10	BHS-18	BHS-40	BHS-62
16.10-16.15	BHS-19	BHS-41	BHS-63
16.15-16.20	BHS-20	BHS-42	BHS-64
16.20-16.30	**DISKUSI**		
16.30-16.35	BHS-21	BHS-43	BHS-65
16.35-16.40	BHS-22	BHS-44	BHS-66
16.40-16.45			BHS-67
16.45-16.50			
16.50-17.00	**DISKUSI**		
	Moderator: Dr. Amrullah, M.Pd	**Moderator:** Dr. Johan Mahyudi, S.Pd., M.Pd	**Moderator:** Dr. Burhanuddin, M.Hum

Ruang dan Jadwal Parallel Ilmu Pendidikan

Waktu	Ruang 1	Ruang 2
	ID	ID
13.30-13.35	IP-1	IP-22
13.35-13.40	IP-2	IP-23
13.40-13.45	IP-3	IP-24
13.45-13.50	IP-4	IP-25
13.50-14.00	**DISKUSI**	
14.00-14.05	IP-5	IP-26
14.05-14.10	IP-6	IP-27
14.10-14.15	IP-7	IP-28
14.15-14.20	IP-8	IP-29
14.20-14.30	**DISKUSI**	
14.30-14.35	IP-9	IP-30
14.35-14.40	IP-10	IP-31
14.40-14.45	IP-11	IP-32
14.45-14.50	IP-12	IP-33
14.50-15.00	**DISKUSI**	
15.00-15.05	IP-13	IP-34
15.05-15.10	IP-14	IP-35
15.15-15.20	IP-15	IP-36
15.25-15.30	IP-16	IP-37
15,30-16.00	**SNACK**	
16.00-16.05	IP-17	IP-38
16.05-16.10	IP-18	IP-39
16.10-16.15	IP-19	IP-40
16.15-16.20	IP-20	IP-41
16.20-16.30	**DISKUSI**	
16.30-16.35	IP-21	IP-42
16.35-16.40	IP-43	IP-44
16.40-16.45		
16.45-16.50		
16.50-17.00	**DISKUSI**	
	Moderator: Dr. Fahrudin, M.Pd	**Moderator:** Dr. Asrin, M.Pd

Ruang dan Jadwal Parallel Pendidikan MIPA

Waktu	Ruang 1	Ruang 2	Ruang 3	Ruang 4	Ruang 5
	ID	ID	ID	ID	ID
13.30-13.35	MIPA-1	MIPA-25	MIPA-49	MIPA-35	MIPA-97
13.35-13.40	MIPA-2	MIPA-26	MIPA-50	MIPA-74	MIPA-98
13.40-13.45	MIPA-3	MIPA-27	MIPA-51	MIPA-75	MIPA-99
13.45-13.50	MIPA-4	MIPA-28	MIPA-52	MIPA-76	MIPA-100
13.50-14.00	**DISKUSI**				
14.00-14.05	MIPA-5	MIPA-29	MIPA-53	MIPA-77	MIPA-101
14.05-14.10	MIPA-6	MIPA-30	MIPA-54	MIPA-78	MIPA-102
14.10-14.15	MIPA-7	MIPA-31	MIPA-55	MIPA-79	MIPA-103
14.15-14.20	MIPA-8	MIPA-32	MIPA-56	MIPA-80	MIPA-104
14.20-14.30	**DISKUSI**				
14.30-14.35	MIPA-9	MIPA-33	MIPA-57	MIPA-81	MIPA-105
14.35-14.40	MIPA-10	MIPA-34	MIPA-58	MIPA-82	MIPA-106
14.40-14.45	MIPA-11	MIPA-73	MIPA-59	MIPA-83	MIPA-107
14.45-14.50	MIPA-12	MIPA-36	MIPA-60	MIPA-84	MIPA-108
14.50-15.00	**DISKUSI**				
15.00-15.05	MIPA-13	MIPA-37	MIPA-61	MIPA-85	MIPA-109
15.05-15.10	MIPA-14	MIPA-38	MIPA-62	MIPA-86	MIPA-110
15.15-15.20	MIPA-15	MIPA-39	MIPA-63	MIPA-87	MIPA-111
15.25-15.30	MIPA-16	MIPA-40	MIPA-64	MIPA-88	MIPA-112
15,30-16.00	**SNACK**				
16.00-16.05	MIPA-17	MIPA-41	MIPA-65	MIPA-89	MIPA-113
16.05-16.10	MIPA-18	MIPA-42	MIPA-66	MIPA-90	MIPA-114
16.10-16.15	MIPA-19	MIPA-43	MIPA-67	MIPA-91	MIPA-115
16.15-16.20	MIPA-20	MIPA-44	MIPA-68	MIPA-92	MIPA-116
16.20-16.30	**DISKUSI**				
16.30-16.35	MIPA-21	MIPA-45	MIPA-69	MIPA-93	MIPA-117
16.35-16.40	MIPA-22	MIPA-46	MIPA-70	MIPA-94	MIPA-118
16.40-16.45	MIPA-23	MIPA-47	MIPA-71	MIPA-95	MIPA-119
16.45-16.50	MIPA-24	MIPA-48	MIPA-72	MIPA-96	MIPA-120
16.50-16.55					MIPA-121
16.55-17.05	**DISKUSI**				
	Moderator: Dr. Aliefman Hakim, S.Si.,M.Si	**Moderator:** Drs. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D	**Moderator:** Dr. H. Imam Bachtiar, M.Sc.	**Moderator:** Dr. Joni Rokhmat, M.Si	**Moderator:** Dr. Saprizal Hadisaputra, S.Si., M.Sc

Ruang dan Jadwal Parallel Ilmu Sosial

Waktu	Ruang 1	Ruang 2
	ID	ID
13.30-13.35	SOS-1	SOS-20
13.35-13.40	SOS-2	SOS-21
13.40-13.45	SOS-3	SOS-22
13.45-13.50	SOS-4	SOS-23
13.50-14.00	**DISKUSI**	
14.00-14.05	SOS-5	SOS-24
14.05-14.10	SOS-6	SOS-25
14.10-14.15	SOS-7	SOS-26
14.15-14.20	SOS-8	SOS-27
14.20-14.30	**DISKUSI**	
14.30-14.35	SOS-9	SOS-28
14.35-14.40	SOS-10	SOS-29
14.40-14.45	SOS-11	SOS-30
14.45-14.50	SOS-12	SOS-31
14.50-15.00	**DISKUSI**	
15.00-15.05	SOS-13	SOS-32
15.05-15.10	SOS-14	SOS-33
15.15-15.20	SOS-15	SOS-34
15.25-15.30	SOS-16	SOS-35
15,30-16.00	**SNACK**	
16.00-16.05	SOS-17	SOS-36
16.05-16.10	SOS-18	SOS-37
16.10-16.15	SOS-19	SOS-38
16.15-16.20		
16.20-16.30	**DISKUSI**	
16.30-16.35		
16.35-16.40		
16.40-16.45		
16.45-16.50		
16.50-17.00	**DISKUSI**	
	Moderator: Dr. Syafruddin, Drs., M.S	**Moderator:** Dr. Edy Herianto, M.Ed.

Kelompok Poster

Id	Presenter	Judul Makalah
Poster-1	Ma'ruf Ishak Ola	Manajemen Pembelajaran Model Cooperative Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Bandung
Poster-2	Umar	Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Keguruan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0
Poster-3	Rahmad Bala	Tarian Lego-Lego Mulenoa Dan Maknanya Bagi Masyarakat Desa Tereweng Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor
Poster-4	Kasim Hijrat	Pengaruh Kecanduan Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Mts Negeri Kota Kupang, Kecamatan Alak.
Poster-5	Ika Rachmayani, S.Pd, M.Pd	Penerapan Permainan Outbound Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Assaumi Gomong Mataram
Poster-6	Dwi Istati Rahayu	Pengembangan Alat Permainan Domino Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dwp Dikpora Ampenan
Poster-7	Nurhasanah, S.Pd, M.Pd	Mengembangkan Alat Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Paud Mutiara Hati
Poster-8	Rahmad Nasir, M.Pd.	Analisis Sifat Fisik Dan Kimia Minyak Biji Ketapang (Terminalia Cattapa L) Dari Lokasi Kabupaten Alor, Sikka Dan Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur Serta Potensinya Sebagai Bahan Baku Biodiesel
Poster-9	Muhammad Zuhdi, S.Si., M.T.	"Perbaikan Pemahaman Konsep Materi Fisika Dasar Melalui Pertanyaan Takterduga, Sebuah Studi Kasus
Poster-10	Harun Al Rasyid, M.Pd	The Kinetics Of The Transesterification Reaction Of Ketapang Oil Seeds (Terminalia Catappa L) Of Methyl Ester Production Process
Poster-11	Rahmawati	Kemosensor Dari Senyawa Fused Aromatis Untuk Mendeteksi Ion Sianida / Fused Aromatic Compound As A Chemosensor For Ion Cyanide Detection
Poster-12	Emilyati Spd. M. Si	Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Topik Atmosfer Siswa Kelas X Ips 3 Sman 5 Mataram Tahun Pelajaran 2018–2019
Poster-13	Muh. Amiruddin Salem	Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang)
Poster-14	Jufri	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di Smp Negeri 14 Kota Kupang
Poster-15	Nurhasanah, S.Pd, M.Pd	Pengembangan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Dalam Rangka Impementasi Muatan Budaya Lokal Di Paud
Poster-16	Sri Seno Handayani, St.,Mt	Pengembangan Potensi Limbah Sisik Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Sebagai Sumber Kitosan

Poster-17	Dina Asnawati	Aplikasi Ekstrak Daun Kopi Sebagai Inhibitor Korosi Besi Dalam Media Asam
Poster-18	Syahrial Ayubi	Penentuan Hiposenter Gempa Volkanik Gunung Merapi dengan Analisis Polarisasi Gelombang Seismik
Poster-19	Syahrial Ayubi	Kapal Selam Sederhana sebagai Media Pembelajaran Fisika di Sekolah Dasar

Kelompok Oral Pendidikan Bahasa dan Sastra

ID	Presenter	Judul Makalah
BHS-1	Nuriadi	Resepsi Peserta Didik Terhadap Cerita Rakyat Putri Mandalika Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Di Sma Negeri 1 Labuapi
BHS-2	Marham Jupri Hadi	Mengatasi Hambatan Menulis Bagi Penulis Pemula
BHS-3	Marham Jupri Hadi, M.Ed	Employing Katzenbach Strategy In Managing Organization Changes In Private Higher Education
BHS-4	Dr. Amrullah, M.Pd	Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Berbasis Tugas
BHS-5	Lalu Muhammad Junaidi, Ss. M.Pd.	Memotivasi Budaya Literasi Di Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Ekskul Jurnalistik (Wartawan Cilik)
BHS-6	Siti Rohana Hariana Intiana, Johan Mahyudi, Syaiful Musaddat, Syahbuddin	Evaluasi Program Pengajuan Judul Skripsi Di S1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Analisis Model Cipp)
BHS-7	Farida Fitriani Dan Indriaturrahmi	Implementasi E-Modul Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Web
BHS-8	Dr. Arifuddin, M.Pd.	Reincarnating Storytelling Tradition: The Medium For Inheriting Values And Building Younger Generation Character
BHS-9	Agus Kichi Hermansyah	Meningkatkan Konstribusi Pendidikan Etika Melalui Budaya Tutur Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar
BHS-10	Ratna Yulida Ashriany	Aspektualitas Bahasa Sasak
BHS-11	Baiq Henny Rizka	“I Feel Nervous And Lose My Ideas When Presenting”: Mapping Senior Students’ Challenges In Academic Oral Presentation In English
BHS-12	Syaiful Bahri	Penulisan Kreatif Cerita Rakyat: Strategi Pemertahanan Cerita Lisan Sebagai Bahan Penguatan Nilai Karakter
BHS-13	I Made Sujana	Designing Blended Learning For Teaching English Grammar At Higher Education Contexts
BHS-14	Yudha Pratama	Using Spoken Language As Discourse Weapon;In-Depth Analysis Of The Debate Between Jordan P. Peterson Vs. Cathy Newman From A Pragmatic Point Of View
BHS-15	Nur Fatmawati	Verbal Rhetoric And Leadership Style: A Comparative Study Of Tun Dr. Mahathir Bin Mohamad And Dato’ Sri Mohd Najib Tun Abdul Razak
BHS-16	Muh. Khairi Khairurrahman	Egnlsih Arabic Code Mixing In Teacher-Students Daily Activities Of Ma Pk Syaikh Zainuddin Islamic Boarding School.
BHS-17	Waroati	Constructing Political Identities Through Characterization Humor

		And Satire: The Second Debate Of Indonesian Presidential Candidate Jokowi And Prabowo In 2019
BHS-18	Sarif Hidayat	Communication Accomodation Among The Bima Students In Mataram
BHS-19	Sudarman	An Analysis On The Meaning And Values Of Sasak Proverbs
BHS-20	Maya Masitah	Contradictory Use Formal Style In Mambalan
BHS-21	Khaerullina Zuhro	The Vitality Of Kawo Language
BHS-22	Rizki Alawiya	Gender Differences In English Learning
BHS-23	Moh. Ismail Fahmi	An Analisys Of Passive Construction In Rempung Language East Lombok
BHS-24	Nur Fatmawati	Communication Science Studies – Spoken Discourse Analysis Verbal Rhetoric And Leadership Style: A Comparative Study Of Dr. Mahathir Mohamad And Najib Razak
BHS-25	Muh. Khairi Khairurrahman	The Effectiveness Of Daily Conversation To Improve Students' Speaking Skill At Second Grade Of Mts.Mu'allimin Nw Anjani
BHS-26	Mardiana Fitriani	"Rethorical Dakwah Through Characterization Metaphor: A Case Study Dakwah Emha Ainun Najib (Cak Nun)
BHS-27	Neli Aprianti, Muazar Habibi, Ika Rachmayani	The Development A Game Of Hide And Seek Words In Improving Reading Skills Of Children Aged 5-6 Years In Melati Indah Kindergarten 2019/2020 Academic Year
BHS-28	Khairul Paridi	Klausa Pemerlengkapan Bahasa Sasak: Ke Arah Penyusunan Bahasa Sasak Standar
BHS-29	Khairul Paridi	Pengenalan Materi Struktur Kalimat Bahasa Sasak: Ke Arah Penyusunan Bahasa Sasak Standar Pada Kelompok Kerja Guru (Kkg) Pendidikan Dasar Di Masbagik Utara Kecamatan Masbagik
BHS-30	Ayu Nurmalayani	Traces Of History In Tere Liye Novel Toward The Material Teaching Development In Senior High School
BHS-31	Rahmawati Ardila, M.Pd	Penerapan Metode Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensih Siswa Kelas X Smk Perikanan Tlanakan Pamekasan
BHS-32	Linta Wafdan Hidayah, Ss., M.Pd	Analisis Penerimaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Edmodo Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)
BHS-33	Isnaini Yulianita Hafi, M.Pd.	Karakter Kepenyairan Imam Safwan Dalam Kumpulan Puisi Kembali Melaut: Kajian Tipologi Carl Gustav Jung
BHS-34	Muh. Khairussibyan	Analisis Semiotika Lotman Cerita Dewi Rengganis Untuk Merumuskan Pandangan Dunia Masyarakat Penuturnya Sebagai Bahan Ajar Di Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Mataram
BHS-35	Syaiful Musaddat, Siti Rohana H.I., Imam Suryadi, Dan Suyanu	Validitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks: Telaah Aspek Konstruk Dan Isi Karya Alumni Prodi Pbsi Fkip Unram
BHS-36	Murahim	Perubahan Makna Dan Peranan Tokoh Dalam Struktur Teks

		Kemidi Rudat: Kajian Dekonstruksi
BHS-37	Nur Ida Rosmayanti	Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Berbasis Proyek Siswa Sekolah Menengah Atas Di Smkn 1 Praya Ntb
BHS-38	Baik Nurul Husna	Pembelajaran Sastra Sebagai Upaya Pendidikan Karakter Bangsa
BHS-39	Nelyska Nisyana F	Students Use Of Social Media For Collaborative Completion Of Take-Home English Tasks
BHS-40	Asry Ayu Diliyanti	The Use Of Online Materials For Independent Development Of English Competency
BHS-41	Sasha Ambarsari	The Use Of Online Slang For Independent Learning Of English Vocabulary
BHS-42	Fahruddin	Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini (Pemerolehan Kalimat Tanya Anak Usia 2 Tahun)
BHS-43	Ratna Kasih	Education 4.0 And The 21st Century Skills: A Case Study Of Smartphone Use In English Classes
BHS-44	Wahyu Hidayat	Varieties And Accessibilities Of Online Materials For Oral And Written English Skills
BHS-45	I Nyoman Sudika	Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Genre Faktual Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kabupaten Lombok Barat
BHS-46	Nidaan Khafiia	Prospects And Challenges Facing Access To Education 4.0 English Classes
BHS-47	Lalu Abdul Razak Hazami	Using Portable Online Electronic Dictionary For Independent Vocabulary Learning
BHS-48	Baiq Annisa Shallaita	Exploring Students' Expectations And Problema In Education 4.0 English Classes
BHS-49	Alrisi Kalvin Katili	Using Traditional Online Resources In Developing Students' Literacy Awareness
BHS-50	Burhanuddin	Lingual {Ka-} Of Jereweh Dialect In Sumbawa Language
BHS-51	Azis Haryadi	The Impact Of Students' Accesses To Popular Internet Acronyms On Their English Literacy Skill
BHS-52	Khairul Paridi	Syllables Of Pattern In Sumbawa
BHS-53	Desi Maharani	Fatic Category Of Sumbawa Besar Dialect In Sumbawa Language
BHS-54	Baiq Ayu Ida Kholida	Teachers' Online Corrective Feedback, Character And Narrative Text
BHS-55	Ni Wayan Mira Susanti	Pemetaan Kemampuan Literasi Mahasiswa Dan Peningkatan Pola Pikir Aras Tinggi (Hots)
BHS-56	Alfi Azmi	The Effect Of Skimming And Scanning Strategies On Students' Computer-Based English Reading Text
BHS-57	Sapiin	Analisis Semiotika Pertunjukan Marco De Marinis Syair Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Abdul Madjid Kearah Pengembangan Bahan Ajar Puisi Rakyat Setempat Di Lingkungan Perguruan Nahdlatul Wathan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah
BHS-58	Arafiq	Mapping Students' Phonological Problems In Pronuncing English Sounds: A Study On Local Language Speakers' Of West Nusa Tenggara Province

BHS-59	Dian Mahendra, S. Pd.	Bentuk Potensial Level Afiksasi Dalam Bahasa Indonesia
BHS-60	Untung Waluyo	Studi Eksplorasi Kompetensi Pedagogis Guru Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kabupaten Lombok Timur Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013
BHS-61	Rahmad Hidayat, Ratna Yulida Ashriany, Syamsinas Jafar	Kalimat Pasif Bahasa Sumbawa: Ke Arah Penyusunan Tata Bahasa Sumbawa
BHS-62	Nurul Kemala Dewi, Ida Bagus Kade Gunayasa, Muhammad Tahir	Tema Cidomo Sebagai Alternatif Pengembangan Ragam Hias Lombok (Ke Arah Penyempurnaan Buku Ajar Seni Rupa Ke-PGSD-An)
BHS-63	Aurelius R.L. Teluma	Dilematika Prinsip Bahasa Jurnalistik Media Online: Analisis Teks Berita Portal Kicknews.Today
BHS-64	Nur Ida Rosmayanti,S.Pd.	Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Dengan Metode Berbasis Proyek Siswa Smkn 1 Praya Nusa Tenggara Barat
BHS-65	Mazhar, M.Pd	Pendidikan Karakter Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata
BHS-66	Ahmad Zamzam	The Challenges In English Teaching Materials Development On The Current Curriculum Perspectives
BHS-67	Jamaluddin	Identifying The Interactional Features and Pedagogical Goal of Teacher Talk in an EFL Classroom

Kelompok Ilmu Pendidikan

ID	Presenter	Judul Makalah
IP-1	Dr. Etika Ariyani, M.Pd.	Membentuk Karakter Islam Melalui Program Literasi Di Sekolah
IP-2	Siti Rahmi	Strategi Pengembangan Dalam Mempertahankan Sikap Mental Positif Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan
IP-3	Dadi Setiadi	The Development Teaching Material For Imroving Students Creative Thinking On The Subject Of Senior High School Curriculum Review
IP-4	Sri Winarsih	Role Of Teacher As Facilitator In School Literacy Movement At Sd Al-Khodijah Merauke
IP-5	Baiq Asnayati	Pengaruh Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Disertai Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa
IP-6	Nurhasanah	Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Kegiatan Bermain Ular Tangga Pada Anak Kelompok B Di Paud Merpati Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017
IP-7	Ina Yuliana; Rian Priyadi; Sentot Kusairi	Perubahan Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Pembelajaran Cycle 5e Berbantuan E-Asesmen Formatif
IP-8	Bakhtiar Ardiansyah	Penggunaan Buku Pengubung Sebagai Upaya Meningkatkan Peranan Orang Tua Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan

IP-9	Erna Yunita Nopitasari Ora	The Use Of Online Resource On Students Self Confidence, Learning Motivation, And Speaking.
IP-10	Dwi Istati Rahayu	Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Penerapan Permainan Tradisional Ular Tangga
IP-11	Dwi Istati Rahayu	Perlukah Pendidikan Politik Untuk Anak Usia Dini ?
IP-12	Ria Saputri & Nurmawati	Penulisan Bahan Bacaan Literasi Jenjang Paud
IP-13	I Made Suwasa Astawa, S.Pd.,M.Sn	Peningkatan Kompetensi Seni Melalui Metode Discovery Learning Mahasiswa Pg-Paud Fkip Universitas Mataram
IP-14	I Nengah Agus Tripayana	Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Tradisi Magibung
IP-15	Nila Kusuma, S.Pd.,M.Sosio	Kontemplasi Diri Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi Fenomenologi Anak Berhadapan Dengan Hukum Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Mataram)
IP-16	Khusnul Khotmah	Pendidikan Geosista Untuk Meminimalkan Penggunaan Gadget Pada Anak
IP-17	Johan Mahyudi, Mahsun, Rusdiawan	Desain Pembelajaran Lintas Kurikulum Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Mataram
IP-18	Ida Ermiana	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Sd Segugus 3 Kecamatan Kediri
IP-19	Ilham Syahrul Jiwandono, M.Pd	Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Khas Lombok Di Sdn 44 Mataram
IP-20	Deni Sutisna	Sudut Pandang Siswa Dan Efek Penggunaan Smartphone Di Sma Negeri Pangalengan Kab Bandung
IP-21	Baiq Niswatul Khair	Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Hots Di Sekolah Dasar
IP-22	Aryanah Hilman	Revitalisasi Cerita Rakyat Sebagai Pengembangan Karakter Anak Di Era Digital
IP-23	Ketut Sri Kusuma Wardani, S.Pd., M.Pd.	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Pendidikan Karakter Terhadap Keterampilan Proses Ipa
IP-24	Albert I Ketut Deni Wijaya	Pembelajaran Reflektif Sebagai Model Pendidikan Karakter Calon Guru Di Era Revolusi Industri 4.0
IP-25	Nining Andriani	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pelajaran Produk Kreatif Kelas Xii Smk Negeri 1 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2018/2019
IP-26	Lalu Hamdian Affandi	Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Di Kota Mataram; Tantangan Dan Strategi
IP-27	I Ketut Widiada	Modifikasi Tingkah Laku Interdisipliner Learning Dengan Pendekatan Bimbingan Konseling Humanistik Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Mataram
IP-28	Deni Hamdani	Eksplorasi Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Membuktikan Teorema: Masalah Analisis Real

IP-29	Mansur Hakim	Pendidikan Karakter Di Era Digital
IP-30	Drs. I Nyoman Karma, M.Si	Pola Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Teknologi Dewasa Ini (Studi Deskriptif-Analitik Pada Mahasiswa Pgsd Fkip Unram)
IP-31	Dr. Lalu Thohir, M.Pd.	Pengembangan Model Pembelajaran Reading Berbasis Question-Generation Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Berfikir Kritis, Dan Kreatifitas Mahasiswa
IP-32	Satutik Rahayu, M.Pd	Pengembangan Bahan Ajar Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Pembelajaran Abad 21
IP-33	Abdul Kadir Jaelani, M.Pd	Implenmentasi Supervisi Model Cooperative Professional Development (Cpd) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Lombok Tengah
IP-34	Abdul Kadir Jaelani, M.Pd	Pengembangan Model Pengenalan Lapangan Persekolahan Sistem Blok Dan Model Pengenalan Lapangan Persekolahan Kuliah Kerja Nyata Terpadu Bagi Mahasiswa Fkip Unram
IP-35	Baiq Nada Buahana, S.Pd., M.Pd	Persepsi Orangtua Tentang Bermain Berisiko Pada Anak-Anak Prasekolah
IP-36	Lalu Rudyat Telly Savalas	Fkip Unram In Sea Teacher: Lesson Learned From Students Perspectives And Self-Reflection
IP-37	Hairil Wadi	Lesson Study Ips Implementasi Collaborative Learning Berbasis Multikultural Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa
IP-38	Agus Rahman	Evaluating Ruang Guru Application From Instructional And Financial Points Of View
IP-39	Sudirman Wilian	Model Servant Leadership Sebagai Katalisator Penguatan Pendidikan Karakter: Studi Eksplorasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Sumbawa
IP-40	Dr.A.Hari Witono,M.Pd	Partisipasi Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sd Kota Mataram Ntb
IP-41	Dewi Pusparini, M.Pd	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Peran Guru (Studi Kasus Di Paud Al-Munawwaroh Pamekasan)
IP-42	Baiq Niswatul Khair	Analisis Kecenderungan Berpikir Kritis Calon Guru Sekolah Dasar
IP-43	I Wayan Suarta	Upaya Peningkatan Penguasaan Kosep Dan Kemampan Pengembangan Kurikulum Paud Pada Telaah Kurikulum Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Mahasiswa PG-PAUD
IP-44	Darmiany	Bimbingan Penguatan Karakter Berbasis Self-Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa

Kelompok Pendidikan MIPA

ID	Presenter	Judul Makalah
MIPA-1	Hikmawati	Discovery Learning Model To Train Students' Science Process Skills In Elasticity And Hooke's Law
MIPA-2	Aliefman Hakim	New Method For Isolation Of Lycopene From Lycopersicum Esculentum
MIPA-3	Dwi Laksmiwati	Treatment Of Fish Toxins Based On The Concept Of Material Particles
MIPA-4	Syarifa Wahida Al-Idrus	The Linkage Acid-Base Topics In Basic Chemistry Lectures In Biological Context
MIPA-5	Yunita Arian Sani Anwar	Analisis Kesulitan Mahasiswa Calon Guru Dalam Menyusun Laporan Praktikum
MIPA-6	Ni Kadek Gustika Sundari	Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Fisika Peserta Didik
MIPA-7	Ni Wayan Erisca Pradiyanasari	Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil) Terhadap Penguasaan Konsep Getaran Harmonis Peserta Didik Di Sman 6 Mataram
MIPA-8	Miqro' Fajari Lathifah	Pengaruh Model Quantum Teaching Berbasis Eksperimen Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Mataram
MIPA-9	Nurul Zahropi	The Analysis Of The Coverage Of Competence Science Literacy At Worksheets Learners Of The Biology Subjects At The Xi Grade Student Of Sma Muhammadiyah Mataram In Academic Year 2018/2019
MIPA-10	Fitriati Husna	Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Pemanasan Global Kelas Vii Di Smp Negeri 4 Mataram
MIPA-11	Ratih Ayu Apsari	From Less To More Sophisticated Solutions: A Socio-Mathematical Norms To Develop Students' Self-Eficacy
MIPA-12	Dr. Harry Soeprianto, M.Si	Pengembangan Perangkat Penilaian Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013
MIPA-13	Dra.Susilawati, M.Si.Ph.D	Analisis Validasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Dengan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Riil Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik
MIPA-14	Riska Diah Sapitri, Saprizal Hadisaputra	Pengaruh Penerapan Praktikum Kimia Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Literasi Sains
MIPA-15	Endang Susilawati	Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Usaha Dan Energi
MIPA-16	Supriadi, Dr. H. Wildan, M.Pd	Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Matakuliah Kimia Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karakter Mahasiswa
MIPA-17	Baiq Rina Rismayanti	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dengan Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Pada

		Siswa Kelas X Ipa Ma Dakwah Islamiyah Putri Kediri
MIPA-18	Fera Hardianti	Development Of Teaching Material Based On Science, Environment, Technology, Society, (Sets) To Increase Science Literacy Of Grade Viii Students Of Islimic Junior High School 1 Mataram 2019/2020
MIPA-19	Devi Ayu Septiani Agus Abhi Purwoko	Hubungan Antara Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Literasi Sains Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Di Universitas Mataram
MIPA-20	Nurul Hidayani Agus Abhi Purwoko	Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sman Di Kota Mataram
MIPA-21	Achmad Saiful Watoni Agus Abhi Purwoko	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Kimia Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri Di Lombok Tengah
MIPA-22	Ayrin Moarining dyah Agus Abhi Purwoko	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Siswa Kelas X Ipa Sma/Ma Negeri Se-Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2017/2018
MIPA-23	Sumi Uswati Agus Abhi Purwoko	Pengaruh Model Pembelajaran Poe (Predict, Observe, Explain) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas Xi Sman 1 Kuripan Tahun Ajaran 2018/2019
MIPA-24	Nazarudin	Peningkatan Kualitas Air Bersih Di Pesanteren Sa'adatuddaren Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi
MIPA-25	Nazarudin	Stabilisasi Tanah Gambut Dengan Campuran Kapur Dan Fly Ash Sisa Pembakaran Cangkang Sawit Ditinjau Dari Nilai California Bearing Ratio (Cbr)
MIPA-26	Oki Alfernando	Pelatihan Pengolahan Dan Pemanfaatan Air Bersih Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Kel. Tahtul Yaman Kec. Pelayangan Kota Jambi
MIPA-27	Muti'ah	Pengembangan Praktikum Pemisahan Kimia Berbasis Kewirausahaan
MIPA-28	Muti'ah	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Koloid Siswa Kelas Xi Mipa Sman 1 Gerung
MIPA-29	Muti'ah	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kimia
MIPA-30	Muhammad Tegar Septiaji Pramudyawan	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Kit Alat Percobaan Usaha Dan Energi Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik
MIPA-31	Dwi Istati Rahayu	Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Matematika Awal Anak Usia Dini
MIPA-32	Syahrial A.,S.Pd.,M.Si.	Inovasi Pembelajaran Ipa (Fisika) Di Sd Dengan Pemanfaatan Kit Alternatif Dan Alat Sederhana Yang Berasal Dari Lingkungan
MIPA-33	Hidmi Gramatolina Ramdhayani, S.Pd.,M.Erg	Peran Pembelajaran Kimia Berbasis Proyek Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Smk

MIPA-34	Marzuki	Penggunaan Perancahan Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran Kausalitik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Siswa Guru
MIPA-35	Joni Rokhmat	Pengembangan Pendekatan Analogi Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran Kausalitik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sma
MIPA-36	Joni Rokhmat	Strategi Membelajarkan Konsep Gaya Gerak Listrik Secara Utuh Menggunakan Pendekatan Analogi Pada Mahasiswa Calon Guru Fisika
MIPA-37	Ilwa Ainul Yakin, Saprizal Hadisaputra	Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Etnokimia Terhadap Hasil Belajar Kimia
MIPA-38	Hikmawati	Application Of Inquiry Learning Model To Train Students' Skills In Conducting Experiments On Temperature, Heat, And Heat Transfer
MIPA-39	Sukib	Sinkronisasi Representasi Multilevel Dalam Pembelajaran Titrasi Asam Basa
MIPA-40	Lalu Zulkifli	Pengembangan Manual Mutu Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan
MIPA-41	Lalu Zulkifli	Isolasi, Karakterisasi, Dan Uji Bioaktivitas Antibakteri Jamur Endofit Dari Mangrove Rhizophora Mucronata Lam. Yang Tumbuh Di Gili Sulat Lombok Timur
MIPA-42	Lalu Zulkifli	Identifikasi Molekular Bakteri Endofit Yang Diisolasi Dari Daun Tanaman Sirih Merah (Piper Crocatum Ruiz & Pav) Dan Bioaktivitasnya Terhadap Bakteri Patogen Isolat Klinis.
MIPA-43	Baiq Sri Handayani	Efektivitas Model Brain Based Learning (Bbl) Yang Di Integrasikan Dengan Model Whole Brain Teching (Wbt) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Siswa Smpn Di Malang
MIPA-44	Andang	Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivistik Materi Pokok Teorema Pythagoras
MIPA-45	Dr. Arjudin, M.Si.	Identifikasi Dan Analisis Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Aljabar Linier
MIPA-46	Ayudya Lestari	Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Biologi Kelas Viii Smpn Di Kecamatan Mataram
MIPA-47	Muh. Makhrus	Validitas Perangkat Pembelajaran Berbasis Ccm-Cca Pada Materi Dinamika Partikel
MIPA-48	Eka Junaidi	Pemanfaatan Limbah Batang Pisang, Enceng Gondok Dan Abu Gosok Sebagai Adsorben Salinitas Sederhana
MIPA-49	Mukhtar Haris	Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dan Kesulitan Belajar Termokimia Dan Kesetimbangan Kimia Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran Kooperatif Nht
MIPA-50	Winda Sari	Pengaruh Metode Small Group Discussion Berbantuan Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Viii

		Smpn 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020
MIPA-51	Siti Aisyah Siska Haerani	Pengaruh Model Inkuiri Bebas Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas Xi Sman 2 Labuapi Tahun Ajaran 2019/2020
MIPA-52	Baiq Adella Sepira, Dr. H. Wildan, M.Pd.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas X Mipa Sman 1 Praya Tengah Tahun Ajaran 2018/2019
MIPA-53	Norma Juniati	Penggunaan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas Viii Pada Materi Gerak Makhluk Hidup Di Smp Negeri 14 Mataram.
MIPA-54	Baiq Asnayati, Dr. Wildan, M.Pd	Pengaruh Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Disertai Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa
MIPA-55	Ina Yuliana; Rian Priyadi	An Analysis Of Students' Problem-Solving Skills On Heat And Temperature: A Preliminary Study
MIPA-56	Baiq Rina Rismayani, Dr. Wildan, M.Pd	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dengan Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Pada Siswa Kelas X Ipa Ma Dakwah Islamiyah Putri Kediri
MIPA-57	Mukhtar Haris	Pengaruh Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Prestasi Belajar Kimia Materi Koloid Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sman 7 Mataram
MIPA-58	Mukhtar Haris	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Numbered Heads Together (Nht) Dan Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Prestasi Belajar Kimia Materi Ikatan Kimia Pada Siswa Kelas X Mia Sman 7 Mataram
MIPA-59	Gito Hadiprayitno	Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Virus Dan Bakteri Kelas X Sma Negeri Di Kabupaten Lombok Timur
MIPA-60	Syahrial A.,S.Pd.,M.Si.	Model Pembelajaran Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi Di Sekolah Dasar
MIPA-61	Ni Wayan Sri Darmayanti, S.Pd., M.Pd	Keefektifan Buku Panduan Praktikum Ipa Terpadu Smp Berpendekatan Saintifik Dengan Berorientasi Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa
MIPA-62	Asri Fauzi	Developing Mathematics Instructional Package With Nht Model Based On Assessment For Learning Through Peer Assessment
MIPA-63	Imam Bachtiar	Aktivitas Membaca Buku Sebagai Indikator Karakter Keteguhanmahasiswadalam Mencapai Tujuan Hidupnya
MIPA-64	Imam Bachtiar	Penggunaan Media Sosial Mahasiwa Jurusan Pendidikan Mipa Sebagai Indikator Karakter Keteguhanmahasiswadalam Mencapai Tujuan Hidupnya
MIPA-65	Hartami Tsania, Drs. Jeckson Siahaan, M.Pd	Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Pokok Stoikiometri Kelas X Mia Man 2 Mataram
MIPA-66	Baiq Suryani, Drs. Jeckson Siahaan, M. Pd.	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Lembar Kerja Siswa (Lks) Tipe Diagram Vee Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa

		Kelas Xi Sma Al-Ma'arif Sangkong
MIPA-67	I Made Wijaya Darma Saputra	Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Dan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Smp Di Lombok Barat
MIPA-68	Ismil Hidayah	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Berdasarkan Gender Siswa Kelas Viii Putri Dan Putra Di Smpn 1 Kediri
MIPA-69	Eka Junaidi	Upaya Mensinergikan Kinerja Program Studi Melalui Alkaline (Aplikasi Layanan Informasi Program Studi Pendidikan Kimia Berbasis Online)
MIPA-70	Islahudin, M.Pfis	Pemanfaatan Laboratorium Virtual Berbasis Software Livewire Untuk Menunjang Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Mata Kuliah Alat Ukur Listrik
MIPA-71	Drs. Aris Doyan, M.Si., Ph.D	Pengaruh Buku Ajar Fisika Statistik Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa Pendidikan Fisika
MIPA-72	Dr. Jamaluddin, M.Pd	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Inivasi Pembelajaran Biologi
MIPA-73	Husna Hayati	Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Kimia
MIPA-74	Eli Yanti	Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Sman 4 Mataram
MIPA-75	Ida Kholida	Studi Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Fisika Pada Siswa Sma
MIPA-76	Gunawan	Profil Gaya Belajar Mahasiswa Dalam Learning Management System Di Universitas Mataram
MIPA-77	Dr. Lovy Herayanti, M.Pd	Blended Learning Berbasis Inquiry Collaboration Tutorial Dalam Pembelajaran Sains Di Perguruan Tinggi
MIPA-78	Dwi Novitasari	Student Creative Thinking Process In Solving Mathematics Problem Using Multiple Representations
MIPA-79	Hermansyah	Eksperimen Virtual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Konsep Getaran Dan Gelombang
MIPA-80	Deni Hamdani	Skema Berpikir Mahasiswa Dalam Mengkontruksi Bukti: Masalah Keterbagian Bilangan Bulat
MIPA-81	Devia Nur	Using Fun English Learning For Trauma Healing Of The Earthquake Student Victims
MIPA-82	Ni Nyoman Sri Putu Verawati	Efek Model Pembelajaran Inquiry-Creative-Process Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Fisika
MIPA-83	Ahmad Busyairi	Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa Calon Guru Fisika Ditinjau Dari Berbagai Representasi Pada Materi Gerak Lurus Dan Gerak Parabola
MIPA-84	Ahmad Busyairi	Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Model Ie (Ideation-Explanation) Pada Materi Arus Listrik

MIPA-85	Nourma Pramestie Wulandari	Problem Solving Process Of Reflective Students On Linear Programming/ Proses Pemecahan Masalah Siswa Reflektif Pada Materi Program Linear
MIPA-86	Huratul Ain, Drs.Baidowi,M.Si., Hapipi,S.Pd.,M.Sc.	Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Peserta Didik Kelas Viii Mts Negeri 1 Mataram Berdasarkan Tingkat Berpikir Van Hiele
MIPA-87	Tabita Wahyu Triutami	Scaffolding As A Tool To Increase Junior High School Students Level Of Ability In Solving Geometry Problems
MIPA-88	Nurkomala Hikmah	Pengaruh Penerapan Model Siklus Belajar 5e (Learning Cycle 5e) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas Viii Smp Negeri 4 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2018/2019
MIPA-89	Eryuni Ramdhayani	Menumbuhkan Budi Pekerti Melalui Pendidikan Sains Berbasis Kearifan Lokal
MIPA-90	Nilza Humaira Salsabila	The Students' Responses Towards Educational Game Media In Mathematics Learning
MIPA-91	M. Abdurrahman Sunni	Pengaruh Problem Solving Berbantuan Media Phet Terhadap Prestasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Stmik Mataram
MIPA-92	I Wayan Gunada	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Fisika Matematika Pada Pokok Bahasan Fungsi Khusus
MIPA-93	Khairuddin	Komunitas Diatomdi Perairan Pantai Maluk Sumbawa Barat Sebagai Sumber Materi Dalam Pembelajaran Biologi
MIPA-94	Khairuddin	Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Media Gambar Fotografi Dengan Media Video Pada Pembelajaran Ipa Kelas Viii Di Smpn 23 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018”
MIPA-95	Awal Nur Kholifatur Rosyidah	Konstruksi Kemampuan Literasi Numerasi Mahasiswa Pgsd Melalui Discovery Learning Pada Materi Geometri
MIPA-96	Nani Kurniati	Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Olimpiade Mahasiswa Pendidikan Matematika
MIPA-97	Muntari	Optimalisasi Pencapaian Hasil Belajar Kimia Melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Diskoveri
MIPA-98	Dr. Sudi Prayitno, M.Si.	Analisis Miskonsepsi Geometri Mahasiswa Calon Guru Matematika Menggunakan Tes Diagnostik Tiga Tingkat
MIPA-99	Dr. Sri Subarinah, M.Si.	Analisis Kemampuan Investigasi Matematik Mahasiswa Pendidikan Matematika Berdasarkan Perbedaan Kemampuan Matematika
MIPA-100	Bulkaini	Teknologi Pembuatan Sosis Daging Sapi Dengan Penambahan Tepung Tapioka Sebagai Salah Satu Strategi Untuk Mencukupi Gizi Anak Usia Sekolah
MIPA-101	Burhanuddin	Keefektifan Model Pembelajaran Kimia Berbasis Realitas Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Analitis Mahasiswa Calon Guru
MIPA-102	Wahidaturrahmi, M.Sc	Efikasi Diri Siswa Smp Ditinjau Dari Prestasi Belajar Matematika Siswa Dan Akreditasi Sekolah
MIPA-103	Sripatmi	Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Matematika Sekolah Mahasiswa Pendidikan Matematika Fkip Universitas Mataram

MIPA-104	Sutrio	Pengembangan Bahan Ajar Fisika Eksperimen Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Penguasaan Scientific Methode Calon Guru.
MIPA-105	Dr.Rer.Nat. Kosim.,M.Si	Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir Dan Tsunami Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas 5 Di Sdn6 Mataram
MIPA-106	Khairuddin	Analisis Kandungan Logam Berat Kadmium (Cd) Dan Timbal (Pb) Pada Kerang Dan Mangrove Dari Teluk Bima
MIPA-107	Laila Hayati	Miskonsepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Statistika Matematika
MIPA-108	Suprianto	Efektivitas Penggunaan Media Animasi Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Penguasaan Konsep Fisika
MIPA-109	Ahmad Raksun, Mahrus Dan I Gde Mertha	Pengaruh Jenis Mulsa Dan Dosis Bokashi Terhadap Pertumbuhan Cabai Rawit
MIPA-110	Dr. Jamaluddin, M.Pd	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Inovasi Pembelajaran Biologi Di Sekolah Menengah
MIPA-111	Marzuki	Aplikasi Aturan Cramers Dan Metode Kuadrat Terkecil Dalam Menyelesaikan Permasalahan Analisis Regresi Dan Korelasi (Suatu Kajian Tentang Implementasi Fisika Matematika Dalam Statistika)
MIPA-112	I Putu Artayasa	Efektivitas Model Inkuiri Terbuka Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Kreativitas Mahasiswa Calon Guru
MIPA-113	Ratna Yulis Tyaningsih	Integration Of Character Education Into Learning Of Basic Mathematics In The Digital Age To Face Challenges Of Industrial Revolution 4.0.
MIPA-114	I Putu Artayasa	Pengembangan Tes Keterampilan Proses Sains Untuk Pembinaan Olimpiade Sains Di Smpn 20 Mataram
MIPA-115	Saprizal Hadisaputra	Intergrasi Pengetahuan Etnokimia Masyarakat Sasambo Dalam Kegiatan Praktikum Kimia Di Sekolah Menengah Atas Di Ntb
MIPA-116	Muhamad Syahidul Qirom , Nyoman Sridana , Sudi Prayitno	Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Materi Bentuk Aljabar Di Smp Negeri 1 Mataram
MIPA-117	Karnan	Pemanfaatan Budidaya Lebah Madu Klanceng (*Trigona* Sp) Terintegrasi Dalam Kawasan Rumah Pangan Lestari Sebagai Laboratorium Alami Pembelajaran Biologi
MIPA-118	Amrullah, Syahrul A, Baidowi, Nani K	Dimensi Metrik Dari Graf Subdivisi Pada Beberapa Kelas Graf Dalam Pembelajaran Teori Graf
MIPA-119	Noar Muda Satyawan, Lalu Japa, Rizky Regina Kawirian	Kelimpahan Dan Keanekaragaman Fitoplankton Di Perairan Teluk Sekotong, Lombok Barat
MIPA-120	Agus abhi purwoko	Kemitraan Antara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia: Asesmen Persepsi Siswa Sma Terhadap Pelajaran Kimia
MIPA-121	Alfonds Andrew Maramis	Apoptosis Jalur Ekstrinsik akibat Konsumsi Bahan Pangan Berformalin: Detoksifikasi Terhadap Overaktivasi Caspase-8 oleh Klorofilin

Kelompok Ilmu Sosial

ID	Presenter	Judul Makalah
SOS-1	Hasanah Purnamasari	Konsep Pendidikan Said Nursi; Integrasi Dimensi Spiritual, Intelektual, Dan Moral
SOS-2	Dr. Syafruddin, Drs., M.S	Perempuan Dan Kepariwisataan Studi Pola Pemberdayaan Pekerja Perempuan Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Lombok Tengah
SOS-3	Lalu Muhammad Junaidi, Ss. M.Pd.	Memotivasi Budaya Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Ekskul Jurnalistik (Wartawan Cilik) Di Smpn 2 Narmada
SOS-4	Mardiana Fitriani	Rhetorical Dakwah Through Characterization Metaphor : A Case Study Dakwah Emha Ainun Najib (Cak Nun)
SOS-5	Rizki Alawiya	Code Switching And Construction Of Young Islamic Identity Of Islamic School
SOS-6	Nur Fatmawati	Understanding Of Name Meaning As A Part Of Cultural Identity
SOS-7	Nursaptini, S.Pd., M.Pd	Bantuan Operasional Sekolah Dan Tantangan Partisipasi Masyarakat Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Lombok Tengah
SOS-8	Nanang Mardianah	Construction Of Male Identity Among Female Speakers: A Study Of Mataram Neglected Children
SOS-9	Sukardi, Hamid Syukrie, Burhanuddin	Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa Dari Berbagai Variabel
SOS-10	Wildan, Sukardi	Citra Kognitif Dan Afektif Ekowisata Sekotong Pasca Bencana Alam Lombok
SOS-11	H. Masyhuri, M.Si	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sma Dan Ma Di Lombok Utara
SOS-12	Arif Widodo, M.Pd.	Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar
SOS-13	Itsna Oktaviyanti, M.Pd	Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Periodesasi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Materi Ips Sd
SOS-14	Wika Wahyuni	Erotisme Dan Penyimpangan Nilai Dalam Lirik Lagu Pop Indonesia: Kajian Hermeneutika Ricoeur
SOS-15	Yuliatin, S.Pd., Mh	Potensi Dan Hambatan Internalisasi Nilai Harmonsasi Sosal Melalui Pembelajaran Ppkn Di Wilayah Rawan Konflik
SOS-16	Aryanah Hilman	Ritual Adat Suna Ro Ndoso Sebagai Penguatan Identitas Masyarakat Suku Mbojo
SOS-17	Fitriah Artina, S.Pd.,M.Pd.	Understanding The Concept Of Environmental Ethics: A Civic Education Perspective
SOS-18	Andri Fatihatal Putra	Code Switching And Representation Of Elite On Social Media
SOS-19	Muhammad Mabrur Haslan	Perilaku Perundungan (Bullying) Dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat)

SOS-20	I Nyoman Pasek Darmawan	Dysphemism Lexical Items Of Hate Speeches: Towards Education Of Students For Political Correctness
SOS-21	Arnisya Mauliandini	The Use Of Youtube Among Students For Independent Study Of English
SOS-22	Ida Prayatni	Integrating Lombok Local Wisdom As Elt Materials For Character Building In Globalisation Era
SOS-23	Drs. Muhammad Ismail, M.Pd	Kebutuhan Dan Potensi Pembelajaran E-Learning Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Ppkn Di Sman Se-Kota Mataram
SOS-24	Muh. Zubair	Rekonstruksi Nilai Pancasiladengan Pendekatan Local Wisdom Masyarakat Sasak Sebagai Upaya Penyelamatan Identitas Nasional Melalui Mata Kuliah Kewarganegaraan Di Universitas Mataram
SOS-25	Nurlaili Handayani, M.Pd Dan Basariah, M.Pd	Model Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dan Modal Sosial
SOS-26	Basariah	Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas Viii-J Smp Negeri 10 Mataram Dalam Pembelajaran Ppkn Melalui Penerapan Model Discovery Learning
SOS-27	Syaiful Musaddat; Siti Rohana Hi.; Imam Suryadi, Dan Suyanu	Rekonstruksi Model Rpp Berbasis Teks: Pemertahanan Aspek Karakter Dan Sikap Sosial Siswa
SOS-28	Ahmad Sirulhaq	Negasi Atas Political Correctness Dalam Retorika Politikjo Ko Widodo Pada Pemilu Presiden 2019
SOS-29	Mahyuni Dan Nur Ahmadi	Peran Etika Berbahasa Dalam Pendidikan Karakter Di Era 4.0
SOS-30	Muh. Syahrul Qodri, M.A.	Lontar Puspakerma: Pendidikan Karakter Masyarakat Sasak Di Era Digital
SOS-31	Kamaludin Yusra	Local Resources For Global Skills An Exploration Into Localised Tesol Practices In Asean Countries
SOS-32	Kamaludin Yusra; Nuriadi; Amrullah	Struktur Dan Ciri Kebahasaan Berita Hoax Politik Di Media Sosial: Kajian Awal Menuju Edukasi Wacana Publik Berbasis Political Correctness
SOS-33	Rolina A.E Kaunang	Banyak Kepercayaan Satu Keluarga Indonesia: Pendidikan Karakter Kristen Bagi Generasi Muda Di Era Digital
SOS-34	Rolina A.E Kaunang	Praktek *Bully*ing Terhadap Minoritas Di Kota 1000 Gereja: Kajian Sikap Remaja Kristen Terhadap Remaja Berjilbab Di Sekolah-Sekolah Negeri
SOS-35	Rolina A.E Kaunang	Bagaimana Saya Menjadi Kristen Yang Taat Di Antara Tetangga Yang Non Kristen? (Tantangan Hidup Bersama Di Tengah Keberagaman Agama)
SOS-36	Rolina A.E Kaunang	Enyahlah Iblis": Model Pendidikan Karakter Kristen Di Era Digital Menurut Matius 16:21-28
SOS-37	Hamidsyukrie Zm, Muhammad Ilyas, Ni Made Novi Suryanti	Praktik Bullying Dan Pemahaman Kesetaraan Gender Pada Siswa Di Kota Mataram
SOS-38	Lalu Wiresapta Karyadi, Ridwan, Nuning Juniarsih	Studi Perilaku Dan Makna Perubahan Bagi Masyarakat Lokal Di Kawasan Tambang Batu Hijau Sumbawa Barat

ABSTRACTS OF
KEYNOTE SPEAKERS

PENGINTEGRASIAN KEGIATAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI KEGIATAN NONKURIKULER KE DALAM KEGIATAN INTRAKURIKULER PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM RANGKA PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Oleh Mahsun

Guru Besar Bidang Linguistik
Universitas Mataram

ABSTRAK

Terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nomor: 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang salah satu kegiatan wajibnya adalah membaca selama lima belas menit pada jam belajar sebelum pembelajaran dimulai, lalu diperkuat Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, tidak lalu membuat kegiatan literasi sekolah berlangsung lebih baik. Beberapa penyebab, di ataranya tidak tersedianya bahan literasi sekolah berjenjang yang muatan isinya menyangkut budi pekerti atau karakter, belum terdapatnya mekanisme evaluasi capaian hasil kegiatan membaca lima belas menit tersebut, serta membiasnya pemaknaan literasi sebagai dampak dari perluasan makna literasi sebagai 'paham atau melek' atas isi bahan bacaan, misalnya muncul istilah literasi bahasa, literasi keuangan, literasi digital, literasi kebencanaan dll. Untuk itu, makalah ini akan membahas ihwal konsep literasi dan literasi sekolah, bahan bacaan berjenjang sebagai media pemahaman dan pemerolehan pengalaman peserta didik atas karakter/budi pekerti, dan pengitegrasian kegiatan literasi sekolah sebagai kegiatan non kurikuler dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai kegiatan intrakurikuler dalam rangka menjamin keterukuran capaian hasil kegiatan literasi sekolah.

Kata Kunci: literasi, karakter, digital, melek, nonkurikuler, intrakurikuler

Industrial Revolution 4.0: The Urgency of Good Character Education

Prof. Sofendi, M.A., Ph.D,

Sriwijaya University

ABSTRACT

Lickona (1992) stated that good character refers to moral knowing, moral feeling, and moral behaviour. Understanding the character not only deal with the values but also the disposition and habits that determine the way a person normally respond to desires, fears, challenges, opportunities, failures, and successes. In Indonesian context, there are five main character values—religious, integrity, nationalism, cooperative, and autonomous—teachers have to teach (Permendibud No.23/2017) which are specified into 18 character values that students need to learn (Perpres No.87/2017). In industrial revolution 4.0 the progress or development of the world, particularly in the realm of technology, information and digital world increases every year, has huge impacts—positive and negative—on education. The abuse of the digital technology such as useless information seeking is dangerous for students. These impacts are not merely obstacles but challenges that should be encountered. In this case, character education functions as a filter in order that students are not influenced by the negative impacts of the technology. Today youths are bombarded with many negative impacts through the media and other external sources prevalent in today's culture. Therefore it is urgent to create schools that simultaneously foster character development and promote learning.

Keywords: *Industrial revolution 4.0, character education, impacts on students*

\

Dongeng Digital "Dewa" Karakter Milenial

Taufina[1)], Nana Fauzana Azima[2)]

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: [1)]taufina@fip.unp.ac.id , [2)]nanafauzana15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media dongeng digital sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas 1 Sekolah Dasar.Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan Model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate).* Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Padang. Data penelitian adalah hasil penelitian dari media dongeng digital. Hasil penelitian menunjukkan analisis data validasi media dongeng digital oleh para ahli dan praktisi pendidikan diperoleh rata-rata 88,15 kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas dengan menggunakan angket guru dan angket siswa diperoleh rata-rata 89,28 dan 93,4 dengan kategori sangat praktis. Data efektifitas menunjukkan rata-rata 96,1 kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media dongeng digital yang dikembangkan sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif untuk digunakan sebagai upaya pembentukan karakter siswa di kelas 1 Sekolah Dasar.

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ILMU SOSIAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0[1]

Oleh Prof. Dr. Warsono, MS

Pendahuluan

Suatu hal yang harus dijelaskan terlebih dahulu dalam judul ini adalah revolusi industri, yang kemudian dikaitkan dengan penguatan pendidikan karakter dalam perspektif ilmu sosial. Kata kunci dari revolusi adalah perubahan dengan cepat dan radikal, karena menyangkut seluruh aspek kehidupan. Setiap perubahan memberi peluang, tetapi juga memberi tantangan. Siapa yang bisa menghadapi tantangan dan menjadikan perubahan sebagai peluang, yang akan survive. Begitu juga sebaliknya,mereka yang tidak bisa mengatasi tanatangan yang diberikan oleh perubahan, akan terlindas oleh perubahan. Apa akibat dari revolusi industri 4.0, dan bagaimana mengahadapi perubahan tersebut, merupakan pertanyaan yang harus dijawab.

Sebenarnya perubahan adalah suatu kepastian, tidak ada yang bisa menolaknya, sebagaimana dikatakan oleh Hearklitos Panta Rei, semuanya mengalir. Dalam sejarah, peradaban manusia juga mengalami perubahan, terutama sejak ditemukannya api. Dengan ditemukan api tersebut, peradaban manusia mengalami perubahan mulai dari makan hal yang mentah kemudian menjadi makanan yang bisa dimasak, dari kehidupan berburu menjadi meramu, dan pada gilirannya bermukim dalam suatu tempat.

Penemuan api juga juga mengilhami munculnya revolusi industri, yaitu dengan ditemukannya mesin uap oleh James Watt. Proses produksi yang pada awalnya hanya dilakukan dengan tenaga manusia bergeser ke arah mesin, sehingga proses produksi bisa lebih cepat dan dalam jumlah yang sangat besar. Akibat dari revulusi industri ini telah melahirkan kolonialisme yang dilakukan oleh negara-negara Eropa sebagai tempat lahirnya revolusi idustri.

Kolonialisme terjadi karena jumlah produksi yang cepat dan dalam jumlah besar membutuhkan daerah pemasaran di luar negara-negara Eropa. Sambil memasarkan produk-produknya mereka juga mencari bahan-bahan baku untuk mensuplai industrinya. Oleh karena itu, kedatangan Belanda, di Indonesia pertama kali adalah kaum pedagang Vereenigde Oost-Indische Compagnie (VOC), yang maksud dan tujuannya adalah memasarkan produk indsutri sambil mencari bahan-bahan yang dibutuhkan di Erapa. Baru kemudian secara politik dilanjutkan dengan penjajahan.

Revolusi industri juga semakin dipercepat dengan temuan listrik oleh Michael Farady yang bisa juga dikatakan sebagai revolusi kedua. Dengan temuan listrik mesin-mesin produksi menjadi semakin meningkat dan produksinya melimpah. Kolonialisme semakin diperluas dengan temuan telegraf dan telepon, yang memungkinkan komunikasi jarak jauh, sehingga orang-orang yang ada di Eropa bisa berkomunikasi dengan mereka yang ada di daerah jajahanya dengan waktu yang lebih cepat.

Revolusi industri pertama dan kedua, telah juga melahirkan kolonialisme. Berbeda dengan revolusi industri yang berkaitan dengan perubahan dalam bidang produksi, kolonialisme dan nasionalisme sebenarnya merupakan gerakan pemikiran

[1] Makalah disampaikan dalam seminar Nasional di FKIP Universitas Mataram pada tanggal 11-12 Oktober 2019

dalam bidang sosial yang membawa perubahan pada tatakehidupan dan peradaban. Kolonialisme merupaka pemikiran bukan hanya untuk mencari daerah pemasaran hasil-hasil produksi, tetapi juga pemikiran untuk menguasai wilayah dan sekaligus rakyatnya untuk kepentingan ekonomi (kesejahteraan negara penjajah). Sumber daya alam maupun rakyat di daerah jajahan dieskploitasi untuk kepentingan penjajah, dan diperlakukan secara diskriminatif oleh penjajah.

Kolonialisme pada gilirannya melahirkan nasionalisme, sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajahan. Negara-negara penjajah telah menempatkan masyarakat yang dijajah dalam posisi yang lebih rendah dan terhina. Kondisi ini telah melahirkan suatu kesadaran sebagai bangsa (*nation*) yang memiliki harkat dan martabat yang sama, sehingga tidak boleh ada perlakuan yang sewenang-wenang dan perampasan hak suatu bangsa oleh bangsa lain. Hal ini secara jelas dan tegas diungkapkan dalam alinea pertama Pembukaan UUD 1945, "bahwa sesungguhnya kemerdekaan adalah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan". Kesadaran sebagai bangsa (nasionalisme) inilah yang kemudian melahirkan perlawan terhadap para penjajah terutama di Asia dan Afrika, termasuk di Indonesia.

Nasionalisme sebenarnya juga merupakan gerakan pemikiran yang membawa kesadaran dari bangsa yang terjajah terhadap adanya diskriminasi dan perlakukan sewenang-wenang dan tidak adil yang dilakukan oleh penjajah. Kesadaran terhadap realita sosial yang dialami oleh bangsa-bangsa yang terjajah, telah melahirkan negara-negara baru di Asia dan Afrika. Beberapa negara di Asia dan Afrika, seperti Indonesia, Malaysia, Vietnam, Korea Selatan, Singapura, Philipina lahir akibat gerakan nasionalisme.

Revolusi industri terus berlanjut sampai pada yang keempat sakarang ini (4.0). Revolusi ini berkaitan dengan revolusi ketiga yang ditandai dengan temuan perangkat komputer, dan penemuan perangkat lunak (chip) yang bisa menyimpan data dalam jumlah yang besar. Didukung dengan perkembngan internet yang bisa merekam dan mengolah data dalam jumlah yang sangat besar dan cepat, penyebaran infomasi bergitu cepat dan dalam jumlah yang begiru besar. Dampak pertama yang muncul adalah globalisasi, suatu penyebaran produk maupun budaya ke seluruh dunia. Diantara yang menjadi ikon dari globalisasi adalah McDonalisasi. Hampir diseluruh dunia ada McDonal yang mempengaruhi gaya hidup, terutama makan bagi seluruh warga dunia. Sampai anak-anak sekarang tidak suka makan pecel dan tempe yang merupakan makanan kas Indonesia, karena sejak kecil sudah terbiasa makan McDonal. Bahkan McDoanlisasi dibangun dengan hegemoni jika tidak makan McDonal, dianggap orang desa.

Glabalisasi yang ditandai dengan penyeragaman, telah melahirkan suatu gerakan "glokalisasi", karena setiap bangsa takut kehilangan indentitasnya. Glokalisasi sebagai suatu pemikiran dimaksudkan menghadapi serbuan globalisasi yang cenderung menyeragamkan. Gerakan bangsa Indonesia untuk mebudayakan dan memasyarakat batik merupakan salah satu bentuk "lokalisasi", dan gerakan ini cukup efektif dalam memperkuat identitas nasional dan ekonomi masyarakat. Dengan gerakan memakai batik, di berbagai daerah muncul industri-industri batik lokal, seperti yang ada di Nusa Tenggara Barat ini. Di Jawa Timur ada Batik Madura, Batik Sidoarjo, Batik Tulung Agung, Batik Tuban, Batik Jember dan daerah lain, sebagai identitas lokal. Anjuran Pemerintah Pusat maupun daerah untuk memakai batik selain memperkuat identitas nasional juga menggerakan ekonomi

rakyat, karena di berbagai daerah muncul industri-industri batik yang sudah lama tidak produksi.

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya kecerdasan buatan, sebagai gabungan antara kecerdasan manusia dengan teknologi komputasi. Gerakan-gerakan yang mekanik (ajeg dan teratur) bisa digantikan oleh mesin yang diproduksi oleh industri, sehingga bersifat *massive*. Hal ini membawa dampak pekerjaan yang rutin dan ajeg bisa digantikan oleh mesin, seperti penjaga jalan tol, juru bayar semuanya bisa digantikan dengan mesin pembayaran otomatis (ATM). Hal ini tentu akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran, karena banyak pekerjaan yang diambi alih oleh mesin. Hanya orang-orang yang memiliki ketrampilan tinggi dan kecerdasan yang bisa diserap oleh lapangan kerja. Di sisi lain, kita juga telah menandatangai perjanjian pasar bebas, sehingga tenaga kerja asingpun bisa masuk ke Indonesia. Akibatnya persaingan tenaga kerja menjadi semakin ketat. Sementara, tenaga kerja kita sebagian besar adalah *low skill.* Kondisi seperti ini bisa menimbulkan kerawanan sosial, yang menjadi potensi konflik. Apalagi jika pengangguran tersebut terjadi pada kelompok etnis tertentu dan ekonomi dikuasai oleh etnis tertentu (cina misalnya), maka bisa menjadi sumber konflik etnis. Isu-isu seperti ini sudah mulai merebak, jika tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerusuhan sosial, yang bisa mengancam persatuan dan kebhinekaan.

Dampak lain, dari revolusi industri yang sekarang sedang berlangsung adalah maraknya media sosial, yang banyak menyebarkan berita bohong (*hoax*). Dengan atas nama kebebasan HAM setiap orang bebas mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tanpa didukung data yang akurat dan analisis yang kritis. Media sosial yang bersifat *massive* dimanfaatkan oleh orang-orang yang cerdas untuk kepentingan ekonomi dan pribadi.

Di lain pihak, ketidakcerdasan sebagian masyarakat dimanfaatkan oleh mereka yang cerdas untuk diadu domba. Mereka mengemas berita sedemikian rupa, yang kemudian diunggah ke media sosial, seakan sebagai suatu kebenaran, padahal hanyalah kebohongan yang dikemas dengan nalar yang cerdas untuk mengelabuhi orang-orang yang tidak kritis. Berbagai ujaran yang bersifat pribadi (misal: kebencian, dukungan terhadap orang atau kelompok tertentu) sering menghiasi media sosial. Hal yang demikian sangat berbahaya bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagian masyarakat yang tidak berpikir kritis mudah terprovokasi dengan berita-berita bohong atau ujaran kebencian yang dibuat oleh orang-orang yang hanya mengejar kepentingan pribadi atau kelompok, tanpa memikirkan dampaknya bagi persatuan dan kesatuan bangsa.

Masyarakat Indonesia yang majemuk dari sisi etnis, agama, dan budaya sangat rentan terhadap provokasi, terutama bagi mereka yang kurang cerdas. Sentimen terhadap perbedaan agama dan etnis menjadi sasaran bagi viral-viral di media sosial. Mereka mudah terhegemoni oleh berita-berita yang sengaja dibuat dengan cerdas untuk kepentingan tertentu. Ujaran kebencian terhadap etnis maupun agama lain sangat mudah membakar emosi orang-orang yang tidak cerdas dan kritis. Semua yang berhubungan dengan agama maupun simbol-simbol agama dengan mudah disulut untuk memicu terjadinya konflik sosial. Bagi mereka yang tidak cerdas dalam memahami agama, akan dengan mudah diadu domba. Oleh karena itu, dalam beragamapun dibutuhkan kecerdasan untuk memahami ajarannya (baca buku Ahmad Syafii Maarif).

Membangun kecerdasan untuk memperkokoh kebhinnekaan

Hal yang sangat penting dilakukan dalam revolusi industri 4.0 adalah meningkatkan kecerdasan intelektual yang didalamnya meliputi daya kritis dan kreatifitas, dan kecerdasan bernegara yang meliputi sikap tolerasi, menerima dan mencintai terhadap perbedaan. Kreatifitas bisa dijadikan modal untuk menghadapi peluang yang diberikan oleh revolusi industri 4.0. Dengan kecerdasan intelektual seseorang bisa menjadi "pengendali" teknologi, sehingga mampu menghadapi serbuan masuknya tenaga kerja asing, karena kita memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Betapapun hebatnya mesin, manusia yang cerdas tetap lebih unggul, karena mesin tidak bisa melakukan sesuatu di luar apa yang telah diprogramkan. Mesin kecerdasan buatan hanya akan bekerja sesuai dengan program yang telah dibuat oleh manusia. Selain itu, mesin juga tidak bisa memperbaiki dirinya sendiri, jika terjadi kerusakan, mereka tetap membutuhkan manusia yang bisa mengoprasionalnya.

Dalam kehidupan sosial, sikap kritis membuat seseorang bisa menangkal berita-berita bohong yang tersebar di media sosial yang sengaja diviralkan untuk kepentingan pribadi, kelompok, maupun dengan sengaja untuk memecah belah bangsa. Dengan sikap kritis yang ditandai dengan selalu menanyakan kebenaran dan apa buktinya, setidaknya bisa menjadi penangkal atau pengerem bagi upaya memecah belah bangsa melalui berita-berita bohong. Sikap kritis ketika menerima informasi melalui media sosial merupakan salah satu cara untuk menangkal berita-berita yang sengaja dibuat untuk memprovokasi atau memecah belah bangsa.

Selain sikap kritis dan kreatif, yang harus dikembangkan adalah sikap toleransi, terhadap perbedaan, karena perbedaan adalah suatu yang bersifat kodrati, yang tidak bisa ditolak oleh siapapun juga. Kita tidak bisa memilih untuk dilahirkan dari seorang ibu tertentu, dari etnis tertentu, dan dari agama tertentu. Kelahiran kita bukan kehendak kita sendiri, tetapi bagaikan terlempar dalam suatu masyarakat yang sudah memiliki budaya dan agama. Kemudian kita dididik dan dibiasakan dengan norma-norma budaya dan agama tersebut, sehingga agama seorang anak sering mengikuti agama yang dianut oleh orang tua.

Perbedaan itu semakin terasa, setelah revolusi industri dalam bidang transfortasi berkembang dengan pesat. Setiap orang dengan mudah bisa pergi ke seluruh pelosok dunia, bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda etnis, dan agama. Revolusi industri dalam bidang komunikasi juga memungkinkan setiap orang bisa berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Bahkan saat ini setiap orang bisa melihat berbagai budaya dan gaya hidup setiap bangsa di seluruh dunia dengan sangat mudah. Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan sikap toleran bahwa perbedaan adalah suatu kenyataan dalam kehidupan. Tolerasi ini akan muncul jika didasari oleh sikap menerima adanya perbedaan, dan sikap menerima ini akan menjadi ikhlas jika dilandasi dengan cinta.Sebagaimana yang dikatakan oleh Jack Ma, jika Anda ingin *survive* dan *respected* maka yang harus dikembangkan adalah cinta atau mencitai terhadap sesama.

Perbedaan etnis, dan agama juga terjadi di Indonesia. Para pendiri negara sejak awal sudah menyadari bahwa masyarakat Indonesia adalah majemuk. Mereka dengan sangat cerdas membangun negara-bangsa (*nation-staate*) dengan visi yang jauh ke depan. Melalui pemikiran yang mendalam, dan mendasar dan menyelurh (filosophis), dengan mempertimbangkan realitas masyarakat Indonesia yang majemuk (sosiologis), serta memahami ajaran agama, para pendiri negara memilih Pancasila sebagai dasar negara dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai prinsip dalam kehidupan berbangsa. Pancasila sendiri juga mengajarkan kecerdasan dalam kehidupan, yaitu pada sila kedua, sila ketiga, sila keempat, dan sila kelima. Sila

kedua mengajarkan bahwa semua manusia itu sama, dan nilai kemanusiaan itu hanya satu (Syafii Maarif) serta berlaku untuk semua manusia, meskipun berbeda etnis dan agama. Sila ketiga, mengajarkan untuk menerima adanya perbedaan, dan bersatu meskipun berbeda (bersatu dalam perbedaan). Dan sila keempat mengajarkan untuk toleransi terhadap perbedaan dengan menghargai perpedaan pendapat (demokrasi). Sila kelima merupakan wujud nyata dari manusia yang adil dan beradab, yaitu bersikap adil terhadap orang lain dengan memberikan kepada orang lain apa yang menjadi haknya (keadilan sosial). Dengan sikap seperti itu, konflik sosial bisa dihindari.

Kecerdasan intelektual dan kecerdasan bernegara ini harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Cara berpikir *scientific* yang meliputi berpikir kritis, analitis, dan berbasis data, sebagaimana yang diajurkan dalam kurikulum 2013 harus diajarkan kepada peserta didik. Mereka diajari berpikir kritis, yang tidak hanya menerima atau mempercayai suatu yang tanpa disertai bukti dan argumentasi. Bukti yang disodorkan, juga harus dianalisis secara kritis apakah bukti-bukti tersebut ada hubungan dan memperkuat pendapat (kesimpulan) yang disampaikan. Sikap kritis ini juga bagian penting dalam revolusi indusri. Revolusi industri sejak awal digerakan oleh sikap kritis dan kreatifi. Dengan pertanyaan-pertanyaan cerdas, (what, how, why) lahirlah berbagai inovasi dalam dunia industri.

Dalam rangka membangun kecerdasan berbangsa dan bernegara, Pancasila harus diajarkan kepada seluruh warga negara dengan kajian dan pendekatan secara kontekstual, ilmiah dan filosophis. Nilai-nilai Pancasila harus diteladankan oleh para elit dan pemimpin bangsa, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku setiap warga negara. Memang setiap warga negara harus diyakinkan dan disadarkan bahwa Pancasila merupakan pilihan rasional terbaik dalam kehidupan berbangsa dan benrgara. Untuk itu, diperlukan pengampu (guru dan dosen) pendidikan Pancasila yang telah meyakini kebenaran Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.

Pendidikan IPS

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan kemampuan berpikir dan memperkokoh karakter, karena keduanya merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia sebagai modal untuk hidup. Tuhan telah memberikan tiga hal kepada semua manusia, apapun bangsa dan sukunya. Tiga hal tersebut adalah akal, hati nurani, dan waktu. Pertanyaannya adalah mengapa ada orang yang sukses dalam hidupnya, ada bangsa yang maju, dan ada bangsa yang miskin?. Tampaknya perbedaannya terletak pada bagaimana mereka menggunakan potensi yang dianugerahkan oleh Tuhan.

Fungsi utama akal adalah untuk berpikir. Hakikat berpikir adalah mencari jawaban atas suatu pertanyaan. Jawaban atas suatu pertanyaan tersebut berupa pengetahuan. Oleh karena itu, berpikir bisa menghasilkan pengetahuan, ilmu, dan teknologi yang bisa membantu manusia mengatasi persoalan hidup. Namun seringkali cara berpikir kita tidak “sehat”, dalam arti tidak runtut dan konsisten, sehingga menimbulkan kekacauan.

Berpikir yang sehat memiliki kaidah-kaidah yang harus diikuti. Diantara kaidah berpikir sehat adalah adanya konsistensi, dan koherensi (keruntutan). Sejak sekolah dasar kita diajari matematika, yang mengajarkan pola berpikir deduktif, dan runtut. Begitu juga setelah kuliah kita belajar statistik yang mengajarkan berpikir secara induktif. Pelajaran matematika mengajarkan bagaimana berpikir secara konsisten dan runtut. Sedangkan statistik mengajarkan untuk tidak mudah

melakukan generalisasi, karena generalisasi tidak pasti benar, tetapi hanya kemungkinan benar. Apa yang terjadi jika kaidah-kaidah berpikir banyak dilanggar, tentu akan menghasilkan kesimpulan yang tidak bisa dipertangungjawabkan kebenarannya.Pelanggaran terhadap kaidah berpikir menggambarkan bahwa nalar kita tidak sehat, yang justruk bisa merusak moral.

Sebagai contoh Karl Mark bisa mempunyai pemikiran yang atheis, karena proses pemikiran yang "tidak sehat". Dari kecil Mark dididik dalam lingkungan yang relegius, karena bapaknya seorang pendeta. Maka Mark sejak kecil sudah dikenalkan dengan Tuhan. Tuhan itu ada, Tuha itu maha kuasa, Tuhan itu maha kasih, Tuhan itu pemberi, maka harus berdoa kepada Tuhan, jika ingin meminta sesuatu. Lalu Mark kecil ingin punya sepeda, lalu berdoa kepada Tuhan meminta sepeda. Sampai Mark capai berdoa, sepeda itu tidak datang. Lalu Mark berpikir, kalau begitu Tuhan tidak ada. Katanya Tuhan itu maha kasih, tetapi mengapa saya minta sepeda kok tidak diberi. Ini contoh kasus pemikiran yang bisa menghasilkan sikap atheis, ataupun radikalisme.

Kemampuan berpikir secara sehat (ilmiah) sangat dibutuhkan dalam pembangunan nasional. Persoalannya adalah apa yang kita pikirkan dan bagaimana cara berpikir?. Apakah kita sudah berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif?. Atau apakah yang kita pikirkan hanyalah persoalan yang kita hadapi saat ini atau kita juga berpikir ke depan? (visioner).

Persoalan berpikir ini tampaknya juga menjadi salah satu akar dari masalah bangsa. Masyarakat kita memiliki paradigma berpikir diagonalistik, yang selalu melihat perbedaan sebagai suatu yang kontrakdiktif dan dikotomik, antara benar-salah. Akibatnya kita terbiasa menyalahkan orang lain yang berbeda pandangan dengan kita. Kondisi ini juga sering dipertontonkan oleh para elit kita, yang saling menyerang dan menyalahkan orang lain hanya untuk membenarkan pendapatnya, karena jika orang lain tidak disalahkan seakan pendapatnya yang salah. Padahal perbedaan hanyalah alternatif (pilihan) yang keduanya bisa sama-sama benar.

Di sisi lain, kita juga terjebak dalam paradigma berpikir sebab, yang sibuk mencari kesalahan, tetapi lupa mencari solusinya. Kedua paradigma seperti tersebut menjadi penghambat dalam pembangunan, karena kita sibuk berdebat untuk saling menyelahkan, tetapi tidak kreatif menemukan soslusinya. Fenomena seperti ini sering kita lihat di panggung-panggung politik, yang dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan tinggi.

Tampaknya pendidikan IPS harus mengambil peran bukan hanya mengajarkan teori-teori tetapi juga membangun nalar dan karakter. Saat ini yang dibutuhkan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan berpikiri kritis (critical thinking), dan kreatif, kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan orang lain, serta toleran terhadap perbedaan. Dengan berpikir kritis dan kreatif akan memungkinkan terjadinya inovasi yang bisa "dijual" untuk mendatagkan pendapatan. Sedangkan kemampuan komunikasi yang baik dan kolaborasi akan menjadi modal sosial untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan dari orang lain dalam mencapai tujuan. Dan toleransi akan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Ketiga hal tersebut menjadi ranah pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Dalam arti pendidikan IPS seharusnya mengarahkan, membimbing, dan melatih kemampuan berpikir para peserta didik ke arah berpikir tingkat tinggi (kritis, dan kreatif). Di sisi lain pendidikan IPS juga mengarahkan, membimbing, dan melatih peserta didik agar bisa berkomunikasi yang baik (santun, jelas, dan efektif) sehingga mampu meyakinkan ide-idenya dan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakannya dengan senang

dan sukarela.Dan Pendidikan IPS juga harus menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan, karena perbedaan merupakan suatu yang kodrati.

Pendidikan IPS juga harus mengajak peserta didik mengevaluasi (mengkritisi) budayanya, mana yang masih tetap relevan untuk dibawa ke depan, dan mana yang sudah tidak lagi sesuai dengan kebutuhan masa depan. Kita sadar bahwa setiap budaya, merupakan suatu yang baik, tetapi budaya merupakan hasil proses berpikir pada masa lalu. Budaya yang kita warisi sekarang merupakan hasil pemikiran generasi pendahulu atas tantangan yang dihadapi pada masa itu.

Pendidikan IPS bisa menjadikan budaya yang ada di masayarakat sebagai bahan ajar, bukan hanya dipahami dan diinternalisasikan, tetapi juga harus dikaji dan dikritisi, sehingga ditemukan nilai-nilai mana yang masih relevan dan nilai-nilai mana yang harus diadaptasikan, dan nilai-nilai mana yang memang harus digantikan. Sebagai contoh cara pandang masyarakat Jawa *sugih anak sugih rejeki* (banyak anak banyak rejeki), mungkin harus dikaji ulang. Pandangan tersebut dilatar belakangi oleh cara pikir dan keadaan yang ada pada waktu itu. Ketika di Jawa tanahnya subur, dan ekonomi masyarakat berbasis pertanian, sementara jumlah pendududuk masih sedikit, dan teknologi pertanian belum ada, maka anak merupakan man power (tenaga kerja). Oleh karena itu, bagi mereka yang memiliki anak banyak berarti memiliki tenaga kerja yang banyak. Dengan tenaga kerja yang banyak, semakin banyak lahan yang bisa dikerjakan, sehingga hasilnya (rejekinya) juga akan banyak, tetapi yang memiliki rejeki (hasilnya) adalah orang tua, bukan anak, karena anak hanya menjadi tenaga kerja.

Cara pandang seperti itu tampaknya sekarang sudah tidak lagi relevan atau harus diadaptasikan. Jika kita ingin anak-anak sukses di masa depan, maka harus diberi pendidikan yang baik. Sementara pendidikan membutuhkan beaya, sehingga dengan jumlah anak yang banyak membutuhkan beaya yang banyak. Belum lagi lahan pertanian semakin lama semakin berkurang karena dibagi dengan jumlah anak-anak yang banyak. Di sisi lain, anak-anak sekarang juga tidak semuanya mau diajak bekerja di sektor pertanian. Berbagai realitas budaya seperti contoh di atas bisa dikaji seacra kritis sebagai materi ajar dalam pendidikan IPS.

Pendidikan IPS diharapkan bisa menyadarkan kepada generasi bangsa atas kelemahan budayanya, dan menyiapkan strategi kebudayaan ke masa depan, dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta toleransi. Pendidikan IPS juga bisa mengkaji nilai-nilai budaya bangsa yang masih tetap relevan untuk di bahwa ke masa depan, diantara pada sikap gotong royong, toleransi, sopan santun dan ramah terhadap orang lain. Nilai-nilai budaya tersebut saat ini justru sudah mulai luntur. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mampu membentuk sikap dan perilaku sosial yang menjadi keunggulan bangsa Indonesia tersebut.

Sebagai contoh, untuk memperkuat pentingnya karakter kejujuran, kita bisa berpikir terbalik, dengan bertanya seandainya semua orang itu bohong (tidak jujur), suami tidak jujur kepada istri, istri tidak jujur kepada suami, anak-anaknya juga tidak jujur, apa yang akan terjadi?

Penutup

Mengahdapi era revolusi industri 4.0 dibutuhkan sikap yang kritis, kreatifitas, komunikasi, kolaborasi, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, dan kedisiplinan. Sikap yang kritis akan menghasilkan kreatifitas, dan kreatifitas akan menghasilkan inovasi. Berpikir kritis ini harus dilatihkan kepada anak-anak. meskipun demikian juga harus dibimbing agar sikap kritis tersebut tidak sesat, sehingga mennghasilkan sikap yang

radikalisme, atheis. Para guru harus memberi ruang tumbuhkembangnya daya kriti anak, sembil terus membimbing agar tidak sesat.

Selain berpikir kritis, kemampuan komunikasi juga harus terus diajarkan, agar anak bisa berkomunikasi dengan santun, sehingga menyenangkan lawan bicaranya. Kata-kata permisi (*excusme*), terima kasih (*thanks you*), dan mohon maaf (*I am sorry*), sebagaimana yang menjadi kebiasaan orang Barat, harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak kita. Dengan komunikasi yang baik akan menyenangkan orang lain, sehingga mudah diajak kerjasama.

Sikap toleran, jujur, disiplin dan tanggung jawab juga harus dibiasakan kepada setiap anak sejak kecil. Harus dipahamkan bahwa kecanggihan teknologi, justru semakin menuntut kejujuran. Orang akan semakin sulit untuk berbohong. Semua CCTV sudah bisa dipasang dimana-mana, sehingga perilaku seseorang bisa dipantau. Sistem keuangan juga akan sangat mudah mendeteksi orang yang korupsi. Perubahan kekayaan seseorang akan dengan mudah dianalisi dari mana asalnya. Pendidikan IPS diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang kritis dan kreatif, serta membentuk sikap sosial dan karakter yang baik.

Daftar Bacaan

Borg, James, 2010. Mind Power Change Your Think, Change Your Life. New York: Pearson.

Jarolimek, John. 1982. Social Studies in Elementary Education. New York: MacMillan

Kivisto, Peter. 2002. Multiculturalisme in A Global Society. Oxford: Blackwell Publishing.

Latif, Yudi, 2011. Negara Paripurna, Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas. Jakarta: Gramedia.

Latif, Yudi. 2014. Air Mata Keteladanan, Pancasila dalam Perbuatan. Jakarta: Mizan

Luddin, R. Muchlis. 2018. Pikiran kita dan Ilusi di Sekitar kita. https://m.kumparan.com /muchlis-r-luddin

Marcuse, Herbert. 1991. One-Dimentional Man Studies in ideology advance in Industrial

Maarif, A. Syafii. 2015. Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan. Bandung: Mizan Media Utama.

Notonagoro, 1976. Pancasila Dasar Falsafah Negara. Jakarta: Pancuran Tujuh.

Ryan, E. James. 2017. Wait, What? and Life's Other essesntial Questions. New York: Harper Collin Publisher.

Veugelers, Wiel. 2019. Learning and Teaching in Critcal-Democratic Citizenship Education. Utrecht: Universiteit voor Humanistiek.

Warono, 2016. Pancasila-isme dalam Dinamika Pendidikan. Surabaya: Unesa University Press.

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GENERASI MILLENNIALDI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.

Keynote Speaker
Seminar Nasional FKIP 2019 Universitas Mataram

Oleh

Prof. Dr. Sudarmin, M.Si

Dosen Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Email: sudarmin@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Pada saat ini kita sedang menghadapi tantangan munculnya generasi millennial di Era Revolusi Industri 4.0, sehingga dibutuhkan Sumber Daya Insani yang tidak hanya mengandalkan kemampuan teknologi dan internet yang canggih dan masif, namun perlu penguatan pendidikan Karakter. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Nilai nilai karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan dan terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, pengetahuan, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Oleh karena itu penataan kurikulum berbasis revolusi industri 4.0, pengembangan model dan perangkat pembelajaran, penyediaan literasi baru, dan berbagai infrastruktur pendukung proses pembelajaran 4.0 dalam era millennial perludipersiapkan. Penguatan pendidikan karakter melahirkan peserta didik yang kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif dan komunikatif, serta mampu menjawab tantangan kekinian sesuai aturan ilmiah dan selalu menjunjung nilai religi, beretika dan berintegritas. Pengutan pendidikan karakter di era Revolusi Industri 4.0 ini akan menghasilkan Sumber Daya Insani yang berkualitas dan unggul yang membawa Indonesia maju dalam pembangunan Indonesia dalam bidang Industri, literasi IPTEKS, ekonomi; serta mampu melahirkan generasi millennial 'kekinian' yang mampu menjawab setiap tantangan yang muncul di eranya dengan berkarakter dan berintegritas.

Kata kunci : Penguatan karakter, generasi millennial, revolusi industri 4.0.

ABSTRACTS OF
PRESENTERS

ID Presenter: BHS-1

RESEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP CERITA RAKYAT PUTRI MANDALIKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X DI SMA NEGERI 1 LABUAPI

Nuriadi *et al*

Universitas Mataram
Email: nuriadi@unram.ac.id

ABSTRAK

Makalah ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 1 Labuapi Lombok Barat tahun pelajaran 2015/2016 guna melihat sejauh mana resepsi siswa terhadap cerita rakyat Putri Mandalika. Kajian ini mengambil 40 siswa sebagai responden dari dua kelas, yaitu kelas X. Pembahasan makalah ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan kajian lapangan yang secara konkritnya memakai quesioner dan wawancara langsung pada siswa dan guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut. Ditemukan bahwa terdapat fakta yang menyenangkan terkait sebagian besar responden menunjukkan resepsi positif terhadap cerita legenda tersebut. Buktinya, mereka sejak awal sudah kenal atau meresepsi cerita tersebut dan sudah tahu pula isi cerita tersebut. Namun demikian, terkait fakta yang menyedihkan, mereka sebagian besar menganggap cerita Putri Mandalika itu adalah sebuah kisah nyata, serta mereka tidak mengetahui secara detail cerita tersebut, khususnya terkait dengan nama kerajaan tempat Putri Mandalika berkuasa dan nama-nama raja/pengeran yang suka kepadanya. Terlepas dari fakta yang menyedihkan tersebut, akhirnya dapat disimpulkan bahwa keberadaan cerita ini sduah sebagain besar diresepsi secara baik dan positif, meskipun perlu pembelajaran yang lebih detail di sekolah-sekolah di Lombok.

Kata kunci: cerita, Putri Mandalika, legenda, nyale, Lombok, SMA, dsb.

ID Presenter: BHS-2

Mengatasi Hambatan Menulis bagi Penulis Pemula

Marham Jupri Hadi *et al*

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Email: marhamhadi@gmail.com

ABSTRAK

Bagi penulis memula, khususnya bagi mahasiswa tahun pertama di program studi pendidikan bahasa Inggris. Aktifitas menulis bukanlah sesuatu yang mudah. Tidak hanya terbentur dengan kendala psikologis, mereka seringkali dihadapkan pada masalah kebahasaan dan teknis. Artikel ini mencoba untuk mengungkap beberapa kendala yang umum dihadapi oleh "beginning writers" atau penulis pemula dan bagaiman langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Ide yang ditawarkan pada tulisan ini disarikan dari hasil kajian pustaka yang dipadukan dengan pengalaman penulis.

Kata kunci : Penulis Pemula; Photography Writing; keterampilan berbahasa

ID Presenter: BHS-3

Employing Katzenbach Strategy in Managing Organization Changes in Private Higher Education

Marham Jupri Hadi, M.Ed *et al*

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Email: marhamhadi@gmail.com

ABSTRACT

Katzenbach postulates five principles in managing the organizational changes. Katzenbach's strategy are derived from their study on a number of global enterprises like Apple, Microsoft etc. which have successfully reached their peak performance. Further, Katzenbach found that those companies could achieve such higher performance, better customer focus, and more coherent and ethical stance by following these principles. More importantly, they highlight that these business organizations view culture as an accelerator of change, not a hindrance. In other words, culture is seen as a competitive advantage. This paper discusses how this strategy can assist leaders in an Indonesian private university to manage an organizational change that currently happens.

Keywords: Management, Organization Changes, Private University, Katzenbach

ID Presenter: BHS-4

Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris dengan Pendekatan Berbasis Tugas

Dr. Amrullah, M.Pd *et al*

FKIP - UNRAM
Email: amrullahmpd@unram.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam pembelajaran dan pengajaran berkaitan erat dengan pengajar dan pebelajar. Dalam hal ini sebagian dari permasalahan pembelajaran dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh pengajar.
Dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris Pengajar masih sering menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada pengajar (teacher centered) sehingga terlihat mereka lebih banyak mendominasi kelas daripada pebelajar. Padahal menurut Nunan {2004} pebelajar tidak suka pada pengajar yang mendominasi pembelajaran di kelas dengan metode ceramah (lecturing) karena dengan metode ini membuat mereka tidak termotivasi untuk belajar. Karena itu diperlukan solusi yang tepat untuk menjadikan situasi belajar terpusat pada pebelajar {student centred}. Penulis memandang perlu untuk mencari pendekatan alternatif dalam belajar berbicara bahasa Inggris dalam usaha membangun karakter bangsa. Pendekatan yang Penulis maksud ialah Pendekatan Berbasis Tugas.
Dengan demikian, makalah ini akan membahas tentang karakteristik pendekatan berbasis tugas, keunggulan-keunggulan menggunakan pendekatan berbasis tugas, dan bentuk-bentuk tugas apa yang digunakan dalam pendekatan berbasis tugas.

Kata Kunci: Membangun, Karakter, Berbicara, Berbasis, Tugas

ID Presenter: BHS-5

MEMOTIVASI BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA DAN EKSKUL JURNALISTIK (WARTAWAN CILIK)

Lalu Muhammad Junaidi, SS. M.Pd. *et al*

SMPN 2 Narmada / Alumni Magister PBI FKIP Unram FKIP Unram BINDO
Email: lalumuhammadj8@gmail.com

ABSTRAK

Literasi sekolah adalah suatu kegiatan yang mendorong seluruh warga sekolah agar terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis. Gerakan literasi merupakan cara sekolah untuk membina seluruh warga sekolah terutama siswa agar kebiasaan membaca dan menulis menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi sebuah kebutuhan. Jadi gerakan literasi adalah gerakan untuk membudayaka membaca dan menulis. Salah satu cara melaksanakan gerakan literasi di sekolah seperti, guru harus membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran. Guru tidak boleh terlalu kaku dengan RPP dan silabus. Guru harus memberikan contoh kepada siswa seperti sering membaca di perpustakaan, di ruang guru, dan di tempat-tempat lainnya agar siswa melihat dan mengamati kebiasaan guru tersebut. Sehingga karena sering melihat guru banyak membaca akan timbul minat baca dari siswa sedini mungkin. Di samping itu, guru bahasa Indonesia dapat membentuk dan membina beberapa siswa (diutamakan dari anggota OSIS) menjadi jurnalis cilik (wartawan sekolah). Jurnalis-jurnalis cilik tersebut ditugaskan meliput kegiatan-kegiatan siswa sekolah dan selanjutnya tulisan hasil liputan tersebut ditempel/dipajang pada majalah dinding (Mading). Dengan metode observasi, wawancara, dan uji petik hasil, dapat dibuktikan bahwa melalui pembelajaran bahasa, budaya literasi dapat ditingkatkan terutama pembiasaan membaca. Sedangkan pembiasaan menulis dan menuangkan gagasan, pikiran, dapat dilakukan melalui kegiatan jurnalistik. Kegiatan jurnalistik atau wartawan cilik sangat menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Dengan demikian, untuk memotivasi budaya literasi di sekolah, guru harus memberikan keteladanan dengan cara mengajak para siswa untuk membaca baik di perpustakaan, maupun di tempat-tempat yang nyaman sekitar sekolah. Yang terpenting, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, harus dilakukan oleh guru. Kemudian supaya para siswa tidak jenuh dan untuk menghindari kebosanan, para siswa diajak meliput kegiatan-kegiatan sekolah melalui ekstrakurikuler jurnalistik (wartawan cilik) agar siswa termotivasi untuk menulis.

Kata kunci : memotivasi, budaya, literasi, ekskul, jurnalistik

ID Presenter: BHS-6

EVALUASI PROGRAM PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI DI S1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (ANALISIS MODEL CIPP)

Siti Rohana Hariana Intiana, Johan Mahyudi, Syaiful Musaddat, Syahbuddin *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: johan_mahyudi@unram.ac.id

ABSTRAK

Menulis laporan praktikum merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, hingga saat ini penyusunan laporan praktikum belum mendapat perhatian dalam penilaian perkuliahan. Selama ini, laporan hanya digunakan untuk memenuhi nilai praktikum sehingga feedback belum dilakukan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam menyusun laporan praktikum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan mahasiswa pelatihan untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Penelitian ini menganalisis laporan praktikum mahasiswa pendidikan kimia sebanyak 240 laporan yang disusun oleh mahasiswa dengan berbagai tingkatan. Komponen laporan yang dianalisis meliputi abstrak, sumber informasi, organisasi, relevansi, konten, dan presentasi. Instrumen pengumpul data menggunakan Rubrik Hoyo yang telah dimodifikasi dan dinyatakan valid oleh ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah ditunjukkan pada komponen abstrak dan organisasi sebagai komponen dengan skor tertinggi. Rata-rata seluruh komponen menunjukkan bahwa semua komponen masih tergolong rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan praktikum.

ID Presenter: BHS-7

Implementasi E-Modul Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Web

Farida Fitriani dan Indriaturrahmi *et al*

IKIP Mataram
Email: faridaa.fitrianii@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini trand pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) semakin meningkat seiring dengan perkembangan TIK yang semakin pesat. Guru sebagai pioner utama dalam mentrasfer ilmu pengetauan kepada siswa harus mampu berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah modul. Namun modul cetak yang biasa digunakan di sekolah kurang diminati oleh siswa, karena membutuhkan biaya untuk memperbanyak modul dan tampilan modul kurang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan e-modul mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis web. E-modul diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta memberikan layanan pendidikan yang berbeda sesuai dengan tuntutan zaman.

Keywords: Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Sumber Belajar, E-Modul

ID Presenter: BHS-8

Reincarnating Storytelling Tradition: The Medium for Inheriting Values and Building Younger Generation Character

Dr. Arifuddin, M.Pd. *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: arifpgn@yahoo.com

ABSTRACT

The majority of the members of the old generation have acquired psychological, cultural and mental benefits which could not be enjoyed by the current generations. Such benefits result from the positive nurturant effect of the survival of storytelling tradition in the traditional communities practiced anytime and anywhere; namely, before going to bed, in the breaking moment in the rice field sides, even during the plantation in middle of the rice fields. It's lucky for the old generations and unlucky for the younger generations. Today, storytelling has been an extinct tradition. The disadvantages improve due to the high competition between parents and their children in social media activities. An important question, "How to reincarnate the storytelling tradition in the global and digital worlds?" Currently, traditional storytelling is difficult to witness, documented folktales are limited, learning burden is high, and foreign folktales dominate. The extinction of the storytelling tradition should be anticipated to design the strategies for reincarnating the storytelling tradition in attempt to inheritate the moral values and build the young generations' character.

Keywords: reincarnate, storytelling, value, character, storytelling strategy

ID Presenter: BHS-9

Meningkatkan Konstribusi Pendidikan Etika Melalui Budaya Tutur Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Agus Kichi Hermansyah *et al*

Universitas Musamus
Email: aguskichi@unmus.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan zaman pada era revolusi industri, berdampak pada perilaku dan sikap manusia. Melalui bahasa selain digunakan sebagai sarana komunikasi juga dapat digunakan untuk pembentukan karakter, salah satunya etika. Usia siswa Sekolah Dasar merupakan usia yang tepat dalam menanamkan nilai etika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konstribusi pendidikan etika melalui budaya tutur bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini ialah Sekolah Dasar YPK Mopah Lama Kabupaten Merauke. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya etika siswa dalam melakukan interaksi di sekolah baik kepada guru maupun dalam pergaulan antar sesama siswa. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam komunikasi sangat efektif dalam mengajarkan sopan santun dan tatacara bersosialisasi tanpa ditulis dalam teks. Refleksi dari hasil penelitian tindakan kelas didapatkan masih terbiasanya siswa dalam menggunakan bahasa daerah atau logat bahasa daerah dalam pergaulan, oleh karena itu melalui bahasa Indonesia dapat diseragamkan dan dibiasakan dalam setiap etika kesopanan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan etika melalui bahasa Indonesia.

ID Presenter: BHS-10

Aspektualitas Bahasa Sasak

Ratna Yulida Ashriany *et al*

FKIP Unram
Email: whlombok@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini memaparkan tentang aspek leksikal bahasa Sasak dan perilaku sintaksisnya yang unik dan berbeda dengan bahasa lainnya. Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di delapan wilayah pengguna bahasa Sasak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, teknik simak catat, dan teknik kerja sama dengan informan, kemudian data dianalisis dengan metode distribusional dan metode padan, yang direalisasikan dengan teknik perluasan, teknik pelesapan, teknik pembalikan urutan, dan teknik referensial. Dalam penelitian ini ditemukan 28 wujud aspek bahasa Sasak yang dikelompokkan menjadi 11 kategori. Setiap aspek leksikal bahasa Sasak tersebut memiliki berbagai keunikan dalam perilaku sintaksisnya. Biasanya, aspek leksikal bahasa berdistribusi dengan verba membentuk frase verbal namun aspek bahasa Sasak diikuti oleh enklitik, contoh dalam kalimat jekanku mangan ‘sedangku makan’ dalam bahasa Indonesia tidak berterima, namun dalam bahasa Sasak berterima. Inilah yang membuat aspek leksikal bahasa Sasak unik dan berbeda.

Kata kunci: aspek sintaksis, perilaku sintaksis

ID Presenter: BHS-11

"I feel nervous and lose my ideas when presenting": Mapping Senior Students' Challenges in Academic Oral Presentation in English

Baiq Henny Rizka *et al*

Universitas Nahdlatul Wathan
Email: hennyrizka883@gmail.com

ABSTRACT

This study explored senior students' challenges when presenting their research proposal and thesis in English. This study was conducted in English Teacher Education Department of University of Nahdlatul Wathan Mataram. Five students who did their final project and five lecturers who were involved reviewing activities were investigated in this study. The results of this study were expected to better understand students' major problems, sources of problems and how these could be tackled. Qualitative case study was employed to conduct this investigation. Observations, focus group discussions, and indepth interviews were used to collect the data. The data was analyzed by using qualitative content analysis. The findings of this study revealed a number of students' difficulties in giving oral presentation. They are: a) lack vocabulary, b) anxiety, c) poor understanding of their research proposal, d) not confident to presenting in English, e) poor display of power point presentation, f) eye contact, and g) poor speaking skills including pronunciation issues. These difficulties are mostly related to psyichological and linguistics aspects. This study also reveal recommendations to tackle these issues, including: a) vocabulary enrichment through reading, b) presentation rehearsal, c) observing other students when presenting, d) learn to make effective and interesting slides, e) learn most commonly used phrases for presentation, f) practice using mind mapping and small cards to organize ideas.

Keywords: Oral Presentation; Linguistics; psychological; EFL

ID Presenter: BHS-12

Penulisan Kreatif Cerita Rakyat: Strategi Pemertahanan Cerita Lisan sebagai Bahan Penguatan Nilai Karakter

Syaiful Bahri *et al*

Kantor Bahasa NTB
Email: sbkailani@gmail.com

ABSTRAK

Banyak keluhan yang menyatakan bahwa cerita rakyat sudah ditinggalkan, terutama oleh generasi muda. Pada kondisi seperti itu sering sekali dikatakan bahwa generasi muda tidak memiliki kecintaan dan ketertarikan terhadap cerita rakyat. Hal itu tidak sepenuhnya benar. Salah satu pendorong ketidaktertarikan tersebut adalah penyajian cerita (khususnya dalam bentuk tulis) yang sudah tidak mengarah pada kecenderungan pola penyajian yang umumnya digemari oleh generasi muda. Makalah ini mencoba membandingkan dua cara penyajian satu cerita rakyat etnis Sasak di Lombok, yakni cerita rakyat Putri Mandalika. Penyajian pertama dihasilkan dari lomba penulisan kreatif cerita rakyat, sedangkan penyajian kedua dihasilkan dari penulisan cerita yang disajikan dengan model yang selama ini sudah umum dilakukan. Pembandingan ini dilakukan guna melihat kecenderungan model penulisan kreatif sehingga pola-pola tersebut dapat dijadikan sebagai strategi penyajian yang menarik guna melakukan pemertahanan cerita lisan yang demikian melimpah di seluruh pelosok negeri. Dengan menggunakan metode perbandingan pada unsur dan pola penyajiannya, tergambar bahwa pola penulisan kreatif cerita rakyat lebih berupaya menyajikan awal cerita dengan model yang berbeda. Meskipun pembaca sudah mengetahui alur cerita Putri Mandalika, model penulisan kreatif tersebut lebih menumbuhkan rasa penasaran dan mendorong pembaca untuk mengetahui lebih lanjut keseluruhan isi cerita. Dorongan untuk membaca cerita ini secara otomatis mendorong potensi penumbuhan nilai karakter karena cerita rakyat kaya dengan nilai karakter.

ID Presenter: BHS-13

DESIGNING BLENDED LEARNING FOR TEACHING ENGLISH GRAMMAR AT HIGHER EDUCATION CONTEXTS

I Made Sujana *et al*

Universitas Mataram
Email: madesujana@unram.ac.id

ABSTRACT

The mastery of English Grammar for students of English Education Department (henceforth EED) has a multi purpose target, namely, to build their confidence in communication (both spoken and written), to prepare them to be English teachers, who need English grammar for teaching, and to meet their graduation requirement on the TOEFL score, one section of which demands high level of grammar ,astery. Thus, the series of English Grammar courses are then expected to be able to equip them with those competencies. However, from some research findings and observations, students' grammar mastery is still far from achieving the aforementioned purposes. This research aims to redesign the teaching of English Grammar using Blended Learning innovation by combining face-to-face and online learning. This is a part of a longitudinal study employing Research & Development (R & D) Model to develop Blended Learning Model for series of English Grammar (EEG). The data are collected using triangulation techniques (document, questionnaire, and interview) involving EED lecturers, 2nd semester students, documentary and analyzed descriptively. The results show that the design of Blended Learning integrates between Consciousness-Raising (C-R) Model for face-to-face mood and Google Classroom platform for online mood. Both online and F2F materials are made parallel with slight different contents. Each unit systematically consists of Learning Objectives ^ Pre-Test ^ Materials Presentation ^ Exercises (for each sub-topic) ^ Self Assessments and Reflection on Learning ^ Post Test. Both lecturers and students respond positively to the design of Blended Learning using C-R Model and Google Classroom in terms of ease of access, usefulness, and students' satisfaction.

Keywords: Blended Learning, Google Classroom, English Grammar, face-to-face, online, C-R Model

ID Presenter: BHS-14

Using Spoken Language as Discourse Weapon;In-depth Analysis of the Debate Between Jordan P. Peterson vs. Cathy Newman From a Pragmatic Point of View

Yudha Pratama *et al*

Universitas Mataram
Email: yudhapratama.pratama84@gmail.com

ABSTRACT

Part of using language as a form of communication is to be involved in an argument between parties with clashing opinion or perspectives. This process often involves using element of pragmatic use in language in order to convey the message as well as to understand the opponent's point of view in an argument. More often than not, understanding the underlying meaning or the element of discourse of an opponent argument as well as their intention from how they craft the way they speak could help to build a strategy to be used in order to make more fulfilling argument without losing one's standing. By using the prime example of debate between Jordan P. Peterson and Cathy Newman, collected from a media Online source and equipped with its full transcription text, this paper would analyze how the subject involved in the argument analyzing and build their way to counter-attack opposing argument by using Qualitative method of descriptive analysis. The result of this paper implies to further the understanding of how argumentative communication works and how one can prepare by understanding the discourse analysis of a point.

Keywords: Pragmatic view, Point of view, discourse weapon

ID Presenter: BHS-15

Verbal Rhetoric and Leadership Style: A Comparative Study of Tun Dr. Mahathir Bin Mohamad and Dato' Sri Mohd Najib Tun Abdul Razak

Nur Fatmawati *et al*

Universitas Mataram
Email: nfatmawati06@gmail.com

ABSTRACT

The enquiry on leadership communication is one of the most frequent research topic on leadership. Studies of leadership has become both appealing and demanding subject since the act of leaders, their strategies will determine the future development of a state or country. Leadership is a behavior carried out by communication, in which communication clarifies perceptions of a leader's charisma. Communication styles in relation to leadership is thus a relevant subject to discuss as it is one of the characteristics of highly effective leaders. This paper is a comparative study of verbal rhetoric and leadership style between two Malaysian Prime Minister, Mahathir Mohamad and Najib Razak. The purpose of this study is to critically analyze spoken discourse of the two non-western leaders, PM of Malaysia, Dr. M and Najib Razak (i.e to compare their leadership styles through examining their verbal rhetoric). This study employed descriptive research design with qualitative approach. This approach was applied to describe a language or discourse; sought to describe how leaders' verbal rhetoric reflecting their leadership styles. This present study adopted Aristotle's three modes of persuasion, that are ethos (persuasive mode based on the character of the speaker [i.e the speaker's trustworthiness and credibility]), pathos (persuasive mode based on emotional proofs by which the speaker attempts to arouse the audience's feeling in order to encourage them to perform a specific action [i.e the emotional state of the listener]), and logos (persuasive mode based on logical proof provided by the speaker for his audience [i.e the argument itself]). Persuasive arguments are rested on these three pillars: providing facts (logos), appealing people's emotions (pathos) and projecting credibility (ethos). The data was taken from video streaming website Youtube. These data were used as primary data in this research, while the secondary data were taken from various sources such as Internet sites, journals, books, and other videos related to the primary data that would support the data. In addition, this study used a historical approach to analyze the data according to the following year: 1982, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2003, 2018, and 2019. The aim was to comparatively analyze how the two leaders forms and reflects their leadership styles during their time as Prime Minister through the use of verbal rhetoric. The research findings revealed that there are differences between Mahathir and Najib Razak in employing all the three modes of persuasion.

Keywords: Verbal Rhetoric, Leadership Style, Mahathir Mohamad, Najib Razak

ID Presenter: BHS-16

ENGLISH ARABIC CODE MIXING IN TEACHER-STUDENTS DAILY ACTIVITIES OF MA PK SYAIKH ZAINUDDIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL.

MUH. KHAIRI KHAIRURRAHMAN *et al*

FKIP UNRAM PASCA SARJANA
Email: mkhairikh@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to examine the factors that cause code mixing and to describe the language form that used by teacher-students in daily activities. The method that used in this research is descriptive qualitative design. Sources of data is language form of code mixing that used by teacher-students in daily activities. Data are the sentences that contain code mixing in teacher-students activities. The method that use in collecting data is record or documentation technique. The researcher collects the data from the activities of teacher-students in boarding school. The method that use in data analysis is interactive model (Miles and Huberman's technique). The expected findings is the researcher finds the factors for code mixing and can to describe the language use in teacher-students activities.

Keywords: code mixing, daily activity, boarding school

ID Presenter: BHS-17

Constructing Political Identities Through Characterization Humor and Satire: The second debate of Indonesian presidential candidate Jokowi and Prabowo in 2019

waroati *et al*

Universitas Mataram
Email: waroati241@gmail.com

ABSTRACT

This research is aim at finding out the "Constructing Political Identities Through Characterization Humor and Satire: the second debate of Indonesian presidential candidate Jokowi and Prabowo in 2019". The sourch of data from the second debate of Indonesian presidential candidate Jokowi and Prabowo in 2019 transcript and the data about the candidate utterances in the second debate of Indonesian presidential candidate Jokowi and Prabowo in 2019 whether characterization humor and satire. The technique of data collection will use watching, re-watching, note taking, organizing the data, summarizing the data, interpreting the data, reporting.Then the technique of data analysis will use theory of Miles and Huberman those were the data reduction, data display, verification drawing and conclusion.

Keywords: The political identities, Humor, Satire

ID Presenter: BHS-18

Communication Accomodation among the Bima Students in Mataram

Sarif Hidayat *et al*

Universitas Mataram
Email: sarifh400@gmail.com

ABSTRACT

Sarif Hidayat, 2019. Thesis: Communication Accommodation among the Bima Students in Mataram. The purpose of the study is to know the communication accommodation among the Bima Students in Mataram. The study uses qualitative descriptive design. The sample of the study is the Bima students in Mataram. To obtain the data, the researcher uses interview dan give questionnaires to the respondents. In this study, the researcher uses descriptive data analysis for analysing the data.

Keywords : Communication, Accommodation, Bima Students.

ID Presenter: BHS-19

An analysis on the meaning and values of sasak proverbs

Sudarman *et al*

Universitas mataram
Email: sudarman32@gmail.com

ABSTRACT

Proverb is a unit of language (such as word, phrase, or sentence) in which its meaning can not be predicted from elements of its lexical or grammatical meaning only, but also including connotative meaning which is sometimes different from the lexical meaning of the words, phrase, or sentences in the proverb (Chaer, 1995: 15). Lombok Proverb is one form of literature developed in Sasak ethnic. It is preserved in the society of Lombok Island for many purposes. Proverb can function as the source and medium of learning the theology of religion especially Islam where humans can be aware on their position as the creatures. Proverb can also be a medium to introduce and develop the other fields of knowledge.

Analyzing Lombok proverbs will lead us to find out the meanings of proverbs commonly found in Lombok community. From the meanings we can identify the educational values contained in the proverbs. The educational values of Lombok proverbs are including religious educational values, moral educational values and social educational values. All of the values still exist in Lombok proverbs as two forms namely Pinje Panje or Pantun and Sesenggak or Sindiran.

Another name of pinjean is lawas or lelakaq/kayaq. They are distinguished on its song bouncing movement, but their linguistics expressions and values are the same. When lelakaq is bounced, usually the young men come to a group of girls which are singing (bekayaq). This event is called ngujang. It is also used on traditional event of legend of Bau Nyale (catching sea worm together) which usually happens each month of January and during the time centred in Kute, Central Lombok.

Meanwhile, Sesenggak is one form of Lombok proverb which contains useful connotative meaning. Sesenggak is also called wise expression in Sasak community. Sesenggak contains three possible meaning namely positive meaning, negative meaning, and combination of the two meanings called positive and negative meaning.

Keywords: Meaning, Values, Proverbs

ID Presenter: BHS-20

Contradictory Use Formal Style in Mambalan

Maya Masitah *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: mayamasita88.mm@gmail.com

ABSTRACT

This paper is aim to describe contradictory use of formal style in mambalan. Politeness strategies are used to formulate messages in order to save the hearer's positive face when face-threatening acts are inevitable or desired. Brown and Levinson outline four main types of politeness strategies: bald on-record, negative politeness, positive politeness, and off-record (indirect) as well as simply not using the face-threatening act. In addition, this theory is stated can be applied universaly. In fact, from the study done, found that Sasak community in Mambalan do not use “basa alus” in their daily communication.

Keywords: Contradictory, Language Use, Formal Style, and Politness Theory.

ID Presenter: BHS-21

The Vitality of Kawo Language

Khaerullina Zuhro *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: hallolynaa@gmail.com

ABSTRACT

This paper is aim to describe the vitality of Kawo Language which are have many different produce in words between Sasak Language in common. In this paper used concept of language and culture theory which is language is a part of culture and through it, to express cultural beliefs and values and that specific usage of a given word are peculiar to a language and its relationship with culture. This paper used IBM (Index By Memory) and Fabricated method in collecting data. The study found that the Kawo language obtains its vitality from strong history, greater number of speakers, strong sense of identity and strong socioeconomic vitality.

Keyword : Vitality, Language and Culture, Kawo Language.

ID Presenter: BHS-22

Gender Differences in English Learning

Rizki Alawiya *et al*

Universitas Mataram
Email: pelajar80@yahoo.com

ABSTRACT

This paper aims to describe and to analyze gender differences in English learning. It explains students' preference in learning and communicating with same and different sex. The samples in this study were students at senior high school and undergraduate level particularly in Lombok, Indonesia. This research is qualitative research. The data was taken form questionnaires, which covers students' attitude towards speaking in English to different sex, strategy to express their opinion, group and pair work preference, activeness in English class, making decision to show them up, feeling when speaking in front of class, and their perception to increase English skill with same or different sex. This data obtained was analyzed by descriptive analysis. In the result, it is revealed that there were differences between boys and girls in English learning affected by gender.

Keywords: gender differences, English, Learning.

ID Presenter: BHS-23

AN ANALISYS OF PASSIVE CONSTRUCTION IN REMPUNG LANGUAGE EAST LOMBOK

MOH. ISMAIL FAHMI *et al*

UNIVERSITAS MATARAM
Email: rizkyfahita1@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed at finding out the forms of passive construction in Rempung Language. The research was conducted at Rempung village. The purpose of this research is to identify the forms of passive voice in Rempung language and to investigate whether the appearance i-prefix –form in the Rempung. This research was conducted at Rempung village. Research design in this research is descriptive qualitative. The data collection method used in this research is note taking as primary data while having conversation with people who are speaking Rempung as their native language. After all data were collected, then they were sorted based on the researcher's needs to be analyzed. The data analysis shows that the passive construction in Rempung Language is devided two kinds, passive construction use one prefix in one word and two prefix in one word. First Passive construction one prefix will be put suffix eg. Tulis (write) – i-tulis-ang (is written). Secondly, passive construction use two prefix without suffix eq. Tama (enter)invinitive, se-tama use in active and the passive construction become i-se-tama (is entered), se in second prefix has not meaningful but we should put down. In Indonesia Language, masuk (invinitive), me-masukkan(Aktive) and di-masukkan (Passive) the bott of different Indinesia Language with Rempung Language.

Keywords: Passive, Preefix, Suffix, Rempung

ID Presenter: BHS-24

Verbal Rhetoric and Leadership Style: A Comparative Study of Dr. Mahathir Mohamad and Najib Razak

Nur Fatmawati *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: nfatmawati06@gmail.com

ABSTRACT

The enquiry on leadership communication is one of the most frequent research topic on leadership. Studies of leadership has become both appealing and demanding subject since the act of leaders, their strategies will determine the future development of a state or country. Leadership is a behavior carried out by communication, in which communication clarifies perceptions of a leader's charisma. Communication styles in relation to leadership is thus a relevant subject to discuss as it is one of the characteristics of highly effective leaders. This paper is a comparative study of verbal rhetoric and leadership style between two Malaysian Prime Minister, Mahathir Mohamad and Najib Razak. The purpose of this study is to critically analyze spoken discourse of the two non-western leaders, PM of Malaysia, Dr. M and Najib Razak (i.e to compare their leadership styles through examining their verbal rhetoric). This study employed descriptive research design with qualitative approach. This approach was applied to describe a language or discourse; sought to describe how leaders' verbal rhetoric reflecting their leadership styles. This present study adopted Aristotle's three modes of persuasion, that are ethos (persuasive mode based on the character of the speaker [i.e the speaker's trustworthiness and credibility]), pathos (persuasive mode based on emotional proofs by which the speaker attempts to arouse the audience's feeling in order to encourage them to perform a specific action [i.e the emotional state of the listener]), and logos (persuasive mode based on logical proof provided by the speaker for his audience [i.e the argument itself]). Persuasive arguments are rested on these three pillars: providing facts (logos), appealing people's emotions (pathos) and projecting credibility (ethos). The data was taken from video streaming website Youtube. These data were used as primary data in this research, while the secondary data were taken from various sources such as Internet sites, journals, books, and other videos related to the primary data that would support the data. In addition, this study used a historical approach to analyze the data according to the following year: 1982, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2003, 2018, and 2019. The aim was to comparatively analyze how the two leaders forms and reflects their leadership styles during their time as Prime Minister through the use of verbal rhetoric. The research findings revealed that there are differences between Mahathir and Najib Razak in employing all the three modes of persuasion.

Keywords: Verbal Rhetoric, Leadership Style, Mahathir Mohamad, Najib Razak

ID Presenter: BHS-25

THE EFFECTIVENESS OF DAILY CONVERSATION TO IMPROVE STUDENTS' SPEAKING SKILL AT SECOND GRADE OF MTs.MU'ALLIMIN NW ANJANI

Muh. Khairi Khairurrahman *et al*

FKIP UNRAM
Email: mkhairikh@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzed the effectiveness of students' speaking skill by daily conversation. The objectives of the study are (1) How can the effectiveness of daily conversation improve students' speaking skill at second grade of MTs. Mu'allimin NW Anjani? (2) Does the daily conversation can improve the students' speaking skill at second grade of MTs. Mu'allimin NW Anjani?. The methodology of this study is quantitative an experimental research. The writer using three instruments, pre test, treatment and post-test, the data analyzed statically. The data analysis showed there is positive effect of daily conversation in teaching speaking; with significance value is 2.814 > 2.021 in confidence level 95%. And the value significance is 2.814 > 2.704 in confidence level of 99% in two tailed test. The mean score of experimental group is higher than the mean score of control group. By looking to this fact, the writer concluded that the Alternative Hypothesis (Ha) which reads, "daily conversation is effective to improve students' speaking skill" is accepted. Therefore, the Null Hypothesis (Ho) which reads, "daily conversation is not effective to improve students' speaking skill" is rejected. Finally, the writer may declare that there is any effectiveness of daily conversation to improve students' speaking skill.

Keywords : Effectiveness, Daily Conversation, Improve, Speaking Skill.

ID Presenter: BHS-26

“Rethorical dakwah through characterization metaphor: a case study dakwah Emha Ainun Najib (Cak Nun)

Mardiana Fitriani *et al*

Universitas Mataram
Email: yanaduasatu@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze understanding of metaphor as an important aspect in dakwah and to understanding the effect of using metaphor in delivering a dakwah. The subject of the research is a a dakwah from Emha Ainun Najib’s (Cak Nun) The type of this research is categorized into a library research because the most of data are taken from libraries. Besides using library research, the researcher also takes the data from the internet to support the sources and to get more information. The technique of analyzing the dakwah is descriptive method. The researcher finding there are some ways in delivering a dakwah or speech. One of them we called rhetoric. Rhetoric is a term traditionally given to a technique of using language as art, which is based on a well-structured knowledge. There are two aspects that one needs to know in rhetoric, namely knowledge of language and the use of good language, and both knowledge of a particular object to be conveyed in this case is through the Stelistics or Language Style approach. Therefore, rhetoric must be learned by those who want to use language in the best way possible for a particular purpose. So, that is why the researcher more focusing to discuss about rhetorical through characterization metaphor. As we know, a speech or dakwah is more easy for the audiences if we put something when we deliver it by use rhetorical as the technique and put some metaphors on in to make it more easy to understand and more acceptable.

Keywords: Rethorical, dakwah, metaphor

ID Presenter: BHS-27

THE DEVELOPMENT A GAME OF HIDE AND SEEK WORDS IN IMPROVING READING SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN MELATI INDAH KINDERGARTEN 2019/2020 ACADEMIC YEAR

Neli Aprianti, Muazar Habibi, Ika Rachmayani *et al*

PG PAUD FKIP Unram
Email: ikarachmayani.fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

The game of hide and seek is a game that was developed and played by hiding the picture cards for the winning group and looking for a picture card for the losing group then finding the word cards according to the pictures in the box. The picture cards and word cards found were affixed to the hanging board. This study developed a game of hide and seek words in improving reading skills of children aged 5-6 years in Melati Indah Kindergarten 2019/2020 Academic Year as its final destination.

This research is a descriptive qualitative research with data collection techniques using triangulation. Data were analyzed qualitatively. The results of expert tests for the development of the game of hide and seek words: in the aspects of accuracy, usability, feasibility is considered appropriate, useful and feasible. The results of testing games on subjects with a total of eight children aged 5-6 years resulted in changes in the steps of how to play to be more appropriate to be played for children. Based on the effectiveness test in measuring the reading ability of children aged 5-6 years, the results obtained that this game can improve reading skills with a high category. The results of a group effectiveness test showed that 80% of subjects experienced a minimum increase in reading ability in the high category so that the game of hide and seek from the results of this study could improve the reading skills of children aged 5-6 years

Keywords: word and seek game, reading ability

ID Presenter: BHS-28

KLAUSA PEMERLENGKAPAN BAHASA SASAK: KE ARAH PENYUSUNAN BAHASA SASAK STANDAR

Khairul Paridi *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: paridikhairul60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mangkaji sistem klausa pemerlengkapan bahasa Sasak. Hasilnya diharapkan dapat dikembangkan ke arah penyusunan bahan ajar muatan lokal bahasa Sasak. Teori yang dipakai untuk mengkaji klausa pemerlengkapan ini adalah teori Linguistik Struktural yang dikemukakan para ahli seperti Harimurti Kridalaksana, 1982; Hans Lapoliwa, Crystal, 1991.
Data penelitian dikumpulkan dengan teknik SLC, SLBC dengan bantuan informan yang merupakan penutur asli bahasa Sasak. Data juga diperoleh dari buku dan data introspeksi. Data dianalisis dengan metode padan dengan teknik "bagi unsur langsung".
Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Verba transitif klausa pemerlengkapan dalam bahasa Sasak berbentuk verba berafiks: 1) (N-D / Ø -D), 2) (N-D-ang, Ø-D-an), 3) (N-D-in, pe-D) 4), (N-D-in, pe-D, Ø-D), 5) (be-D-an); dan, verba (kata kerja) aus. Verba aktif dengan penanda afiks tersebut akan berubah menjadi verba pasif dengan afiks 1) te-D, 2) te-D-ang, 3) te-D-an, 4) te-D-in. Verba intransitif adalah verba yang tidak membolehkan kehadiran objek. Konstituen yang hadir sesudah verba ini merupakan pelengkap. Konstituen pelengkap ini tidak dapat menduduki fungsi subjek dan tidak dapat pula diubah menjadi konstruksi pasif. Verba intransitif dalam bahasa Sasak dimarkahi dengan afiks : 1) (N-D, Ø-D); 2) (be-D). Bentuk klausa pemerlengkapan dalam bahasa Sasak menggunakan konjungsi: kata agen, adeq-n, ade-n, kanjeq, mun, lamun, dan lainnya.

Kata kunci: Klausa, pemerlengkapan, bahasa Sasak, standar

ID Presenter: BHS-29

PENGENALAN MATERI STRUKTUR KALIMAT BAHASA SASAK: KE ARAH PENYUSUNAN BAHASA SASAK STANDAR PADA KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PENDIDIKAN DASAR DI MASBAGIK UTARA KECAMATAN MASBAGIK

Khairul Paridi *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: paridikhairul60@gmail.com

ABSTRAK

Studi terhadap hasil penelitian dan buku pelajaran bahasa Sasak yang sudah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa belum ada kajian yang secara rinci mengungkap struktur kalimat bahasa Sasak. Selain itu, dialek yang diteliti dan dibahas terbatas pada satu dialek, sehingga data bahasa Sasak yang disajikan masih terbatas pada dialek tertentu saja dan masih diwarnai struktur kalimat bahasa Indonesia.
Berdasarkan latar belakang tersebut pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan Struktur Kalimat Bahasa Sasak dari variasi dialek umum yang sudah dikenal oleh masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan andragogi dan untuk melaksanakan pendekatan tersebut, metode yang diterapkan adalah metode diskusi, metode latihan dan metode seminar. Hasilnya adalah guru lebih mengenal Struktur Kalimat Bahasa Sasak serta variasi dialektal tentang Struktur kalimat dasar, Struktur kalimat tunggal dan Struktur kalimat kompleks. Hasil tersebut, selanjutnya dijadikan sebagai acuan penyusunan bahan ajar pembelajaran kalimat bahasa Sasak yang standar.

Kata kunci : struktur kalimat bahasa Sasak standar

ID Presenter: BHS-30

TRACES OF HISTORY IN TERE LIYE NOVEL TOWARD THE MATERIAL TEACHING DEVELOPMENT IN SENIOR HIGH SCHOOL

Ayu Nurmalayani *et al*

Universitas Mataram
Email: ayurengganisa1la@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the historical traces in Tere Liye's novels. The research method used is descriptive qualitative research object in the form of historical traces in the novel by Tere Liye. The research data is in the form of discourse in four Tere Liye novels. The primary data source is the novel by Tere Liye that is Rindu, Tentang Kamu, Sunset & Rosie, Si Anak Cahaya. Secondary data sources of research are theses, articles and the internet. Data collection techniques are literature, attentive and note-taking techniques. Data were analyzed using structural genetic analysis of literature through a historical extrinsic point of view. The results of the research are historical traces found in four Tere Liye novels, Indonesian Communist Party (Partai Komunis Indonesia/PKI) history in the novel Tentang Kamu and Si Anak Cahaya. In these two novels, the history of the PKI is proven by the historical fact that the PKI betrayal did occur in Indonesia in 1948 and 1965. Likewise in the novel Sunset & Rosie, there are historical traces about the Bali bombings. Historical facts prove that there was a big explosion in 2002 in the Kuta area of Bali. The pilgrimage journey in the Dutch colonial era, contained in the novel Rindu. The takeover of the pilgrimage from kiyai by the Dutch by providing a steamboat that occurred in the 1900s became a historical fact that supported it. The results of this analysis can be developed as teaching materials, especially for historical story text material in high school.

Keywords: historical traces, historical facts, teaching materials.

ID Presenter: BHS-31

Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensih Siswa Kelas X SMK Perikanan Tlanakan Pamekasan

Rahmawati Ardila, M.Pd *et al*

Universitas Islam Madura
Email: taylorrayyan@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan berbahasa manusia dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Membaca itu sendiri adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Perikanan Tlanakan Pamekasan disebabkan masalah pembelajaran membaca intensif di SMK Perikanan Tlanakan Pamekasan kelas X tahun pelajaran 2018/2019 masih belum optimal sehingga perlu dilakukan penelitan tindak kelas. Terbukti dari nilai Bahasa Indonesia anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah suatu model pembelajaran kerja sama yang mengintegrasikan suatu bacaan dan tulisan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya pada bagian-bagian penting. Seorang pengajar mengharapkan peserta didik/siswa mampu mengingat apa yang mereka baca dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan Model penugasan kelompok terhadap siswa, dimana setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide–ide untuk memahami suatu onsep dan menyelesaikan tugas.

Kata kunci: Metode CIRC, Kemampuan Membaca Intensif

ID Presenter: BHS-32

ANALISIS PENERIMAAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS EDMODO MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Linta Wafdan Hidayah, SS., M.Pd *et al*

Universitas Islam Madura
Email: missalindan@gmail.com

ABSTRAK

E-learning merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran.Namun permasalahan yang ada pada penerapan sistem E-learning ini adalah belum diterapkannya sistem E-learning di SMK Negeri 1 Pamekasan. Penelitianini bertujuan untuk menganalisis terhadap penerimaan sistem E-learning berbasis edmodo di SMK Negeri 1 Pamekasan dengan melakukan penelitian dan menyebarkan kuisiner ke 48 delapan responden yang tediri dari siswa kelas VII dan kelas VIII. Adapun metode yang digunakan adalah menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) dengan menggunakan software SEM AMOS.Berdasarkan hasil astimasi dapat dilihat bahwa (1). Perceived Ease Of Use berpengaruh signifikan terhadap Attitude Toward Using dengan nilai C.R sebesar 1,567 > 1,96 (2). Perceived Usefulness tidak berpengaruh signifikan terhadap Attitude Toward Using karena nilai C.R sebesar -956 < 1,96 (3). Perceived Ease Of Use tidak berpengaruh signifikan terhadap Actual Usage karena nilai C.R sebesar -631< 1,96 (4). Perceived Usefulness berpengaruh signifikan signifikan terhadap Actual Usage dengan nilai C.R sebesar 1.065 < 1,96 (5). Attitude Toward Using berpengaruh signifikan terhadap Actual Usage dengan nilai C.R Sebesar 1.762> 1,96 yang berarti bahwa hasil penelitin ini menunjukan bahwa siswa mempunyai persepsi yang positif terhadapEdmodo untuk pembelajaran dimana siswa menyatakan bahwa aspek teknis dan sebagian fitur Edmodo mudahuntuk dipahami dan digunakan untuk pembelajaran berbantuan e-learning.

Kata Kunci: E-learning, Edmodo, SEM AMOS

ID Presenter: BHS-33

KARAKTER KEPENYAIRAN IMAM SAFWAN DALAM KUMPULAN PUISI KEMBALI MELAUT: KAJIAN TIPOLOGI CARL GUSTAV JUNG

Isnaini Yulianita Hafi, M.Pd. *et al*

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Email: isnainiyulianita@gmail.com

ABSTRAK

Kumpulan puisi Kembali Melaut adalah kumpulan karya puisi penyair Lombok Utara bernama Imam Safwan yang banyak menggambarkan keragaman dan keunikan masyarakat dan alam Lombok Utara. Alam utara Lombok tergambar detail dengan keragaman ritual masyarakat utara yang masih terasa sangat kental dan lestari. Penggambaran detai sebuah puisi dapat menggambarkan karakter dari penyairnya. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui karakter kepenyairan atau bagaimana penyair menulis puisi sehingga memunculkan ungkapan-ungkapan khas dalam puisinya. Teori pijakan dalam membedah kepenyairan Imam Safwan adalah teori psikologi analitik oleh C.G. Jung dan focus pada pembagian tipologi yang mengarah pada karakter manusia. Melalui teori ini diharapkan penelitian ini dapat mengetahui bagaiman penyair menulis puisi berdasarkan sikap dan perilaku keseharian penyair sendiri, cara pemecahan masalah, dan menyikapi setiap persoalan.

Kata kunci: karakter, penyair, puisi

ID Presenter: BHS-34

Analisis Semiotika Lotman Cerita Dewi Rengganis untuk Merumuskan Pandangan Dunia Masyarakat Penuturnya sebagai Bahan Ajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Mataram

Muh. Khairussibyan *et al*

FKIP Universitas Matara,
Email: sibyanhair@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem pemodelan sekunder, semiosphere, hubungan ekstrateks, dan bahan ajar perguruan tinggi cerita Dewi Rengganis. Pendekatan yang digunakan adalah metode struktural dan etnografis, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, wawancara, transkripsi, dan catatan. Metode analisis data dilakukan dalam empat tahap yakni dalam tahap pengumpulan data, reduksi data, pengambilan kesimpulan, dan penyajian data. Analisis data disesuaikan dengan teori semiotika Lotman tentang medan-medan semantik yang menyusun sistem pemodelan sekunder, semiosphere, dan teks-ekstrateks. Analisis data menunjukkan bahwa cerita Dewi Rengganis terbentuk oleh semiosphere berupa medan-medan semantik berikut: halus vs kasar, akal vs nafsu, perempuan vs laki-laki, gaib vs wadak, jin vs manusia, hibrid vs murni, dan Islam vs non-Islam. Arkiseme atau medan semantik tertinggi yang kepadanya bermuara segala elemen-elemen semantik cerita Dewi Rengganis adalah halus vs kasar. Data-data ekstratekstual menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan antara elemen tekstual cerita Dewi Rengganis dengan elemen ekstratekstual berupa data kebudayaan Lombok tempat hidupnya cerita Dewi Rengganis tersebut. Hubungan persamaan dan perbedaan tersebut membangun narasi estetik cerita Dewi Rengganis. Hasil penelitian ini sesuai dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran cerita rakyat (folklor) di perguruan tinggi khususnya di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Mataram.

Kata kunci: Dewi Rengganis, Sistem Pemodelan Sekunder, Semiosphere, Teks-Ekstrateks, Folklor.

ID Presenter: BHS-35

Validitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks: Telaah Aspek Konstruk dan Isi Karya Alumni Prodi PBSI FKIP Unram

Syaiful Musaddat, Siti Rohana H.I., Imam Suryadi, dan Suyanu *et al*

Jurusan PBS FKIP Unram
Email: syaifunram@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mendeskripsikan validitas intrumen evaluasi pembelajaran bahasa berbasis teks yang dikembangkan oleh Alumni Prodi PBSI FKIP Unram di SMA/MA/SMK se-Kabupaten Lombok Barat. Aspek yang dikaji meliputi validitas konstruk (pilihan alat) dan validitas isi (kelengkapan alat) evaluasi yang dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode telaah dokumen. Datanya bersumber dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan Alumni Prodi PBSI FKIP Unram yang mengajar di SMA/MA/SMK se-Kabupaten Lombok Barat. Dalam hal ini, yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun dan telah bersertifikat pendidik profesional. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap reduksi data, penyajian atau organisasi data, dan verifikasi atau interpretasi data. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) validitas konstruknya adalah (a) tahap membangun kontek dan pemodelan: 60% tinggi, 40% sedang, dan 0% rendah; (b) tahap membangun teks secara berkelompok: 50% tinggi, 40% sedang, dan 10% rendah, dan (c) tahap membangun teks secara individu: 70% tinggi, 30% sedang, dan 0% rendah. Sementara itu, untuk validitas isinya adalah (a) tahap membangun kontek dan pemodelan: 50% tinggi, 40% sedang, dan 10% rendah; (b) tahap membangun teks secara berkelompok: 40% tinggi, 50% sedang, dan 10% rendah, dan (c) tahap membangun teks secara individu: 60% tinggi, 30% sedang, dan 10% rendah. Hasil penelitian ini terutama terkait dengan intrumen hasil belajar, sedangkan untuk intrumen proses belajar belum dilakukan analisis karena sangat sedikitnya data yang ditemukan. Disarankan kepada Prodi PBSID FKIP Unram harus segera melakukan langkah konkret meningkatkan kualitas alumninya terutama dalam mengembangkan intrumen evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: validitas konstruk, validitas isi, instrumen evaluasi, alumni PBSI

ID Presenter: BHS-36

PERUBAHAN MAKNA DAN PERANAN TOKOH DALAM STRUKTUR TEKS KEMIDI RUDAT: KAJIAN DEKONSTRUKSI

Murahim *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: murachiem@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Sasak di Lombok, Nusa Tenggara Barat adalah masyarakat yang sangat kaya akan tradisi dan sudah dapat dikatakan menjadi bagian dari kehidupan sosialnya. Tradisi dalam masyarakat Sasak Lombok mengatur tata perilaku seseorang dalam bermasyarakat, sebagai pengendali sosial yang dipercaya mampu menghidupi masyarakat menjadi masyarakat yang beradab dan saling menghargai antar sesama. Tradisi tersebut dapat berupa upacara-upacara daur hidup, kematian, tata laku dan juga kesenian. Proses memaknai seni tradisi yang mengikuti perkembangan kebudayaan membutuhkan metode tertentu atau cara pandang melihat tradisi atau kesenian tradisional dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dekonstruksi, yaitu sebuah metode pembacaan teks dengan memasuki lebih dalam teks tersebut sehingga menemukan pentingnya hal-hal yang selama ini mungkin diabaikan dalam teks tersebut. Metode ini akan membawa makna baru yang dapat disesuaikan dengan perkembangan kebudayaan. Objek penelitian atau teks kebudayaan yang diteliti adalah teater tradisional masyarakat Sasak yaitu Kemidi Rudat. Simpulan yang diperoleh adalah peran tokoh utama terletak pada Jongos dan Khadam yang mampu menghidupkan suasana pentas dan wakil dari kebebasan atau kemerdekaan yang didamba setiap manusia. Peranan tokoh yang berimplikasi pada makna Kemidi Rudat yaitu kerinduan akan kebebasan atau kemerdekaan hidup manusia. Perubahan peranan tokoh dan makna ini adalah implikasi penerapan metode dekonstruksi dalam penelitian teks naskah dan teks pertunjukan Kemidi Rudat.

Kata kunci: dekonstruksi, kemidi rudat, tradisi.

ID Presenter: BHS-37

Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Berbasis Proyek Siswa Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Praya NTB

Nur Ida Rosmayanti *et al*

Universitas Mataram
Email: nuridarosmayanti9@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to describe the Ability to Produce Non-Literature Genre Texts of High School Students in Praya City, West Nusa Tenggara. The problem in this research are: How is the ability to produce project-based exposition texts by students of SMKN 1 Praya based on the structure of the exposition text. The approach used in this study is a qualitative and quantitative approach. Population Data of this research are exposition text. The method of data collection is done by listening to the method of proficiency involved. Data were analyzed qualitatively and quantitatively then presented through informal methods. The results of this study indicate that the ability of class X students of SMKN 1 Praya in producing exposition text is in the category of underprivileged, that is equal to 57.5 under the category of sufficiently capable score (67-78) The inability appears also qualitatively in the lack of proper use of spelling and an understanding of composing project-based exposition texts.

ID Presenter: BHS-38

Pembelajaran Sastra sebagai Upaya Pendidikan Karakter Bangsa

BAIK NURUL HUSNA *et al*

SMK NEGERI 7 MATARAM
Email: baiqnurulhusna101@gmail.com

ABSTRAK

Sastra selama ini dianggap sebagai bagian kecil dari materi yang harus diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, baik di tingkat dasar maupun menengah. Sementara dari banyak tokoh terkenal dunia diketahui bahwa mereka sebagian besar dipengaruhi oleh kisah-kisah yang diceritakan orang tua atau dibaca dari koleksi buku keluarga. Dengan kata lain, ada bagian dari karya sastra yang mempengaruhi cara pandang mereka.
Oleh karena itu, penulis dalam pemaparan kali ini ingin menyampaikan beberapa hal tentang sastra seperti deskripsi sastra, genre sastra, fungsi sastra, manfaat sastra, teknik pembelajaran sastra pada era revolusi industry 4.0, dan hubungan antara pembelajaran sastra dengan pendidikan karakter.

Kata kunci : pembelajaran, sastra, pendidikan, karakter

ID Presenter: BHS-39

Students Use of Social Media for Collaborative Completion of Take-Home English Tasks

Nelyska Nisyana F *et al*

Mataram University
Email: nnelyska@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses the use of social media for students at SMAN 1 Jonggat in completing their English take-home tasks. This study is qualitative as it uses descriptive survey employed to derive responses from sample size of 100 students; who were selected randomly from students with IPA and IPS majors. The data are collected by using questionaire and interviews to 2 students from each class. The participants completed the questionnaire and were interviewed after class. The result of the study reveals that all participants use social media for interating with friends, for communicating with classmates for online study, and for discussing with them about take-home English tasks. The study found that 95.25% of students reported to have active social media account. While examples of student online collaboration will be provided, they will be discussed on the extent to which the students have been creatively and independently co-constructing their learning of English. Furthermore, the study established that while there are numerous communicative and instructional benefits of the social media there are also instructional and educational dangers of social media overuse in the forms of distraction and plagiarism. Lack of teacher supervision and critical feedback on such works has also increased the number of task plagiarism.

Keywords: Social media, descriptive survey, online study.

ID Presenter: BHS-40

The Use of Online Materials for Independent Development of English Competency

Asry Ayu Diliyanti *et al*

Universitas Mataram
Email: asryayu84@gmail.com

ABSTRACT

This paper examines the use of online materials that students can explore independently to improve their English competency. This paper focuses on how those online materials that students can find globalize help them to communicate fluently in English. The study is qualitative in nature as it uses descriptive survey which was applied to obtain responses from the sample size of 50 students selected randomly from both IPA and IPS majors. The data were collected by using questionnaire and interviews to 3 students from each sample class focusing on (a) the types of online materials that the students used, (b) the procedures in which they have independently used them, and (c) the extent to which such use has impacted on their English competency. The data were analyzed using the following procedure: (a) identifying and classifying the types of materials and methods of use, and (b) statically determining the impact of such use. The study found that all participants use online materials of interest to them, and there are sufficient materials according to the student needs. However, the methods of use were still traditional and mechanical in which examples of materials were mechanically copied for the sources without sufficient adaptation to the nature of tasks that the teachers had requested. The study also found that the use of online materials has significantly helped students improve their fluency and competency in English. This study also explicates how students find it much easier to develop fluency and competency through independent works compared to teacher-supervised works. In addition, the study is findings are expected to give another perspective among teachers in this 4.0 era that development independent learning prepares students to be lifelong learners.

Keywords: Online Materials, Independent Development, English Competency (fluency).

ID Presenter: BHS-41

THE USE OF ONLINE SLANG FOR INDEPENDENT LEARNING OF ENGLISH VOCABULARY

Sasha Ambarsari *et al*

Universitas Mataram
Email: sashaambarsari29@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses online slang as resources of English vocabulary. The study is a qualitative research method. Qualitative research is the collection, analysis, and interpretation of comprehensive narrative and visual data in Online slang. The sources of the data are online materials such as Youtube, Twitter, etc . which contain English slang. The data required vocabulary will be obtain from the subtitle of video by downloading on the internet. The data will be collect by analyze and interpret or underline and bolding which is included the slang words. The data will be analyze by using the following procedure: The first, read every words that available on the videos or words. second, make some lists of English slang vocabulary, and analyze the translation of slang word to find out the meaning. The study found that (a) It is not surprising to find that the students probably new to the English slang and might not have been covered in formal English classes. Some students express that they would like to have more examples and more recommended resources (b) The students argue that slang words can make their communication more quickly to say and easily to understand (c) For future researches would be better to conduct studies in the college because the students understand the slang word very well.

Keywords: Online Slang, Independent Learning, Vocabulary

ID Presenter: BHS-42

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DINI (PEMEROLEHAN KALIMAT TANYA ANAK USIA 2 TAHUN)

Fahruddin *et al*

FKIP Unram
Email: fahruddin.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Proses pemerolehan kalimat tanya dengan jawaban Ya / Tidak pada anak usia 2 tahun, dan Proses pemerolehan kalimat tanya dengan menggunakan kata ganti tanya : mana, apa, siapa, dan bagaimana, pada anak usia 2 tahun. Metode yang digunakan adalah "Observasi Partisipan" dimana penulis dalam setiap kesempatan bersama dengan subyek penelitian ikut memperhatikan perkembangan bahasanya. Dilengkapi dengan wawancara bersama orangtuanya dalam hal ini terutama masa-masa dimana penulis tidak terlibat didalamnya. Hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam anak telah menguasai kalimat tanya yang menuntut jawaban Ya/Tidak (yes-no question) dengan baik dalam pemahaman dan pemproduksiannya. Kalimat tanya yang menggunakan kata ganti tanya (wh-question) apa, siapa, mana dan bagaimana sudah dikuasai anak dengan baik dalam pemahaman dan pemproduksiannya. Sedangkan kalimat tanya dengan menggunakan kata ganti tanya mana maknanya harus dikaitkan dengan situasinya, karena anak memakainya untuk menanyakan dimana, kemana, dan yang mana.

Kata Kunci : Pemerolehan Bahasa, Kalimat Tanya

ID Presenter: BHS-43

Education 4.0 and the 21st Century Skills: A Case Study of Smartphone Use in English Classes

Ratna Kasih *et al*

FKIP UNRAM
Email: nanakasih22@gmail.com

ABSTRACT

One of the most researched topics in education 4.0 is the learning process which IS dramatically different from traditional approaches. Since the learners and teachers are demanded to acquire the 21 century skills, robotic utilizations are needed. This paper discusses the usage of smartphone for students in university bring different circumstance in teaching learning process. Besides, this paper expects to determine how smartphone affects the product of students' achievement and indirectly identify the rationale how it changes the students' and the teachers' ways of thinking. This study was conducted qualitatively as a case study conducted to the postgraduate students of English Department, Mataram University. The data were collected by using observation and interviews. The observation data were analyzed with descriptive procedure identifying how teachers and students used smartphone and how these usages were related with the 21st century skills. These data were enriched with the interview data where the samples, firstly, recounted on the procedures how they have used their personal smartphones as learning instruments, secondly, evaluated how private learning experiences with the personal smartphone have equipped them with the 21st century skills, and, thirdly, explicates the nature of the relevant 21st century skills that they have referred to. The result of this research indicated that one hundred percent of the students have smartphones with 4G signal and almost all class activities made use of internet access. The processes of finding materials, making teacher-student appointments, drafting, re-drafting, and submitting assignments were facilitated through smartphones. Such use of telecommunication devices has indirectly trained students with not only IT-related skills but also critical thinking, cooperation, communication, organization and presentation skills as core skills relevant with the 21st century.

Keywords: education 4.0, 21st Century Skills, case study, smartphone

ID Presenter: BHS-44

Varieties and Accessibilities of Online Materials for Oral and Written English Skills

Wahyu hidayat *et al*

Universitas mataram
Email: wahyu19hidayat@yahoo.com

ABSTRACT

Varieties and Accessibilities of Online Materials for Oral and Written English Skills Wahyu Hidayat Post Graduate English Department, Mataram University
Wahyu19hidayat@yahoo.com Abstract In this digital era the use of internet has become popular to assist people who are involved in the sector of pedagogy. This paper aims to find out varieties and accessibilities of online materials for oral and written English skills. This study uses qualitative method. In collecting the data, it takes from the internet sources. Then, the data were analyzed by the following procedures; collecting the data, analyzing the data and categorizing the data. After conducting some procedures in analyzing the data, the study found that some varieties and accessibilities of online materials for oral and written English skills that might benefit for teachers and students in this digital era.

Keywords: Online materials, oral and written English skills

ID Presenter: BHS-45

Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Genre Faktual Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Lombok Barat

I Nyoman Sudika *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: dika_n62@yahoo.com

ABSTRAK

Konjungsi merupakan unsur kebahasaan yang sangat penting dalam tulisan sebagai pengemban kepaduan makna gagasan dari sebuah tulisan secara totalitas. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan genre faktual siswa SMP di Kabupaten Lombok Barat terutama terkait dengan penggunaan konjungsi pada tataran frase, tataran kalimat, dan tataran paragraph. Data penelitian ini diperoleh melalui metode simak, dokumentasi, dan introspeksi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode padan dan metode agih. Berdasarkan hasil analisis data bahwa ditemukan kesalahan pemakaian konjungsi dalam karangan atau teks siswa khususnya penggunaan konjungsi antarkata, antarfrase, antarkalimat, dan antarparagraf.

Kata kunci: analisis kesalahan; konjungsi, dan karangan genre faktual.

ID Presenter: BHS-46

Prospects and Challenges Facing Access to Education 4.0 English Classes

Nidaan Khafiia *et al*

Universitas Mataram
Email: nidaankhafiia@gmail.com

ABSTRACT

This paper discuses the prospects and challenges faced in accessing learning in 4.0 era in English classes. The study is qualitative as it uses descriptive survey which was to discover how the prospects and challenges that faced by English teacher and students in accessing learning in 4.0 era in the English classes of junior high school and describe how the prospects and challenges that faced by the English teacher and the students of English classes. The data were collected by using questionnaire and observation by interviewing English teachers and two students in each grade of classes; two students from 1st grade, 2nd grade and 3th grade. The data were analyzed using the following procedure: becoming familiar with the data (re-reading the data), generating initial codes, generating initial themes, reviewing themes, defining and naming themes, and producing the report. The study found that the prospects and challenges faced in accessing learning in 4.0 era in English classes are cause by some factors such as; the media in school especially classroom can not support learning with standard 4.0 era, the lack of access to authentic material resources, lack of internet access for students, and misappropriation online media by students.

Keywords: Prospects, Challenges, Access, and Education 4.0.

ID Presenter: BHS-47

USING PORTABLE ONLINE ELECTRONIC DICTIONARY FOR INDEPENDENT VOCABULARY LEARNING

Lalu abdul razak hazami *et al*

Universitas Mataram
Email: razakhazami07@gmail.com

ABSTRACT

It has been widely known that electronic dictionary provides many emblems to fulfill the needs of students in learning vocabulary, especially in terms of independent learning. This paper discusses about the development of technology (portable electronic dictionary) applied in students' independent vocabulary learning in order to examine if accessible resources are now available for students to have the ease of access in learning. This study will use qualitative method in order to describe the phenomena happening among students when they are learning without a teacher. The data will be collected by using interviews and questionnaires to students. The data will be analyzed by identifying and classifying the online dictionaries that the students have used and how they have used them for independent learning. The study found that the student uses of online dictionaries varied following from the types of students, parent economic background, and future orientation in life. Although the use of online dictionaries were mechanically limited to word-for-word translation, such use for better or worse has shown students taking more responsibilities for learning. While not all students were equipped with online dictionaries, collaborative use has been the main strategy for scarce of resources.

Keywords: Portable Dictionary, Online Dictionary, Independent Learning and Vocabulary

ID Presenter: BHS-48

Exploring Students' Expectations and Problema in Education 4.0 English Classes

BAIQ ANNISA SHALLAITA *et al*

FKIP UNIVERSITAS MATARAM
Email: tha.cun59@gmail.com

ABSTRACT

This paper discussed the implementation of education 4.0 and the expectation and problems that may arise in education 4.0 English classes from students' point of view. This study used mixed method approach as it used numerical and non-numerical data. The quantitative data were obtained by circulating questionnaire, complemented with qualitative data from interview with the Grade 11 students of MAN 2 Mataram.. The study found that (a) students expect to be able to access or discuss the learning materials effectively through digital media, (b) students expect that teacher can follow the education 4.0 era in order to go hand in hand with them and the school can provide the service to support the education 4.0, (c) they have problems because not all media are ready to access in online resource, limited service, and limited of teacher's ability to follow the education 4.0 era.

Keywords: Industri 4.0, education 4.0 english classes, learning expectation, learning problems.

ID Presenter: BHS-49

Using traditional online resources in developing students' literacy awareness

Alrisi kalvin katili *et al*

FKIP UNIVERSITAS MATARAM
Email: kalvinalrisi@gmail.com

ABSTRACT

This paper highlights the development of students' literacy awareness using traditional online resources on the internet. This study is a qualitative research where the author was attempted to find out students' interest in improving their reading habit (literacy awareness) by introducing them with their own local wisdom such as traditional story and poetry which has been uploaded on the internet. After the introduction, the study distributed a Likert scale questionnaire to assess students' literacy awareness. The data were analyzed based on the amount of responses which were collected from students through questionnaire. The study found that using online traditional resources can develop students' literacy awareness. This was highlighted from the high number of students who became more interested on reading their own local resources on the internet rather than texts from other cultures used in their textbook. The study also reveals that students found to be easier to understand the information from the texts they have read because they were familiar with them. They prefer the local resources to the English ones due this textual familiarity.

ID Presenter: BHS-50

LINGUAL {ka-} OF JEREWEH DIALECT IN SUMBAWA LANGUAGE

Burhanuddin *et al*

Universitas Mataram
Email: burhanuddin.fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

This article intends to explain the status of the lingual {ka-} of Jereweh dialect in Sumbawa language. Data collection uses interview and introspection methods (because the author is a speaker and masters the Sumbawa language) by presenting the whole context of unit usage {ka-}, while the data is analyzed using the intralingual equivalent method. The results of the data analysis showed four unit states in the Sumbawa language. First, status as bound morpheme (affix), for example in kangering 'cold', kandatang 'arrival', kanepat 'oversleep'. Second, status as a signatory for meaningful aspects of 'already', usually precedes verbs that fill the predicate function in syntactic construction, for example in construction ka datang 'has come', ka lalo 'has gone', ka mate 'have died', and so on. Third, status as a pointer to 'this', for example in the ka nya 'this is it', kabeka ka 'why is this', apa ka 'what is this', and so on. Fourth, not as any unit because it is part (syllable) of the basic morpheme elements, for example kamomang 'floating', kameler 'carried by the flow of water', kamantul 'stumbles', etc., because each is not found *momang, *meler, and *mantul in the Sumbawa language Jereweh dialect.

Keywords: *lingual, affix, aspec marker, syllables.*

ID Presenter: BHS-51

THE IMPACT OF STUDENTS' ACCESSES TO POPULAR INTERNET ACRONYMS ON THEIR ENGLISH LITERACY SKILL

Azis Haryadi *et al*

FKIP, Universitas Mataram
Email: azisharyadi7@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses how popular internet acronyms could make an impact on the students' literacy skill. This study compares two ELT practices: first, where popular internet acronyms were used and, second, where traditional approaches were used. Quantitative method was used for the comparison. The study was conducted in MAN Selong with the object of the study was on these variables: the students' accesses to popular internet acronyms as the independent variable and the students' literacy skill as the dependent variable. Participants were taken from two out of seven eleventh classes of students numbering thirty students as the samples. The data were then analyzed using descriptive and inferential statistics. The results of the study confirmed that the class with access to popular internet acronyms showed more familiarity with the acronym-based terms than those without accesses. The study will also offer effective ways of integrating internet-based acronyms into literacy-based English classes.

ID Presenter: BHS-52

Syllables of Pattern in Sumbawa Language

Khairul Paridi *et al*

Universitas Mataram
Email: [2]burhanuddin.fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

This paper intends to explain the syllable pattern in Sumbawa, both consonant and vowel. To explain these problems, data collection has been done using interview and literature methods. The collected data is then analyzed using the intralingual equivalent method. The results showed that in the Sumbawa language there were four syllable patterns. First, the single-syllable morpheme pattern has five types, namely V, CV, CVC, CCV, and CCVC. Second, the two-syllable morpheme pattern has twelve types, namely V V-V, V-VC, V-CV, V-CVC, VC-CV, VC-CVC, CV-V, CV-VC, CV-CV, CVC-CV, CVC-CVC, CCV-CV, CCV-CVC, and CCVC-CVC. Third, the three-syllable morpheme pattern has ten types: CV-VV, CV-V-CV, CV-CV-CVC, CV-CV-CV, CV-CV-CVC, CV-CV-CK, CV-CVC-CVC, CVC-CV-V, CCV-CV-V, and CVC-CCV-V. Fourth, the four-term morpheme pattern has three types, namely CV-CV-CV-CV, CV-CV-CV-CVC, and CVC-CV-CV-CVC. Thus, in Indonesian six syllable structures, namely V, CV, VC, CV, CCV, and CCVC.

Keywords: *syllable, pattern of syllable, Sumbawa language,* and *morpheme.*

ID Presenter: BHS-53

FATIC CATEGORY OF SUMBAWA BESAR DIALECT IN SUMBAWA LANGUAGE

Desi Maharani *et al*

Universitas Mataram
Email: burhanuddin.fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study explains the form and function of the phatic category of Sumbawa Besar Dialect of Sumbawa Language. Data were collected using the introspection, collection and interview methods. Furthermore, the data were analyzed using the distributional method, impregnation and permutation techniques. The results of the study, found some forms of phatic in the Sumbawa Great Sumbawa dialect, namely a, solely, precepts, ana, and so on. Each of these forms of fatis has an additional function: certainty, ridicule, invitation, proof, intention, as expressed in frustration, discussed with a friend to talk, declared in shock, asked or asked by a friend, who is asked, can be questioned in accordance with the amplifier, because the meaning ' indeed 'or' actually ', emphasizes interrogative sentences, conversely expresses astonishment, approves agreement, approves, as the seriousness of the speaker, emphasizes supporting friends to talk, respond, question rent, speak directly or greet, experiment, and report admiration.

ID Presenter: BHS-54

Teachers' Online Corrective Feedback, Character and narrative text

Baiq Ayu Ida Kholida *et al*

Universitas Mataram
Email: ayhuidha60@gmail.com

ABSTRACT

This paper discussed about online teachers' corrective feedback (CF) sent via WhatsApp application on students' narrative text. The purposes of this study were to (1) identify types of error corrective feedback used by the teachers in correcting students' narrative text, (2) find out teachers' reasons in giving the types of corrective feedback, and (3) understand teachers' reasons in building students' character by applying particular types of error correction. This study applied descriptive qualitative method. The subjects of this study were two English teachers (Teacher A and Teacher B) of SMKN 1 Praya Tengah. Based on the analysis, there were three types of CF used by teacher A they were Direct, Indirect and Focused CF. While two CF types used by Teacher B they are Direct and Indirect CF. Moreover, this study interviewed both teachers with results that both teachers' reasons in applying the Direct CF were to help the students know the correct form directly by hoping that they will be more carefully (they will not careless) in creating the writing and they will minimize the same errors. Meanwhile, in using Indirect CF the teachers hoped that students would do self-correction in order to make them independent and responsible towards what they have done, so that they can correct the mistakes by themselves. However, Teacher A also used Focused CF in correcting the students' works in order to make the students only focused in one error category. This applied in order to make the students concentrate on their continuous mistakes.

ID Presenter: BHS-55

Pemetaan Kemampuan Literasi Mahasiswa Dan Peningkatan Pola Pikir Aras Tinggi (HOTS)

Ni Wayan Mira Susanti *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: mirasusanti@unram.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan literasi yang baik adalah salah satu kunci keberhasilan dalam dunia akademik. Dengan semakin tingginya kemampuan berpikir seseorang, diharapkan dapat membantu dalam memperoleh pendidikan, pekerjaan dan taraf hidup yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kemampuan literasi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris dalam menghadapi teks-teks modul akademik the International English Language Testing System (IELTS). Penelitian ini melibatkan semua mahasiswa semester VI yang berjumlah 100 orang dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Data penelitian ini diperoleh melalui tes membaca (reading comprehension). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% (30 dari 100) mahasiswa memperoleh band score 6.5 - 7.0, sedangkan 53% (53 dari 100) mahasiswa berada dalam band score 5.0 - 6.0 dan sisanya 17% atau 17 orang mahasiswa mendapat band score ≤ 4.5. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada level pre-intermediate dan oleh karenanya perlu lebih banyak latihan untuk meningkatkan kemampuan pola pikir aras tinggi mereka.

ID Presenter: BHS-56

The effect of Skimming and Scanning strategies on Students' Computer-Based English Reading text

Alfi Azmi *et al*

FKIP UNRAM
Email: alf.nabil4@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses the effect of Skimming and scanning strategies for English language teaching and learning. It has a great effect on students' reading comprehension skills, especially on Computer-Based text. The study is quantitative as it applies one group pretest-posttest design based on the experimental class. The data were collected by using classroom observation, semi-structured interviews, questionnaires, and a pre and post-reading test. The data were analyzed quantitatively included the mean, standard deviation, frequency distribution, and percentage. T-test and ANOVA were used to get the Mean difference. The study found that; a) the high and medium students' English proficiency who applied skimming and scanning strategies on computer-based English reading text did not have significantly higher post-test scores than those with high and medium proficiency ones who did not apply the strategies. b) The low students' English proficiency who applied the strategies on the computer-based test had significantly higher post-test scores than the low proficiency ones who did not apply the strategies. c) the students who applied the strategies on computer-based English reading text had significantly higher post-test scores than the ones who did not apply the strategies. 4) above all, The students who applied Skimming and Scanning strategies had very positive opinions towards the strategies and the effects.

Keywords: skimming and scanning strategies, computer-based text, reading comprehension, a great effect.

ID Presenter: BHS-57

Analisis Semiotika Pertunjukan Marco De Marinis Syair Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Abdul Madjid Kearah Pengembangan Bahan Ajar Puisi Rakyat Setempat di Lingkungan Perguruan Nahdlatul Wathan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

sapiin *et al*

FKIP UNIVERSITAS MATARAM
Email: sapiin1961@gmail.com

ABSTRAK

Teks Syair Wasiat Renungan Masa jika dianalisis dengan pendekatan semiotik de Marinis maka akan dapat menjawab (KD) yang berbunyi (1) mengidentifikasi informasi dari puisi rakyat setempat, berkaitan dengan analisis ko-teks, KD (2) menyimpulkan isi puisi rakyat setempat, berkaitan dengan analisis konteks, dan KD (3) menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat setempat, berkaitan dengan analisis teks. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1). Teks syair Wasiat Renungan Masa yang ditemukan meliputi:(a). Struktur Bunyi, meliputi: orchestra bunyi, symbol bunyi, persajakan dan irama. (b). Penggunaan kata, meliputi: kosa kata, diksi, denotasi dan konotasi, Bahasa kiasan, gaya bahasa dan sarana retorika. 2). Konteks sosial dan budaya syair Wasiat Renungan Masa pada komunitas pengajian NW yang ditemukan: (a). Konteks sosial berkaitan dengan: gender, stratifikasi sosial, tingkat pendidikan, pengaruh tempat, dan pengaruh waktu. (b). Konteks budaya berisi: pedoman berorganisasi, nasihat agama, pedoman bernegara. 3). Ko-teks syair Wasiat Renungan Masa pada komunitas pengajian NW meliputi: paralinguistik, kinetik, proksemik, unsur material, intertekstualitas. 4). Bahan ajar Syair Wasiat Renungan Masa di SMP/M.Ts. NW berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi: KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Kata kunci : Marinis; Syair; Renungan Masa; Bahan Ajar;

ID Presenter: BHS-58

Mapping Students' Phonological Problems in Pronuncing English Sounds: A Study on Local Language Speakers' of West Nusa Tenggara Province

Arafiq *et al*

Universitas Mataram
Email: arafiq@unram.ac.id

ABSTRACT

Learning Engish to EFL learners must always be challenging since it requires not only the willingness for learning, but also students' awareness of the phonological differences between the students' mother tounge (MT) on one hand and English as the target language on the other. One of the potential problems is on phonology. This study aims at describing the students' phonological problems in pronuncing English segmental sounds. There are 10 students' each of local language speakers taken as the sampel in this study. Data is gained by using phonological test. In the test, the sample were asked to pronunce English words of which the sounds do not exist in each local language phonology. The result reveals that, there were two English sounds found to be a problem encountered by 2 Sasak students both of which are consonants. The sounds are fricative labiodental voiceless /f/ as in /fʌðər/ pronunced /fʌðər / in inital position, /stʌf/ pronunced /stʌp/, and /hʌlf/ pronunced /hʌlp/ in the last position and labiodental fricative voiced /v/ as in /varieisən/ pronunced /parieisən/ in initial position, /weiv/ pronunced /weip/ in the last position. For Bimanese students, consonants alveolar plosive voiced /d/, alveolar plosive voiceless /t/, and open middle central vowel /ə/ were misspronunced with labiodental plosive voiced /D/, labiodental plosive voicelss /T/, and midle front vowel /E/ respectively. This mispronunciation was encountered by 4 students. What seems interesting is that the evidance found in Sumbawan shares the same misspronunciation sounds in both neighbour languages, mispronuncing labiodental fricative voiceless /f/ and labiodental fricative voiced /v/ with bilabial plosive voiced /p/ as found in Sasak students and open middle central vowel /ə/ with midle front vowel /E/ as found in Bimanese students. This result is expected to draw a pedagogical implication for English learners to speakers of three local languages in West Nusa Tenggara Province.

Keywords: Misspronunciation; English learners; Local Language Speakers; West Nusa Tenggara

ID Presenter: BHS-59

Bentuk Potensial Level Afiksasi dalam Bahasa Indonesia

Dian Mahendra, S. Pd. *et al*

Universitas Mataram
Email: henndra94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk potensial level afiksasi dalam bahasa Indonesia berdasarkan teori morfologi generatif. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk potensial yang dibentuk melalui proses afiksasi dengan dasar nomina. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni data lisan yang bersumber dari tuturan lisan penutur bahasa Indonesia dan data tulisan yang berupa data dokumenter yang termuat dalam situs berita online tribunnews.com, detik.com, kompas.com, liputan6.com, viva.co.id, dan merdeka.com. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode intospeksi, metode observasi, dan metode cakap, sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode padan intralingual dengan teknik hubung banding menyamakan. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan beberapa bentuk potensial yang diperoleh melalui pelekatan afiks pada bentuk dasar nomina. Adapun bentuk potensial yang berasal dari bentuk dasar nomina diperoleh melalui pelekatan prefiks {meN-}, prefiks {ber-}, prefiks {di-}, prefiks {ter-}, prefiks {peN-}, prefiks {se-}, sufiks {-an}, sufiks {-i}, sufiks {-kan}, konfiks {per-an}, konfiks {meN-kan}, dan konfiks {meN-i}.

ID Presenter: BHS-60

Studi Eksplorasi Kompetensi Pedagogis Guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Lombok Timur dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran berbasis Kurikulum 2013

Untung Waluyo *et al*

FKIP Unram
Email: untungwaluyo@unram.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa guru bahasa Inggris di sekolah menengah pertama dapat menggunakan model pembelajaran pendekatan ilmiah (scientific approach), seperti Inquiry-based Learning, Project-based Learning, Discovery Learning dan Problem-based Learning, melalui berbagai Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas. Untuk mendukung kebijakan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan sejumlah lokakarya dan inisiatif pelatihan untuk membekali para guru dengan model-model pembelajaran tersebut. Terlepas dari upaya tersebut, penelitian tentang kisah sukses guru dalam menerapkan scientific approach tersebut belum banyak dilakukan. Dengan mengacu pada kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengungkap kompetensi pedagogis guru bahasa Inggris dalam menggunakan model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 dan (2) menjelaskan masalah, tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Timur, NTB. Subjek penelitian terdiri dari sepuluh guru dari lima sekolah yang dipilih. Desain penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi multi-kasus digunakan untuk mengungkap fenomena yang sedang diselidiki. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi kelas dan studi dokumen. Data-data ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengembangkan berbagai kompetensi pedagogis dalam menerapkan model pembelajaran yang disarankan. Di antara faktor-faktor lain, pelatihan pengembangan ketrampilan mengajar guru yang tidak efektif diidentifikasi menyebabkan munculnya masalah, tantangan dan hambatan yang menghambat optimalisasi kompetensi pedagogis mereka.

Kata kunci : Kurikulum 2013, Kompetensi Pedagogis, Scientific Approach, Professional Development

ID Presenter: BHS-61

Kalimat Pasif Bahasa Sumbawa: Ke Arah Penyusunan Tata Bahasa Sumbawa

Rahmad Hidayat, Ratna Yulida Ashriany, Syamsinas Jafar *et al*

Universitas Mataram
Email: rahmad_ab@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerangjelaskan kalimat pasif dalam bahasa Sumbawa. Penerangjelasan itu dimaksudkan sebagai kritik dan jawaban atas penelitian dengan variabel yang sama sebelumnya. Untuk itu, penelitian ini berfokus pada (1) pembuktian morfem penanda kala atau kewaktuan sebagai morfem yang konsisten berfungsi menjadi penanda kala atau kewaktuan dalam bahasa Sumbawa dan bukan sebagai morfem penanda pasif, (2) pembuktian konstituen ling alternatif ning ‘oleh’ sebagai penanda pasif utama bahasa Sumbawa, dan (3) kaidah pemasifan yang dimungkinkan dalam kalimat bahasa Sumbawa. Dengan demikian, persoalan kalimat pasif dalam bahasa Sumbawa dapat diperikan secara komprehensif sebagai bagian dari penyusunan tata bahasa daerah Sumbawa.

Terkait metode penelitian, penelitian ini secara runtut terdiri atas tiga tahapan penelitian. Tahapan tersebut yakni pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil penganalisisan data. Pada tahapan pengumpulan data, digunakan metode Cakap dan Metode Simak. Metode Cakap menggunakan teknik dasar Pancing, teknik lanjutan Cakap Semuka, dan teknik lanjutan bawahan Lesap dan Ganti. Metode Simak menggunakan teknik dasar Sadap dengan teknik lanjutan Simak Bebas Cakap, Simak Bebas Libat Cakap, Rekam, dan Catat. Untuk memperkuat data, digunakan juga metode introspektif yaitu metode pemunculan data oleh peneliti sebagai penutur bahasa yang diteliti. Pada tahapan penganalisisan data, digunakan Metode Padan Intralingual dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB). Pada tahapan penyajian hasil penganalisisan data, digunakan metode formal dan metode informal.

Hasil penelitian ini adalah morfem {ka-} dan {ya-} merupakan morfem yang terbukti konsisten sebagai morfem penanda kala atau kewaktuan. Dalam pada itu, morfem bebas ling alternasi ning terbukti merupakan unsur wajib pemasifan kalimat dalam bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar. Selanjutnya, kaidah pemasifan dalam bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar menggunakan unsur wajib ling dan morfem {ka-} yang bukan penanda kala atau kewaktuan.

ID Presenter: BHS-62

Tema Cidomo Sebagai Alternatif Pengembangan Ragam Hias Lombok (Ke Arah Penyempurnaan Buku Ajar Seni Rupa Ke-PGSD-an)

Nurul Kemala Dewi[1], Ida Bagus Kade Gunayasa[2], Muhammad Tahir[3]

FKIP Universitas Mataram
Email: hikmawati@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkreasikan tema cidomo sebagai alternatif pengembangan ragam hias Lombok (ke arah penyempurnaan penyusunan buku ajar Seni Rupa ke-PGSD-an). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, proses penciptaan mengikuti landasan penciptaan menurut Konsorsium Seni yaitu 5 (lima) tahapan penciptaan sebagai berikut: (1) persiapan, (2) elaborasi, (3) sintesis, (4) realisasi konsep dan (5) penyelesaian atau evaluasi. Diperoleh empat karya yaitu bentuk cidomo dipadukan dengan motif: (1) geometris, (2) tumbuh-tumbuhan/flora, (3) binatang, dan (4) manusia/wayang. Keempat ragam hias ini digunakan untuk menyempurnakan buku ajar Seni Rupa untuk PGSD.

Kata kunci: Cidomo, Ragam Hias Lombok, Buku Ajar

ID Presenter: BHS-63

Dilematika Prinsip Bahasa Jurnalistik Media Online: Analisis Teks Berita Portal kicknews.today

Aurelius R.L. Teluma *et al*

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram
Email: aureliusteluma@unram.ac.id

ABSTRAK

Bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. Di balik ciri-ciri tersebut terdapat empat prinsip retorika tekstual bahasa jurnalistik yaitu prinsip prosesibilitas, prinsip kejelasan, prinsip ekonomi, dan prinsip ekspresivitas. Sekalipun demikian, dalam praktik jurnalisme online, keempat prinsip tersebut dipraktikkan secara dilematis. Tulisan ini bertujuan menggambarkan dilematika penerapan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik dalam praktik jurnalisme online oleh portal berita kicknews.today. Metode yang digunakan adalah analisis struktur tekstual atas beberapa sampel berita yang ditayangkan pada minggu pertama bulan September 2019.

ID Presenter: BHS-64

Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Dengan Metode Berbasis Proyek Siswa SMKN 1 Praya Nusa Tenggara Barat

Nur Ida Rosmayanti,S.Pd. ***et al***

Magister Bahasa Indonesia Universitas Mataram
Email: nuridarosmayanti9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the Ability to Produce Non-Literature Genre Texts of High School Students in Praya City, West Nusa Tenggara. The problem in this research are: How is the ability to produce project-based exposition texts by students of SMKN 1 Praya based on the structure of the exposition text. The approach used in this study is a qualitative and quantitative approach. Population Data of this research are exposition text. The method of data collection is done by listening to the method of proficiency involved. Data were analyzed qualitatively and quantitatively then presented through informal methods. The results of this study indicate that the ability of class X students of SMKN 1 Praya in producing exposition text is in the category of underprivileged, that is equal to 57.5 under the category of sufficiently capable score (67-78) The inability appears also qualitatively in the lack of proper use of spelling and an understanding of composing project-based exposition texts.

ID Presenter: BHS-65

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA

Mazhar, M.Pd *et al*

Kasi Kurikulum dan Penilaian PPAUD - PNF Dikpora KLU,
Email: mzhrhar@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata? Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan nilai pendidikan karakter dalam novel Orang-Orang Biasa. Manfaat yang diharapkan adalah (1) sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya menerapkan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan, (2) sebagai upaya meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra khususnya novel Orang-Orang Biasa. Teori yang digunakan adalah teori struktural dengan pendekatan objektif yang memusatkan perhatian pada unsur-unsur intrinsik karya sastra (struktur teks). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berciri deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) metode analisis data, dan (2) metode penyajian hasil analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) menelaah novel, (2) membuat sinopsis novel, (3) menginventarisir nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel yang diungkap dengan cara analisis isi (content analysis) disertai kutipan teks yang mendukung. Penyajian hasil analisis data digunakan metode informal yaitu dengan uraian kata-kata. Sumber data dalam menelitian ini adalah teks novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka Yogyakarta cetakan pertama Februari 2019 dengan ketebalan 300 halaman. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat nilai pendidikan karakter dalam novel Orang-Orang Biasa yaitu nilai (1) religius, (2) jujur, dan (3) mandiri.

Kata kunci: pendidikan karakter, novel Orang-Orang Biasa, struktural.

ID Presenter: BHS-66

THE CHALLENGES IN ENGLISH TEACHING MATERIALS DEVELOPMENT AT JUNIOR-SENIOR HIGH SCHOOLS IN INDONESIA

Ahmad Zamzam *et al*

FKIP Universitas Mataram
Email: ahmadzamzam@unram.ac.id

ABSTRACT

Learning materials of English teaching at junior and senior high schools in Indonesia, in which students' social-cultural background, linguistic needs and interests, learning facilities and learning sources are various, play the most important role for facilitating students success. Complexity of the current curriculum requires teachers' high skills in breaking down each part of basic competency formulations into representative indicators and appropriate teaching materials. This research study aimed at exploring the teachers' belief about a set of standardized teaching materials for promoting students' success and reaching the current curriculum. The data were collected through observation and non-observation with field-notes, interview, document, questionnaire, and the researchers as key instrument. The fifty-six English teachers, who followed the in-service training program, were involved as the subjects. The data were analyzed with descriptive methods in ongoing and overall analysis process. The results showed that 86.86% teachers strongly agreed that the teaching materials should be designed based on the complete principles of standardized teaching materials proposed by Tomlinson (2013) although some of the developed indicators did not completely reach the peak of students' performance stated in the basic competency; several designed instructional tasks are less matching with the indicators of basic competency; the learning materials and the tasks mostly emphasized on linguistic domains; and the texts lacked exploition to facilitate students' language acquisition and production.

Keywords: Teaching materials, basic competency, indicators, and instructional task

ID Presenter : BHS-67

Identifying The Interactional Features and Pedagogical Goal of Teacher Talk in an EFL Classroom

Jamaluddin

PASCA Sarjana Pendidikan Bahasa Universitas Mataram

ABSTRACT

Identifying The Interactional Features and Pedagogical Goal of Teacher Talk in an EFL Classroom
Identifying The Interactional Features and Pedagogical Goal of Teacher Talk in an EFL Classroom

ID Presenter: IP-1

Membentuk Karakter Islam Melalui Program Literasi di Sekolah

Dr. Etika Ariyani, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Mataram
Email: etika_a@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan teknologi dan informasi sangat penting di Era digital saat ini. Kemajuan teknologi berperan penting guna meningkatkan keterampilan literasi bagi generasi muda. Kaum milenial dituntut untuk menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dengan baik, menyerap informasi -informasi dengan baik sekaligus berkarakter, memiliki karakter - karakter islam. Pemanfaatan informasi dan teknologi sangat berperan penting guna meningkatkan kualitas generasi milenial saat ini. Tantangan yang dihadapi pendidik di Era digital ini adalah bagaimana menyatukan keterampilan literasi, teknologi serta karakter - karakter islam dalam diri kaum milenial.

ID Presenter: IP-2

Strategi Pengembangan Dalam Mempertahankan Sikap Mental Positif Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan

Siti Rahmi

Universitas Borneo Tarakan
Email: rahmisitirahmi441@gmail.com

ABSTRAK

Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan mahasiswanya, yang dijadikan sebagai manusia yang dewasa sebagai anggota masyarakat yang berguna dalam kehidupannya. Untuk tujuan tersebut perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya melalui belajar mengajar dengan mengaplikasikan kurikulum sebagai arah dan isinya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai suatu sistem yang mengemban misi untuk memungkinkan berkembangnya seluruh kepribadian manusia, dengan pengembangan penalaran individu sebagai salah satu kekuatan utamanya. Dalam perguruan tinggi atau universitas, layanan kehidupan mahasiswa dikonsentrasikan pada membantu mahasiswa baru menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus (Williamson, 1961). Dalam pemberian layanan bimbingan kepada mahasiswa, dikarenakan banyaknya problem yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam perkembangan studinya. Belajar di perguruan tinggi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan. Karakteristik utama dari studi pada tingkat ini adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pemilihan program studi, maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan bakat, minat, dan cita-citanya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, tanpa banyak diatur, diawasi, dan dikendalikan oleh dosen-dosennya. Dalam mengelola hidupnya, mahasiswa dipandang telah cukup dewasa dalam mengatur kehidupannya sendiri pada umumnya, dan pada khususnya mahasiswa yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Mempertahankan Sikap, Mental Positif, Layanan Bimbingan dan Konseling, dan Mahasiswa

ID Presenter: IP-3

THE DEVELOPMENT TEACHING MATERIAL FOR IMROVING STUDENTS CREATIVE THINKING ON THE SUBJECT OF SENIOR HIGH SCHOOL CURRICULUM REVIEW

Dadi Setiadi, Jamaluddin*, Muhlis*, N. Lestari*

Faculty of Teacher Training and Pedagogy
Email: setiadi_dadi@unaram.ac.id

ABSTRAK

The development of thinking skill is an very important aspect in providing teacher candidate student in the level of education unit. The aim of this study is to develop teaching material that can improve student creative thinking in the subject of senior high school curriculum review. The sort of the research is mix method, research subject was semester V students of study program of biology education. Quantitative data collected by test of study result and creative thinking, whereas the other by questioner, document and interview. The qualitative data were analyzed qualitative and quantitative descriptively. The results show that all students mastery learning in the subject with distinction score, however creative thinking skill of the students who used developed teaching material consist of medium 40,5% and high 59,5% also there is not student whose low level of creative thinking skill. More over it is needed to study more deep related to demand fulfillment of teaching material dun and information display also task work personally or in group. The more teaching material demand fulfillment high order thinking skills, the better student is going to be able creative thinking.
Keywords: teaching material, creative thinking

ID Presenter: IP-4

Role of Teacher as Facilitator in School Literacy Movement at SD Al-Khodijah Merauke

Sri Winarsih

Universitas Musamus
Email: sriwinarsih@unmus.ac.id

ABSTRAK

SD Al-Khodijah Merauke is an Elementary School which is pioneering school literacy movement in Merauke. This study aims to describe the role of teacher as facilitator in the program of school literacy movement implemented at SD Al-Khodijah Merauke. There were eight teachers including the headmaster of SD Al-Khodijah Merauke as the object of this study. By overt observation and structured interviews the data were collected and then analyzed using Miles and Huberman's three steps; reducing, displaying and verifying which were presented descriptive qualitatively. The result shows that there are two big roles of the teacher as facilitator in implementing school literacy movement at SD Al-Khodijah Merauke; 1) Creating reading materials due to the lack of them based on three consideration; literary works, picture, local wisdom; 2) Being judges for students' creativities on weekly wall magazine event called JuMaDi (Jumat Majalah dinding) due to the lack of students' participation on the event. In other words, role of teacher as facilitator in the implementation of school literacy movement in SD Al-Khodijah Merauke can be called teacher as problem solver.
Keywords: literacy, role of teacher, school literacy movement

ID Presenter: IP-5

Pengaruh Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) disertai Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa

BAIQ ASNAYATI

Universitas Mataram
Email: baiqasna15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dipadu dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Experimental Quasi dalam bentuk Post-Test Only Control Group Design. Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas Xl MIPA SMAN Negeri 1 Narmada. Pengambilan sampel dengan metode Random Sampling dan terpilih kelas XI MIPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil hasil belajar dalam bentuk soal uraian yang sebelumnya sudah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen = 75,61 lebih tinggi dari kelas kontrol = 66.5. Hasil perhitungan uji-t menghasilkan thitung = 2,717 > ttabel (1,994), berarti Ho ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) disertai peta konsep memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp) kelas XI MIPA SMAN 1 Narmada.

ID Presenter: IP-6

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI KEGIATAN BERMAIN ULAR TANGGA PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD MERPATI AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nurhasanah

JIP FKIP Universitas Mataram
Email: nurhasanah@unram.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berhitung pada anak usia dini penting untuk dikembangkan karena bermanfaat meningkatkan kemampuannya ke tahap pendidikan selanjutnya. Akan tetapi, pada kenyataannya di PAUD Merpati Ampenan kemampuan berhitung anak kelompok B masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan agar kemampuan berhitung anak berkembang maksimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan kegiatan bermain ular tangga yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak (7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki). Tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Tehnik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam bermain ular tangga yaitu (a) memperkenalkan permainan ular tangga, (b) membantu anak untuk menentukan kelompoknya dengan cara hompimpa, (c) memberitahukan kepada anak cara atau langkah dalam bermain ular tangga dengan cara mempraktekkan langsung kepada anak, (d) mengamati perkembangan anak selama permainan berlangsung, (e) melakukan diskusi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengembangan I sebesar 56,42%, pengembangan II sebesar 70,65% dan pada pengembangan III sebesar 89,75%, dengan peningkatan 14,23% menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada pengembangan I ke pengembangan II dan 19,10% menunjukkan adanya peningkatan dari pengembangan II ke pengembangan III. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung terjadi melalui kegiatan bermain ular tangga pada anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan tahun pelajaran 2016/2017.

ID Presenter: IP-7

Perubahan Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Pembelajaran Cycle 5E Berbantuan e-Asesmen Formatif

Ina Yuliana; Rian Priyadi; Sentot Kusairi

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang,
Email: inayulianaikhsan@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, penelitian yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran telah banyak dilaporkan. Salah satunya dengan mengintegrasikan pembelajaran menggunakan berbagai macam inovasi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman konsep siswa pada materi suhu dan kalor melalui pembelajaran cycle 5E berbantuan e-asesmen formatif. Penelitian ini menggunakan metode mixed-method dengan desain embedded experimental, data diperoleh melalui pertanyaan pilihan ganda beralasan untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Indikator pemahaman konsep yang diukur adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman konsep siswa dengan nilai rata-rata normalized-gain sebesar 0,61 dan effect size sebesar 4,29.

ID Presenter: IP-8

PENGGUNAAN BUKU PENGUBUNG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERANAN ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Bakhtiar Ardiansyah
LPMP NTB
Email: bakhtiarardiansyah65@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penggunaan buku penghubung sebagai upaya peningkatan peranan orang tua dalam implementasi PPK dan pemenuhan SNP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendeatan deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kajian pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif terdiri dari reduksi data, paparan data serta penarikan simpulan dan verifikasi.
Hasil Penelitian memberikan gambaran bahwa buku penghubung adalah buku yang berfungsi untuk memantau perkembangan prestasi siswa sekaligus sarana komunikasi antara wali kelas dengan wali siswa. Buku penghubung berisi antara lain : (1). Identitas siswa, (2). Materi pembelajaran yang sedang berlangsung/ dipelajari, (3). Rekapan pelaksanaan ibadah siswa di sekolah, dan (4). Kolom pesan/ informasi wali kelas dan wali siswa.Buku Penghubung diharapkan dapat meningkatkan peran orang tua dalam implementasi PPK dan pemenuhan SNP.

Kata Kunci : Buku Penghubung, Implementasi PPK, Pemenuhan SNP

ID Presenter: IP-9

THE USE OF ONLINE RESOURCE ON STUDENTS SELF CONFIDENCE, LEARNING MOTIVATION, AND SPEAKING.

ERNA YUNITA NOPITASARI ORA

Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram
Email: ernayunita156@gmail.com

ABSTRAK

This paper is aim to analyze the use of online resource to increase students self-confidence, learning motivation, and speaking. The method of the research apply is correlation research. The population of this research is consisting of one class, the first grade of SMAN 1 Woha Bima. The sample technique use in this research is simple random sampling technique. The data was collect by using questionnaire for self-confidence and learning motivation, while to collect data for speaking by using oral test in form of response audio and video recordings, which focuses on five indicators of speaking. To measure the data, the researcher use descriptive statistics for each variable, using Pearson product moment to measure correlation between self-confidence (Y1) and speaking (Y3) and measure correlation between motivation (Y2) and speaking (Y3). The last procedure is using multiple correlations with significant level 5%. The research focuses that online resource (X1), self-confidence (Y1), motivation (Y2) and speaking (Y3). From the research data found out that expected findings.

Keyword: Online Resource, Self Confidence, Motivation and Speaking

ID Presenter: IP-10

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Penerapan Permainan Tradisional Ular Tangga

Dwi Istati Rahayu, Maharani , Takasun , Nursulistianingsih

FKIP Universitas Mataram
Email: dwiistati@unram.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berhitung anak masih rendah, terutama dalam memahami lambang bilangan dan urutannya, membilang sesuai urutan, dan mengurutkan sesuai lambang bilangan. Kemampuan ini harus segera diselesaikan, karena menjadi dasar untuk kemampuan berhitung lebih lanjut. Rendahnya kemampuan mengurutkan bilangan ini ditingkatkan melalui penerapan permainan tradisional ular tangga yang menyenangkan untuk anak-anak.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Rinjani UNRAM kelas B1 dengan subjek 15 orang. Pelitian dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, serta evaluasi dan refleksi. Kriteria ketuntasannya adalah 70% anak sudah mencapai 60 % kemampuan berhitung. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan secara bertahap dari setiap pertemuan dan siklus. Pada siklus pertama terdapat peningkatan, namun belum optimal. Rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 49%, dari sebelumnya 32%. Anak masih membutuhkan bantuan guru. Pada siklus 2, aturan main diubah menjadi bermain secara berkelompok. Kemampuan berhitung anak meningkat menjadi 68%. Peningkatan ini juga disebabkan karena anak semakin memahami aturan permainannya.

Kata kunci : Kemampuan berhitung anak usia dini, permainan ular tangga.

ID Presenter: IP-11

PERLUKAH PENDIDIKAN POLITIK UNTUK ANAK USIA DINI ?

Dwi Istati Rahayu

FKIP Universitas Mataram
Email: dwiistati@unram.ac.id

ABSTRAK

Kegaduhan politik, terutama menjelang Pemilu membuat warga masyarakat menjadi terpecah-pecah. Hal ini disebabkan karena keragaman yang ada dalam masyarakat. Keragaman yang memang telah ada sebelumnya adalah keragaman suku, agama, bahasa, latar belakang sosial ekonomi, geografi, dan sebagainya. Ditambah lagi pilihan yang beragam dalam pemilu. Kondisi yang demikian membuat anak usia dini ikut bingung.
Mengantisipasi hal itu, anak usia dini butuh dibekali dengan kemampuan menghadapi keragaman, kondisi politik, dalam mewujudkan kebaikan bersama dan tujuan masyarakat sesuai dengan definisi politik menurut Aristoteles. Upaya yang dapat dilakukan untuk itu adalah pendidikan.
Pendidikan untuk anak usia dini dimulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang dalam hal ini adalah sekolah. Pembelajaran anak usia dini yang paling tepat adalah melalui bermain. Dengan bermain semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi. Untuk mengoptimalkan permainan tahapan yang yang dilakukan melalui tahapan modelling, coaching, dan shapping. Tahapan ini sesuai dengan dengan tahapan pembelajaran anak usia dini yang diamanatkan oleh Permendikbud nomor 146 tahun 2014, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kata kunci: pendidikan politik, pembelajaran AUD

ID Presenter: IP-12

Penulisan Bahan Bacaan Literasi Jenjang PAUD

Ria Saputri & Nurmawati

Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Mataram
Email: nurmawati81@gmail.com

ABSTRAK

Literasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan seseorang membaca dan menulis. Terkait kemampuan menulis diperlukan pengetahuan kebahasaan yang mendukung terciptanya bahan bacaan literasi yang sesuai dengan jenjang usia. Adapun metode yang digunakan dalam makalah ini adalah metode simak dengan teknik catat dan data-data dianalisis secara kualitatif. Makalah ini membahas pola bahasa penulisan bahan bacaan literasi jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Adapun hasil dari pembahasan makalah sebagai berikut. 1. Pola bahasa bahan bacaan pramembaca (usia 0 s. d. 3 tahun) yang digunakan adalah buku terdiri atas satu sampai dengan empat kata per halaman, kata terdiri atas dua sampai tiga suku kata, kosakata berupa kata konkret yang akrab dengan pengalaman sehari-hari, pengulangan kosakata pada tiap halaman, didukung dengan ilustrasi (buku bergambar), dan penulisan kata belum menggunakan ejaan. 2. Pola bahasa bacaan literasi dini (membaca dini, usia 4 s. d. 6/7) yang digunakan adalah pengembangan kosakata yang didukung dengan ilutrasi (buku bergambar), pengenalan kata berpola repetitif dalam kalimat, satu kalimat per baris, menggunakan kata dan kalimat sederhana, satu sampai empat baris teks per halaman, dan penulisan kata belum menggunakan ejaan. Selanjutnya, pada pembahasan mengenai karakter, yang dapat dianalisis dari pemakaian diksi dan ilustrasi, maka dapat dideskripsikan bahwa penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah tertuang di dalamnya, yang meliputi, 1. karakter religius, 2. karakter nasionalis, 3. karakter mandiri, 4. karakter gotong royong, dan 5. karakter integritas. Kelima nilai karakter sesuai PPK ini menjadi salah satu bentuk transfer nilai-nilai kehidupan pada anak sejak usia dini.

Kata kunci: penulisan, bacaan, literasi, PAUD

ID Presenter: IP-13

Peningkatan Kompetensi Seni Melalui Metode Discovery Learning Mahasiswa PG-PAUD FKIP Universitas Mataram

I Made Suwasa Astawa[1], I Nyoman Suarta[2], Fahruddin[3]

FKIP Universitas Mataram
Email: astawa.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran seni memiliki peran yang sangat penting, Faktor penyebab kurangnya kemampuan berkarya seni adalah; kurangnya sarana pendukung .media atau alat bantu pembelajaran yang sangat minim yang ada Kurangnya pemberian uji coba terhadap materi seni yang merupakan karya ilmiyah. Berdasarkan hal tersebutuntuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan metode pengamatan/kajian lapangan, workshop, diskusi/FGD, dan praktek. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitif. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari 52,17%% menjadi (82,60%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode penemuan (discovery) dapat meningkatkan kompetensi seni mahasiswa, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiawa. Penelitian ini menghasilkan 1).Tersusunnya model/metode discovery lerning mahasiswa PGPAUD pada perkuliahan seni. 2).Tersusunnya model/kemampuan merancang metode discovery lerningmahasiswa PGPAUD yang sesuai dengan kebutuhan PAUD.

Kata Kunci : Kompetensi Seni, Discovery Lerningm

ID Presenter: IP-14

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TRADISI MAGIBUNG

I Nengah Agus Tripayana[1], Muh. Zubair[2], Fitriah Artina[3]

Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UNRAM
Email: tripayanaagus@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tradisi magibung sebagai sarana belajar karakter bagi masyarakat. Untuk memperoleh gambaran secara holistic, penelitan ini menggunakan studi deskriptif dengan mengamati tradisi magibung yang merupakan tradisi masyarakat Desa Pakraman Seraya, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tradisi magibung sebagai salah satu sarana belajar karakter bagi masyarakat. Karakter yang dapat dipelajari dalam tradisi magibung tersebut adalah karakter religius, integritas, gotong royong, nasionalis dan mandiri.

Keywords: Pendidikan karakter, megibung, tradisi

ID Presenter: IP-15

Kontemplasi Diri Anak Berhadapan dengan Hukum (Studi Fenomenologi Anak Berhadapan dengan Hukum pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Mataram)

Nila Kusuma, S.Pd.,M.Sosio

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram
Email: nilakusuma67@gmail.com

ABSTRAK

This research raises the issue of child issues with the focus of children facing the law. Departing from the research title of "self-contemplation of children facing the law (study of the Phenomenology of children facing law at the Special Development Board of Mataram children), researchers try to use the word self-cultivation as a word capable of reveals that the process of ABH is to construct reality that occurs in itself through contemplation. The purpose of this research is to respond to social construction according to ABH's view of the ABH process when expressing their reasons for earning status as ABH, what motives encourage them to get stuck on the actions they cause Faced with the law, and the concept of self with respect to his current life and planned to build his future. This type of research is qualitative research using descriptive analysis. This method is considered in accordance with the research conducted which is to gain understanding, excavate and interpret the meaning of each action and answer from the deep interview conducted by researchers faced with ABH.

The results showed that the range of occurring children faced with the law (ABH) was caused by family parenting dysfunction and its dominance of social environmental influences. Status as ABH has made them feel ashamed/disappointed/and regret for the deviant behavior that has been done. ABH believes that families can accept their presence again after undergoing coaching at LPKA, but they realize that the community will give a negative stigma to its status as ABH. The process of re-socialization of ABH is conducted by LPKA Mataram through: Personality coaching, self-reliance development, and education. The re-socialization process has made ABH learn from his current experience, ABH in the future has hopes in the form of: the desire to pursue education, work and be a better person.

The child dealing with the law (ABH) is very prone to occur because it is predominantly caused by several factors that include: the dysfunction of the family foster pattern against ABH, the influence of poor social environment has formed ABH behavior based on results His imposition over his natural experience. ABH believes that after undergoing the coaching process, the family will receive their presence again. However, they realized that the public would certainly provide a negative stigma regarding their status as ABH.

Keywords: contemplation, Motif, child facing law, ABH, future ABH

ID Presenter: IP-16

PENDIDIKAN GEOSISTA UNTUK MEMINIMALKAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK

Khusnul Khotmah

Universitas Mataram
Email: khusnul_pena@unram.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan gadget tidak hanya pada kaum intelektual, masyarakat perkotaan, dan usia dewasa saja, tetapi menyasar ke seluruh lapisan masyarakat, bahkan pada anak-anak. Penggunaan gadget pada anak lebih banyak membawa dampak negatif dibandingkan dampak positif. Penggunaan gadget yang tidak terarah memicu timbulnya berbagai masalah diantaranya, masalah kesehatan, prestasi dan psikososial. Menanggapi hal ini, peran orang tua sebagai penggerak pendidikan keluarga dan guru sebagai penggerak pendidikan di sekolah sangatlah penting. Akan tetapi, pemahaman tentang bahaya gadget pada anak ini tidak serta merta dipahami oleh orang tua dan guru. Melihat kondisi tersebut, dilakukan suatu kegiatan inovatif yang bertujuan untuk 1) memberikan pemahaman tentang bahaya paparan gadget dan sosial media pada anak dan 2) mensosialisasikan dan mendemonstrasikan konsep pendidikan geosains dan geowisata berbasis geopark sebagai alternatif untuk mengurangi paparan gadget pada anak, serta pengalaman praktik menggunakan konsep geosains dan geowisata. Kegiatan ini disasarkan pada guru dan walimurid TK/RA/BA dengan harapan bisa dipraktekkan di sekolah maupun dirumah. Konsep GEOSISTA (geosains dan geowisata berbasis Geopark) dirasa penting untuk pulau Lombok mengingat potensi bentangan alam yang dapat memberikan manfaat baik aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Kegiatan yang dikemas berupa seminar dan workshop ini, dirasakan dapat memberikan dampak pada peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta dalam mengaplikasikan konsep Geosista sebagai upaya mengurangi ketergantungan gadget pada anak. Selain demikian membangun generasi yang memiliki karakter kuat dalam melestarikan lingkungan melalui ilmu pengetahuan (sains) dapat diharapkan menjadi misi bersama, baik bagi guru atau pun orang tua.

Kata Kunci: Geosains, Geowisata, Paparan Gatget, Pendidikan Anak. Geopark Rinjani.

ID Presenter: IP-17

DESAIN PEMBELAJARAN LINTAS KURIKULUM BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MATARAM

Johan Mahyudi, Mahsun, Rusdiawan

FKIP Universitas Mataram
Email: johanmahyudi82@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa dianggap menjadi penting jika didasarkan pada kebutuhan siswa sebagai peserta didik dengan mengupayakan standar inti yang membantu siswa meningkatkan wawasan akademik, keterampilan global, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mensintesis kesadaran global di bidang teknologi. Untuk menjamin hal itu, tujuan-tujuan belajar, diarahkan pada pembelajaran keterampilan lintas disiplin sehingga siswa menguasai tatacara berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan sadar bertenologi. Standar pengajaran inti mengarahkan para guru agar bekerja keras membangun kurikulum literasi dan keterampilan berpikir, serta berbagai perspektif dalam mengeksplorasi ide-ide dan memecahkan masalah. Standar inti pengajaran juga membahas tema interdisipliner seperti literasi keuangan, pengetahuan kemasyarakatan, dan kemampuan guru untuk merancang pengalaman yang memanfaatkan berbagai disiplin belajar. Kesadaran mengenai pentingnya menanamkan pengetahuan interdisipliner menjadikan pengetahuan tentang kebahasaan, khususnya membaca, menjadi salah satu keterampilan akademik yang menjadi kunci keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan lainnya. Salah satu solusi yang dianggap dapat membawa gagasan global tersebut ke tengah-tengah masyarakat belajar Indonesia ialah dengan merumuskan model skenario saintifik dalam program literasi lintas kurikulum. Tulisan ini difokuskan untuk menguraikan desain pembelajaran lintas kurikulum yang telah diujicoba secara terbatas melalui sejumlah validasi ahli.

ID Presenter: IP-18

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Segugus 3 Kecamatan Kediri

Ida Ermiana

FKIP UNIVERSITAS MATARAM
Email: ida_ermiana@unram.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman konsep dari beberapa materi yang terpadu dalam sebuah tema atau subtema merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Seringkali siswa lebih cepat menghafalkan definisi konsep dari pada memperhatikan hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain. Hasilnya konsep yang baru tidak masuk dalam konsep yang telah ada, akan tetapi konsep berdiri sendiri tanpa berhubungan dengan konsep lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis macromedia flash terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV SD Segugus 3 Kecamatan Kediri dan perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis macromedia flash dengan yang tidak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis quasi ekperiment. Penentuan sampel dengan menggunakan cluster random sampling. Sampel penelitian ini adalah 22 orang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Repeated Measure Anova atau pengukuran berulang anova, nilai signifikansinya tercantum angka 0,000 lebih kecil dari 0.05, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya terdapat dua mean kelompok data yang berbeda secara signifikan sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukan bahwa media pembelajaran berbasis macromedia flash ada pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Begitupula dalam pembelajaran saat treatment dengan macromedia flash pemahaman konsep siswa lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan macromedia flash dalam pembelajaran. Menurun saat pembelajaran tanpa treatment, dan naik lagi saat diberikan treatment dengan media pembelajaran berbasis macromedia flash. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa saat treatment dengan media pembelajaran berbasis macromedia flash dengan yang tidak diberikan treatment, dibuktikan dengan skor pemahaman siswa meningkat saat diberikan treatment.

Keyword: Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash, Pemahaman Konsep

ID Presenter: IP-19

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH DASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL KHAS LOMBOK DI SDN 44 MATARAM

ILHAM SYAHRUL JIWANDONO, M.Pd

UNIVERSITAS MATARAM
Email: ilham_jiwandono@unram.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran abad 21 menunut guru untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran tidak hanya berfokus di buku pelajaran, melainkan juga bisa melalui sumber yang lain, misalnya permainan tradisional khas daerah sekolah tersebut. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah banyak contoh permainan yang terdapat di buku siswa kadang tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Misalnya permainan khas Yogyakarta yang terdapat pada buku siswa tidak cocok dengan lingkungan daerah Lombok. Dalam permainan tradisional terdapat banyak nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada diri siswa. Hal ini berbanding lurus dengan program pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Penelitian ini bertujuan untuk membuka wawasan guru terhadap pemanfaatan permainan tradisional dalam rangka mengimplementasikan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tersebut. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian di SDN 44 Mataram Kecamatan Mataram karena berdasar studi awal diketahui di sekolah tersebut masih belum optimal dalam memanfaatkan permainan tradisional dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pemanfaatan permainan tradisional sangat membantu guru dalam menanamkan karakter siswa karena banyak nilai yang terkandung dalam permainan tersebut seperti disiplin dan tanggung jawab. (2) Siswa mendapatkan pengalaman baru karena selama ini proses pembelajaran hanya berfokus pada buku siswa. (3) Siswa merasa senang dan antusias dalam melakukan permainan karena selama ini proses pembelajaran banyak dilakukan di kelas, bukan di lapangan. (4) Terjadi perubahan sikap siswa setelah melakukan permainan tradisional, khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan diharapkan pemanfaatan permainan tradisional dalam upaya menanamkan nilai karakter pada siswa khususnya di SDN 44 Mataram Kecamatan Mataram berjalan lebih baik lagi.

Learning in 21st century requires teachers to be creative and innovative in the learning process in the classroom. Learning is not only focused on textbooks, but can also be through other sources, such as traditional games typical of the school area. The problem now is that there are many examples of games contained in student books that are sometimes incompatible with the student environment. For example the typical game of Yogyakarta contained in the student book does not fit into the environment of the Lombok area. In traditional games there are many character values that can be instilled in students. This is directly proportional to the government program on Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). The program aims to instill character values to students through heart processing, exercise, thought and sports. This study aims to open up teachers' insights on the use of

traditional games in order to implement the Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) program. The research approach uses a descriptive-qualitative approach. The research location is SDN 44 Mataram. The results showed: (1) The use of traditional games is very helpful for teachers in instilling student character because there are many values contained in the game such as discipline and responsibility. (2) Students get new experiences because all this time the learning process only focuses on student books. (3) Students feel happy and enthusiastic in playing games because so far the learning process is mostly done in class, not in the field. (4) There is a change in the attitude of students after doing traditional games, especially the attitude of discipline and responsibility. After this research is completed, it is expected that the use of traditional games in an effort to instill character values in students, especially in SDN 44 Mataram, runs better.

ID Presenter: IP-20

SUDUT PANDANG SISWA DAN EFEK PENGGUNAAN SMARTPHONE DI SMA NEGERI PANGALENGAN KAB BANDUNG

Deni Sutisna

UNIVERSITAS MATARAM
Email: denisutisna@unram.ac.id

ABSTRAK

Smartphone adalah sebuah alat yang digunakan sebagai alat komunikasi canggih, modern yang dapat memberikan beberapa kepuasan bagi para penggunanya. Dewasa ini penggunaan smartphone sudah melebihi batas kebutuhannya, di mana semua kalangan baik tua, muda, bahkan anak-anak sudah ketergantungan akan hal tersebut. Di kalangan siswa sendiri penggunaan smartphone sudah tidak mengenal batas ruang dan waktu. tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana sudut pandang serta efek penggunaan smartphone tanpa batas di kalangan siswa disekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan teknik wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri Pangalengan Kabupaten Bandung. Penelitian ini menunjukkan kecenderungan siswa yang berpandangan bahwa smartphone merupakan benda yang mutlak ada dan diperlukan dalam hidupnya. Adapun efek yang ditimbulkan dari penggunaan smartphone yang tidak dibatasi disekolah memiliki efek positif dan negatif. Selain dari membantu proses pembelajaran disekolah, penggunaan tanpa batasan berefek kepada kurangnya efektifitas proses belajar mengajar, proses interaksi sosial, dan proses sosialisasi sosial. Meski memiliki segudang manfaat untuk penggunanya, tetapi penggunaan disekolah hendaknya dibatasi untuk mengurangi kecenderungan dari pemakaian berlebihan di kalangan siswa sehingga dapat mengurangi hal-hal negatif dan tidak mengganggu proses pembelajaran disekolah.

Kata kunci: Smartphone, Siswa, dan Pembelajaran.

ID Presenter: IP-21

Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS di Sekolah Dasar

Heri Setiawan, Baiq Niswatul Khair, Ratnadi, Siti Istiningsih, Mansur hakim

PGSD FKIP Universitas Mataram
Email: baiqniswatul_fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS di sekolah dasar yang valid, reliabel, serta praktis. Instrumen yang dikembangkan berbentuk soal tes pilihan ganda berbasis HOTS bagi siswa kelas V SD. Instrumen terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan KD muata pelajaran kelas V Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE yang dirancang oleh Robert Maribe Branch dengan langkah sebagai berikut: (1) Analyze; (2) Design; (3) Develop; (4) Implement; dan (5) Evaluate. Subjek coba dalam penelitian ini yaitu ahli materi ke-SD-an dan ahli bahasa, serta guru dan siswa kelas V sekolah dasar. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen validasi ahli materi, ahli bahasa, dan instrumen kepraktisan produk bagi guru. Data penelitian berupa data validasi ahli materi ke-SD-an dan ahli bahasa, data hasil uji kepraktisan kepada guru, serta data hasil ujicoba pengguna (uji coba lapangan). Hasil validasi ahli, uji keraktisan produk, dan uji coba lapangan terhadap instrumen penilaian berbasis HOTS yang dikembangkan masuk kategori valid, reliabel, dan praktis sehingga layak digunakan untuk penilaian berbasis HOTS siswa kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: Instrumen penilaian; HOTS; Pilihan ganda; Siswa kelas V SD

ID Presenter: IP-22

Revitalisasi Cerita Rakyat sebagai Pengembangan Karakter Anak di Era Digital

Aryanah Hilman

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
Email: aryanah.hilman23@gmail.com

ABSTRAK

Cerita rakyat merupakan salah satu wujud ekspresi budaya suatu kelompok masyarakat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai moral, nilai-nilai pendidikan sebagai pranata sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak-anak sebagai generasi muda. Selain itu, cerita rakyat juga dapat membawa anak-anak menuju pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah dialaminya. Pada kenyataan yang terjadi, cerita rakyat sudah mulai dilupakan dan perlahan ditinggalkan oleh masyarakat. Sehingga banyak anak-anak yang diharapkan sebagai generasi penerus tidak banyak memahami bagaimana cerita rakyat tersebut berperan dalam pengembangan karakter anak sebagai generasi muda. Hal tersebut terjadi karena hadirnya teknologi-teknologi yang bermuncukan dewasa ini. Revitalisasi perlu dilakukan sebagai langkah strategis menghidupkan kembali cerita rakyat yang perlahan ditinggalkan dan revitalisasi diharapkan menjadi salah satu modal yang sangat penting untuk mengenalkan dan mengembangkan karakter anak di era digital.
Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana merevitalisasi cerita rakyat dan mengembangkan pendidikan karakter generasi muda di era digital. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menguraiakan kata-kata dan kalimat yang didapatkan secara tertulis dan apa adanya. Metode dan teknik analisis data adalah analisis revitalisasi cerita rakyat dan pengembangan pendidikan karakter anak sebagai generasi penerus. Cara penyajian data adalah dengan menguraikan langkah-langkah revitalisasi kemudian dikaitkan dengan proses pengembangan pendidikan karakter anak. Sehingga hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang cukup serius dalam pengembangan karakter anak sebagai generasi penerus di era digital.

Kata Kunci: Revitalisasi, Cerita Rakyat, Pendidikan Karakter, dan Era Gigital.

ID Presenter: IP-23

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KETERAMPILAN PROSES IPA

Ketut Sri Kusuma Wardani, S.Pd., M.Pd.

FKIP Universitas Mataram
Email: srikusumawardani@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keterampilan proses IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran problem based learning bermuatan pendidikan karakter (MPBL-PK) dengan siswa yang yang belajar dengan model pembelajaran langsung (MPL). Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperiemen dengan design penelitian non-equivalent pre-test – post-test control group design. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah populasi 146 siswa. Sampel kelas diambil dengan teknik group random sampling. Sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIIB dan VIIC dengan jumlah 64 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah keterampilan proses IPA yang dikumpulkan dengan lembar pengamatan keterampilan proses IPA. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan anacova, dengan pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses IPA antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran problem based learning bermuatan pendidikan karakter (MPBL-PK) dengan siswa yang yang belajar menggunakan pembelajaran langsung (MPL) dengan nilai ($F = 27,766$; $p<0,05$).

Kata-kata Kunci: problem based learning, pendidikan karakter, keterampilan proses IPA.

ID Presenter: IP-24

Pembelajaran Reflektif Sebagai Model Pendidikan Karakter Calon Guru Di Era Revolusi Industri 4.0

Albert I Ketut Deni Wijaya, Antonius Virdei Eresto Gaudiawan

Ilmu Pendidikan Teologi
STKIP Widya Yuwana Madiun, Jawa Timur.
Email: albert.deni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian tentang pembelajaran reflektif telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif berdampak positif bagi para peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran dan pengembangan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana pembelajaran reflektif membantu dalam pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0 bagi para calon guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode FGD (Focus Group Discusion). Analisis penelitian kualitatif bersifat induktif. Tempat penelitian di STKIP Widya Yuwana Madiun, program Studi Ilmu Pendidikan Teologi. Responden penelitian adalah para mahasiswa calon pendidik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran reflektif mampu membantu dalam penguatan karakter calon guru dan memotivasi mereka untuk menjadi guru.

Kata Kunci: Pembelajaran reflektif; pendidikan karakter; revolusi industri 4.0.

ID Presenter: IP-25

Implementasi Pendidikan Karakter pada Pelajaran Produk Kreatif Kelas XII SMK Negeri 1 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

Nining Andriani

Universitas Samawa Sumbawa
Email: andriani_ning@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran produk kreatif kelas XII SMK Negeri 1 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini difokuskan pada nilai Kerja Keras, Nilai Kreatif dan Nilai Kecekatan pada pelajaran produk kreatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomonologi. Untuk memperoleh data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahahapan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) menarik kesimpulan. Selanjutnya untuk melakukan uji keabsahan data dilakukan trianggulasi sumber dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan informan lain dan trianggulasi metode, dimaksudkan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melalui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran produk kreatif berkembang dengan Baik, ini dilihat dari penerapan nilai Kerja Keras yang dilakukan guru kepada siswa (Baik) dengan mempraktekkan langsung, siswa diajarkan untuk berwirausaha dengan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menjalankan usaha dengan sungguh- sungguh dan semangat. Begitupun dengan nilai Kreatif yang diterapkan juga (Baik), guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dan memodifikasi berdasarkan ide mereka dan penerapan nilai Kecekatan (Baik), guru memberikan dorongan agar siswa bekerja cepat, lincah dan mahir dalam setiap kegiatan untuk mencapai target sesuai yang direncanakan. Penerapan pendidikan karakter ini merubah siswa menjadi lebih kreatif untuk menciptakan produk-produk dan lebih bersungguh- sungguh dalam mengerjakan kegiatan/ praktek.

Kata kunci: Karakter, Kerja keras, Kreatif , Cekatan.

ID Presenter: IP-26

Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar di Kota Mataram; Tantangan dan Strategi

Lalu Hamdian Affandi

Universitas Mataram
Email: hamdian.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan dan strategi yang diterapkan guru sekolah dasar di Kota Mataram dalam melakukan pengelolaan kelas. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan naratif untuk mengungkapkan pengalaman dan persepsi guru dalam kaitan dengan pengelolaan kelas. Data dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam terhadap guru, observasi suasana pembelajaran, dan dokumentasi terhadap RPP dan catatan yang dibuat guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama guru dalam melakukan pengelolaan kelas berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan asumsi mereka tentang siswa dan kelas. Bagi guru, siswa yang baik adalah siswa yang manut pada perintah guru serta memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Sedangkan kelas, bagi guru, dimaknai sebagai lingkungan pisik yang menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya untuk diatur. Berdasarkan persepsi tersebut, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru cenderung reaktif-direktif dengan fokus sebagian besar pada aspek pisik dan sedikit perhatian pada aspek sosial-emosional kelas. Ketika menghadapi masalah perilaku siswa, guru lebih banyak mengutamakan peringatan dan ancaman sanksi bagi siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dan peneliti lain melakukan kajian untuk mengukur efek strategi reaktif-direktif guru dalam pengelolaan kelas terhadap tingkat variable lain yang berkaitan dengan siswa seperti motivasi belajar, sikap terhadap guru dan materi pembelajaran, keterlibatan belajar siswa, serta hasil belajar.

ID Presenter: IP-27

Modifikasi Tingkah Laku Interdisipliner Learning Dengan Pendekatan Bimbingan Konseling Humanistik Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Mataram

I Ketut Widiada

FKIP Unram - PGSD
Email: ketutwidi80@gmail.com

ABSTRAK

I Ketut Widiada, M. Irawan Zaen Penelitian ini dilakukan dari fenomena tingkah laku pembelajaran di kelas pada peserta didik kelas III dan IV sekolah dasar. Kondisi emperis yang teridentifikasi bahwa ketidak disiplinan tingkah laku belajar atau diistilahkan tingkah laku interterdisipliner di kelas. Kondisi demikan sebagai indikator bahwa dibutuhkan kajian konstruktif menuju terbentuknya karakter peserta didik berkarakter belajar di kelas. Tujuan penelitian adalah untuk memodifikasi tingkah laku interdisipliner pada pembelajaran di kelas dengan pendekatan bimbingan konseling humanistik. Tingkah laku interdisipliner merupakan segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan peserta didik yang tidak mendukung proses pembelajaran di kelas, dikelempokkan pada dua bentuk yaitu; (1) praakademik sikap atau tingkah laku sebelum pembelajaran dan (2) akademik sikap atau tingkah laku untuk merespon materi pembelajaran. Subyek penelitiannya peserta didik kelas III dan IV SD di Kota Mataram yang ditentukan secara khusus pada area yang berkondisi rawan konflik sosial dan bebas konflik. Pengumpulan data menggunakan instrument skala penilaian diri dan wawancara dengan guru kelas. Analisis data menggunakan statistik non parametrik. Hasil penelitian merupakan pemetaan terhadap tingkah laku peserta didik yang berklasifikasi interdisipliner dan upaya penerapan pendekatan bimbingan konseling humanistik yang dilakukan guru kelas. Terpetakannya masalah peserta didik yang interdisipliner dan hasil bimbingan konseling humanistik yang diterapkan guru. Hasil penelitian ini sebagai rekomentasi untuk kebutuhan guru dan peserta didik terhadap kebutuhan layanan bimbingan konseling khususnya untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar.

Keyword: Modifikasi Tingkah Laku, Interdisipliner Learning, Pendekatan Bimbingan Konseling Humanistik

ID Presenter: IP-28

Eksplorasi Proses Berpikir Mahasiswa dalam Membuktikan Teorema: Masalah Analisis Real

Deni Hamdani

Universitas Mataram
Email: deni.math@unram.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan untuk memahami dan terutama menulis bukti dalam kuliah-kuliah matematika sangatlah penting. Walau demikian, kesulitan dalam belajar dan membelajarkan bukti diakui dengan baik secara internasional. Salah satu mata kuliah yang menuntut pemikiran kritis dalam proses deduktif (pembuktian) adalah mata kuliah Analisis Real. Kesulitan mahasiswa adalah kesulitan dalam mengkontruksi dan memvalidasi bukti berdasarkan aksioma, definisi, dan teorema yang sebelumnya sudah terbukti. Hal ini disebabkan oleh karena: 1) integrasi pemahaman terhadap mata kuliah analisis real dengan mata kuliah sebelumnya belum baik, 2) logika berpikir mahasiswa belum digunakan sepenuhnya, 2) pemahaman terhadap aksioma, definisi dan teorema yang terbukti sebelumnya, dan 3) belum melihat bahwa teorema baru dibangun atas aksioma, definisi, dan teorema sebelumnya. Sehingga perlu melakukan eksplorasi proses berpikir dalam membuktikan suatu teorema baru atau masalah baru, yang diperoleh secara kualitatif dengan memberikan masalah pembuktian dan diikuti dengan kegiatan wawancara untuk mengkonfirmasi kemampuan membuktikan dan mengungkap hal yang belum terungkap dari proses berpikir (think out loud) dan kemudian menggambarkannya dalam bentuk skema struktur berpikir. Berdasarkan hasil temuan dan analisis data, diperoleh 5 model struktur skema mahasiswa dalam melakukan pembuktian: 1) skema lengkap, 2) skema tidak lengkap, 3) skema tidak berkaitan, 4) skema tidak sesuai, dan 5) skema tidak matang. Saran dalam penelitian ini adalah: 1) pengintegrasian pemahaman konsep baru dengan konsep sebelumnya, 2) melakukan scafolding-defragmenting kemampuan membuktikan (mengkontruksi dan memvalidasi) berdasarkan temuan skema, 3) menganalisis tahapan berpikir dalam membuktikan, dan 4) mengembangkan desain pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan membuktikan suatu teorema atau masalah matematis menjadi aktivitas rutin, bukan non rutin.

ID Presenter: IP-29

PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Mansur Hakim

PGSD FKIP UNRAM
Email: mansurhkm32@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Karakter di era digital sangat penting untuk diiplementasikan mengingat pada era digital hanya setiap individu yang merasa diawasi oleh diri sendiri yang akan mampu mengarahkan setiap perilaku yang tercipta dari kesadaran diri atau dengan istilah lain individu yang memiliki karakter diri terpuji yang mengarahkan setiao insividu berbuat perbuatan terpuji. Karakter terpuji ini dapat delaksanakan dengan pembiasaan perlaku baik atau istilah lain melalui pendidikan karakter.

ID Presenter: IP-30

Pola Pendidikan Orang Tua terhadap Anak di Era Teknologi Dewasa Ini (Studi Deskriptif-Analitik pada Mahasiswa PGSD FKIP Unram)

Drs. I Nyoman Karma, M.Si

FKIP Universitas Mataram
Email: karma_fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pola pendidikan orangtua terhadap anak, pola pendidikan orangtua yang diharapkan anak di era teknologi dewasa ini, dan gambaran tentang kesesuaian antara kecenderungan pola pendidikan orangtua terhadap anak dengan harapan anak terhadap pola pendidikan orangtua. Penelitian ini adalah penelitian survey yang menekankan pada metode deskriptif-analitik dengan pendekatan empiris. Teknik penentuan informan digunakan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) wawancara; 2) kuesioner; 3) studi kepustakaan; dan 5) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : 1) kecenderungan pola pendidikan orangtua terhadap anak yang paling tinggi persentasenya adalah pola pendidikan authoritative, kecenderungan kedua adalah authoritarian, dan kecenderungan ketiaga adalah permissive; 2) kecenderungan pola pendidikan orangtua yang diharapkan anak adalah pola pendidikan authoritative yang paling tinggi persentasenya, kedua pola pendidikan permissive, dan kecenderungan ketiga adalah authoritative; 3) Terdapat kesesuaian antara pola pendidikan yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak dengan pola pendidikan orangtua yang diharapkan anak.

Kata kunci: Pola pendidikan orang tua terhadap anak

ID Presenter: IP-31

Pengembangan Model Pembelajaran Reading Berbasis Question-Generation untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Berfikir Kritis, dan Kreatifitas Mahasiswa

Dr. Lalu Thohir, M.Pd.

FKIP Unram
Email: thohir@unram.ac.id

ABSTRAK

Dalam pembelajaran Reading, umumnya mahasiswa cendrung "pasif" dimana mereka diberikan sebuah pertanyaan terkait isi teks yang mereka baca. Pembelajaran Reading berbasis Question-Generation (QG) merupakan sebuah pembelajaran yang mendorong mahasiswa menjadi "aktif" dalam kegiatan membaca dimana mereka ditugaskan untuk membuat sejumlah pertanyaan terkait bahan bacaan yang mereka baca. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran Reading berbasis Question-Generation (QG) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, berfikir kritis dan kreatifitas mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Reading. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (research & development) type 4 D (Define, Design, Develop, and Disseminate). Penelitian ini melibatkan 3 kelas mahasiswa semester IV, dimana 1 kelas dilibatkan untuk uji coba terbatas dan 2 kelas lainnya untuk uji coba yang lebih luas. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, interview, observasi dan test. Analisis data qualitative meliputi: pengelompokkan, pemaparan dan pengambilan kesimpulan, sedangkan analasis data quantitative menggunakan t-test. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Desain model pembelajaran Reading berbasis QG meliputi tahapan: modelling and practicing. Modelling mencakup penjelasan terkait 3 type pertanyaan (literal, inferential, dan evaluative) dan contoh proses penyusunan soal terkait isi sebuah teks. Practicing menggunakan pendekatan gradual release of responsibility yang mencakup: I do (whole class), we do (guided instruction), you do together (collaboration), you do on your own (independent practice). 2) Berdasarkan temuan dari hasil uji coba model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Reading berbasis QG dapat meningkatkan kemampuan membaca, berfikir kritis dan kreatifitas mahasiswa yang diukur dengan indikator kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan mengajukan dan menulis sejumlah pertanyaan terkait bahan bacaan yang mereka baca.

ID Presenter: IP-32

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI PADA PEMBELAJARAN ABAD 21

Satutik Rahayu, M.Pd

Universitas Mataram
Email: satutik@unram.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa Pendidikan adalah mahasiswa FKIP yang dicetak untuk menjadi calon guru yang profesional dalam menghadapi pembelajaran abad 21. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran). Sebagai calon guru harus menguasai strategi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian pengembangan yang mengikuti model 4D. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21 yang telah teruji tingkat kelayakannya. Analisis data menggunakan lembar validasi ahli dan respons pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar strategi pembelajaran berorientasi pada pembelajaran abad 21 termasuk dalam kategori baik dan layak untuk digunakan.

ID Presenter: IP-33

Implenmentasi Supervisi Model Cooperative Professional Development (CPD) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Tengah

Abdul Kadir Jaelani, M.Pd

FKIP Universitas Mataram
Email: jhelan2013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pelaksanaan supervisi model cooperative professional development (CPD) untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Prosedur pengembangan meliputi tahap-tahap, yaitu : (1) melakukan analisis, (2) perancangan, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Penelitian ini akan berlangsung selama lima bulan meliputi: (1) melakukan pengkajian dari berbagai sumber, pendekatan supervisi, model supervisi, (2) mengidentifikasi masalah di lapangan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan model, (3) mempelajari penerapan teknik-teknik supervisi dan mengidentifikasi unsur-unsur yang relevan dengan pengembangan profesionalisme guru, (4) mengembangkan draf perangkat buku panduan yang meliputi: (a) menspesifikasi prosedur kerja perancangan buku panduan pelaksanaan model, (b) menentukan tujuan umum buku panduan (c) menentukan struktur, mekanisme, dan instrumen buku panduan, (d) menentukan sistem evaluasi untuk menilai validasi isi, kualitas dan keterterimaan buku panduan pelaksanaan model cooperative profesional development (CPD). Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang diawali dengan pengembangan perangkat panduan pelaksanaan model cooperative profesional development (CPD). Hipotesis penelitian, jika pelaksanaan supervisi didasarkan pada panduan model cooperative professional development (CPD), maka peningkatkan kompetensi guru akan lebih efektif dan efisien. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan temuan-temuan dalam pengembangan model pelaksanaan cooperative professional development (CPD), sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis inferensial yang digunakan adalan uji t.

ID Presenter: IP-34

Pengembangan Model Pengenalan Lapangan Persekolahan Sistem Blok dan Model Pengenalan Lapangan Persekolahan Kuliah Kerja Nyata Terpadu Bagi Mahasiswa FKIP UNRAM

Abdul Kadir Jaelani, M.Pd

FKIP Universitas Mataram
Email: jhelan2013@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan guru selalu terus ditingkatkan untuk bisa menghasilkan calon guru yang bisa memenuhi tuntutan di lapangan/sekolah. Sejumlah cara dilakukan juga untuk guru yang telah melaksanakan tugas melalui pendidikan profesi guru untuk mendapat sertifikasi sebagai pendidik professional. Juga melalui guru pebelajar dengan difasilitasi secara daring. Khusus untuk mahasiswa program sarjana pendidikan terjadi perubahan untuk lebih menstandarkan mutu lulusan sarjana kependidikan dengan diterbitkannya permenristekdikti No 55 Tahun 2017 tentang standard pendidikan guru. Salah satu perubahan telah ditentukannya sejumah keterampilan umum dan khusus termasuk mata kuliah yang harus dilaksanakan di sekolah yaitu program pengalaman lapangan (PPL) diganti menjadi pengenalan lapangan persekolahan (PLP) 1 dan 2 dengan masing-masing 1 dan 4 SKS. Perubahan tersebut menuntut LPTK FKIP UNRAM untuk bisa melaksanakan matakuliah tersebut. Selain itu mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan dalam semester bersamaan, sehingga menyebabkan mahasiswa mendapat masalah untuk bisa menyelesaikan studi tepat waktu. Untuk bisa melaksanakan PLP dan KKN yang bisa mendukung penyelesaian studi mahasiswa tepat waktu di FKIP UNRAM perlu dilakukan pengkajian sistem perencanaan pelaksanaan dan evaluasi tentang pelaksanaan PLP dan KKN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pelaksanaan PLP sistem sks dan blok di sekolah, Mengembangkan model pelaksanaan PLP dan KKN terpadu atau terintegrasi. Manfaat dari penelitan ini adalah pelaksanaan PLP lebih singkat dan dihasilkan model PLP KKN yang bisa mendukung mahasiswa bisa menyelesaikan studi tepat waktu. Luaran dari penelitian adalah menghasilkan model pelaksanaan PLP yang telah diuji divaliadasinya untuk bisa digunakan oleh mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah PLP atau PLP-KKN secara terpadu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang terdiri dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Waktu penelitian dilakukan mulai April sampai dengan Nopember 2019. Teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan, uji validasi ahli dan praktisi dengan menggunakan angket, dokumen, wawancara. Data dianalisis secara deskriptif Kualitatif. Untuk pengujian model PLP berbasis blok dan PLP KKN terpadu melalui expert judgement dan praktisi termasuk mahasiswa pelaksana PLP. Tahapan penelitian untuk tahun pertama sebagai berikut; Perencanaan dan studi pendahuluan, Pengembangan draf produk model PLP berbasis blok, PLP KKN terpadu, Uji ahli, revisi hasil uji ahli, uji praktisi revisi hasil uji praktisi. Uji lapangan awal, revisi hasil uji coba lapangan, Uji coba lapangan beirkutnya, Penyempurnaan produk hasil uji lapangan model PLP berbasis blok dan PLP-KKN terpadu.

ID Presenter: IP-35

Persepsi Orangtua tentang Bermain Berisiko pada Anak-anak Prasekolah

Baiq Nada Buahana, S.Pd., M.Pd

FKIP, Universitas Mataram
Email: nadabuahana@gmail.com

ABSTRAK

Bermain berisiko merupakan bermain di luar ruangan yang melibatkan banyak aktivitas fisik dan memainkan peran dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Meskipun demikian, ada kekhawatiran yang meningkat meskipun kegiatan bermain berisiko yang menguntungkan perkembangan sekarang dipandang sebagai berbahaya dan sesuatu yang harus dihindari. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi orang tua tentang bermain berisiko dilihat dari usia anak, jenis kelamin, dan meninjau pengetahuan orang tua tentang bermain berisiko. Penelitian dilakukan di Purbalingga, Indonesia. Subyek penelitian melibatkan 33 ibu dan 33 ayah anak usia prasekolah dengan usia berkisar antara 4 hingga 6 tahun. Temuan studi menunjukkan bahwa ibu dan ayah memiliki persepsi bermain risiko yang sama. Orang tua memberikan dukungan tertinggi untuk kegiatan bermain anak-anak yang berisiko seperti memanjat dan melompat dari ketinggian. Adapun kegiatan lain, orang tua memiliki kekhawatiran tentang keamanan anak-anak selama kegiatan tersebut. Selain itu, usia, jenis kelamin anak, dan pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi persepsi orang tua terhadap penilaian aktivitas bermain yang berisiko. Mayoritas orang tua menganggap aspek negatif bermain berisiko yang lebih tinggi daripada sisi positif.

ID Presenter: IP-36

FKIP Unram in SEA Teacher: Lesson learned from students perspectives and self-reflection

Lalu Rudyat Telly Savalas

FKIP Unram
Email: telly@unram.ac.id

ABSTRAK

Faculty of Teacher Training and Education of University Mataram has participated in SEA Teacher program-a student teacher exchange initiative between Southeast Asia countries-since 4th batch in 2017. In order to better organize the program in the future and to get the upmost achievable benefits both for the the faculty and the students themselves, SEA Teacher alumni feedback was collected. Students feedback is described in the present study in chronologically order. In general, alumni responded positively to the program they have experienced, especially in exposing them to foreign culture and education system. However, several notes are arisen for the faculty consideration for the betterment of the program in future.

ID Presenter: IP-37

LESSON STUDY IPS IMPLEMENTASI COLLABORATIVE LEARNING BERBASIS MULTIKULTURAL UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

Hairil Wadi

Fkip Universitas Mataram
Email: wadifkipunram@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan Collaborative learning berbasis multikultural pada mata pelajaran IPS melalui Lesson study untuk penguatan pendidikan karakter siswa. Pendekatan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara,Angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru IPS dan siswa kelas VII, VIII, dan IX yang multikulural di SMP 5 Narmada. Sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Adanya pra implementasi, yaitu kegiatan perencanaan (plan) berupa penyusunan perangkat pembelajaran Colaborative learning berbasis mulikulutral oleh tim guru IPS secara bersama-sama seperti RPP, LKPD, media, lembar evaluasi; Implementasi, yaitu kegiatan pelaksanaan (do) perangkat pembelajaran Colaborative learning oleh guru model seperti RPP, LKPD, media ,dan lembar evaluasi di kelas multikultural selama 3 putaran; Kegiatan See (refleksi), yaitu tim guru IPS memberikan penjelasan mengenai pendukung beserta kendala yang dihadapi selama implementasi Colaborative learning di kelas multikultural; 2) Munculnya Penguatan pendidikan karakter siswa di kelas multikultural seperti religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab, demokratis, kreatif, bersahabat, komunikati, cinta damai, kerja sama.

Kata kunci: Lesson study, Colaborative learning, Multikultural, Karakter

ID Presenter: IP-38

Evaluating Ruang Guru Application from Instructional and Financial Points of View

Agus Rahman

Postgraduate English Department, Mataram University
Email: agusrahmanlearn@gmail.com

ABSTRAK

This paper evaluates the use of English materials on a recently booming online learning platform in Indonesia named Ruang Guru. It analyzes the contents of the materials for instructional purposes and evaluates whether they are worth purchasing by English learners from financial points of view. The study is qualitative in nature as it is a descriptive content analysis. The data were collected by downloading English study materials and videos provided in the Ruang Guru application provided by the schools for their students. The data were analyzed using the following procedure: the extracted data were analyzed based on the criteria proposed by Minister of Education and Culture in Indonesia in terms of standard of goals, contents, processes and assessments set up in the national curriculum of 2013. The study found that; (a) most of the language topics presented by Ruang Guru on the materials and videos were in line with the prescribed topics on the government addressed syllabus, curriculum and other doucments, (b) the topics presented are based on national curriculum 2013, and (c) the payment charged for subscription on this online learning platform is fairly considerable for a number of considerations.

Keywords: Learning Application, IT-Based Materials, Ruang Guru, Content Analysis

ID Presenter: IP-39

Model Servant Leadership sebagai Katalisator Penguatan Pendidikan Karakter: Studi Eksplorasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa

Sudirman Wilian

Magister Administrasi Pendidikan Unram
Email: sudirman_wilian@unram.ac.id

ABSTRAK

Dalam dua dekade belakangan ini kebijakan pendidikan karakter menjadi isu besar di dunia pendidikan di Indonesia. Agar kebijakan tersebut terlaksana dengan baik, para kepala sekolah dituntut mampu mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan kurikuler, intra-kurikuler dan extra-kurikuler di sekolah. Sayangnya, kondisi ideal tersebut tidak dibarengi dengan hasil-hasil penelitian yang menjelaskan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan kebijakan pendidikan karakter. Akibatnya, hasil penelitian serupa tidak banyak diketahui khalayak ramai. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap model kepemimpinan strategis Kepala Sekolah di Kabupaten Sumbawa di dalam menggerakkan potensinya untuk melaksanakan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Sebuah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus jamak (multi-case studies) digunakan sebagai basis untuk mengumpulkan, menganalisis dan membandingkan data dari penelitian ini. Prosedur dan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain (a) mengumpulkan data awal tentang macam-macam model kepemimpinan melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Analisis data melibatkan kegiatan reduksi data (data reduction), tampilan data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Hasil analisis data menunjukkan bahwa sejumlah kepala sekolah mengembangkan inovasi model kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai keagamaan dan keteladanan diri. Dari penelitian ini diperoleh deskripsi tentang faktor sukses (success factors) dan faktor penghambat (impeding factors) yang berdampak pada penerapan karakter di sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kepemimpinan Strategis, Kepala Sekolah.

ID Presenter: IP-40

PARTISIPASI GURU DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD KOTA MATARAM NTB

Dr. A. Hari Witono, M.Pd

FKIP Universitas Mataram
Email: witono.ahmadhari05@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan dan Konseling sebagai bentuk layanan professional pendidikan harus diterapkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Di SD pelaksanaan BK tidak dilakukan oleh tenaga professional khusus BK seperti di SMP/MTS dan SMA/MA/SMK. Dengan kata lain tugas-tugas bimbingan dibebankan kepada guru kelas sepenuhnya. Bisa dimaklumi sebab di sekolah tingkat dasar ini tidak ada petugas BK yang disebut guru BK (Konselor) sebagaimana di jenjang sekolah yang lebih tinggi dari SD tersebut. Dalam praktiknya maka diduga kuat ada persoalan mendasar yang dihadapi guru SD, biasa disebut guru kelas tersebut. Persoalan tersebut diduga bisa bersumber dari sisi kompetensi. Guru- guru yang sejak awal memang dipersiapkan untuk melaksanakan tugas utama mengajar (mereka tidak dipersiapkan menjadi petugas BK yang secara khusus membimbing siswa), Rumusan masalahnya ialah bagaimanakah partisipasi guru kelas dalam pelaksanaan BK di SD. Tujuan penelitiannya ialah untuk mendeskripsikan partisipasi guru dalam pelaksanaan BK. Setelah dikumpulkan data terhadap 118 orang guru kelas di kota Mataram dan dianalisis dengan statistic defkriptif dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru dalam pelaksanaan BK di sekolah masih tergolong tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah (termasuk kategori sedang). Dengan demikian, hasil penelitian ini mengisyaratkan perlunya pembinaan yang terus-menerus dari pihak pemangku penpentingan (LPMP, Depdikbud, Dikpora). Sehingga partisipasi guru SD dalam pelaksanaan BK bagi peserta didik makin meningkat.

Kata Kunci: Partisipasi. Bimbingan dan Konseling SD

ID Presenter: IP-41

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERAN GURU (Studi Kasus di PAUD Al-Munawwaroh Pamekasan)

Dewi Pusparini, M.Pd *et al*

Universitas Islam Madura
Email: dewipusparini338@gmail.com

ABSTRAK

Karakter merupakan kumpulan nilai-nilai baik yang menjadi landasan atau pedoman sikap dan perilaku seseorang. Karakter memiliki nilai-nilai atau virtues karakter yang dianggap baik atau buruk secara universal. Untuk menumbuhkan karakter yang baik ini diperlukan pendidikan karakter. Menurut. Pendidikan karakter adalah suatu usaha mendidik anak-anak agar bijaksana dan berkontribusi positif terhadap lingkungan. Karakter-karakter ini juga akhirnya membentuk kecerdasan moral. Kecerdasan moral terbentuk karena adanya perkembangan moral yang baik.

Tujuan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini PAUD adalah sebagai berikut : (1). Untuk membentuk anak Indonesia yang berkuailtas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. (2). Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. (3). Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (hidden potency) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat). (4). Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Pada penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini agar Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak juga bisa memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya, anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pelajaran, dan anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang tertanam dengan nilai-nilai karakter sesuai yang diharapkan.

Adapun lokasi yang diambil oleh peneliti sebagai lokasi penelitian adalah di PAUD Al-Munawwaroh Pamekasan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Agama (DEPAG) Kabupaten Pamekasan.. Penanaman nilai-nilai karakter, Pendidikan, Anak Usia Dini

Kata kunci: 1; Penanaman nilai-nilai karakter, 2. Pendidikan, 3. Anak Usia Dini

ID Presenter: IP-42

ANALISIS KECENDERUNGAN BERPIKIR KRITIS CALON GURU SEKOLAH DASAR

Baiq Niswatul Khair[1], A. Wahab Jufri[2], Hasnawati[3], Itsna Oktaviyanti[4]

UNIVERSITAS MATARAM
Email: baiqniswatul_fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan berpikir kritis (KcBK) mahasiswa calon guru sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subyek penelitian adalah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar semester V yang berjumlah 50 orang. Data kecenderungan berpikir kritis dikumpulkan melalui instrumen CCTDI yang telah dimodifikasi yang terdiri dari tujuh indikator yaitu the inquisitiveness, the open-mindedness, the systematically, the analitically, the truth-seeking, the critical thingking self-confidence, dan the maturity of judgement. Data dianalisis secara deskriptif dan hasilnya menunjukkan bahwa skor rata-rata yaitu KcBK total yaitu 317,66 yang berarti bahwa tingkat KcBK mahasiswa rata-rata berada pada katagori positif. Namum jika dilihat berdasakan indikator diperoleh bahwa dari ketujuh indikator yang ada hanya pada inadikator the maturity of judgement masih berada pada tingkat kategori ambivalen, sedangkan yang lainnya berada pada kategori positif. Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan berpikir kritis mahasisiwa calon guru Sekolah Dasar masuk pada kategori positif.

Keywords : Kecenderungan Berpikir Kritis, Calon Guru Sekolah Dasar.

ID Presenter: IP-43

Upaya Peningkatan Penguasaan Kosep Dan Kemampan Pengembangan Kurikulum Paud Pada Telaah Kurikulum Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Mahasiswa PG-PAUD

I Wayan Suarta *et al*
Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena penguasaan mahasiswa yang masih lemah berkait dengan kurikulum dan pegembangannya serta belum adanya panduan yang sistematik dan terstandar untuk mata kuliah telaah kurikulum. Penelitin ini bertujuan untuk tersusunnya strategi perkuliahan telaah kurikulum untuk peningkatan penguasaan konsep dan kemampuan pengembangan kurikulum satuan PAUD dalam meningkatkan kompetensi paedagogik calon guru PAUD pada program studi PGPAUD FKIP Universitas Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang mengembangkan sistem pembelajaran dengan lesson study model Lewis (2002), pelaksanannya dilakukan dalam tiga tahapan yakni (a) perencanaan (plan), (b) pelaksnaan dan obsrvasi (do), (c) refleksi (see). Materi pokok pada mata kuliah telaah kurikulum dibagi menjadi 3 kelompok besar yakni (a) pengembangan penguasaan konsep kurikulum, (b) kajian/telaah kurikulum dan (c) pengembangan kurikulum satuan PAUD. Ketiga kelompok materi kuliah tersebut akan dilakukan dengan tiga tahapan lesson study sehingga menghasilkan strategi perkuliahan telaah kurikulum sesuai dengan tujuan penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dengan metode tes dan penilaian hasil karya berupa dokumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif sampai diperoleh kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data hasil tes dan penilaian hasil karya berupa dokumen kurikulum tinggkat satuan Pendidikan PAUD, diproleh kesimpulan bahwa strategi perkulaiahan yang dapat meningkatkan penguasaan konsep dan peningkatan kemampuan pengembangan kurikulum mahasiswa adalah pada materi kelompok pengembangan kurikulum, dilakukan tahapan ; (1) menelaah teori tentang kurikulum dengan metode diskusi, (2) kajian lapangan, (3) diskusi hasil kajian lapangan dan membandingkan dengan konsep teori, (4) menarik kesimpulan tentang konsep kurikulum. Kelompok materi dua dengan tahapan ; (1) diskusi tentang struktur kurikulum PAUD, (2) menelaah kekurangan, ketepatan dan dari struktur kurikulum yang diperoleh di satuan, (3) menentukan bentuk dan isi dari struktur kurikulum satuan PAUD, (4) merancang pembaikan. Kelompok materi 3 berupa penyusunan kurikulum satuan PAUD tahapannya sebagai berikut; (1) menelaah kembali hasil telaah di materi dua, (2) melakukan perbaikan untuk setiap bab dari kurikulum, (3) mempresentasikan dan mendiskusikan hasil perbaikan, (4) perbaikan berdasarkan hasil masukan, (5) melanjutkan perbaikan untuk bab berikutnya sampai selasai, (6) mempresentasikan hasil penyusunan secara keseluruhan, (7) melalukan sosialisasi perbaikan kurikulum pada satuan PAUD. Dengan tahapan seperti tersebut dapat meningkatkan kompetensi paedagogik mahasiswa untuk aspek penguasaan kurikulum. Disarankan perkuliahan mata kuliah telaah kurikulum menerapkan hasil kajian ini agar mahasiswa memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diharapkan.
Kata kunci : Strategi Perkuliahan.

ID Presenter: IP-44

Bimbingan Penguatan Karakter Berbasis Self-Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa

Darmiany *el al*
FKIP Universitas Mataram
Email : anikdarmiany@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to develop and test the effectiveness of character strengthening guidance for PGSD students based on self-regulated learning. The development research design is used for model development by involving subjects from PGSD students, and academic supervisors. Self-regulated learning-based character guidance is directed to encourage students to apply the principles of self-regulated learning in their learning. It is proven that this model can improve student learning patterns in harmony with the principles of self-regulated learning and increase learning achievement.

Keywords: Penguatan Karakter,Self-Regulated Learning, Prestasi Belajar

ID Presenter : MIPA-1

DISCOVERY LEARNING MODEL TO TRAIN STUDENTS' SCIENCE PROCESS SKILLS IN ELASTICITY AND HOOKE'S LAW

Hikmawati *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram
Email : hikmawati@unram.ac.id

ABSTRACT

The science process skills of high school students in West Lombok Regency are still relatively low. This is indicated by the report on the results of the 2017/2018 national exams on physics, chemistry, and biology subjects included in the low category. This study aims to describe the effectiveness of the discovery learning model to practice the science process skills of class XI students of SMA Negeri 1 Kediri on Elasticity and Hooke's Law. This type of research is a quasi experiment, with the basic pattern "The One Group Pretest-Posttest Design" and descriptive method. The instrument used in this study was the observation sheet implementation of the discovery learning model and the test results of the science process skills. The results showed that: (1) the percentage of implementation of discovery learning models increased, which means better quality of learning, and (2) the percentage of tests of students' science process skills results in Elasticity and Hooke's Law also increased.

ID Presenter : MIPA-2

NEW METHOD FOR ISOLATION OF LYCOPENE FROM LYCOPERSICUM ESCULENTUM

Aliefman Hakim *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram
Email: aliefman@unram.ac.id

ABSTRACT

Nature is source of compounds. One pertinent example is lycopene from tomatoes. Isolation of lycopene from Lycopersicum esculentum can be used in natural product chemistry laboratory. In this experiment, students at the third-year undergraduate level undertake the selective isolation and characterization of lycopene from tomatoes. Beginning with extraction, followed by crystallization, serves to yield lycopene. Isolation procedure in this research was modification from previous research. Sample in this research were dry tomatoes powder. Research result showed that hexane solvent yielded lycopene level of 2.10 mg/100 g tomatoes powder. Functional group analysis using Fourier Transform InfraRed (FT-IR) spectroscopy detected C = C group at wavelength 1674,91 cm-1 and 1639,65 cm-1, aliphatic CH (streching) was indicated by the appearance of a sharp absorption peak at number wave 2853,12 cm-1, CH (CH3). Indicates absorption at wave number 1378,71 cm-1. The sharp peak at the wave number 2924,16 cm-1 shows the presence of C-H alkene (streching), and C-H alkene (bending) at the wave number 1498,86 cm-1.

ID Presenter : MIPA-3

TREATMENT OF FISH TOXINS BASED ON THE CONCEPT OF MATERIAL PARTICLES

Dwi Laksmiwati *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: aliefman@unram.ac.id

ABSTRACT

Student knowledge about the basic chemistry practicum material in the form of maritime culture in the vicinity can be seen as an initial knowledge of students. This initial knowledge will be very useful in helping students understand practical materials. One of the maritime cultures of the coastal communities of the island of Lombok-Sumbawa is the treatment of lepu fish stings. You can get lepu fish in blue and it is in the fins. It can be a mixture of enzyme and non-enzyme proteins. The coastal community of the island of Lombok-Sumbawa treats the sting of the lionfish by sticking hot charcoal from burning the stick that has been smeared with vinegar into the sting wound. Chemically, protein compounds can be denatured in the presence, influence of temperature, and pH, while charcoal from the burning of the stick has properties that can adsorb charged compounds or elements. The theme of this treatment of stinging fish can be used for practicing the concept of particle matter.

ID Presenter : MIPA-4

THE LINKAGE ACID-BASE TOPICS IN BASIC CHEMISTRY LECTURES IN BIOLOGICAL CONTEXT

Syarifa Wahida Al-Idrus *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram
Email: syaridailidrus@unram.ac.id

ABSTRACT

Most students consider chemistry courses are not relevant to biology, so that they are less interested in studying the topic of acid-base chemistry especially. This causes them difficulty in studying chemistry. In fact, the basic chemistry course is a compulsory subject for them. This research aimed to explore the relationship between the topic of acid-base with biological topic. This research was conducted through literature and field studies. Biology topics that match the acid-base concept is the occurrence of tooth decay, acid-base concept in the stomach, the occurrence of abdominal pain due to excess stomach acid, the occurrence of ulcer and how to treat it, as well as acid rain and how to cope with acid contaminated water.

ID Presenter : MIPA-5

ANALISIS KESULITAN MAHASISWA CALON GURU DALAM MENYUSUN LAPORAN PRAKTIKUM

Yunita Arian Sani Anwar *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: yunita@unram.ac.id

ABSTRAK

Literasi sekolah adalah suatu kegiatan yang mendorong seluruh warga sekolah agar terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis. Gerakan literasi merupakan cara sekolah untuk membina seluruh warga sekolah terutama siswa agar kebiasaan membaca dan menulis menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi sebuah kebutuhan. Jadi gerakan literasi adalah gerakan untuk membudayaka membaca dan menulis.

Salah satu cara melaksanakan gerakan literasi di sekolah seperti, guru harus membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran. Guru tidak boleh terlalu kaku dengan RPP dan silabus. Guru harus memberikan contoh kepada siswa seperti sering membaca di perpustakaan, di ruang guru, dan di tempat-tempat lainnya agar siswa melihat dan mengamati kebiasaan guru tersebut. Sehingga karena sering melihat guru banyak membaca akan timbul minat baca dari siswa sedini mungkin. Di samping itu, guru bahasa Indonesia dapat membentuk dan membina beberapa siswa (diutamakan dari anggota OSIS) menjadi jurnalis cilik (wartawan sekolah). Jurnalis-jurnalis cilik tersebut ditugaskan meliput kegiatan-kegiatan siswa sekolah dan selanjutnya tulisan hasil liputan tersebut ditempel/dipajang pada majalah dinding (Mading).

Dengan metode observasi, wawancara, dan uji petik hasil, dapat dibuktikan bahwa melalui pembelajaran bahasa, budaya literasi dapat ditingkatkan terutama pembiasaan membaca. Sedangkan pembiasaan menulis dan menuangkan gagasan, pikiran, dapat dilakukan melalui kegiatan jurnalistik. Kegiatan jurnalistik atau wartawan cilik sangat menarik dan menyenangkan bagi para siswa.

Dengan demikian, untuk memotivasi budaya literasi di sekolah, guru harus memberikan keteladanan dengan cara mengajak para siswa untuk membaca baik di perpustakaan, maupun di tempat-tempat yang nyaman sekitar sekolah. Yang terpenting, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, harus dilakukan oleh guru. Kemudian supaya para siswa tidak jenuh dan untuk menghindari kebosanan, para siswa diajak meliput kegiatan-kegiatan sekolah melalui ekstrakurikuler jurnalistik (wartawan cilik) agar siswa termotivasi untuk menulis.

Kata kunci : memotivasi, budaya, literasi, ekskul, jurnalistik

ID Presenter : MIPA-6

PENGARUH MODEL QUANTUM LEARNING TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS FISIKA PESERTA DIDIK

Ni Kadek Gustika Sundari *et al*

Universitas Mataram

Email: kadeksundari2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model quantum learning terhadap penguasaan konsep dan keterampilan proses sains fisika peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi-experiment dan menggunakan desain penelitian nonequivalent control group design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Narmada tahun pelajaran 2018/2019. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Data penguasaan konsep diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda, sedangkan data keterampilan proses sains diperoleh dengan menggunakan tes uraian. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji MANOVA untuk menguji pengaruh penerapan model quantum learning terhadap penguasaan konsep dan keterampilan proses sains fisika peserta didik. Analisis data instrumen menggunakan bantuan software IBM SPSS 23. Hasil uji hipotesis menggunakan MANOVAmenunjukkan bahwaHa diterima dengan sig. lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,019 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh model quantum learning terhadap penguasaan konsep dan keterampilan proses sains fisika peserta didik.

ID Presenter : MIPA-7

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING (POGIL) TERHADAP PENGUASAAN KONSEP GETARAN HARMONIS PESERTA DIDIK DI SMAN 6 MATARAM

Ni Wayan Erisca Pradiyanasari *et al*

UNIVERSITAS MATARAM

Email: niwayanerisca@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) terhadap penguasaan konsep getaran harmonis peserta didik di SMAN 6 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi-experiment. Desain penelitian yang digunakan pretest-posttest control group design. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X MIA di SMAN 6 Mataram tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 172 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan diperoleh kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan (α) 5%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t_hitung lebih besar t_tabel yaitu 2,482 lebih besar 2,020; sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) terhadap penguasaan konsep getaran harmonis peserta didik di SMAN 6 Mataram.

ID Presenter : MIPA-8

PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING BERBASIS EKSPERIMEN TERHADAP PENGUASAAN KONSEP FISIKA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 MATARAM

Miqro' Fajari Lathifah *et al*

Universitas Mataram
Email: fajari.lathifah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model quantum teaching terhadap penguasaan konsep fisika dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain penelitian untreated subject, control-group pretest-postest design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mataram. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 8 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data penguasaan konsep fisika dan kemampuan berpikir kreatif dilakukan dengan tes tulis dalam bentuk tes uraian. Uji analisis hipotesis menggunakan uji MANOVA dengan bantuan software IBM SPSS. Hasil penelitian tentang pengaruh model quantum teaching berbasis eksperimen terhadap penguasaan konsep fisika dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Mataram diperoleh signifikan 0,001 pada taraf signifikan 5 % yang berarti Ha diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model quantum teaching berbasis eksperimen berpengaruh terhadap penguasaan konsep fisika dan kemampuan berpikir kreatif peserta kelas XI SMA Negeri 2 Mataram.
Kata kunci: berpikir kreatif, eksperimen, model quantum teaching, penguasaan konsep.

ID Presenter : MIPA-9

THE ANALYSIS OF THE COVERAGE OF COMPETENCE SCIENCE LITERACY AT WORKSHEETS LEARNERS OF THE BIOLOGY SUBJECTS AT THE XI GRADE STUDENT OF SMA MUHAMMADIYAH MATARAM IN ACADEMIC YEAR 2018/2019

Nurul Zahropi *et al*

UNIVERSITAS MATARAM
Email: nurulzahropi1403@gmail.com

ABSTRACT

Student worksheets plays an important role in building the competency of science literacy, therefore the student worksheets should be integrate to science literacy. This research aims is to determine the category of scope literacy science consists of: a) explaining the phenomenon scientifically, b) evaluate and design scientific investigation, and c) interpretation of data and prove data scientifically. This research was qualitative study of documentation. Data of student worksheets was collected using analytical instrument. The data analysis technique used the percentage formula to determine the proportion of coverage category for each competency. The result shows the coverage average of scientific literacy was 13.93% (very low). Worksheets the learners is known to be lee facilitates learners to perform scientific investigation and less direct the activities of the learners to practice the skills of scientific so that will have an impact on scientific thinking skills, particularly the literacy skills of science.

Keywords: competency, student worksheets, science literacy

ID Presenter : MIPA-10

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL KELAS VII DI SMP NEGERI 4 MATARAM

Fitriati Husna *et al*

Universitas Mataram

Email: Fitriatihusna09@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this research is to know the influence of guided discovery learning model toward ability of science literacy student on global warming material of grade VII in State Junior High School 4 Mataram. The type of research use is quasy experiment with post-test only control design. The population of this research was all students of grade VII of State Junior High School 4 Mataram. Sampling technique used is purposive sampling. The samples used in this study is grade VII-1 and VII-2. Data collected by using science literacy post-test. Data was analyzed by using MANOVA. The result of research show that guided discovery learning affected toward the ability of science literacy (0,03) student on global warming material of grade VII in State Junior High School 4 Mataram. Guided discovery learning model affected toward the ability of science literacy student.

Keywords: Guided Discovery Learning, Science Literacy.

ID Presenter : MIPA-11

FROM LESS TO MORE SOPHISTICATED SOLUTIONS: A SOCIO-MATHEMATICAL NORMS TO DEVELOP STUDENTS' SELF-EFICACY

Ratih Ayu Apsari *et al*

Universitas Mataram

Email: ra.apsari@unram.ac.id

ABSTRACT

This paper is a part of a larger study which aimed to design a learning trajectory in pre-algebra. As a design research, it follows three steps of Preliminary Studies, Teaching Implementation and Retrospective Analysis. To enhance the quality of learning, we adjusted the socio-mathematical norms in the teacher's lesson plan. One aspect that will be discussed in the present study is the order of the students' solution during group and class discussion. The subject of the study was 32 students of VA class MIN 2 Palembang. We gathered the data about teacher and students' behavior during the lesson by observation and interview method. To cross-check the data, the students' written work also be considered. The collected data were analyzed qualitatively using constant comparative method. The results showed that the students actively engage in learning and brave to share their ideas if the teacher gives them opportunities. Also, the students' self-efficacy will be fostered if the teacher connect the ideas of students, instead of directly judge them as correct or not. It enhances students' self-efficacy. Hence, the students will actively engage in learning and no one left behind. Consequently, it is recommended to establish the socio-mathematical norms in conducting mathematics lesson.

Keywords: Socio-mathematical norms, self-efficacy

ID Presenter : MIPA-12

PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Dr. Harry Soeprianto, M.Si *et al*

Universitas Mataram

Email: harrysoeprianto60@gmail.ac.id

ABSTRAK

The Development of Assesment Character Education Instrument on Mathematics Instructional based on Curriculum 2013 was the main activites of this study. The development of this assessment instrument followed the development of the general educational model by Plomp (1997) using several phases, as follows: the preliminary investigation, the design, the realization/construction, and the evaluation and revision. According to Nieveen (1999) an educational product is said to be qualified if it meets certain aspects namely validity, practicality, and effectiveness but in this study qualified if it meets certain aspects namely validity and practicality. And the result of study wa scales valid (3.74875, in the 1 to 4) and reliable (96.499 % was greater than 75%). The result of first tryout showed that the teacher's ability to carry out the implementation assessment character education instrument on mathematics instructional base on curriculum 2013 was still not satisfactory this means that assessment character education instrument on mathematics instructional based on curriculum 2013 was being developed was not practical. The first tryout analysis showed that the practicality criteria of those pre-determined aspects had not yet been met, so that it could be concluded that assessment character education instrument on mathematics instructional based on curriculum 2013 hat not yet been completed. Therefore a reexamination on the assessment character education instrument on mathematics instructional based on curriculum 2013 was needed. The result of the second tryout indicated that teacher's ability to implementation assessment character education instrument on mathematics instructional based on curriculum 2013 seen from the average result of observation of instructional applicability was very satisfactory (very cathegory score 3.815, in the 1 to 4 scale). This means that assessment character education instrument on mathematics education based on curriculum 2013 being development was practical. Therefore, the pre-determined aspects showing the assessment character education instrument on mathematics instructional based on curriculum 2013 being development was valid and practical were met. Based on these result, we can conclude the development the assessment character education instrument on mathemathics instructional based on curriculum 2013 has been completed.

ID Presenter : MIPA-13

ANALISIS VALIDASI PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA DIDIK

Dra.Susilawati, M.Si.Ph.D *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: susilawatihambali@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran IPA model inkuri terbimbing berbantuan media riil yang valid, dengan alur pengembangannya menggunakan model 4D yang terdiri 4 tahap pengembangan yaitu define,design, develop, dan desseminate. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah silabus, RPP, LKPD dan tes penguasaan konsep dan keterampilan proses sains peserta didik. Artikel ini memfokuskan pada proses uji validasi melalui uji validasi ahli pada pengembangan perangkat yang dibuat. Hasil akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan produk pengembangan pembelajaran yang valid dan layak digunakan pada penelitian pengembangan.

Kata Kunci: Analisis Validasi, Model inkuiri terbimbing, Media Riil, Perangkat Pembelajaran IPA, Penguasaan konsep, Keterampilan proses sain.

ID Presenter : MIPA-14

PENGARUH PENERAPAN PRAKTIKUM KIMIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN LITERASI SAINS

Riska Diah Sapitri, Saprizal Hadisaputra *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: rizal@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode praktikum kimia berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan literasi sains dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 3 Sumbawa Besar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain penelitian pre-test posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 3 Sumbawa Besar yang berjumlah 130 siswa. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 47 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket keterampilam literasi sains dan tes pilihan ganda. Data keterampilan literasi sains (pretest-posttest) dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan keterampilan literasi sains siswa, diperoleh N-Gain kelas eksperimen berkategori sedang 37% an kelas kontrol berkategori rendah 25%. Hasil uji hipotesis data N-Gain keterampilan literasi sains siswa menggunakan uji-t, diperoleh thitung sebesar 2,55 dan ttabel (probabilitas 5 %) sebesar 1,68, maka thitung >ttabel (2,55 > 1,68). Data hasil belajar (pretest-posttest) dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil siswa, diperoleh N-Gain kelas eksperimen berkategori sedang (31 %) dan kelas kontrol berkategori rendah (24 %). Hasil uji hipotesis data N-Gain hasil belajar siswa menggunakan uji-t, diperoleh thitung sebesar 1,69 dan ttabel (probabilitas 5 %) sebesar 1,68, maka thitung > ttabel (1,69 > 1,68). Berdasrkan hasil uji-t dapat disimpulkan bawah terdapat pengaruh metode praktikum berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan literasi sains dan hasil belajar siswa.

ID Presenter : MIPA-15

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI USAHA DAN ENERGI

Endang Susilawati *et al*

STKIP Taman Siswa Bima

Email: endsusiawati001@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan menghasilkan modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing pada materi usaha dan energi. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R & D). Prosedur pengembangan meliputi mengidentifikasi masalah, mengkaji literatur, mendesain produk, memvalidasi produk, lalu merevisi produk. Produk divalidasi oleh ahli, rekan sejawat, dan praktisi pendidikan. Terdapat beberapa aspek yang menjadi indikator dalam penilaian, antaranya kelayakan isi, kelayakan penyajian, penilaian bahasa, penilaian model inkuiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik.

ID Presenter : MIPA-16

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATAKULIAH KIMIA LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA

Supriadi, M.Pd, Dr. H. Wildan, M.Pd *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: wildanfkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran kimia lingkungan dan pengaruhnya terhadap pengembangan karakter mahasiswa Progaram Studi Pendidikan Kimia di FKIP Universitas Mataram pada semester genap tahun 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan pre-test post-test design, menggunakan satu kelas yang terdiri dari 31 orang mahasiswa. Selama diskusi kelas, masing-masing kelompok sangat aktif untuk memberi tanggapan dan mempertahan pendapat berdasarkan referensi yang mereka punya baik berupa buku, jurnal, maupun makalah yang mereka peroleh dari berbagai sumber. Setelah dianalisis menggunakan uji anova, diperoleh skor rata-rata (mean) karakter mahasiswa sesudah pembelajaran sebesar 239,03 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan mean sebelum pembelajaran sebesar 219,58. Komponen karakter meliputi sikap, minat, nilai, dan konsep diri berkontribusi secara signifikan terhadap karakter mahasiswa.

ID Presenter : MIPA-17

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DENGAN TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT PADA SISWA KELAS X IPA MA DAKWAH ISLAMIYAH PUTRI KEDIRI

Baiq Rina Rismayanti *et al*

Universitas Mataram

Email: baiqrinarismayanti44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit pada siswa kelas X MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri. Jenis penelitian ini merupakan quasy eksperimen dalam bentuk nonequivalent control group design post-test only. Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas X IPA MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan metode purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 3 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan tipe Group Investigation (GI) sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji statistik uji-t thitung pada taraf signifikan 5% menunjukkan Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan tipe Group Investigation (GI) memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri.

Kata kunci: model pembelajaran berbasis masalah, dan Group Investigation (GI) dan materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

ID Presenter : MIPA-18

DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIAL BASED ON SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY, (SETS) TO INCREASE SCIENCE LITERACY OF GRADE VIII STUDENTS OF ISLIMIC JUNIOR HIGH SCHOOL 1 MATARAM 2019/2020

Fera Hardianti *et al*

Universitas Mataram

Email: ferahardianti97@gmail.com

ABSTRAK

Development of Teaching Material Based on Science, Environment, Technology, Society, (SETS) to Increase Science Literacy of Grade VIII Students Of Islamic Junior High School 1 Mataram 2019/2020

ID Presenter : MIPA-19

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA DI UNIVERSITAS MATARAM

Devi Ayu Septiani, Agus Abhi Purwoko *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: agus_ap@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan kemampuan literasi sains pada mahasiswa Pendidikan Kimia di Universitas Mataram. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif ex-post facto. Populasi penelitian sebanyak 234 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 148 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes keterampilan berpikir kritis dan tes kemampuan literasi sains. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi digunakan uji normalitas data dan uji linearitas data. Hasil penelitian uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai rxy = 0,20; koefisien determinasi sebesar 4%; dan thitung = 2,4535 > ttabel = 1,6553. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan kemampuan literasi sains pada mahasiswa dengan tingkat korelasi rendah. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kategori ketercapaian hasil belajar untuk keterampilan berpikir kritis mahasiswa termasuk kategori kurang dengan rata-rata 39,70 dan untuk kemampuan literasi sainsnya temasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 51,09.

Kata kunci: keterampilan berpikir kritis, kemampuan literasi sains.

ID Presenter : MIPA-20

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMAN DI KOTA MATARAM

Nurul Hidayani, Agus Abhi Purwoko *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: agus_ap@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kimia; (2) pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kimia; (3) pengaruh pengelolaan kelas dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia siswa SMAN di Kota Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ex-post facto dengan populasi penelitian sebanyak 360 siswa dari SMAN 3 Mataram dan SMAN 4 Mataram yang dipilih menggunakan teknik multi stage sampling. Sampel yang diambil sebanyak 189 siswa dari 6 kelas di SMAN 3 Mataram dan 5 Kelas di SMAN 4 Mataram. Pengumpulan data pengelolaan kelas dan minat belajar menggunakan angket, sedangkan hasil belajar siswa menggunakan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kimia. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rhitung 0,52 lebih besar dari rtabel yakni 0,119 dan Fhitung 69,17 lebih besar dari Ftabel 3,89 pada taraf kesalahan 5%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar kimia, dengan perolehan nilai rhitung 0,64 lebih besar rtabel 0,119 dan Fhitung 13,22 lebih besar dari Ftabel 3,89 pada taraf kesalahan 5% (3) terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia, dengan nilai rhitung 0,714 lebih besar dari rtabel 0,119 dan Fhitung 94,53 lebih besar dari Ftabel 3,04 pada taraf kesalahan 5%.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, minat belajar dan hasil belajar

ID Presenter : MIPA-21

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI DI LOMBOK TENGAH

Achmad Saiful Watoni, Agus Abhi Purwoko *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: agus_ap@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi profesional guru kimia terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA SMA Negeri Di Lombok Tengah tahun akademik 2019/2020. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif ex-post facto. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Praya Timur dan SMA Negeri 1 Janapria yang terbagi dalam 5 kelas. Pengumpulan data kompetensi profesional guru dan keterampilan berpikir kritis dengan angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap keterampilan berpikir kritis. Hal ini terbukti dengan nilai rhitung = 0,72 lebih besar dari rtabel = 0,158 dan Fhitung= 117,12 lebih besar dari F tabel= 3,91 pada taraf kesalahan 5%, dan menunjukkan kompetensi profesional guru memberikan kontribusi kepada keterampilan berpikir kritis sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Guru, Kompetensi profesional guru dan keterampilan berpikir kritis siswa

ID Presenter : MIPA-22

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PADA SISWA KELAS X IPA SMA/MA NEGERI SE-KECAMATAN GERUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Ayrin Moarining Dyah, Agus Abhi Purwoko *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: agus_ap@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA/MA Negeri se-Kecamatan Gerung; (2) pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA/MA Negeri se-Kecamatan Gerung; (3) pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA/MA Negeri se-Kecamatan Gerung. Jenis penelitian ini kuantitatif ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X IPA SMA/MA Negeri se-Kecamatan Gerung sebanyak 281 siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas X IPA 1 sampai X IPA 6 di SMAN 1 Gerung, kelas X IPA di SMAN 2 Gerung serta kelas X IPA 1 dan X IPA 2 di MAN Lombok Barat yang ditentukan melalui metode proporsional random sampling. Pengumpulan data motivasi belajar dan gaya belajar dengan angket, sedangkan data hasil belajar kimia diperoleh dari nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus korelasi Product Moment, teknis analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia. Hal ini terbukti dari nilai rhitung = 0,393 lebih besar dari rtabel = 0,159, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia. Hal ini terbukti dari nilai rhitung = 0.793 lebih besar dari rtabel = 0,159, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia. Hal ini terbukti dari nilai rhitung = 0,217 lebih besar dari rtabel = 0,159.

Kata Kunci: motivasi belajar, gaya belajar (gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik), hasil belajar.

ID Presenter : MIPA-23

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN POE (PREDICT, OBSERVE, EXPLAIN) TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI SMAN 1 KURIPAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Sumi Uswati, **Agus Abhi Purwoko** *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: agus_ap@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 1 Kuripan pada materi laju reaksi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kuripan. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas control, yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel nonprobability sampling, dengan desain penelitian non-equivalent control group design pretest-posttest. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran POE dan variable terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Anakova. Hasil uji statistik dengan uji anakova pada taraf signifikan 5% dengan db = 1:59 menunjukkan Fhitung (15,24) > Ftabel (4,00) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model POE memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar kimia pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kuripan.

Kata Kunci: Model pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain), materi laju reaksi, hasil belajar.

ID Presenter : MIPA-24

PENINGKATAN KUALITAS AIR BERSIH DI PESANTEREN SA'ADATUDDAREN KELURAHAN TAHTUL YAMAN KECAMATAN PELAYANGAN KOTA JAMBI

Nazarudin

Universitas Jambi

Email: nazarudin@unja.ac.id

ABSTRAK

Ketersediaan air bersih menjadi salah satu ciri kesejahteraan masyarakat. Lokasi Pondok Pesanteren Sa'adatuddaren dan tetangga sebelah/depannya yakni Pondok Pesanteren Al-Mubarok, berada di pinggir Sungai. Untuk memenuhi ketersedian air bersih, pengurus pondok berlangganan air dari PDAM Tirta Mayang Kota Jambi, namun air pam ini tidak bisa memenuhi kebutuhan para santri yang berjumlah antara 700-1000 orang santri. Dalam rangka mengatasi kekurangan pasokan air, pihak pengurus dapat menyedot secara langsung air dari Sungai Batanghari dan mengambil air sumur, dan selanjutnya air ini ditampung di bak kemudian digunakan langsung (tanpa proses penjernihan) untuk keperluan MCK. Hal ini menimbulkan permasalahan kesehatan terutama penyakit kulit pada para santri. Untuk membantu permasalahan ini, Tim Pengabdian UNJA dan Pusat Studi Energi dan Nano Material melalui PPM (Program Pengabdian kepada Masyarakat) menerapkan teknologi modern dan sederhana guna menjernihkan air Sungai Batanghari. Proses ini menggunakan filter zeolit, karbon aktif dan pasir silika sebagai media filter. Melalui kegiatan ini diharapkan para santri mendapatkan pengetahuan mengenai proses penjernihan air dan yang paling utama mendapatkan suplai air bersih yang aman bagi kesehatanuntuk kegiatan mandi dan mencuci.

Kata Kunci: Kualitas Air, Air Bersih, Pesanteren

ID Presenter : MIPA-25

STABILISASI TANAH GAMBUT DENGAN CAMPURAN KAPUR DAN FLY ASH SISA PEMBAKARAN CANGKANG SAWIT DITINJAU DARI NILAI CALIFORNIA BEARING RATIO (CBR)

Nazarudin

Universitas Jambi

Email: nazarudin@unja.ac.id

ABSTRAK

Tanah gambut mempunyai sifat yang tidak menguntungkan bagi konstruksi. Untuk mendapatkan suatu lapisan pondasi yang kuat maka dibutuhkan tanah dasar yang baik. Tanah dasar merupakan pondasi bagi perkerasan jalan, tanah dasar yang mempunyai kekuatan rendah akan mengakibatkan perkerasan mudah mengalami keretakan. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan tanah untuk jenis-jenis tanah yang memiliki daya dukung tanah rendah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penambahan 10% kapur, dan (10%, 15%, 20%, 25%) fly ash cangkang sawit masa pemeraman 7 hari dan 28 hari ditinjau dari nilai CBR. Dari hasil pengujian di laboratorium menunjukkan bahwa semakin banyak penambahan kapur dan fly ash cangkang sawit dengan lamanya waktu pemeraman, maka nilai CBR akan semakin meningkat. Nilai CBR mengalami kenaikkan dan mencapai nilai maksimum pada kadar kapur sebanyak 10% dan fly ash 25% dengan masa pemeraman selama 28 hari yaitu sebesar 6,39%. Nilai tersebut mengalami kenaikan 3 kali lipat dari nilai CBR tanah gambut asli yaitu sebesar 2,05%.

Kata kunci : fly ash, kapur, stabilisasi, tanah gambut, CBR

ID Presenter : MIPA-26

PELATIHAN PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN AIR BERSIH DI PONDOK PESANTREN SA'ADATUDDAREN KEL. TAHTUL YAMAN KEC. PELAYANGAN KOTA JAMBI

Oki Alfernando *et al*

Universitas Jambi

Email: nazarudin@unja.ac.id

ABSTRAK

Pondok Pesantren Sa'adatuddaren adalah pusat pendidikan Islam tertua di kota Jambi. Pesantren ini berlokasi di seberang kota Jambi, 10 kilometer dari pusat Kota Jambi. Jika dari sungai Batanghari hanya 2 kilometer. Tepatnya di Jalan Tumenggung Jakpar, RT. 01, RW. 01, Kelurahan Tahtul Yaman, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren ini berjumlah 1.037 orang. Melalui pantauan tim pengabdian, Pondok Pesantren Sa'adatuddaren saat ini memiliki kondisi sistem pengolahan air bersih yang belum optimal baik dari peralatan yang telah ada maupun dalam pengolahan dan pemanfaatannya, sehingga suplai akan air bersih masih sangat kurang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga bentuk. Pertama, audit dan evaluasi kondisi lingkungan pondok pesantren, yang dilakukan dengan melakukan audit dan evaluasi sistem pengolahan air bersih yang telah ada untuk mengumpulkan data sehingga dihasilkan analisa dan peluang perbaikan di pondok pesantren. Kedua, perbaikan sistem pengolahan air bersih yang telah ada agar bekerja optimal. Ketiga, pelatihan dan pembinaan pengolahan dan pemanfaatan air bersih di pondok pesantren.

Kata Kunci : Pengolahan air, air bersih, pesantren

ID Presenter : MIPA-27

PENGEMBANGAN PRAKTIKUM PEMISAHAN KIMIA BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

Muti'ah *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: mutiah_fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Telah dilakukan peneltian tentang pengembangan petunjuk praktikum pemisahan kimia berbasis kewirausahaan (PKBK). Tujuan penelitian ini untuk memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian pe-ngembangan dengan tahapan: pengumpulan informasi, pengembangan draft produk, dan uji coba terbatas. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 27% mahasiswa memberikan respon sangat setuju, 60% setuju, dan 13% kurang setuju terhadap penyusunan petunjuk praktikum PKBK. Hasil validitas ahli maupun validitas metode analisis kimia menun-jukkan petunjuk praktikum tersebut dinyatakan valid. Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang memiliki respon rendah terhadap penyusunan petunjuk praktikum PKBK memiliki kemampuan praktek, analisis hasil praktek, dan motivasi berwirausaha rendah. Hasil analisis respon mahasiswa setelah melakukan uji-coba menunjukan bahwa sebanyak 80% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 20% setuju bahwa petunjuk praktikum PKBK dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa petunjuk praktikum PKBK layak diterapkan dalam paraktikum pemisahan kimia untuk memotivasi mahasiswa berwira-usaha

Keywords: Praktikum, Pemisahan kimia, Kewirausahaan

ID Presenter : MIPA-28

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI KOLOID SISWA KELAS XI MIPA SMAN 1 GERUNG

Muti'ah *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: mutiah_fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Gerung tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini merupakan quasi eksperimen dalam bentuk nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Gerung tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa dalam populasi ini adalah 199 yang tersebar dalam 6 kelas. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan metode purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan model konvensional (ceramah dan diskusi). Instrumen yang digunakan berupa soal essay kemampuan berpikir kritis dalam ranah kognitif dengan indikator memberikan penjelasan sederhana, menyimpulkan dan memberikan penjelasan lebih lanjut. Hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen meningkat sebesar 24,19 (40,87 ke 65,06) sedangkan data kemampuan berpikir kritis kelas kontrol meningkat sebesar 20,54 (41,22 ke 61,76). Analisis statistik data dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf kesalahan 5%. Hasil uji statistik Uji-t thitung pada taraf signifikan 5% menunjukkan thitung (1,680) > ttabel (1,671) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih baik model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi koloid siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Gerung tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing kemampuan berpikir kritis siswa dan koloid

ID Presenter : MIPA-29

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA

Muti'ah *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: mutiah_fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berbantuan media Mind Mapping terhadap hasil belajar kimia. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperiment dengan rancangan nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas XI IPA SMAN 4 Mataram. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 5 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berbantuan media mind mapping sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dikumpulkan dengan teknik tes. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat sebesar 34,545% yaitu dari (35,303 ke 69,848) dan pada kelas kontrol meningkat sebesar 26,364% yaitu dari (41,363 ke 67,727). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji statistik uji-t pada taraf signifikan 5% menunjukkan thitung (1,267) < ttabel (1,671) yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berbantuan media Mind Mapping memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar kimia materi pokok koloid siswa kelas XI IPA SMAN 4 Mataram.

Kata kunci: model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS), mind mapping, dan hasil belajar.

ID Presenter : MIPA-30

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN KIT ALAT PERCOBAAN USAHA DAN ENERGI TERHADAP PENGUASAAN KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK

Muhammad Tegar Septiaji Pramudyawan *et al*

Universitas Mataram

Email: mtegarspramudyawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan kit alat percobaan usaha dan energi terhadap penguasaan konsep fisika peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain posttest-only control group design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MS SMAN 1 Kediri. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling, sehingga terpilih peserta didik kelas X MS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MS 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan kit alat percobaan usaha dan energi dan kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur penguasaan konsep adalah instrumen tes berupa tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji t polled varian pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan kit alat percobaan usaha dan energi terhadap penguasaan konsep fisika peserta didik.

ID Presenter : MIPA-31

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP KEMAMPUAN MATEMATIKA AWAL ANAK USIA DINI

Dwi Istati Rahayu *et al*

FKIP Universitas Mataram

Email: dwiistati@unram.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan matematika permulaan anak usia dini akan sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Permainan congklak merupakan warisan yang hidup di masayarakat, yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak, termasuk kemampuan matematika. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa jauh permainan congklak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan matematika anak usia dini.

Penelitian eksperimen ini dilakukan di TK Mutiara Hati Mataram kelompok B1 dengan jumlah subjek 16 anak. Eksperimen dilakukan melalui 8 kali pertemuan. Perlakuan pertama merupakan data pretes, sedangkan postes menggunakan kemampuan anak pada pertemuan ke delapan. Teknik pengumpulan data melalui treatmen, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji beda.

Analisis data menghasilkan t (db 30) 2,587. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf 2% antara kemampuan matematika awal anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan bermain congklak. Ada pengaruh yang signifikatdari permainan coklak terhadap kemampuan matematika awal anak usia dini. Indikator dengan capaian terendah adalah membuat keputusan untuk memulai permainan atau mengatur strategi bermain.

Kata kunci : Kemampuan matematika awal, permainan congklak.

ID Presenter : MIPA-32

INOVASI PEMBELAJARAN IPA (FISIKA) DI SD DENGAN PEMANFAATAN KIT ALTERNATIF DAN ALAT SEDERHANA YANG BERASAL DARI LINGKUNGAN

SYAHRIAL A.,S.Pd.,M.Si. *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: syahrial_ayub@unram.ac.id

ABSTRACT

Alternative Science kits are made for science learning innovations in elementary schools. This Natural Science Kit is made using materials from the surrounding environment and is very easy to get. This Natural Science Kit can be an option if in a school does not have Kit from the factory (INPRES Kit and SEQIP Kit) so there is no reason for teachers not to teach varied. There are several benefits to be gained by making and implementing this alternative Science Kit in learning in schools, namely: (1) Teaching and learning activities will be more meaningful if they involve all the senses. By seeing, hearing, feeling, observing and experiencing or practicing on their own, students will experience internalization of the concept of learning science in depth, (2) It will be more fun and impressive for students if the tools in this Kit are packaged by the teacher in the form of a game, and a healthy competition atmosphere to move forward together, (3) science experiments designed using this kit are expected to develop and train students' scientific attitudes and discover science concepts such as: the process of volcanic eruptions, the formation of igneous rocks, simple submarines, water flow, simple calorimeters, simple stopan lights, wind power plants, hydrostatic pressure, and others. This Alternative Science Kit also comes with a user manual that contains: Class / Semester, Indicators, Learning Objectives, Suggestions for application in learning, Tools and materials, Procedures, Questions and Explanation. Students' responses to the innovation of science learning with alternative science kits are very good (78.06%).

ID Presenter : MIPA-33

PERAN PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS PROYEK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMK

HIDMI GRAMATOLINA RAMDHAYANI *et al*

SMK NEGERI 1 GERUNG LOMBOK BARAT NTB

Email: gramatolina83@gmail.com

ABSTRAK

Peran pembelajaran kimia berbasis proyek dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik smk. Peran pembelajaran kimia berbasis proyek dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik smk

ID Presenter : MIPA-34

PENGGUNAAN PERANCAHAN DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KAUSALITIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA SISWA GURU

Marzuki *et al*

FMIPA Unram

Email: joni.fkip.unram@gmail.com

ABSTRAK

Perancahan dalam pembelajaran fisika diartikan sebagai penguraian sebuah tugas siswa kedalam beberapa sub-tugas untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perancahan dalam pembelajaran fisika dengan model kausalitik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (KPM) siswa. Metode yang digunakan campuran embedded experimental dua fase. Sampel penelitian adalah siswa kelas X SMA 4 Mataram angkatan 2017-2018. Data diambil menggunakan alat tes KPM dan dianalisis menggunakan statistik non-parametrik uji-t Wilcoxon. Hasil memperlihatkan bahwa perancahan tersebut efektif untuk meningkatkan KPM siswa.

Kata kunci: perancahan, pemecahan-masalah, pembelajaran fisika, model pembelajaran kausalitik.

ID Presenter : MIPA-35

PENGEMBANGAN PENDEKATAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KAUSALITIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMA

Joni Rokhmat *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: joni.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Pendekatan analogi dalam pembelajaran fisika diartikan sebagai penggunaan cara, benda, fenomena, konsep, atau apapun yang sudah lebih dikenal untuk menjembatani pebelajar dalam mempelajari suatu konsep fisika. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk pendekatan analogi yang mungkin dikembangkan untuk konsep fisika tertentu untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM) dalam pembelajaran dengan model kausalitik. Metode yang digunakan campuran embedded experimental dua fase. Sampel penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Narmada (16 perempuan, 13 pria) dan SMAN 3 Mataram (18 perempuan, 10 pria) angkatan 2017-2018. Data KPM diambil menggunakan alat tes dan dianalisis menggunakan uji-t Wilcoxon sedang sikap siswa diambil menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil memperlihatkan bahwa pendekatan analogi efektif untuk meningkatkan KPM siswa dan penggunaannya mendapat respon positif siswa.

Kata kunci: pendekatan analogi, konsep fisika, kemampuan pemecahan masalah, model kausalitik

ID Presenter : MIPA-36

STRATEGI MEMBELAJARKAN KONSEP GAYA GERAK LISTRIK SECARA UTUH MENGGUNAKAN PENDEKATAN ANALOGI PADA MAHASISWA CALON GURU FISIKA

Joni Rokhmat *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: joni.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Membelajarkan konsep gaya gerak listrik (ggl) seringkali sebatas tidak tercapai secara utuh meskipun sudah menggunakan hukum-hukum fisika yang terkait. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaiamana bentuk pendekatan analogi yang mungkin dikembangkan dalam membelajarkan konsep ggl pada mahasiswa calon guru fisika agar mencapai pemahaman secara utuh untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM) yang dalam pembelajarannya digunakan model kausalitik. Metode yang digunakan campuran embedded experimental dua fase. Sampel penelitian adalah 52 mahasiswa pendidikan fisika angkatan tahun 2017-2018 (38 perempuan, 14 pria). Data KPM diambil menggunakan alat tes dan dianalisis menggunakan uji-t Wilcoxon sedang sikap mahasiswa diambil menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil memperlihatkan bahwa pendekatan analogi efektif untuk meningkatkan KPM mahasiswa dan penggunaannya mendapat respon positif siswa.

Kata kunci: konsep gaya gerak listrik, pendekatan analogi, kemampuan pemecahan masalah, model kausalitik

ID Presenter : MIPA-37

PENGARUH PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS ETNOKIMIA TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA

Ilwa Ainul Yakin *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: rizal@unram.ac.id

ABSTRAK

This research aims to determine the effect of the application of ethnochemical-based guided inquiry learning models to student learning outcomes in the basic chemistry of colloidal system in student of grade XI SMAN 1 Jonggat academic year 2018/2019. This type of research is quasi experimental with a research design is non-equivalent design groups. The population of this research includes all student of grade XI SMAN 1 Jonggat which is divided into 5 classes including XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4 and XI IPA 5. The techniques used for sampling is by purposive sampling techniques. The sample in this research is class XI IPA 1 as a control class and XI IPA 5 as a experimental class. In the experimental class is treated with the application of ethnochemical-based guided inquiry learning models while the control class is treated with the application of conventional learning models. Hypothesis test in this research are using t-test. The result of t-test statistic test at significant level 5 % indicates t_{count} (2,583) > t_{table} (1,997), it means that Ha is accepted and Ho is rejected. Based on these result it can be concluded that the application of ethnochemical-based guided inquiry learning model gives a better influence on learning outcomes of the subject matter of the colloidal system in student of grade XI SMAN 1 Jonggat academic year 2018/2019.

Keyword: guide inquiry learning model, Ethnochemistry, and student learning outcomes.

ID Presenter : MIPA-38

APPLICATION OF INQUIRY LEARNING MODEL TO TRAIN STUDENTS' SKILLS IN CONDUCTING EXPERIMENTS ON TEMPERATURE, HEAT, AND HEAT TRANSFER

Hikmawati *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: hikmawati@unram.ac.id

ABSTRAK

Limited trial research has been carried out by applying the inquiry learning model (ILM) to train students' skills in carrying out experiments on temperature, heat, and heat transfer. The limited trial subjects for the application of ILM were students of class XI IPA-1 at SMAN 1 Kediri in the 2017/2018 Academic Year with a total of 21 students. The skills of students in carrying out experiments that were trained consisted of 4 components, namely the ability to assemble tools, the ability to read measuring instruments, the ability to record observational data, and the ability to present experimental results. Assessment of students' skills in carrying out experiments was obtained through observations in physics learning activities for the material of Temperature, Heat, and Heat Transfer as many as 4 meetings. The average value of the ability to assemble tools is 12 (very good criteria), the ability to read measuring instruments is 12 (criteria are very good), the ability to record observation data is 13 (criteria are very good), and the ability to present experimental results is 8 (criteria are good). The average value of students' skills in carrying out experiments on the temperature, heat, and heat transfer is equal to 11 (good criteria). Thus, ILM can be an alternative for physics teachers to train the skills of high school students in conducting experiments in Classes and / or in the Laboratory.

ID Presenter : MIPA-39

SINKRONISASI REPRESENTASI MULTILEVEL DALAM PEMBELAJARAN TITRASI ASAM BASA

sukib *et al*

Prog. Studi Pend. Kimia FKIP Unram

Email: sukib64@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pembelajaran yang merepresentasi level makroskopis, submikroskopis, dan simbolik (multilevel) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kedua, mempelajari bahwa penggu-naan media yang merepresentasikan multilevel secara sinkroni dapat mengatasi miskonsepsi. Subyek dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa tahun kedua yang sedang mengikuti kuliah Dasar-dasar Kimia Analiti. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media representasi multilevel, sedangkan kelas yang lain sebagai kontrol menggunakan pembelajaran tradisional. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Anacoa. Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa kelas eksperimen memiliki pemahaman konsep lebih tinggi dari kelas control. Selanjutnya dari hasil analisis secara kualitatif menunjukan bahwa penggunaan media representasi multilevel secara sinkron dapat mengatasi miskonsepsi

Kata Kunci: Representasi, makroskopik, submikroskopik, simbolik, titrasi asam basa

ID Presenter : MIPA-40

PENGEMBANGAN MANUAL MUTU BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Lalu Zulkifli *et al*

Universitas Mataram

Email: lalu_zulkifli@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan dokumen manual Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dokumen manual SPMI adalah dokumen berisi petunjuk teknis tentang cara, langkah, atau prosedur Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi (pelaksanaan), Pengendalian (pelaksanaan), dan Peningkatan Standar Dikti. Standar Dikti yang dikembangkan adalah standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang terdiri dari 5 tahap yaitu tahap analisis (mengkaji potensi dan masalah, pengumpulan data), tahap desain, tahap pengembangan (validasi dan revisi), tahap implementasi (uji coba manual mutu), serta tahap refleksi dan evaluasi. Tahap yang telah dilakukan adalah hingga tahap pengembangan (validasi dan revisi). Dokumen manual SPMI yang dikembangkan ditinjau dari aspek-aspek visi, misi, dan tujuan FKIP Universitas Mataram, ruang lingkup manual mutu, definisi istilah, langkah-langkah/ prosedur manual mutu, kualifikasi pejabat yang melaksanakan, diagram alir, dan catatan dokumen yang perlu dipersiapkan. Hasil validasi diperoleh rata-rata persentase skor secara keseluruhan dari ke-dua validator adalah 92,5% dan 98,125%, yang artinya manual SPMI yang telah disusun sangat valid. Untuk itu dapat dilanjutkan ke tahap uji implementasi dan evaluasi.

Kata kunci: Manual SPMI, Standar Nasional Pendidikan; Standar Dikti; kualitas layanan pendidikan.

ID Presenter : MIPA-41

ISOLASI, KARAKTERISASI, DAN UJI BIOAKTIVITAS ANTIBAKTERI JAMUR ENDOFIT DARI MANGROVE Rhizophora mucronata Lam. YANG TUMBUH DI GILI SULAT LOMBOK TIMUR

Lalu Zulkifli *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: lalu_zulkifli@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengisolasi jamur endofit dari akar, batang, daun, dan buah mangrove Rhizophora mucronata Lam. yang tumbuh di Gili Sulat dan untuk mengetahui aktivitas antibakterinya terhadap pertumbuhan Escherichia coli, Staphylococcus aureus, Bacillus cereus dan Pseudomonas aeruginosa serta untuk mengetahui karakteristik jamur endofit yang memiliki aktivitas antibakteri. Media isolasi yang digunakan adalah PDA dengan aquadest dan PDA dengan air laut. Uji aktivitas antibakteri dilakukan dengan metode difusi sumuran (well diffusion methods). Karakterisasi jamur endofit meliputi karakterisasi makroskopis dan karakterisasi mikroskopis. Hasil isolasi diperoleh sebanyak 12 isolat jamur endofit. Uji aktivitas menunjukkan bahwa 8 isolat isolat jamur endofit memiliki aktivitas antibakteri sedang (8-12mm) hingga kuat (>12mm) terhadap E. coli dan P. aeruginosa dan 4 isolat lainnya memiliki aktivitas sedang (8-12mm) hingga kuat (>12mm) terhadap bakteri E. coli dan P. aeruginosa dan memiliki aktivitas sedang (8-12mm) terhadap S. aureus dan B. cereus. Adapun isolat jamur endofit yang memiliki aktivitas antibakteri paling kuat adalah JDLM3 dan JMF2 terhadap P. aeruginosa. Dapat disimpulkan bahwa jamur endofit mangrove R.mucronata Lam. yang tumbuh di Gili Sulat berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber antibakteri baru di masa yang akan datang.

Kata kunci: Jamur Endofit, Antibakteri, Rhizophora mucronata Lam., Gili Sulat.

ID Presenter : MIPA-42

IDENTIFIKASI MOLEKULAR BAKTERI ENDOFIT YANG DIISOLASI DARI DAUN TANAMAN SIRIH MERAH (PIPER CROCATUM RUIZ & PAV) DAN BIOAKTIVITASNYA TERHADAP BAKTERI PATOGEN ISOLAT KLINIS.

Lalu Zulkifli *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: lalu_zulkifli@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengisolasi dan uji bioaktivitas isolat bakteri endofit daun sirih merah dalam menghambat pertumbuhan bakteri patogen isolate klinis seperti Staphylococcus aureus, Escherichia coli, Streptococcus mutans, Klebsiella pneumoniae dan mengidentifikasi jenis isolat endofit tersebut berbasis gen 16 rRNA. Media yang dipakai dalam isolasi adalah TSA. Sedangkan uji aktivitas antibakteri dilakukan dengan metode sumuran pada media NA dan BAP. Diperoleh 3 isolat bakteri endofit dan 2 diantaranya memiliki daya hambat terhadap bakteri S. aureus dan E. coli. Dengan menggunakan teknik bioinformatika dengan software MEGA7 yang mengacu pada database Genbank berbasis hasil sekuensing gen 16S rRNA diperoleh phylogenetic tree yang menunjukkan bahwa isolat bakteri endofit tersebut berkerabat dengan Bacillus pumilus strain AUEC29 dan Bacillus safensis NBRC 100820.

Kata Kunci : daun sirih merah, isolasi, daya hambat, bioinformatik, 16S rRNA

ID Presenter : MIPA-43

EFEKTIVITAS MODEL BRAIN BASED LEARNING (BBL) YANG DI INTEGRASIKAN DENGAN MODEL WHOLE BRAIN TECHING (WBT) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA SISWA SMPN DI MALANG

Baiq Sri Handayani *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Email: baiqsrihandayani.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas model Brain Based Learning (BBL) yang di integrasikan dengan model WBT terhadap keterampilan metakognitif siswa. Metode penelitian menggunakan Quasi Eksperimen Non Equivalen Control Group Desigen. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMPN di Malang tahun ajaran 2017/2018. Sampel terpilih berasal dari SMPN 1, SMPN 4, SMPN 6, SMPN 8, SMPN 15, SMPN 17, SMPN 25 dan SMPN 26. Data dianalisis menggunakan ANACOVA dan hasil analisis diperoleh: (1) model pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa SMPN di Malang; (2) Hasil uji LSD menunjukkan bahwa model BBL dipadu WBT (WBBL) tidak berbeda nyata dengan model WBT dan berbeda nyata dengan model BBL dan konvensional, dimana WBBL lebih tinggi 10,48% dari hasil belajar kognitif pada model BBL, dan lebih tinggi 20,57% dari pembelajaran Konvensional.

Kata Kunci: Brain Based Learning,Whole Brain Teaching, Hasil Belajar Kognitif

ID Presenter : MIPA-44

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK MATERI POKOK TEOREMA PYTHAGORAS

Andang *et al*

STKIP Bima

Email: andangumm2@gmail.com

ABSTRAK

Matematika merupakan mata pelajaran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan karena matematika menjadi sarana yang dapat membantu siswa memecahkan masalah. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengembangkan perangkat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah 1) menghasilkan lembar kerja siswa yang dikembangkan dengan pendekatan konstruktivistik dan valid serta bisa digunakan dalam proses pembelajaran, dan 2) mengetahui kualitas lembar kerja siswa berdasarkan respon siswa selama melakukan uji lapangan. Adapun prosedur pengembangan lembar kerja siswa mengacu pada model pengembangan 4D. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada SMPN 2 Kota Bima. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi dan lembar angket. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, yang selanjutnya menggunakan kriteria kategori penilaian. Hasil penelitian menunjukan bahwa perangkat pembelajaran berbentuk lembar kerja siswa dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik pada materi teorema pythagoras di kelas VIII SMPN 2 Kota Bima yang berbentuk lembar kerja siswa adalah valid dengan kategori sangat baik, lembar kerja siswa setelah melalui tahap uji coba lapangan memenuhi kriteria kepraktisan dengan rata-rata aktivitas guru pada proses pembelajaran sebesar 4,48 atau berkategori sangat baik dan respon siswa positif yang ditunjukan dengan minat dan ketertarikannya dalam mengikuti pembelajaran. Lembar kerja siswa dinyatakan sudah efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan hasil tes belajar siswa sebesar 86,93 dan ketuntasan individu sebesar 89,12%.

ID Presenter : MIPA-45

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS PROSES BERPIKIR MAHASISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH ALJABAR LINIER

Dr. Arjudin, M.Si. *et al*

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Email: arjudin@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses berpikir mahasiswa dalam pemecahan masalah aljabar linier berdasarkan empat tingkat berpikir, yaitu mengingat (recall thinking), berpikir dasar (basic thinking), berpikir kritis (critical thinking), dan berpikir kreatif (creative thinking). Jenis penelitian adalah deskriptif eksploratif dengan mix method kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram yang menempuh mata kuliah Aljabar Linier pada semester gasal 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas, yaitu satu kelas reguler pagi dan satu kelas regular sore. Metode pengumpulan data melalui pemberian tes berupa masalah pada lingkup materi aljabar linier, dilanjutkan dengan angket refleksi pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kuantitatif kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah aljabar linier masih cenderung rendah. Dari analisis proses berpikir diperoleh bahwa subjek penelitian pada kategori tinggi maka tingkat berpikirnya cenderung mendekati tingkat berpikir kreatif, sedangkan subjek pada kategori sedang maka tingkat berpikirnya cenderung pada tingkat berpikir kritis. Adapun subjek pada kategori rendah diperoleh bahwa tingkat berpikirnya cenderung pada tingkat berpikir dasar. Penelitian ini terbatas hanya pada lingkup mengidentifikasi klasifikasi tingkat berpikir mahasiswa. Di waktu mendatang, hasil penelitian ini dapa ditindaklanjuti dengan mengkarakterisasai proses berpikir mahasiswa.

ID Presenter : MIPA-46

PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI KELAS VIII SMPN DI KECAMATAN MATARAM

Ayudya Lestari *et al*

Universitas Mataram

Email: e1a015002@gmail.com

ABSTRAK

The aim of this research is to describe the student ability of science literacy in Biology of Natural Science at the second grade of Junior High School State in Mataram sub-district. This research used a qualitative descriptive method. The subject of this research was second grade students. Data collection technique used the instrument ability of science literacy test with reference to indicators competence of science literacy. Technique of data analysis was done descriptively. This results show that the student ability of science literacy at 53,7. While the achievement of students are dominated by aspect of competence in evaluating and designing investigation scientifically at 65,5%. The average in the aspect of competence is explaining the phenomenon scientifically at 49,2% and the lowest in the aspect of competence is interpreting data and evidencing scientifically at 45,8%. Therefore, the student ability of science literacy of Junior High School state in Mataram sub-district including the low category.

Keywords: Competence of science literacy, PISA 2015.

ID Presenter : MIPA-47

VALIDITAS PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS CCM-CCA PADA MATERI DINAMIKA PARTIKEL

Muh. Makhrus *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: makhrus.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Abstract- Kesalahan konsep sering didasarkan pada pengalaman pribadi dan sulit untuk berubah ke pemahaman konten ilmiahnya, bahkan setelah pembelajaran dirancang untuk menangani konten ilmiah di mana kesalahan konsep terjadi, banyak mahasiswa tidak merekonstruksi pemikirannya. Mahasiswa yang mampu merekonstruksi pengetahuan (perubahan konseptual) adalah yang menggunakan pemikiran kritis dan penalaran logis. Konflik kognitif memiliki peran penting dalam terjadinya perubahan konseptual. Seorang pendidik yang dapat meyakinkan peserta didik bahwa konsepsi-konsepsi fisika yang dimiliki merupakan konsepsi yang salah (miskonsepsi), maka mahasiswa akan yakin bahwa dia membutuhkan perubahan konseptual. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran CCM CCA (Concetual Change Model with Cognitive Conflict Approach) sebagai suatu produk yang valid beserta instrumennya yang akan dapat memfasilitasi terjadinya perubahan konseptual pada mahasiswa. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan mencakup materi dinamika partikel yang terdiri dari hukum Newton dan Usaha-Energi dengan masing-masing materi memiliki 3 SAP dan 3 LKM. Validasi perangkat pembelajaran secara isi dan konstruk dilakukan dengan teknik FGD (Focused Group Discussions) oleh ahli (expert) di bidang pendidikan fisika. Hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran CCM-CCA yang dikembangkan layak (valid) digunakan pada pembelajaran fisika dasar dengan melakukan sedikit revisi berdasarkan saran/masukan dari peserta FGD.

Keywords: Perangkat pembelajaran, Model pembelajaran CCM-CCA, Dinamika partikel

ID Presenter : MIPA-48

PEMANFAATAN LIMBAH BATANG PISANG, ENCENG GONDOK DAN ABU GOSOK SEBAGAI ADSORBEN SALINITAS SEDERHANA

Eka Junaidi *et al*

Pendidikan kimia FKIP Universitas Mataram

Email: xjuned@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi serta rekomendasi ilmiah upaya mengurangi kadar NaCl pada air laut yang berpotensi menjadi air layak minum secara sederhana, berbiaya murah dengan memanfaatkan limbah sekitar tempat tinggal (Batang Pisang, Enceng Gondok dan Abu Gosok). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen laboratorium. Untuk menentukan kadar NaCl sebelum dan sesudah dilewatkan adsorben dapat dilakukan menggunakan teknik analisa argentometri. Teknik analisa argentometri tergolong mudah dilakukan, tidak membutuhkan waktu yang lama dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi. Penelitian ini menggunakan material limbah sebagai adsorben dengan berat total sebanyak 20 gram dengan berbagai variasi komposisi. Konsentrasi NaCl yang digunakan sebagai larutan yang dilewatkan sebesar 0,1 M, bervolume 150 mL dengan waktu perendaman sekitar 10 menit. Setelah perendaman selesai, larutan NaCl diambil sebanyak 20 mL, dilanjutkan dengan proses titrasi dengan dua kali pengulangan untuk dianalisis konsentrasi NaCl yang tertinggal pada adsorben. Berdasarkan hasil ekperimen diperoleh komposisi adsorben paling optimal mengurangi kadar NaCl adalah Batang Pisang 5 gram, Enceng Gondok 5 gram dan Abu Gosok 10 gram. Pada komposisi tersebut kemampuan adsorben mengadsorpsi NaCl rata – rata sebesar 85,25% atau NaCl yang teradsorpsi sebesar 0,08525 M. Sedangkan untuk uji coba menggunakan sampel air laut (Pantai Gading Lombok) diperoleh kemampuan adsorben mengadsorpsi hanya 56,36%.

ID Presenter : MIPA-49

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DAN KESULITAN BELAJAR TERMOKIMIA DAN KESETIMBANGAN KIMIA SEBELUM DAN SESUDAH PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT

Mukhtar Haris *et al*

FKIP Unram

Email: mukhtar_haris@yahoo.co.id

ABSTRAK

. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia pada pelajaran termokimia dan kesetimbangan kimia melalui pembelajaran kooperatif NHT. Kemampuan berpikir kritis tersebut meliputi kemampuan mengidentifikasi, kemampuan mengevaluasi, kemampuan menyimpulkan, dan kemampuan mengemukakan pendapat. Data penelitian yang diperoleh dianalisis tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan kesulitan belajarnya. Kemudian dibandingkan sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif NHT. Hasil penelitian setelah pembelajaran kooperatif NHT adalah sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan meningkat yaitu kemampuan mengidentifikasi dari sangat rendah dan cukup menjadi tinggi dan sangat tinggi, kemampuan mengevaluasi dari tidak ada menjadi sangat rendah, kemampuan menyimpulkan dari tidak ada dan rendah menjadi cukup dan sempurna, serta kemampuan mengemukakan pendapat dari rendah dan sangat rendah menjadi tinggi dan sangat tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah rata-rata mahasiswa sebelum pembelajaran kooperatif NHT memiliki kemampuan yang sangat rendah pada kemampuan mengevaluasi, dan rendah pada kemampuan mengidentifikasi, menyimpulkan, dan mengemukakan pendapat. Setelah pembelajaran kooperatif NHT terjadi peningkatan yaitu kemampuan mengidentifikasi dan mengemukakan pendapat menjadi tinggi, kemampuan mengevaluasi menjadi rendah, dan kemampuan menyimpulkan menjadi cukup

Kata kunci: berpikir kritis, termokimia, kesetimbangan kimia, NHT

ID Presenter : MIPA-50

PENGARUH METODE SMALL GROUP DISCUSSION BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VIII SMPN 2 KEDIRI TAHUN AJARAN 2019/2020

Winda Sari *et al*

Universitas Mataram

Email: aramdani07@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode small group discussion berbantuan media audio visual (video) terhadap hasil belajar IPA kelas VIII SMPN 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi Experiment), dengan design penelitian pre-test post-test Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kediri yang terdiri 3 kelas, dengan sampel kelas VIIIA dan kelas VIIIC yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dengan tes pilihan ganda untuk menguji hasil belajar kognitif, dan non-tes dengan checklist untuk menguji hasil belajar afektif dan psikomotorik dan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji-t untuk data tes didapatkan bahwa thitung > ttabel sedangkan hasil belajar afektif kedua kelas dikategorikan baik. Hasil belajar psikomotorik pada kelas eksperimen dilakukan 2 penilaian yaitu hard skill dan soft skill dimana pada kelas ekperimen hard skill dan soft skill peserta didik dikategorikan sangat terampil sedangkan pada kelas kontrol hanya dapat dilakukan penilaian hard skill dengan kategori terampil. Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa metode small group discussion berbantuan media audio visual (video) berpengaruh terhadap hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik) peserta didik.

Kata-kata Kunci : Metode Small Group Discussion, Video Pembelajaran, Hasil Belajar

ID Presenter : MIPA-51

PENGARUH MODEL INKUIRI BEBAS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA KELAS XI SMAN 2 LABUAPI TAHUN AJARAN 2019/2020

Siti Aisyah Siska Haerani *et al*

FKIP, UNIVERSITAS MATARAM

Email: setiadi_dadi@unram.ac.id

ABSTRAK

Science literacy skills are important to be developed for students so they have the ability to explain phenomena scientifically, evaluate the design scientific inquiry and interpret evidence and data scientifically. One of model that can be support achieving these competencies is Free Inquiry Model. The research aimed is to know the influence of the free inquiry model to the science literacy skills of grade XI state senior high school 2 Labuapi. This type of research used was Quasi-Experiment, with a Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The study population was all students of grade XI (37 studens), the sampling technique was total sampling. Data were analyzed using MANOVA. The results show that the free inquiry model influences significant effect on the science literacy skills of students ($p = 0.002 < 0.05$), so it can be concluded that the free inquiry model could be used to improve the science literacy competencies of grade XI state senior high school 2 Labuapi.

Keyword : Learning Model, Free-inquiry Model, Science Literacy

ID Presenter : MIPA-52

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK STOIKIOMETRI KELAS X MIPA SMAN 1 PRAYA TENGAH TAHUN AJARAN 2018/2019

Baiq Adella Sepira, Dr. H. Wildan, M.Pd. *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: baiqdella09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar kimia materi pokok stoikiometri siswa kelas X MIPA SMAN 1 Praya Tengah. Jenis penelitian ini merupakan quasi experiment dalam bentuk posttest only control group design. Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas X IPA SMAN 1 Praya Tengah. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode random sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji statistik uji-t, thitung pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai thitung (2,291) lebih besar dari nilai ttabel (1,671) yang berarti Ho ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia materi pokok stoikiometri siswa kelas X IPA SMAN 1 Praya Tengah.

ID Presenter : MIPA-53

PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS SISWA KELAS VIII PADA MATERI GERAK MAKHLUK HIDUP DI SMP NEGERI 14 MATARAM.

Norma Juniati *et al*

Universitas Mataram

Email: niajuniati16@gmail.com

ABSTRAK

The research of instructional multimedia to improve the science literacy of student of VIII grade was conducted in July 2019. The purpose of this research is to determine the effect of multimedia learning on scientific literacy and to increase students scientific literacy in VIII grade on the motion material of living things in State Junior High School 14 Mataram. This research type is a Quasy Experimental. The sampling was done by random sampling technique and found 64 students as research samples. Data collection is done using science literacy test. Results of the hypothesis test were carried out using Independent Sample t-test using SPSS 21 and the result is tcount 3.081 ≥ ttable 1.670 with a significance value (2-tailed) 0.03 < 0.05 which means is accepted. The conclusion of this study shows that the use of multimedia learning significance has a positive effect on scientific literacy in the material of living things on VIII grade students of State Junior High School 14 Mataram with an increase in scientific literacy. N-Gain obtained in the experimental group (77.5%) is higher than the control class.

Key words: mutimedia teaching, science literacy.

ID Presenter : MIPA-54

PENGARUH PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) DISERTAI PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Baiq Asnawati, Dr. Wildan, M.Pd *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: baiqasna15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dipadu dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Experimental Quasi dalam bentuk Post-Test Only Control Group Design. Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas Xl MIPA SMAN Negeri 1 Narmada. Pengambilan sampel dengan metode Random Sampling dan terpilih kelas XI MIPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil hasil belajar dalam bentuk soal uraian yang sebelumnya sudah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen = 75,61 lebih tinggi dari kelas kontrol = 66.5. Hasil perhitungan uji-t menghasilkan thitung = 2,717 > ttabel (1,994), berarti Ho ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) disertai peta konsep memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp) kelas XI MIPA SMAN 1 Narmada.

ID Presenter : MIPA-55

AN ANALYSIS OF STUDENTS' PROBLEM-SOLVING SKILLS ON HEAT AND TEMPERATURE: A PRELIMINARY STUDY

Ina Yuliana; Rian Priyadi *et al*

Department of Physics, Faculty of Mathematics and Sciences, Universitas Negeri Malang

Email: rianpriyadi94@gmail.com

ABSTRAK

Problem-solving skills are required to understand problems related to physics concepts. when solving a problem, students are required to find suitable concepts and apply it. This research was conducted to analyze the students' problem-solving skills in the heat and temperature. This research uses descriptive quantitative method and data obtained through open-ended questions. The measured problem-solving indicators are useful description, physics approach, specific application of physics, mathematical procedures appropriately, and logical progression. The results showed that the students' problem-solving skills was still relatively low, this is indicated by the use of incomplete problem-solving indicators. Most students are only able to solve problems using several indicators, namely: useful description, physics approach dan mathematical procedures appropriately.

ID Presenter : MIPA-56

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DENGAN TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT PADA SISWA KELAS X IPA MA DAKWAH ISLAMIYAH PUTRI KEDIRI

Baiq Rina Rismayani, Dr. Wildan, M.Pd *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: baiqrinarismayanti44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini merupakan quasy eksperimen dalam bentuk nonequivalent control group design post-test only. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X IPA MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri. Pengambilan dengan metode random sampling, dan terpilih kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 3 sebagai kelas control. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk soal uraian yang sebelumnya sudah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata dikelas eksperimen = 75,45 lebih tinggi daripada kelas kontrol = 61,81. Hasil uji t, menghasilkan thitung = 3,61 > ttabel = 1,671 berarti Ho ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan tipe Group Investigation (GI) memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis masalah, dan Group Investigation (GI), hasil belajar.

ID Presenter : MIPA-57

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA MATERI KOLOID PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 7 MATARAM

Lusi Lolita, Mukhtar Haris *et al*

FKIP Unram

Email: mukhtar_haris@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar kimia materi koloid pada siswa kelas XI IPA SMAN 7 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain quasi experimental bentuk nonequivalent control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kelas XI IPA 7 terpilih sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dan kelas XI IPA 6 terpilih sebagai kelas kontrol diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab). Data prestasi belajar dikumpulkan dari hasil posttest setelah siswa memperoleh materi pelajaran koloid. Hasil posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,89, sedangkan kelas kontrol sebesar 68,42. Dari hasil uji normalitas diperoleh $\chi 2$hitung (21,52 untuk kelas kontrol dan 12,66 untuk kelas eksperimen) > $\chi 2$tabel (12,592) yang berarti bahwa data pada kedua kelas tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan uji hipotesis nonparametris Mann Whitney U-Test dan diperoleh Zhitung (3,39) lebih besar daripada Ztabel (1,645) pada taraf signifikan 5% yang menunjukkan hipotesis penelitian diterima, yaitu pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar kimia materi koloid pada siswa kelas XI IPA SMAN 7 Mataram.

Kata-kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Koloid

ID Presenter : MIPA-58

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERPADU NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA MATERI IKATAN KIMIA PADA SISWA KELAS X MIA SMAN 7 MATARAM

Linuria Signa, Mukhtar Haris *et al*

FKIP Unram

Email: mukhtar_haris@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terpadu Numbered Heads Together (NHT) dan Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap prestasi belajar kimia materi pokok ikatan kimia pada siswa kelas X MIA SMAN 7 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain quasi experimental bentuk nonequivalen control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kelas X MIA 3 terpilih sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu, dan kelas X MIA 6 terpilih sebagai kelas kontrol diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi). Data prestasi belajar dikumpulkan dari hasil posttest setelah siswa memperoleh materi pelajaran ikatan kimia. Hasil posttest menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,44 dengan persentase ketuntasan 55,882%, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,69 dengan persentase ketuntasan 9,375%. Dari hasil uji normalitas diperoleh $\chi 2$hitung (22,36 untuk kelas kontrol dan 26,14 untuk kelas eksperimen) > $\chi 2$tabel (11,070) yang berarti bahwa data pada kedua kelas tidak terdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji hipotesis nonparametris Mann Whitney U-Test diperoleh Zhitung (3,77) lebih besar daripada Ztabel (1,99) pada taraf signifikan 5% sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu model pembelajaran kooperatif terpadu NHT dan TSTS memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar kimia materi pokok ikatan kimia pada siswa kelas X MIA SMAN 7 Mataram.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu, Numbered Heads Together (NHT), Two Stay Two Stray (TSTS), Ikatan Kimia.

ID Presenter : MIPA-59

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI VIRUS DAN BAKTERI KELAS X SMA NEGERI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Muhammad Imam Firmanshah, Gito Hadiprayitno *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: gitohadiprayitno@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memahami materi virus dan bakteri. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui pemberian soal tes penguasaan konsep yang melibatkan 195 peserta didik dari 8 sekolah dan wawancara mendalam (In-depth interview) dilakukan dengan melibatkan 37 peserta didik yang berasal dari 4 sekolah berbeda. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan rumus persentase untuk menentukan proporsi kesulitan setiap kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada materi virus dengan persentase tertinggi yaitu pada kompetensi menganalisis peranan virus bagi kehidupan (85.64%) dan menganalisis proses replikasi virus (83.21%). Adapun kompetensi pada materi bakteri yang memiliki persentase kesulitan tertinggi yaitu sebesar 77.26% pada kompetensi mengidentifikasi klasifikasi bakteri. Hasil wawancara bersama peserta didik diketahui bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar virus dan bakteri terdiri dari sifat topik/materi (77.03%), sikap dan kebiasaan belajar peserta didik (60.81%), keterampilan guru (37.84%), serta fasilitas sekolah (27.03%).

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Virus, Bakteri

ID Presenter : MIPA-60

MODEL PEMBELAJARAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPABUMI DI SEKOLAH DASAR

Syahrial A.,S.Pd.,M.Si. *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: syahrial_ayub@unram.ac.id

ABSTRAK

Teaching is every teacher's daily job. Despite this, though, teaching in the way that students learn is not an easy thing to do. This research is a Research and Development—also known as RnD—study, aimed to give a real life example of how a teacher can teach and embed the awareness about natural disaster in an uncomplicated and fun way, by using disaster mitigation model of teaching. The study results in one design of disaster mitigation model of teaching and a teaching structure implementing scientific approach on disaster mitigation. This research is based on the development and real life experience of the researcher team in teaching and doing observation and research on the headmaster, teachers, and students of SD Negeri 6 Mataram. SD Negeri 6 Mataram is the pilot project of this study, which in return will be implemented in other schools in the urban, coastal area, as well as mountanious area in Lombok Island. The result shows that the headmaster and the teachers' response towards disaster mitigation model of teaching had been really positive, with only 5% of the teachers claims that they are interested, whilst the other 95% claims that the study is extremely interesting for them. The students were very enthusiastic and active during the learning process. In addition, the claim to have meaningful benefit from this mitigation learning. This thus indicated that this disaster model of teaching and learning can be used as a guide or reference in embedding the awareness for natural disaster among school community.

Keywords: the earthquake awareness learning model, elementry school, lombok island, disaster

ID Presenter : MIPA-61

KEEFEKTIFAN BUKU PANDUAN PRAKTIKUM IPA TERPADU SMP BERPENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN BERORIENTASI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA

Ni Wayan Sri Darmayanti, S.Pd., M.Pd *et al*

Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: wyndarmayanti@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of the study was to examine the effectiveness of integrated science practicum guidelines with scientific approach and environmental oriented which was developed to enhance scientific skill process for junior high school students. This study followed the steps of Research and Development (R&D) model. The preliminary field testing was performed in SMPN 17 Mataram and the students in VII B class was chosen as subject. To gain information about the students' science skills process, One Group Pre-Test and Post-test design have been employed to measure the students' ability before and after the treatment. The data were analyzed using N-gain score analysis. The result showed that the students' improve their skills in medium category (gain score 0.4). It means, the implementation of developed practicum guidelines contributed to students' improvement in science's process skills.

Key Words: effectiveness of practicum guidelines, scientific, environment

ID Presenter : MIPA-62

DEVELOPING MATHEMATICS INSTRUCTIONAL PACKAGE WITH NHT MODEL BASED ON ASSESSMENT FOR LEARNING THROUGH PEER ASSESSMENT

Asri Fauzi *et al*

Universitas Mataram

Email: asrifauzi@unram.ac.id

ABSTRAK

The aim of this study was to produce Numbered Heads Together (NHT) instructional package based on Assessment for Learning (AfL) through peer assessment in the aspects of validity, practicality, and effectiveness in terms of achievement and student concept understanding. This research was a research development. The development model used was the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The product of developing mathematics instructional package in the form of lesson plans and worksheets on lines and angles. The device developed was validated by two expert lecturers, namely as a validator for the device and material validator. The trial of the product development of this learning device was conducted at State Junior High School 3 Selong with 32 research subjects as grade VII students. The instruments used were validation sheets, teacher assessment sheets, student assessment sheets, learning achievement observation sheets, achievement test questions, and concept understanding test questions. Data analysis was performed by converting the total quantitative data scores obtained into five scale qualitative data. The results showed that the instructional package developed were valid, practical, and effective in terms of achievement and understanding of students' mathematical concepts.

ID Presenter : MIPA-63

AKTIVITAS MEMBACA BUKU SEBAGAI INDIKATOR KARAKTER KEGIGIHAN MAHASISWA DALAM MENCAPAI TUJUAN

Imam Bachtiar

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Mataram
Email: imambachtiar@unram.ac.id

ABSTRAK

Membaca buku adalah tugas utama mahasiswa, sehingga aktivitas membaca buku dapat menjadi salah satu indikator dari kegigihan (*perseverance*, *self-determination*) dalam mencapai tujuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aktivitas membaca buku dari mahasiswa Jurusan Pendidikan MIPA Universitas Mataram, yang meliputi 3 program studi, yaitu Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia dan Pendidikan Fisika. Sampel berjumlah 469 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kesediaan mahasiswa di ketiga program studi tersebut, dari angkatan tahun 2014 sampai 2017. Pengambilan data menggunakan metode kuesioner yang telah diuji-coba pada sampel dari populasi yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53% mahasiswa membaca buku kurang dari 1 jam/hari, dan hanya 8% yang membaca buku >4 jam/hari. Ketiga program studi di jurusan tersebut, mempunyai pola aktivitas mahasiswa yang sama dalam membaca buku. Jumlah buku yang paling banyak dibaca mahasiswa adalah buku teks dan buku agama, dengan median 3 buku per tahun. Distribusi jumlah buku yang dibaca mahasiswa dalam setahun juga menunjukkan pola yang sangat mirip pada ketiga program studi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika membaca buku kategori sejarah lebih banyak dibandingkan kedua program studi lainnya. Kunjungan mahasiswa ke perpustakaan sebagian besar pada frekuensi 3-4 kali/tahun (35%) dan >5 kali/tahun (33%). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya 19% mahasiswa yang memiliki kegigihan untuk menguasai ilmu dan ketrampilan dari buku-buku teks standar, yaitu membaca buku 3 jam atau lebih dalam sehari. Rendahnya aktivitas mahasiswa dalam membaca buku teks dapat menjadi indikasi rendahnya kegigihan mahasiswa dalam berjuang menguasai ilmu pengetahuan yang terstandar dan juga proses pelaksanaan perkuliahan yang salah.

Kata kunci: sains, literasi, mahasiswa, calon guru, karakter

ID Presenter : MIPA-64

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR KARAKTER KEGIGIHAN PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MIPA

Imam Bachtiar

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Mataram
Email: imambachtiar@unram.ac.id

ABSTRAK

Media sosial merupakan sarana yang paling dominan dalam pertukaran informasi di Era Industri 4.0. Media sosial dapat menjadi salah satu indikator karakter kegigihan mahasiswa dalam mencapai tujuan hidupnya. Sebagai orang yang mempunyai tanggung-jawab utama belajar, mahasiswa diharapkan lebih banyak menggunakan lebih banyak waktunya untuk membaca buku dan karya ilmiah lainnya. Media sosial dapat menjadi sumber informasi buku, tetapi juga dapat menjadi pengganggu aktivitas mahasiswa dalam membaca buku. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola penggunaan media sosial oleh mahasiswa di Jurusan Pendidikan MIPA Universitas Mataram. Sampel terdiri atas 541 mahasiswa, yang tersebar di empat program studi dan dipilih berdasarkan kesukarelaan mahasiswa, dari angkatan tahun 2014 sampai 2017. Jumlah akun media sosial mahasiswa berkisar antara 0-7 akun, rata-rata (±SD) 3,57±1,38 akun. Hanya 1,48% mahasiswa yang tidak memiliki akun media sosial. Tiga media sosial yang paling banyak digunakan adalah Whatsapp (26,96%), Facebook (23,36%) dan Instagram (22,02%). Sebagian besar mahasiswa (54,19%) menggunakan waktu >5 jam/hari di media sosial. Waktu yang digunakan di media sosial rata-rata 5,21±2,28 jam/hari, dengan anggaraan biaya bulanan Rp 54.843±36.540. Mitra komunikasi sebagian besar adalah teman (44,31%), umum (28,43%) dan keluarga (14,71%). Tujuan penggunaan media sosial mahasiswa berdasarkan peringkatnya adalah mencari informasi, silaturrahmi keluarga, dan hiburan. Hasil penelitian ini menyajikan bukti empiris bahwa mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu mencari informasi di media social, bukan di buku-buku teks yang standar. Tingginya penggunaan media social dalam pencarian informasi dapat menunjukkan kurangnya kegigihan mahasiswa dalam mencapai tujuannya, yaitu memiliki kompetensi yang terstandar dalam bidang ilmu yang dipelajarinya.

Kata kunci: determinasi, literasi, pendidikan, karakter, universitas, mataram

ID Presenter : MIPA-65

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATERI POKOK STOIKIOMETRI KELAS X MIA MAN 2 MATARAM

Hartami Tsania, Drs. Jeckson Siahaan, M.Pd *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: hartamitsania@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran think talk write (TTW) pada materi stoikiometri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIA MAN 2 Mataram. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperiment dalam bentuk post-test only control group design. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X MIA MAN 2 Mataram sebanyak 153 siswa yang terdistribusi dalam 6 kelas. Metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 3 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran TTW sedangkan pada kelas kontrol mengggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Kemampuan berpikir kritis siswa difokuskan pada materi stoikiometri dalam ranah kognitif. Uji hipotesis yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah uji-t. Hasil uji statistik pada taraf siginfikan 5% menunjukkan bahwa thitung (0,21) < ttabel (1,66). Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen adalah 68,08 dan kelas kontrol 67,66. Berdasarkan hasil uji statistik, kedua kelas sampel menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW tidak memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi stoikiometri siswa kelas X MIA MAN 2 Mataram.

Kata kunci : kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran TTW, dan materi stoikiometri

ID Presenter : MIPA-66

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TIPE DIAGRAM VEE TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN SISWA KELAS XI SMA AL-MA'ARIF SANGKONG

Baiq Suryani, Drs. Jeckson Siahaan, M. Pd. *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: Siahaanjackson251@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan lembar kerja siswa (LKS) tipe diagram Vee terhadap hasil belajar kimia materi kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI SMA Al-Ma'arif Sangkong Lombok Tengah. Jenis penelitian ini merupakan quasy eksperimental. Desain penelitian yang digunakan yaitu nonequivalent control group design posttest only. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Al-Ma'arif Sangkong. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan lembar kerja siswa (LKS) tipe diagram Vee, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji statistika uji-t pada taraf signifikan 5% menunjukkan thitung (0,27) < ttabel (2,035) yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan lembar kerja siswa (LKS) tipe diagram Vee terhadap hasil belajar kimia materi kelarutan dan hasil kali kelarutan pada siswa kelas XI IPA SMA Al-Ma'arif Sangkong Lombok Tengah tidak memberikan pengaruh yang signifikan

Kata kunci: inkuiri terbimbing, diagram Vee, hasil belajar kimia.

ID Presenter : MIPA-67

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPA SMP DI LOMBOK BARAT

I Made Wijaya Darma Saputra *et al*

Univeristas Mataram

Email: aramdani07@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Proses Pembelajaran pada mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif. Subjek penelitian adalah guru di sekolah Negeri dan Swasta yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik Stratified Random Sampling dengan mengambil 15% dari jumlah populasi sebanyak 162, sehingga jumlah sampel yaitu 16 guru sekolah negeri dan 8 guru sekolah swasta. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan Pendekatan Saintifik dalam RPP yaitu sudah masuk kategori Sangat Baik. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan Pendekatan Saintifik memiliki kategori Cukup Baik pada langkah Menanya dan Mengasosiasi. Guru yang menerapkan kegiatan 5M secara lengkap dan berurut hanya 25%, sementara guru yang menerapkan 5M secara lengkap namun tidak berurut yaitu 37.5%, serta guru yang tidak menerapkan 5M secara lengkap yaitu 37.5%.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Pelajaran IPA

ID Presenter : MIPA-68

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY TERBIMBING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA BERDASARKAN GENDER SISWA KELAS VIII PUTRI DAN PUTRA DI SMPN 1 KEDIRI

Ismil Hidayah *et al*

Universitas Mataram

Email: aramdani07@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, 1) pengaruh model pembelajaran discovery terbimbing terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA, 2) pengaruh gender terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA, dan 3) interaksi antara model pembelajaran discovery terbimbing dan gender terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII putri dan putra yang terdiri dari 7 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII C (putri) dan kelas F (putra) sebagai kelas eksperimen dan kelas D (putri) dan kelas G (putra) sebagai kelas konrol yang diambil secara random. Instrumen penelitian ini yaitu angket motivasi belajar dan lembar tes kognitif berupa soal pilihan ganda yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data motivasi belajar dan hasil belajar siswa dianalisis dengan Two Way Analysis of Variace (ANOVA) berbantuan aplikasi SPSS 21. Setelah dianalisis, diperoleh hasil, 1) ada pengaruh model pembelajaran discovery terbimbing terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA, 2) ada pengaruh gender terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA, dan 3) tidak ada interaksi antara model pembelajaran discovery terbimbing dan gender terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA.

Kata kunci: Discovery Terbimbing, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Gender.

ID Presenter : MIPA-69

UPAYA MENSINERGIKAN KINERJA PROGRAM STUDI MELALUI ALKALINE (APLIKASI LAYANAN INFORMASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA BERBASIS ONLINE)

Eka Junaidi *et al*

Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram

Email: xjuned@yahoo.com

ABSTRAK

Berlakuknya era revolusi industri 4.0 berdampak pula pada pergeseran kebiasaan individu dalam kehidupannya. Salah satu keuntungan yang diperoleh dari keadaan ini adalah individu dapat melakukan berbagai aktivitas hanya dari dalam rumah dengan bermodalkan internet. Kemudahan seperti itu cenderung digandrungi karena bersifat instan, mudah diakses, cepat, praktis dan fungsional sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil tracer study program studi pendidikan kimia tahun 2018 diketahui bahwa respon balik alumni pada angket yang disebar hanya 189 orang (31,5%), minimnya respon alumni mengakibatkan terbatas pula umpan balik dari alumni untuk perbaikan kualitas sistem dan pengelolaan pelayanan pendidikan di program studi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan aplikasi layanan informasi program studi kimia berbasis online (ALKALINE) sebagai upaya mensinergikan kinerja program studi pendidikan kimia FKIP Universitas Mataram. Untuk mengembangkan sebuah aplikasi layanan informasi berbasis online dapat dilakukan menggunakan metode waterfall. Metode ini sangat terstruktur dan bersifat linier dengan pendekatan yang sistematis dan sekuensiel yang dimulai dari tingkat, analisis, perancangan, implementasi (pemrograman), pengujian, pengoperasian, dan pemeliharaan (implementasi). Berdasarkan atas apa yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, pengembangan aplikasi layanan informasi program studi kimia berbasis online (ALKALINE) sudah sampai tahapan pengoperasian (sekitar 80 %). Aplikasi layanan informasi program studi berbasis online yang sudah dikembangkan dapat dikunjungi pada alamat : http://fkip.unram.ac.id/pkimia. Walaupun sebagian besar proses pengembangan aplikasi layanan informasi program studi berbasis online sudah sampai tahap pengoperasian, namun tahap uji coba pengguna masih belum dilakukan. Tahap ini menjadi sangat penting untuk mengetahui respon mengenai kepraktisan, kelengkapan konten serta masukan-masukan lain dari pengguna yang berfungsi untuk menyempurnakan aplikasi ini. Tentu saja hasil uji coba ini menjadi acuan penting bagi program studi untuk mampu meningkatkan mutu pelayanan program studi baik bagi dosen, alumni maupun stake holder sebagai bagian dari upaya mensinergikan kerja-kerja program studi.

ID Presenter : MIPA-70

PEMANFAATAN LABORATORIUM VIRTUAL BERBASIS SOFTWARE LIVEWIRE UNTUK MENUNJANG PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PADA MATA KULIAH ALAT UKUR LISTRIK

Islahudin, M.PFis *et al*

Pend. Fisika, Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: islahudin.ntb@gmail.com

ABSTRAK

Pada perkuliahan alat ukur listrik diharapkan mahasiswa mampu menggunakan alat ukur listik dengan baik dan benar. Agar dapat menggunakan alat ukur listrik secara baik dan benar maka perlu ditunjang dengan laboratorium virtual berbasis software. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan laboratorium virtual berbasis livewire terhadap pemahaman konsep alat ukur listrik mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Mataram. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampel. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Fisika semua angkatan. Adapun sampel penelitian adalah mahasiswa angkatan 2018 yang sedang menepuh mata kuliah alat ukur listrik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Teknik analisis data menggunakan pretest dan posttest dengan rumus uji pengaruh atau uji t yaitu jika thitung < ttabel maka Ho diterima atau tidak ada pengaruh, sebaliknya jika thitung > ttabel maka Ha diterima atau memiliki pengaruh. Adapun peningkatan pemahaman konsep alat ukur listrik antara sebelum dan sesudah menggunakan software Livewire dihitung menggunakan uji gain ternormalisasi (N-Gain). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung (= 11,628) > ttabel (= 2.447) pada taraf kepercayaan 95% sehingga Ha diterima. Adapun peningkatan pemahaman konsep alat ukur listrik nilai ditunjukkan dengan N-Gain sebesar 0,499 dan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan Laboratorium Virtual Berbasis Livewire terhadap peningkatan pemahaman konsep alat ukur listrik mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Mataram. Adapun peningkatan pemahaman konsep alat ukur listrik nilai ditunjukkan dengan N-Gain sebesar 0,499 dan berada pada kategori sedang.

ID Presenter : MIPA-71

PENGARUH BUKU AJAR FISIKA STATISTIK BERBASIS MASALAH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA

Drs. Aris Doyan, M.Si., Ph.D *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: aris_doyan@unram.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman konsep pada materi pembelajaran fisika statistik masih sangat sulit untuk dipelajari oleh mahasiswa pendidikan fisika yang terlihat dari hasil respon yang diberikan terlihat rendah. Hal ini salah satunya disebabkan kurang tersedianya buku ajar fisika statistik yang memadai. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku ajar berbasis masalah terhadap pemahaman konsep mahasiswa Pendidikan fisika FKIP Universitas Mataram. Jenis penelitian ini berupa pra eksperimental dengan rancangan randomized control group only design. Instrument yang digunakan untuk menjaring pencapaian pemahaman konsep berbentuk soal essay terstruktur. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa mahasiswa yang menggunakan buku ajar berbasis masalah memiliki pemahaman konsep fisika statistik lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti penggunaan buku ajar fisika statistik berbasis masalah terhadap pemahaman konsep mahasiswa Pendidikan fisika. Uji N-Gain menunjukkan ada peningkatan pemahaman konsep mahasiswa Pendidikan fisika dengan kategori tinggi.

ID Presenter : MIPA-72

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH

Dr. Jamaluddin, M.Pd *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: jamaluddin.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terencana dan terukur sebagai upaya pengemabangan karakter peserta didik. Kajian kepustakaan ini bertujuan untuk mendeskripsikan gagasan tentang upaya penguatan pendidikan karakter melalui inovasi pembelajaran biologi di sekolah menegah. Data penelitian hanya berdasarkan atas kajian karya tertulis ilmiah dan dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Metode pengumpulan data dengan mengambil data dari berbaggai sumber pustaka dengan cara, membaca, mencatat, menganalisis dan merumuskan simpulan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter melalui inovasi pembelajaran biologi berpotensi untuk menguatkan karakter peserta didik seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, komunikatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab dan karakter lainnya.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran biologi.

ID Presenter : MIPA-73

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR KIMIA

Husna Hayati *et al*

Universitas Mataram

Email: husnahayati11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran guided discovery terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kimia siswa kelas X IPA SMAN 1 Lembar. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMAN 1 Lembar yang terdiri dari 85 orang dan tersebar dalam 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari siswa kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran guided discovery dan siswa kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional (ekspositori). Teknik pengambilan data menggunakan instrumen berupa tes berbentuk uraian untuk kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kimia. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara berturut-turut sebesar 58,62 dan 71,02 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 20,17 dan 23,56. Uji hipotesis dengan uji U-test menunjukkan untuk kemampuan berpikir kreatif, zhitung (5,81) > ztabel (1,65) dan untuk hasil belajar zhitung (5,11) > ztabel (1,65) pada taraf signifikan 5% sehingga Ha1 dan Ha2 diterima. Dengan demikian model pembelajaran guided discovery memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kimia siswa kelas X IPA SMAN 1 Lembar.

ID Presenter : MIPA-74

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING (GUIDED DISCOVERY) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X SMAN 4 MATARAM

ELI YANTI *et al*

UNIVERSITAS MATARAM

Email: eliyanti5363@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 4 Mataram. Jenis penelitian ini merupakan quasi experimentdengan rancangan pretest-posttest non-equivalent control group. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh kelas XMIA 2 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery). Nilai kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol (pretest-posttest) dianalisis menggunakan uji N-gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh N-gain kelas eksperimen berkategori sedang (50%) dan kelas kontrol berkategori rendah (15%). Data hasil belajar kimia dianalisis menggunakan uji N-gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa, diperoleh N-gain kelas eksperimen berkategori tinggi (72%) dan kelas kontrol berkategori sedang (32 %). Hasil uji hipotesis pada kemampuan berpikir kritis menggunakan uji gain-t, diperoleh thitung lebih besar dari pada ttabel (3,5 > 1,67) pada taraf signifikan 5%, yang artinya terdapat pengaruh positif model pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji hipotesis pada hasil belajar kimia menggunakan uji gain-t, diperoleh thitung lebih besar dari pada ttabel (3,3 > 1,67) pada taraf signifikan 5%, yang artinya terdapat pengaruh positif model pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery) terhadap hasil belajar kimia siswa. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 4 Mataram.

ID Presenter : MIPA-75

STUDI ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF FISIKA PADA SISWA SMA

Ida Kholida *et al*

Prodi Pending. Fisika Universitas Islam Madura

Email: idakholida@uim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi siswa, (2) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model Project Based Learning (PjBL) terhadap kempuan berfikir kreatif, (3) Untuk mengetahui apakah siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi memiliki motivasi belajar tinggi, (4) untuk mengetahui apakah siswa yang mempunyai awal tinggi memiliki kemampuan berfikir kretif tinggi, (5) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model Project Based Learning (PjBL) dan kemampuan awal siswa terhadap motivasi belajar siswa, (6) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model Project Based Learning (PjBL) dan kemampuan awal siswa terhadap kemampuan berfikir kreatif Fisika siswa. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (Quasi Experimental) dengan desain Non-Equivalen control group pretest-posttes. Sampel yang digunakan yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model PjBL, sedangkan kelas X IPA 2 sebagai kelompok kontrol yang mengunakan model PBL. Adapun teknis analisis data menggunakan uji Two Way ANOVA dengan bantuan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian sig uji-t motivasi belajar siswa berdasarkan model dan kemampuan awal diperoleh 0.31 dan 0.00, artinya nilai sig SPSS < signifikansi $\alpha = 0.05$, maka hipotesis diterima yang menyatakan ada pengaruh model dan kemampuan awal siswa terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitia sig uji-t kemampuan berfikir kreatif siswa berdasarkan model dan kemampuan awal diperoleh 0.24 dan 0.00, artinya nilai sig SPSS < signifikansi $\alpha = 0.05$, maka hipotesis diterima yang menyatakan ada pengaruh model dan kemampuan awal siswa terhadap krmampuan berfikir kreatif siswa. Sedangkan hasil penelitian sig uji-t motivasi belajar berdasarkan interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa diperoleh 0.659, artinya nilai sig SPSS > signifikansi $\alpha = 0.05$, maka hipotesis ditolak yang menyatakan tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian sig uji-t kemampuan berfikir kreatif siswa berdasarkan interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa diperoleh 0.207, artinya nilai sig SPSS > signifikansi $\alpha = 0.05$, maka hipotesis ditolak yang menyatakan tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa. Kata Kunci: Kemampuan Awal, Motivasi Belajar Kemampuan Berpikir Kreatif, Project Based Learning (PjBL)

ID Presenter : MIPA-76

PROFIL GAYA BELAJAR MAHASISWA DALAM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DI UNIVERSITAS MATARAM

Gunawan

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: gunawan@unram.ac.id

ABSTRAK

Learning management system (LMS) semakin banyak digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran berbasis LMS di Universitas Mataram. Kecenderungan gaya belajar mahasiswa ditentukan melalui instrumen gaya belajar yang diisi secara online oleh mahasiswa melalui LMS. Terdapat beberapa angkatan berbeda yang terlibat dalam penelitian ini dari Fakultas berbeda-beda di Universitas Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan perbedaan gaya belajar mahasiswa pada angkatan berbeda-beda, juga perbedaan karakteristik gaya belajar mahasiswa pada Fakultas yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya karakteristik tersendiri pada gaya belajar mahasiswa setiap Fakultas, termasuk perbedaan gaya belajar angkatan berbeda pada program yang sama.

ID Presenter : MIPA-77

BLENDED LEARNING BERBASIS INQUIRY COLLABORATION TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI PERGURUAN TINGGI

Dr. Lovy Herayanti, M.Pd *et al*

IKIP Mataram

Email: lovyherayanti@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini telah menghasilkan model blended learning berbasis inquiry collaborative tutorial. Model yang dihasilkan didukung perangkat yang juga telah divalidasi pada semua aspeknya. Dalam artikel ini dibahas tentang tahapan dan karakteristik model yang telah dikembangkan sebagai model yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian yang merupakan hasil penerapan model juga dijelaskan sebagai bukti empiris efektivitas model yang telah diterapkan. Selain efisien, model ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir mahasiswa.

ID Presenter : MIPA-78

STUDENT CREATIVE THINKING PROCESS IN SOLVING MATHEMATICS PROBLEM USING MULTIPLE REPRESENTATIONS

Dwi Novitasari *et al*

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram

Email: dwinovitasari@unram.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe students' creative thinking processes in solving mathematics problem using multiple representations. This study uses a qualitative approach with research subjects consisting of 2 students of Junior High School class XI SMAN 3 Makassar with high visual spatial intelligence. The data of students' creative thinking process were collected by problem solving test, interview and visual spatial intelligence test. Data analysis technique uses qualitatif content analysis with deductive approach. The results showed that the subject's creative thinking process in solving mathematics problem involves symbolic and visual representation by involving visual spatial intelligence in each stages. The process of creative thinking was done in four stages: (1) preparation includes gathering information (symbolic representation) and translating the problems; (2) incubation includes developing a presumption/idea of a solution (visual and symbolic representation), remembering and connected the concepts related to the problem; (3) illumination includes designing ideas and applying them (visual representation); (4) verification involves testing the solution (symbolic representation) and making conclusions.

Keywords: Creative Thinking; Problem Solving; Visual Representation; Symbolic Representation; Visual Spatial Intelligence

ID Presenter : MIPA-79

EKSPERIMEN VIRTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA KONSEP GETARAN DAN GELOMBANG

Hermansyah *et al*

Universitas Samawa

Email: hermansyah.fis92@gmail.com

ABSTRAK

Eksperimen virtual merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media virtual sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi-informasi berupa konsep, teori, atau prinsip fisika pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas eksperimen virtual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep getaran dan gelombang. Penelitian eksperimen semu ini menggunakan desain pretest-post-test control group dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa yang terbagi ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa soal uraian sebanyak 8 butir soal yang telah divalidasi oleh ahli. Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa eksperimen virtual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep getaran dan gelombang.

ID Presenter : MIPA-80

SKEMA BERPIKIR MAHASISWA DALAM MENGKONTRUKSI BUKTI: MASALAH KETERBAGIAN BILANGAN BULAT

Deni Hamdani *et al*

Universitas Mataram

Email: deni.math@unram.ac.id

ABSTRAK

Memahami dan menulis bukti dalam kuliah-kuliah matematika sangatlah penting. Walau demikian, kesulitan dalam belajar dan membelajarkan bukti diakui dengan baik secara internasional. Salah satu mata kuliah yang menuntut pemikiran kritis dalam proses deduktif (kontruksi bukti) adalah mata kuliah Teori Bilangan. Kesulitan mahasiswa dalam mengkontruksi bukti hampir sama dengan mata kuliah-mata kuliah lainnya yang menuntut pembuktian (berpikir deduktif), kesulitan pada mahasiswa (subjek teliti) dimungkinkan karena: 1) pemberian contoh pada definisi juga berlaku pada teorema dan lemma, 2) pemahaman terhadap definisi dan teorema-lemma yang terbukti sebelumnya, 3) belum mampu melihat bahwa teorema baru dibangun atas definisi, dan teorema-lemma sebelumnya atau saling berkaitan, dan 4) kecilnya jumlah SKS untuk ukuran mata kuliah teori bilangan. Sehingga, perlu menelusuri proses berpikir mahasiswa dalam mengkontruksi bukti, yang diperoleh secara kualitatif dengan memberikan teorema atau masalah matematis dan wawancara untuk mengkonfirmasi kemampuan membuktikan serta mengungkap hal yang belum terungkap dari proses berpikir (think out loud) dan kemudian direpresentasikan dengan skema struktur berpikir. Berdasarkan temuan dan analisis data, diperoleh 5 model struktur skema mahasiswa dalam mengkontruksi bukti, yakni: 1) skema lengkap, 2) skema tidak lengkap, 3) skema tidak berkaitan, 4) skema tidak sesuai, dan 5) skema tidak matang. Saran dalam penelitian ini adalah: 1) melakukan scafolding-defragmenting terhadap kemampuan mengkontruksi bukti berdasarkan temuan skema berpikir, 2) menganalisis tahapan berpikir dalam mengkontruksi bukti berdasarkan teori yang ada, 3) melakukan eksplorasi terhadap kesulitan-kesulitan lain yang menjadi problem mahasiswa dalam mengkontruksi bukti, dan 3) mengembangkan desain pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan membuktikan suatu teorema atau masalah matematis menjadi aktivitas rutin, bukan non rutin.

ID Presenter : MIPA-81

USING FUN ENGLISH LEARNING FOR TRAUMA HEALING OF THE EARTHQUAKE STUDENT VICTIMS

Devia Nur *et al*

Postgraduate English Department, Mataram University

Email: devianur2806@gmail.com

ABSTRACT

This paper discuses about the use of Fun English Learning to heal the trauma of the student earthquake victims in Lombok and this is the second phase of the first successful treatment. This study is a mixed-method in nature as it uses pseudo/quasi experimental method. The data were collected by using pre-and-post questionnaires with a series of treatment for post-traumatic experiences with interactive and communicative fun English learning. The data were analyzed using the following procedure: identifying English learning strategies, identifying the pre and post treatment scores, scoring up the total scores of the students, classifying the data into Acute Stress Disorder and Post Trauma Stress Disorder based on the stress Questionnaire scores. The study found numerous strategies for fun English Learning best used for trauma healing and these strategies have successfully introduced fun and communicative skills to the earthquake victim students but also healed the trauma.

Keywords: Fun English Learning, Trauma Healing, Earthquakes

ID Presenter : MIPA-82

EFEK MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY-CREATIVE-PROCESS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA CALON GURU FISIKA

Ni Nyoman Sri Putu Verawati *et al*

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: veyra@unram.ac.id

ABSTRAK

Berpikir kritis telah menjadi bagian yang sangat penting sebagai salah satu tujuan pembelajaran pada level pendidikan tinggi di Indonesia dan secara global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek model pembelajaran Inquiry-Creative-Process (ICP) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru fisika. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain "one group pretest-posttest design." Subjek implementasi sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 20 mahasiswa calon guru fisika yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Data kemampuan berpikir kritis dianalisis secara statistik deskriptif, di mana uji homogenitas, uji normalitas, dan uji-t digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ICP berefek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru fisika. Deskripsi hasil penelitian disajikan dalam artikel ini.

ID Presenter : MIPA-83

IDENTIFIKASI MISKONSEPSI MAHASISWA CALON GURU FISIKA DITINJAU DARI BERBAGAI REPRESENTASI PADA MATERI GERAK LURUS DAN GERAK PARABOLA

Ahmad Busyairi *et al*

Universitas Mataram

Email: ahmad.busyairi@unram.ac.id

ABSTRAK

Misconceptions are one of the problems that often occur in education. This study aims to identify misconceptions of pre-service physics teachers' in motion konsep from various representations. The method used in this research is descriptive method. A total of 20 pre-service physics teachers' at a university in the city of Mataram were involved in this study. The instrument used in the study was a three tier test with open reasons. The reason being made open aims that pre-service physics teachers' are more free to describe the understanding that is in their cognitive structure. A total of 15 test items used in this study. The questions are classified into three types of representations namely; verbal, figural, and graphics. The results showed that 67% of pre-service physics teachers'of misconceptions on the concept of linier motion, 53% of misconceptions on the concept of vertical motion, and 57% of misconceptions on the concept of parabolic motion. If viewed based on the type of representation, as many as 61% of pre-service physics teachers' have misconceptions on verbal type questions, 59% of misconceptions on vigural type questions, and 61% misconceptions on graphic type questions

ID Presenter : MIPA-84

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMECAHAN MASALAH MODEL IE (IDEATION-EXPLANATION) PADA MATERI ARUS LISTRIK

Ahmad Busyairi *et al*

Universitas Mataram

Email: ahmad.busyairi@unram.ac.id

ABSTRAK

Creative thinking ability especially creative in problem solving is needed in the era of globalization. Therefore, every individual should not only be equipped with problem silving ability but must also be trained their creative thinking skills so that they can solve problems in creative ways. This study aims to develop instrumens test to measure the creative problem solving (CPS) ability in the concept of electric current. The method used in this study is the method of research and development of the 4D model (define, design, develop, and disseminate). The instrumen of Creative Problem Solving (CPS) ability is developed using the Ideation-Explanation model. The test items are designed based on four indicators of CPS by Osborn: fact finding, problem finding, idea finding, and solution finding. The result of instrumen development shows all test items are valid. Through Pearson moment correlation coefficient test shows the instrumen reliability is 0,79. This shows that the test instrumen has a high reliability. Based on the results of validation and reliability test, it can be concluded that the test instrumen is feasible to use.

ID Presenter : MIPA-85

PROBLEM SOLVING PROCESS OF REFLECTIVE STUDENTS ON LINEAR PROGRAMMING/ PROSES PEMECAHAN MASALAH SISWA REFLEKTIF PADA MATERI PROGRAM LINEAR

Nourma Pramestie Wulandari *et al*

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram

Email: nourmapw@unram.ac.id

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research that aims to describe problem solving process of reflective students on linear programming. Data retrieval using cognitive style test namely Matching Familiar Figure Test (MFFT), linear programming tests, and interviews. The cognitive style test were conducted on 22 students, and the results is 7 students with reflective congnitive style, 8 students with impulsive cognitive style, 4 students with fast accurate cognitive style, and 3 students with slow inaccurate cognitive style. Then selected 2 students with reflective cognitive style as research subjects. The results showed that the problem solving process carried out by reflective students was initiated by the 'See' stage in the form of collecting information as outlined in a tabular form. The 'Plan' stage is shown by explaining the steps in solving it, translating the problem into a mathematical model and being able to modify the problem to determine the objective function. The 'Do' stage or the stage of carrying out the plan, is done by determining the coordinate points to make a graph, determining the settlement area, determining the intersection point, conducting a test point, and making conclusions about the desired optimum value even though it is not in accordance with what the problem wants. Re-checking phase has been done by both subjects for each step of work.

Keywords: Problem Solving Process; Problem Solving; Linear Programming; Cognitive Style; Reflective Student.

ID Presenter : MIPA-86

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH GEOMETRI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NEGERI 1 MATARAM BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR VAN HIELE

Huratul Ain, Drs.Baidowi,M.Si., Hapipi,S.Pd.,M.Sc. *et al*

Universitas Mataram

Email: huratul.smantipc@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah geometri peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Mataram tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan tingkat berpikir Van Hiele. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat berpikir peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Mataram secara umum dominan berada pada level 0 (visualisasi) yaitu sebanyak 47 orang (48,45%) dari 97 peserta didik yang mengikuti tes. Dalam pemecahan masalah geometri sesuai tahapan Polya, peserta didik yang berada pada kelompok level 0(visualisasi) sudah mampu melakukan tahap memahami masalah dengan baik namun masih kurang sempurna dalam membuat rencana dan melaksanakan rencana penyelesaian. Peserta didik kelompok level 1(analisis) sudah mampu melakukan tahap memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana, namun dalam tahap melihat kembali, peserta didik tidak mampu memeriksa kembali hasil penyelesaiannya. Peserta didik kelompok level 2(deduksi informal) sudah mampu melakukan tahap memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana penyelesaian dan melihat kembali meskipun belum sempurna pada tahap melihat kembali. Peserta didik kelompok level 3(deduksi) memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik, mereka sudah mampu melakukan tahap memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan melihat kembali dengan tepat dan proses perhitungan juga dilakukan dengan tepat. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat berpikir Van Hiele peserta didik, maka kemampuan pemecahan masalah geometri yang dimilikinya akan semakin baik.

Kata Kunci: Geometri, Pemecahan Masalah, Tingkat Berpikir, Van Hiele

ID Presenter : MIPA-87

SCAFFOLDING AS A TOOL TO INCREASE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS LEVEL OF ABILITY IN SOLVING GEOMETRY PROBLEMS

Tabita Wahyu Triutami *et al*

Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mataram

Email: tabita.triutami@unram.ac.id

ABSTRACT

This article is the result of research aims to describe the difficulties experienced by students in solving geometry problems and scaffolding forms that can overcome the students' difficulties so that the level of ability to solve geometry problems based on SOLO taxonomy can reach relational to extended abstracts. To obtain that, the researcher used the instrument consisting of two type of geometry problems, guidelines for scaffolding, and interviews. The type of this research is case study of descriptive qualitative approach. The subject were one student in previous research who had unistructural level of ability in solving the first type of geometry problems and multistructural level of abilty in solving the second type of geometry problems. The research data were in the form of the works of the students, think-aloud transcript, interview transcript and provision of scaffolding transcript. Based on research data obtained, the difficulties experienced by student in solving geometry problems, i.e.: difficulty in using the concepts of central angle, circumferential angle, inner angle, and outer angle of the circle; difficulty in making connections with other concepts outside the circle material to solve problems; and difficulty to finding other ways to solve problems. After scaffolding, the student level of ability to solve geometry problems increases to the relational for the first type geometry problems and extended abstracts for the second type geometry problems. The forms of scaffolding in this research that can increase the level of student ability to solve geometry problems are, scaffolding level 2: explaining (showing and telling); reviewing (looking, touching and verbalizing; parallel modeling; probing and prompting questions; students explaining and justifying), and level 3: developing conceptual thinking (making connections).

Keywords: geometry problems, level of ability, SOLO taxonomy, difficulties in geometry, scaffolding

ID Presenter : MIPA-88

PENGARUH PENERAPAN MODEL SIKLUS BELAJAR 5E (LEARNING CYCLE 5E) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PRAYA BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nurkomala Hikmah *et al*

Universitas Mataram

Email: nurkomalahimah96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model siklus belajar 5E (Learning Cycle 5E) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 4 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain nonequivalent control desain. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Praya Barat Daya tahun 2019 yang terdiri dari 60 peserta didik dari 2 kelas. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik nonprobability yakni sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel, sehingga kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII B sebagai kelas eksperimen. Data di analisis dengan teknik statistik sederhana untuk menghitung rata-rata (mean), standar deviasi dan gain skor. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata dan gain skor peserta didik dengan menggunakan model Learning Cycle 5E lebih besar daripada menggunakan metode ceramah. Hasil hipotesis menujukkan thitung lebih besar dibanding ttabel (2,90 > 2,00) yang artinya Ha diterima. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model siklus belajar 5E (Learning Cycle 5E) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 4 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2018/2019.

ID Presenter : MIPA-89

Menumbuhkan Budi pekerti melalui Pendidikan Sains Berbasis kearifan Lokal

Eryuni Ramdhayani *et al*

Universitas Samawa

Email: yuniramdayani89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan global yang sedang dialami bangsa Indonesia yaitu krisis mental di segala dimensi sehingga menyebabkan luntur bahkan hilangnya nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini dilihat dari banyaknya kasus-kasus penyimpangan moral dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma. Mental salah satunya mencakup nilai-nilai budi pekerti yang sangat penting untuk ditingkatkan karena merupakan harta yang sangat berharga untuk dimiliki oleh setiap orang. Budi pekerti merupakan fitrah baik manusia yang dapat membedakan antara manusia dan bukan manusia sehingga diperlukan upaya untuk membenahinya melalui pendidikan khususnya pendidikan sains. Pendidikan sains tidak hanya berorientasi pada konsep akan tetapi menyentuh segala aspek salah satunya yaitu nilai budi pekerti. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bahwa budi pekerti dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran, salah satunya pembelajaran pendidikan sains yang berbasis kearifan lokal. Integrasi nilai budi pekerti dalam pendidikan sains berbasis kearifan lokal pada hakikatnya karena pendidikan sains mencakup di dalamnya terdapat fenomena-fenomena alam yang dapat diambil nilai-nilai positifnya terutama jika fenomena tersebut bersifat familiar atau berada di sekitar kita. Metode penulisan artikel ini yaitu metode kajian pustaka untuk mengulas bagaimana integrasi nilai-nilai budi pekerti dalam pendidikan sains berbasis kearifan lokal dan menumbuhkan budi pekerti melalui pendidikan sains. Kesimpulan dari kajian ini adalah bahwa menumbuhkan budi pekerti melalui pendidikan sains berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan keteladanan atau permodelan.

Kata Kunci : Budi Pekerti, Pendidikan Sains, dan Kearifan lokal

ID Presenter : MIPA-90

THE STUDENTS' RESPONSES TOWARDS EDUCATIONAL GAME MEDIA IN MATHEMATICS LEARNING

Nilza Humaira Salsabila *et al*

Universitas Mataram

Email: nilza_hs@unram.ac.id

ABSTRACT

The educational game is one of the media that can be used to support student's learning. However, educational games are under-utilized in schools. The purpose of this study was to describe students' responses about educational games in mathematics. The participants in this study were 101 students in grades 8th junior high school that selected using voluntary and random sampling techniques. The participants' school is located in the Mataram area. Data were collected using questionnaires and then analyzed using descriptive statistics with qualitative methods. The study found that students gave positive and negative responses towards learning using games. Students assume that games can make fun, not boring, and increase motivation in mathematics learning. In addition, some students also declare that games make them not focus on learning and not understanding the topic. Therefore, the results of this study can be used as an insight for future research.

ID Presenter : MIPA-91

PENGARUH PROBLEM SOLVING BERBANTUAN MEDIA PHET TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA STMIK MATARAM

M. ABDURRAHMAN SUNNI *et al*

UNIVERSITAS TEKNOLOGI MATARAM

Email: man.sunni@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran fisika diarahkan agar mahasiswa terlibat aktif sehingga dapat menguasai materi kuliah dengan baik dan dapat menerapkan pengetahuannya dalam memecahkan masalah. Pembelajaran problem solving berbantuan media PhET merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah dan lebih bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran problem solving berbantuan media PhET, pembelajaran problem solving, dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar fisika dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar fisika dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang menggunakan pembelajaran problem solving berbantuan simulasi PhET lebih baik dari mahasiswa yang menggunakan pembelajaran problem solving dan pembelajaran konvensional.

ID Presenter : MIPA-92

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH FISIKA MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN FUNGSI KHUSUS

I Wayan Gunada *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: wayan_gunada@unram.ac.id

ABSTRAK

Abstrak –Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada pokok bahasan fungsi khusus. Kemampuan berpikir kritis diujikan pada pokok bahasan fungsi faktorial, fungsi gamma, fungsi beta, fungsi error, dan formula strirling. Subjek penelitian ini sebanyak 56 mahasiswa yang menempuh matakuliah fisika matematika II tahun akademik 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis deskriptif. Indikator kemampuan berpikir kritis yang diukur meliputi : klasifikasi dasar, keputusan dasar, inferensi, penjelasan lebih lanjut, menalar dan pengintegrasian, serta kemampuan tambahan. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan menentukan keputusan dasar memperoleh skor yang paling besar, sedangkan kemampuan menalar memperoleh skor yang paling rendah. Ditinjau dari pokok bahasan yang diujikan skor paling besar diperoleh pada pokok bahasan fungsi gamma dan skor paling rendah pada pokok bahasan fungsi beta.

ID Presenter : MIPA-93

KOMUNITAS DIATOM DI PERAIRAN PANTAI MALUK SUMBAWA BARAT SEBAGAI SUMBER MATERI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Khairuddin *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: khairuddin644@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan diatom sangat mempengaruhi kehidupan di perairan karena memegang peranan penting sebagai sumber makanan bagi berbagai organisme di ekosistem perairan. Selain itu, keberadaan mereka biasa digunakan sebagai bioindikator lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur komunitas diatom di Perairan Pantai Maluk. Pengambilan sampel air di Perairan Pantai Maluk dilakukan pada tiga titik sampling dengan menggunakan jaring plankton bermata jaring 20µm. Empat puluh spesies diatom teridentifikasi dalam penelitian ini. Data komunitas spesies diatom dianalisis menggunakan parameter kepadatan, indeks keanekaragaman spesies, indeks kemerataan spesies, dan nilai penting. Kepadatan seluruh titik sampling yaitu 1.600 individu/liter. Lima spesies diatom yang memiliki kepadatan tertingggi yaitu Asteroplanus karianus (573,333 ind/L), Thalassiothrix longissima (423,333 ind/L), Striatella unipunctata (130 ind/L), Gyrosigma scalprum (50 ind/L), dan Licmophora abbreviate (40 ind/L). Nilai indeks keanekaragaman spesies diatom tergolong sedang, yaitu 1,964. Asteroplanus kariana adalah spesies yang dapat ditemukan pada ketiga titik sampling dengan nilai penting tertinggi yaitu 32,748%. Indeks kemerataan spesies diatom 0,522 yang berarti penyebarannya kurang merata, karena adanya beberapa spesies yang mendominasi dalam jumlah individu yang besar pada titik sampling tertentu.

Kata Kunci : Komunitas, Diatom, Perairan Pantai Maluk

ID Presenter : MIPA-94

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI DENGAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VIII DI SMPN 23 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

Khairuddin *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: khairuddin644@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Media Gambar Fotografi Dengan Media Video Pada Pembelajaran IPA di Kelas VIII SMPN 23 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan desain faktorial beracak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik populasi, kelas VIII A sebagai kelas eksperimen I dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Data hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen 1 dengan nilai rata- rata berturut- turut yakni 42,16 dan 71,29 dan data hasil pretest dan post test pada kelas eksperimen 1 dengan nilai rata-rata berturut-turut yakni 37,04 dan 64,96 dianalisis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan Microsoft Office Excel 2007. Hasil uji hipotesis menunjukkan thitung = 1,03 lebih kecil dari t-tabel = 1,67. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar fotografi dengan media video pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMPN 23 mataram tahun pelajaran 2017/2018”.

Kata Kunci : Media gambar fotografi dan video, Hasil belajar siswa

ID Presenter : MIPA-95

KONSTRUKSI KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MAHASISWA PGSD MELALUI DISCOVERY LEARNING PADA MATERI GEOMETRI

Awal Nur Kholifatur Rosyidah *et al*

FKIP Universitas Mataram

Email: awal_rosyidah@unram.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui bagaimana perolehan rumus untuk menghitung keliling dan luas geometri bangun datar persegi panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model discovery learning sebagai alternatif pembelajaran untuk melatih kemampuan literasi numerasi menemukan rumus serta menghitung luas dan keliling persegi panjang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Prodi PGSD Universitas Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Mataram kelas 3D Reguler Pagi yang mengambil mata kuliah Pendidikan Matematika SD dengan jumlah 37 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model discovery sudah dilaksanakan dengan baik, mulai dari mendesain sampai pada tahap implementasi pembelajaran. Dibuktikan dengan seluruh mahasiswa antusias melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan mengembangkan kemampuan literasi numerasi. Mahasiswa berhasil menemukan bagaimana perolehan rumus perhitungan keliling dan luas bangun persegi panjang.

Kata Kunci: literasi numerasi, discovery learning, geometri

ID Presenter : MIPA-96

KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL-SOAL OLIMPIADE MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

Nani Kurniati *et al*

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unram

Email: naniasyari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyelesaikan soal-soal olimpiade mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram. Penelitian dilakukan di FKIP Universitas Mataram dengan subyeknya adalah mahasiswa Pendidikan Matematika semester VIII dan jumlah sampelnya adalah 55 orang. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah soal-soal olimpiade matematika yang terdiri dari 2 soal tingkat SMP dan 2 soal tingkat SMA. Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan menyelesaikan soal-soal olimpiade yang diklasifikasikan menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Persentase jumlah mahasiswa dari masing-masing kriteria adalah 0% untuk kriteria sangat baik dan baik, 5,45% kriteria cukup, 40% kriteria kurang dan 54,55% kriteria sangat kurang. Secara total kemampuan penyelesaian soal-soal olimpiade mahasiswa pendidikan matematika berada pada kriteria sangat kurang dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 35,3. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh untuk masing-masing soal tingkat SMP dan SMA berturut-turut adalah 44,45 dan 26,18 dengan kriteria kurang dan sangat kurang. Dari respon mahasiswa saat menyelesaikan soal-soal terungkap bahwa mahasiswa belum terbiasa bahkan bisa dikatakan tidak pernah meyelesaikan soal-soal olimpiade. Mengingat bahwa mahasiswa pendidikan matematika adalah calon guru, maka hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki system perkuliahan agar mahasiswa terbiasa menyelesaikan soal-soal olimpiade matematika tingkat SMP dan SMA.

Kata Kunci. Soal-soal Olimpiade Matematika

ID Presenter : MIPA-97

OPTIMALISASI PENCAPAIAN HASIL BELAJAR KIMIA MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS DISKOVERI

Muntari *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: muntari_unram@yahoo.com

ABSTRAK

Upaya optimalisasi pencapaian hasil belajar kimia dilakukan melalui penelitian eksperimen dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis discovery pada peserta didik SMA/MA Negeri di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi pembelajaran berbasis discovery terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skills, HOTS) dan hasil belajar kimia peserta didik. Populasi penelitian terdiri atas peserta didik dari SMA/MA Negeri di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Sampel ditentukan secara porposive sampling, di mana SMA/MA yang dipilih sebagai sampel dari Kota Mataram adalah SMAN 2 Mataram, SMAN 4 Mataram, dan MAN 2 Mataram. Sedangkan SMAN 1 Lembar merupakan sampel yang dipilih dari Kabupaten Lombok Barat. Pada masing-masing SMA/MA sebagai sampel ditetapkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran berbasis discovery, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran berbasis discovery terdiri atas 6 (enam) tahapan, yakni: (1) penyampaian stimulasi (stimulation), (2) mengidentifikasi masalah (problem statement), (3) pengumpulan data (data collecting), (4) menganalisis data (data processing), (5) verifikasi (verification), dan (6) generalisasi (generalization). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran bebasis discovery memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan hasil belajar kimia peserta didik SMA/MA Negeri di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat.

Kata kunci: discovery learning, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, hasil belajar kimia

ID Presenter : MIPA-98

ANALISIS MISKONSEPSI GEOMETRI MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA MENGGUNAKAN TES DIAGNOSTIK TIGA TINGKAT

Dr. Sudi Prayitno, M.Si. *et al*

Universitas Mataram

Email: s.prayitno@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the misconceptions of prospective teacher students on geometry using three-tier diagnostic tests. The research subjects were 28 mathematics education study program students. Data collection instruments are in the form of three-tier geometry questions that ask: (1) understanding of concepts, (2) reasons, and (3) confidence in the answers. Data analysis was performed descriptively quantitative. The results showed that: (1) students who understood the concept were 20.0%, (2) students who only guessed or were not sure of the answer were 16.4%, and (3) students who done misconceptions were 63.6%. Misconceptions that occur in students can be divided into three things, namely: (1) pure misconceptions of 55.7%, (2) false positives (deficiency understanding) as much as 3.6%, and (3) false negatives (less information / careless) as much as 4.3%.

ID Presenter : MIPA-99

ANALISIS KEMAMPUAN INVESTIGASI MATEMATIK MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA BERDASARKAN PERBEDAAN KEMAMPUAN MATEMATIKA

Dr. Sri Subarinah, M.Si. *et al*

Universitas Mataram

Email: srisubarinah.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi kemampuan investigasi matematik mahasiswa pendidikan matematika ditinjau dari perbedaan kemampuan matematika. Proses kognitif dalam investigasi matematik terdiri dari empat tahap, yaitu: pengkhususan, pendugaan, pembenaran, dan perumuman. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui tes tertulis dengan instrumen berupa soal pemecahan masalah yang memungkinkan mahasiswa melakukan keempat tahap investigasi matematik. Perbedaan kemampuan yang dikaji di sini adalah kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang dapat melakukan keempat tahapan investigasi matematik. Perbedaannya terletak pada tahap perumuman, dimana subjek dengan kemampuan matematika tinggi dapat berpikir lebih konstruktif. Subjek dengan kemampuan matematika rendah tidak dapat menemukan rumus umum pada tahap perumuman.

ID Presenter : MIPA-100

TEKNOLOGI PEMBUATAN SOSIS DAGING SAPI DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG TAPIOKA SEBAGAI SALAH SATU STRATEGI UNTUK MENCUKUPI GIZI ANAK USIA SEKOLAH

Bulkaini *et al*

Fakultas Peternakan UNRAM

Email: b_kaini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh level penambahan tepung tapioka terhadap komposisi kimia, nilai organoleptik dan sifat fisik sosis daging sapi dalam upaya untuk mencukupi gizi anak usia sekolah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap Pola Searah dengan 4 perlakuan dan 3 ulangan yaitu penambahan tepung tapioka : 0%, 10%, 20 % dan 30%. Data hasil penelitian kualitas sosis dianalisa dengan menggunakan Analisa Variansi pola searah dan dilanjutkan dengan uji jarak Ganda Duncan's New Multiple Range Test. Hasil analisa varian menunjukkan bahwa penambahan tepung tapioka dalam proses pembuatan sosis daging sapi memberikan pengaruh yang nyata ($P<0.05$) terhadap kadar abu, susut masak dan daya ikat air sedangkan terhadap kadar air, protein, lemak, pH dan keempukan tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$). Penambahan tepung tapioka sebanyak 10% dalam pembuatan sosis daging sapi dapat memberikan nilai gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penambahan 20% dan 30% yaitu protein sosis sebesar 13,68±0,73% , kadar lemak sebesar 5,36±0,55% dengan kadar abu 3,68±0,93%. Sifat fisik sosis daging sapi (pH ,Susut masak, DIA dan keempukan) dengan penambahan tepung tapiokan pada level 10% memberikan pH sosis yang normal yaitu berkisar antara 4,5 – 6,0 dan susut masak berkisar antara 1,5% - 60%.

ID Presenter : MIPA-101

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS REALITAS UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR ANALITIS MAHASISWA CALON GURU

Burhanuddin *et al*

FKIP Universitas Mataram

Email: burhan.kimia@unram.ac.id

ABSTRAK

Persepsi yang telah terbentuk bagi kebanyakan siswa adalah ilmu kimia tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Model Pembelajaran Kimia Berbasis Realitas (Model PKBR) dengan tahapan pembelajaran yang dimulai dari tahap orientasi, dan dilanjutkan dengan tahap verifikasi, formulasi, evaluasi dan penugasan menulis menekankan pada pemanfaatan ilmu kimia di sekitar kehidupan rumah tangga dan/atau industri rumah tangga. Materi Larutan dijadikan topik pengantar pembelajaran pada tahap orientasi dan verifikasi. Keterampilan berpikir analitis lebih ditekankan pada tahap formulasi, evaluasi dan penugasan menulis. Berpikir analitis merupakan salah satu aspek kognitif untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal berdasarkan bagian – bagiannya sehingga mampu menemukan keterkaitan dari bagian-bagian tersebut. Kemampuan berpikir analitis terdiri atas kemampuan membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan. Hasil analisis data yang dikumpulkan melalui uji coba terhadap mahasiswa semester 2 angkatan 2018/2019 menunjukkan bahwa model pembelajaran kimia berbasis realitas efektif untuk melatihkan keterampilan berpikir analitis mahasiswa calon guru. Kesimpulan tersebut diindikasikan oleh terjadinya peningkatan keterampilan berpikir analitis mahasiswa pada uji coba 1 dan 2 dalam kriteria sedang dan tinggi, dan mahasiswa memberikan respon positif terhadap perangkat dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

ID Presenter : MIPA-102

EFIKASI DIRI SISWA SMP DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DAN AKREDITASI SEKOLAH

Wahidaturrahmi, M.Sc *et al*

FKIP Universitas Mataram

Email: wahidaturrahmi@unram.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa, salah satunya efikasi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh prestasi belajar matematika siswa dan akreditasi sekolah pada efikasi diri siswa sekolah menengah, khususnya Sekolah Menengah Pertama. Sampel penelitian terdiri dari 129 siswa yang diambil dari 5 SMP Negeri di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan akreditasi sekolah. Metode statistik inferensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi 2 arah. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa 1) terdapat pengaruh interaksi antara prestasi belajar matematika siswa dan akreditasi sekolah terhadap efikasi diri siswa, 2) tidak terdapat pengaruh perbedaan akreditasi terhadap efikasi diri siswa, serta 3) terdapat pengaruh perbedaan prestasi belajar matematika siswa terhadap efikasi diri siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar matematika kategori tinggi, memiliki skor efikasi diri lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi belajar matematika kategori sedang maupun rendah.

Kata kunci : efikasi diri; prestasi belajar; akreditasi sekolah.

ID Presenter : MIPA-103

FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MATEMATIKA SEKOLAH MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Sripatmi *et al*

FKIP Universitas Mataram

Email: spatmi@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram harus mengusai matematika sekolah sebagai bagian dari kompetensi professional calon guru. Fakta menunjukkan pemahaman matematika mahasiswa sangat rendah sehingga penting untuk mendapatkan data tentang kriteria faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat pemahaman matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika FKIP Unram. Untuk itu dilakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2015 sampai 2019 dengan sampel sebanyak 214 mahasiswa dipilih dengan metode Cluster Random Sampling.Berdasarkan hasil analisis diperoleh sikap mahasiswa terhadap matematika berada pada kategori Positif dengan rata-rata 80,7, Minat mahasiswa terhadap matematika berada pada kategori Sangat tinggi dengan rata-rata 64,9, motivasi berprestasi mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 112,9, dan kebiasaan belajar mahasiswa berada pada kategori Baik dengan rata-rata 58. Korelasi antara masing-masing faktor diperoleh minat mahasiswa memiliki korelasi yang kuat dengan kebiasaan belajar yaitu 0,61 sedangkan faktor-faktor internal lain memiliki korelasi sedang dan sikap terhdap kebiasaan belajar memiliki korelasi lemah. Berdasarkan data-data terkait dengan sikap, minat, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar menunjukkan hal yang positif disebabkan karena sampel penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika sehingga ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman matematika mahasiswa.

Keywords: Sikap; Minat; Motivasi Berprestasi; Kebiasaan Belajar

ID Presenter : MIPA-104

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FISIKA EKSPERIMEN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN SCIENTIFIC METHODE CALON GURU.

Sutrio *et al*

Universitas Mataram

Email: sutrio_trio@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Fisika Eksperimen berbasis proyek yang digunakan pada perkuliahan Fisika Eksperimen di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Univeristas Mataram. Bahan ajar ini dikembangkan untuk membantu mahasiswa calon guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan penguasaan Scientific Method. Bahan Ajar ini dikembangkan dengan metode Research and Development (R&D). Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dilakukan validasi bahan ajar oleh ahli, respon mahasiswa terhadap bahan ajar dan analisis penguasaan Scientific Method mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar yang telah dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran, memenuhi uji validasi oleh ahli untuk komponen kelayakan isi, penyajian dan kebahasaan dengan kategori baik. Respon mahasiswa terhadap bahan ajar sangat baik, mudah dipahami dan layak untuk digunakan. Bahan ajar yang diuji cobakan dalam pembelajaran Fisika Eksperimen mampu meningkatkan penguasaan scientific method mahasiswa.

Kata kunci : bahan ajar berbasis proyek, fisika eksperimen, penguasaan scientific method.

ID Presenter : MIPA-105

PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA BANJIR DAN TSUNAMI BERBASIS AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS 5 DI SDN6 MATARAM

Dr.rer.nat. Kosim.,M.Si *et al*

Universitas Mataram

Email: kosim_fisika@unram.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran mengenai topik khusus kebencanaan seperti banjir dan tsunami tidaklah tercantum dalam kurikulum SD, namun bahasan tersebut sepintas diterangkan dalam pelajaran IPA ataupu pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan bagaimana respon siswa jika materi ini khusus diberikan dengan metda berbasis media audio visual, dimana siswa di dalam kelas dapat menyaksikan peristiwa bencana banjir dan juga tsunami. Metoda pembelajaran seperti ini ternyata menapat respn baik,terbukti siswasangat antusias dan lebih meresap pengetahuannya dbenak mereka berdasarkan nilai kognitif yang diperoleh

ID Presenter : MIPA-106

ANALISIS KANDUNGAN LOGAM BERAT KADMIUM (Cd) DAN TIMBAL (Pb) PADA KERANG DAN MANGROVE DARI TELUK BIMA

Khairuddin *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: khairuddin644@gmail.com

ABSTRAK

Logam berat merupakan logam yang dapat terakumulasi dan memberikan dampak negatif pada makhluk hidup karena dapat memberikan efek yang merugikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar logam berat Cd dan Pb pada kerang dan mangrove di teluk Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Jaringan dari bivalvia dan jaringan mangrove akan dianalisis kandungan logam beratnya berupa timbal (Pb), dan Kadmium (Cd) dengan menggunakan alat Spektrofotometer Serapan Atom (Atomic Absorption Spectrophotometer). Dari hasil analisis jaringan menunjukkan kandungan logam berat timbal (Pb) dalam 3 spesies Kerang yang menunjukan hasil yang berbeda; Kerang darah (Anadara granosa) sebesar 0,756 ppm, Kerang hiatula (Hiatula chinensis) 1,59 ppm, dan Kerang (Siliqua winteriana) 1,171 ppm. Logam Cadmium (Cd) dalam Kerang ditemukan masing-masing ; Kerang darah (Anadara granosa) sebesar 0,802 ppm, Kerang hiatula (Hiatula chinensis) 0,334 ppm dan Kerang (Siliqua winteriana) 0,066 ppm. Kandungan logam timbal (Pb) pada jaringan daun bakau kecil (Ryzophora apiculata) sebesar 3,21 ppm dan pada daun bakau (Sonneratia alba) sebesar 3,74 ppm. Untuk kadar Cd pada daun bakau kecil (Ryzophora apiculata) adalah 0,41 ppm pada daun bakau (Sonneratia alba) adalah 0,24 ppm

Kata Kunci : Logam berat, Kadmium, Timbal, Kerang, dan Mangrove

ID Presenter : MIPA-107

MISKONSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN STATISTIKA MATEMATIKA

Laila Hayati *et al*

Universitas Mataram

Email: lailahayati.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi miskonsepsi mahasiswa dalam mata kuliah Statistika Matematika beserta penyebabnya. Statistika matematika merupakan mata kuliah lanjut yang memiliki konsep abstrak dan membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Fokus penelitian ini adalah miskonsepsi mahasiswa Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram yang memprogramkan mata kuliah statistika matematika tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki miskonsepsi yang berbeda sesuai kemampuan akademiknya. Hal ini dikarenakan kesulitan belajar mahasiswa berupa materi prasyarat yang belum dikuasai dengan baik, terutama peluang, dan kurang lengkapnya pemahaman definisi suatu konsep.

Kata kunci: statistika matematika, miskonsepsi, kesulitan belajar,

ID Presenter : MIPA-108

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP PENGUASAAN KONSEP FISIKA

Suprianto *et al*

universitas Islam Madura

Email: suprianto@uim.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya pemanfaatan media dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan proses pembelajaran berpusat pada Guru sehingga penguasaan konsep fisika siswa pun belum mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media animasi pada model kooperatif terhadap penguasaan konsep fisika ditinjau dari minat belajar siswa dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan Quasi Experiment dengan desain Non-Equivalen control group pretest posttest. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, homogenitas, uji-t dengan bantuan software SPSS versi 16.0, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 (0.00 < 0.05) dengan rerata N-Gain Score sebesar 0.615. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media animasi terhadap penguasaan konsep fisika siswa dengan peningkatan dalam kategori sedang. Berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi pada model pembelajaran kooperatif Tipe STAD cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

ID Presenter : MIPA-109

PENGARUH JENIS MULSA DAN DOSIS BOKASHI TERHADAP PERTUMBUHAN CABAI RAWIT

Ahmad Raksun, Mahrus dan I Gde Mertha *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: ahmadunram@unram.ac.id

ABSTRAK

Upaya meningkatkan pertumbuhan tanaman dapat dilakukan dengan penggunaan mulsa dan dosis pupuk yang tepat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh jenis mulsa dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan cabai rawit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh jenis mulsa terhadap pertumbuhan cabai rawit, (2) pengaruh dosis bokashi terhadap pertumbuhan cabai rawit, (3) pengaruh interaksi jenis mulsa dan dosis bokashi terhadap pertumbuhan cabai rawit. Dalam penelitian ini digunakan rancangan faktorial yang terdiri atas 2 faktor. Faktor pertama adalah jenis mulsa yang terdiri atas 3 macam mulsa yaitu mulsa plastik hitam perak (M1), mulsa jerami padi (M2) dan mulsa daun-daun kering (M3). Faktor kedua adalah dosis bokashi yang terdiri atas 5 level yaitu: Po = tampa pemberian pupuk organik (kontrol), P1 = pemberian 0,4 kg bokashi/1 m2 lahan pertanian, P2 = pemberian 0,8 kg bokashi /1 m2 lahan pertanian, P3 = pemberian 1,2 kg bokashi /1 m2 lahan pertanian,, P4 = pemberian 1,6 kg bokashi /1 m2 lahan pertanian,, P5 = pemberian 2,0 kg bokashi/1 m2 lahan pertanian. Parameter pertumbuhan yang diukur adalah tinggi batang, panjang helaian daun, lebar helaian daun dan berat basah batang cabai rawit, Data kuantitatif hasi pengukuran parameter di atas dianalisis dengan analisis sidik ragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis mulsa berpengaruh nyata terhadap tinggi batang, berat basag batang, panjang helaian daun dan lebar helaian daun, (2) Dosis bokashi berpengaruh nyata terhadap tinggi batang, berat basag batang, panjang helaian daun dan lebar helaian daun, (3) interaksi jenis mulsa dan dosis bokashi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi batang, berat basag batang, panjang helaian daun dan lebar helaian daun.

ID Presenter : MIPA-110

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH

Dr. Jamaluddin, M.Pd *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: jamaluddin.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terencana dan terukur sebagai upaya pengemabangan karakter peserta didik. Kajian kepustakaan ini bertujuan untuk mendeskripsikan gagasan tentang upaya penguatan pendidikan karakter melalui inovasi pembelajaran biologi di sekolah menegah. Data penelitian hanya berdasarkan atas kajian karya tertulis ilmiah dan dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Metode pengumpulan data dengan mengambil data dari berbaggai sumber pustaka dengan cara, membaca, mencatat, menganalisis dan merumuskan simpulan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter melalui inovasi pembelajaran biologi berpotensi untuk menguatkan karakter peserta didik seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, komunikatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab dan karakter lainnya. Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran biologi.

ID Presenter : MIPA-111

APLIKASI ATURAN CRAMERS DAN METODE KUADRAT TERKECIL DALAM MENYELESAIKAN PERMASALAHAN ANALISIS REGRESI DAN KORELASI (SUATU KAJIAN TENTANG IMPLEMENTASI FISIKA MATEMATIKA DALAM STATISTIKA)

Marzuki *et al*

FMIPA UNRAM

Email: marzuki.fis@unram.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tujuan analisis data dalam statistika adalah untuk memperkirakan atau memprediksi besarnya efek (pengaruh) kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lain. Untuk keperluan penilaian terhadap efek atau pengaruh tersebut, diperlukan suatu analisis yang membahas hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel, yang dikenal dengan nama Analisis regresi dan korelasi. Analisis Regresi dapat menunjukkan sifat hubungan atau bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara kedua jenis variabel itu. Analisis regresi dan korelasi dapat secara mudah diselesaikan dengan menggunakan aturan Cramers (Cramers rule) dan metode kuadrat terkecil (least square method). Dengan sedikit melakukan manipulasi matematis dan memberikan pemaknaan baru terhadap suatu variabel, akan memunculkan formula-formula reduktif yang jauh lebih sederhana sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam memahami persoalan analisis ini.

Kata kunci: Analisis regresi dan korelasi, aturan Cramer, metode kuadrat terkecil.

ID Presenter : MIPA-112

EFEKTIVITAS MODEL INKUIRI TERBUKA DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA CALON GURU

I Putu Artayasa *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: artayasa75@unram.ac.id

ABSTRAK

Keberhasilan seorang mahasiswa menjadi guru dengan kemampuan mengajar IPA yang baik, perlu ditunjang kepemilikan kreativitas, karena melalui kreativitas dihasilkan gagasan baru yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan kreativitas mahasiswa diperoleh melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji efektifitas penerapan model inkuiri terbuka dalam pembelajaran IPA terhadap kreativitas mahasiswa calon guru. Penelitian dilakukan pada 74 mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram dengan rancangan pretes postes dengan kelompok pengendali tidak acak. Data diuji dengan analisis kovarian (anakova). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kreativitas mahasiswa inkuiri terbuka lebih tinggi daripada skor kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran inkuiri terbuka, sehingga disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbuka dalam pembelajaran IPA efektif terhadap pengembangan kreativitas mahasiswa.

Kata kunci: Inkuiri terbuka, kreativitas, mahasiswa calon guru, pembelajaran IPA.

ID Presenter : MIPA-113

INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION INTO LEARNING OF BASIC MATHEMATICS IN THE DIGITAL AGE TO FACE CHALLENGES OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0.

Ratna Yulis Tyaningsih *et al*

Universitas Mataram

Email: yulis.math@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to describe the steps of integrating character education into the learning of Basic Mathematics in the digital age to confront the challenges of the industrial revolution 4.0. This study used a descriptive qualitative method. The sampling technique used was purposive sampling. Character education is integrated in the learning of basic mathematics by using the Nested Model, namely by incorporating character values in planning (lesson plan), implementing e-learning in the classroom, and evaluating overall activities. Data collection techniques using interviews, observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is the Miles & Huberman Model. Based on the results of the study it can be concluded that 1) integrated character education in e-learning instills in students to be wiser in using technology, 2) the educational environment engages families and community members as partners in the character building effort.

Keywords: Character Education; Basic Mathematics; E-Learning; Digital Knowledge; The Industrial Revolution 4.0.

ID Presenter : MIPA-114

PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN PROSES SAINS UNTUK PEMBINAAN OLIMPIADE SAINS DI SMPN 20 MATARAM

I Putu Artayasa *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: artayasa75@unram.ac.id

ABSTRAK

Keberhasilan siswa dalam lomba olimpiade sains memberikan informasi tentang keefektifan guru dalam pembinaan olimpiade sains di sekolahnya. Analisis situasi di SMPN 20 Mataram menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam lomba olimpiade sains tersebut belum optimal. Proses pembinaan olimpiade sains oleh guru IPA lebih banyak melalui pembahasan tes yang lebih mengarahkan siswa menghapal jawaban tes, padahal tes olimpiade sains selama ini lebih menuntut siswa berpikir tingkat tinggi dan menerapkan keterampilan proses sains dalam menjawab tes. Dengan demikian, dilakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatnya kemampuan guru IPA SMPN 20 Mataram dalam pembinaan olimpiade sains, terutama dalam melatih keterampilan proses sains siswanya. Peningkatan kemampuan guru tersebut dilakukan melalui pendampingan guru dalam menyusun tes keterampilan proses sains. Pendampingan ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan penyusunan tes keterampilan proses sains dan kunjungan dari tim pengabdian ke sekolah untuk mendiskusikan kesulitan yang masih dihadapi guru dalam penyusunan tes olimpiade sains. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru sains di SMPN 20 Mataram menjadi lebih mengenal karakteristik tes olimpiade sains termasuk teknik penyusunan tes keterampilan proses sains, serta memiliki peningkatan kemampuan dalam penyusunan tes terutama yang berkaitan dengan penerapan keterampilan proses sains siswa.

Kata kunci: IPA, keterampilan proses sains, olimpiade sains nasional

ID Presenter : MIPA-115

INTERGRASI PENGETAHUAN ETNOKIMIA DALAM KEGIATAN PRAKTIKUM KIMIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI NTB

Saprizal Hadisaputra *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: rizal@unram.ac.id

ABSTRAK

Berbeda dengan di negara barat, pembelajaran Kimia yang mengabaikan kearifan lokal kurang cocok diterapkan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena siswa di Indonesia yang belajar IPA tidak bisa dilepaskan dari nilai kearifan lokal sehari-hari yang berkembang di masyarakat. Mengintegrasikan kebiasaan, adat istiadat, makanan dan minuman tradisional, tanaman khas daerah, pakaian tradisional, bahasa serta kesenian daerah ke dalam materi-materi pembelajaran Kimia memiliki tantangan tersendiri. Integrasi tematik ini tidak hanya akan semakin menambah kekayaan terhadap budaya dan kearifan lokal tersebut namun juga membuat peserta didik mendapatkan proses belajar sains yang bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran sains tidak hanya sebatas transfer ilmu kimia tetapi juga sebagai transfer budaya unggulan. Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai etnosains atau kearifan lokal pada pembelajaran kimia mampu menghadirkan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep dan tingkat karakter unggul siswa meningkat. Studi lain menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang mengintegrasikan etnosains dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Tulisan ini merupakan kajian pendahuluan tentang integrasi etnokimia dalam praktikum kimia di SMA yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat NTB. Pemetaan dilakukan di dua pulau besar di NTB yaitu Sumbawa dan Lombok menggunakan observasi langsung, dokumentasi dan interview yang diikuti pemilihan data dan verifikasi. Hasil menunjukkan beberapa pengetahuan kearifan lokal berbasis kimia masyarakat Sumbawa dan Lombok yang dapat diintergrasikan dalam praktikum kimia SMA adalah 1.Tradisi Melala (Sumbawa) atau tradisi Njeleng (Lombok) yaitu pembuatan minyak secara tradisional dari santan kelapa atau Tradisi pengobatan dengan minyak sumbawa (Sumbawa) atau minyak Nagasari (lombok) memiliki keterkaitan erat dengan materi praktikum Koloid. 2. Pembuatan Tuak dan kepercayaan kelapa hijau (Lombok) sesuai dengan materi larutan elektrolit dan non elektrolit. 3. Proses pengawetan ikan secara pengasapan (Sumbawa Lombok)dapat dikaitkan dengan materi hidrokarbon. 4. Pembuatan masakan tradisional seperti Singang (Sumbawa) berkaitan dengan materi larutan asam basa.

ID Presenter : MIPA-116

PENGEMBANGAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATERI BENTUK ALJABAR DI SMP NEGERI 1 MATARAM

Muhamad Syahidul Qirom , Nyoman Sridana , Sudi Prayitno *et al*

Universitas Mataram

Email: sridana60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat evaluasi berstandar HOTS pada materi bentuk aljabar. Kriteria HOTS berdasarkan pada Taksonomi Bloom Revisi domain kognitif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Tessmer.Terdapat dua tahapan dalam penelitian ini, yakni preliminary dan formative evaluation yang terdiri atas self evaluation, expert review, one to one, small group, dan field test. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII pada semester ganjil di SMP Negeri 1 Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Kevalidan soal diukur berdasarkan penilaian validator ahli, dengan mempertimbangkan tiga aspek yakni, content, esesuaian soal dengan KD dan IPK; construct, kesesuaian soal dengan karakteristik HOTS; dan language, penggunaan bahasa yang tepat (sesuai kaidah EYD). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Mataram karena sekolah tersebut merupakan sekolah model untuk tingkat sekolah mentengah pertama di Kota Mataram. Hasil dari penelitian ini adalah dihasilkannya perangkat evaluasi, berupa soal berstandar HOTS pada materi bentuk aljabar yang valid dengan daya pembeda dan indeks kesukaran yang baik. Kemudian sekolah model dapat menyebarluaskan hasil penelitian kepada sekolah imbas di Kota Matara, untuk dijadikan rujukan dalam pembuatan soal serupa atau pada materi lainnya.

Kata Kunci: HOTS, Bentuk Aljabar

ID Presenter : MIPA-117

PEMANFAATAN BUDIDAYA LEBAH MADU KLANCENG (TRIGONA SP) TERINTEGRASI DALAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI SEBAGAI LABORATORIUM ALAMI PEMBELAJARAN BIOLOGI

Karnan *et al*

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: karnan.ikan@unram.ac.id

ABSTRAK

Global Climate Chane (GCC) has caused many disasters such as storms, floods, long droughts, excessive rain is increasing. This condition is predicted to get worse in the future. Poor community groups, especially fishing communities and small farmers, are indicated to be the groups most at risk from this natural event. To anticipate the adverse effects of global climate change, the role of all sectors, including education and teaching in the field of biology, is very important. To improve students' understanding of disaster mitigation that may be caused by global climate change, an accurate learning media is needed. This paper will present the utilization of integrated bee farming (Trigona sp) which is integrated in the area of sustainable food houses as a natural laboratory for learning biology.

Key words: biology teaching, disaster, education , farmer, fishers, Lombok, poor communities, stingless bee.

ID Presenter : MIPA-118

DIMENSI METRIK DARI GRAF SUBDIVISI PADA BEBERAPA KELAS GRAF DALAM PEMBELAJARAN TEORI GRAF

Amrullah, Syahrul A, Baidowi, Nani K

Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mataram

Email: amrullah@unram.ac.id

ABSTRAK

Dimensi metrik merupakan salah satu permasalahan dalam teori graf yang menarik untuk dikaji sampai saat ini. Dimensi metric memiiki banyak aplikasi diantarannya pengolahan citra. Namun belum semua graf telah diperoleh dimensi metriknya. Graf subdivisi merupakan graf yang diperoleh dari suatu graf tertentu G dengan menyiisipkan satu atau beberapa simpul pada sisi graf G tersebut. Graf subdivisi merupakan graf baru yang memiliki orde yang leih besar dari graf G sebelumnya. Oleh karena itu dimensi metric graf subdivisi dapat diperoleh dari dimensi metric sebelum disubdivisi. Untuk memperoleh dimensi metric graf subdivisi dillakukan dengan analisis struktur dan analissi jarak antar simpul. Graf subdivisi yang dikaji pada tulisan ini adalah graf subdivisi yang diperoleh dari kelas caterpillar, olif, lingkaran, lengkap dan graf roda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa graf subdivisi dari graf kelas tertentu memiliki dimensi metric yang lebih kecil dari graf G sebelumnya.

Kata Kunci: dimensi metric, graf subdivisi, graf caterpillar, graf roda

ID Presenter : MIPA-119

KELIMPAHAN DAN KEANEKARAGAMAN FITOPLANKTON DI PERAIRAN TELUK SEKOTONG, LOMBOK BARAT

Noar Muda Satyawan, Lalu Japa, Rizky Regina Kawirian *et al*

Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana

Email: satyawan.nm@gmail.com

ABSTRAK

Fitoplankton merupakan salah satu komponen penting penyusun ekosistem perairan. Organisme ini berperan penting sebagai produsen primer untuk menyokong kehidupan tingkatan tropik yang ada di atasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kelimpahan dan keanekaragaman jenis fitoplankton di perairan Teluk Sekotong, Lombok Barat. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Juli 2018 pada 8 stasiun menggunakan jaring plankton (plankton net) yang kemudian diamati di Laboratorium. Hasil perhitungan kelimpahan menunjukkan pola yang bervariasi pada masing-masing stasiun pengamatan. Kelimpahan tertinggi ditemukan pada stasiun 8 (9.060 ind/L) kemudian diikuti oleh stasiun 6 (8.300 ind/L), stasiun 7 (6.490 ind/L), stasiun 4 (4.440 ind/L), stasiun 3 (3.980 ind/L), stasiun 5 (2.820 ind/L), stasiun 2 (2.460 ind/L) dan stasiun 1 (2.440 ind/L). Indeks Keanekaragaman Shannon – Wiener juga menunjukan pola yang beragam pada masing-masing stasiun. Stasiun 7 memiliki nilai indeks keanekaragaman tertinggi (H′=3,55) kemudian diikuti oleh stasiun 6 (H′=3,46), stasiun 8 (H′=3,18), stasiun 1 (H′=2,72), stasiun 2 (H′=2,69), stasiun 5 (H′=2,67), stasiun 4 (H′=2,33) dan stasiun 3 (H′=2,26). Indeks Dominansi pada seluruh stasiun tergolong rendah dengan dominansi tertinggi ditemukan di stasiun 3 (D=0,19), diikuti oleh stasiun 4 (D=0,18), stasiun 2 (D=0,09), stasiun 5 (D=0,09), stasiun 1 (D=0,08), stasiun 8 (D=0,06), stasiun 6 (D=0,05) dan stasiun 7 (D=0,04). Nilai indeks Keseragaman (E) berkisar antara 0,71 – 0,88 menunjukkan bahwa jumlah individu spesies relatif sama dan ekosistem dalam kondisi relatif baik. Hasil analisis menunjukaan bahwa pola sebaran spasial kelimpahan dan keanekaragaman jenis fitoplankton di Teluk Sekotong berhubungan dengan jarak dari muara.

Kata kunci: Kelimpahan, Keanekaragaman, Fitoplankton, Teluk Sekotong

ID Presenter : MIPA-120

KEMITRAAN ANTARA LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK) DAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) KIMIA: ASESMEN PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP PELAJARAN KIMIA

Agus Abhi Purwoko *et al*

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

Email: agus_ap@unram.ac.id

ABSTRAK

Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa SMA/MA adalah ilmu kimia. Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru kimia yang tergabung dalam MGMP kimia Lombok Timur, yang diharapkan berdampak pada peningkatan minat belajar siswa-siswanya. Penelitian survey ini melibatkan responden sebanyak 189 siswa yang tersebar di 3 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), yang terdiri 57 laki-laki dan 132 perempuan. Angket digunakan untuk menggali data tentang pendapat siswa yang mencerminkan tanggapan mereka terhadap pelajaran kimia. Angket yang dimasud terdiri dari 6 aspek (yakni, perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, usaha yang dilakukan, berpikir lancar, dan mengevaluasi). Hasil survey menunjukkan 67% responden menyatakan “cukup” senang terhadap pelajaran kimia, 16% responden menyatakan “senang”, dan 17% responden menyatakan “kurang senang”. Jika dilihat berdasarkan gender maka siswa perempuan memiliki persepsi yang lebih positif dibanding siswa laki-laki.

Kata kunci: kimia SMA; persepsi siswa; musyawarah guru mata pelajaran

ID Presenter : MIPA-121

Apoptosis Jalur Ekstrinsik akibat Konsumsi Bahan Pangan Berformalin: Detoksifikasi Terhadap Overaktivasi Caspase-8 oleh Klorofilin

Alfonds Andrew Maramis, Johanna Zusye Wantania, & Tommy Martho Palapa

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado (UNIMA)
* alfondsmaramis@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian kami sebelumnya membuktikan bahwa mencit yang dipaparkan dengan bahan makanan berformalin mengalami peningkatan jumlah sel hepar yang mengaktivasi caspase-8. Overaktivasi terjadi bahkan sejak dua hari mengalami paparan. Caspase-8 adalah enzim yang bertanggung-jawab terhadap apoptosis melalui jalur reseptor kematian (ekstrinsik). Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan klorofilin (derifat klorofil) dalam menurunkan jumlah sel hepar yang mengaktivasi caspase-8. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 4 x 4, dengan faktor jenis dan lama waktu paparan sebagai variabel bebas. Faktor jenis paparan terdiri dari: kontrol negatif (NC), ikan mengandung formalin (FF), ikan mengandung formalin ditambah klorofilin (FFChln), dan klorofilin(Chln), sedangkan faktor lama waktu paparan terdiri dari: 0, 2, 14, dan 62 hari. Aktivasi caspase-8 dalam sel hepar mencitditentukan dengan teknik imunohistokimia (avidin-biotin sandwich assay), dan dianalisis dengan ANOVA dua arah dilanjutkan dengan Duncan's Multiple Range Test (DMRT, α = 0,01). Hasil analisis data faktor jenis paparan memperlihatkan bahwa jumlah sel hepar yang mengaktivasi caspase-8 dari kelompok FFsecara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok NC, FFChln, dan Chln. Selanjutnya, hasil analisis data faktor lama waktu paparan memperlihatkan bahwa jumlah sel hepar yang mengaktivasi caspase-8 dari kelompok 0 hari secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok 2, 14, dan 62 hari.

***Kata Kunci**: Caspase-8, makanan mengandung formalin, klorofilin, apoptosis, sel hepar mencit.*

ID Presenter: SOS-1

KONSEP PENDIDIKAN SAID NURSI; INTEGRASI DIMENSI SPIRITUAL, INTELEKTUAL, DAN MORAL

HASANAH PURNAMASARI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM KUPANG

Email: hasanahceria@gmail.com

ABSTRAK

Recently, many people have made Western education as a model for the advancement of civilization. Western curriculum education is, therefore, offered as an alternative system. The implication of this adoption of the idea is seen in the birth of the gap between traditional madrasa graduates and school graduates with a modern-oriented Western curriculum. The impact of applying this view is the emergence of a crisis of civilization which springs from a gap in the world of education. This article tries to offer a solution to this crisis by bringing up the idea of a contemporary Turkish thinker, Said Nursi. The solution is in the form of a concept of Islamic education that has been reformed comprehensively and holistically. This concept of education integrates three important elements of education: spiritual, intellectual, and moral that have been realized by Nursi through Medresetuz Zahra. The integration of these three aspects is expressed by Nursi in his masterpiece, Risale-I Nur.

Keywords: Said Nursi, civilization, education, spiritual, intellectual, moral

ID Presenter: SOS-2

Perempuan Dan Kepariwisataan Studi Pola Pemberdayaan Pekerja Perempuan Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok Tengah

Syafruddin[1], Rispawati[2], Hairil Wadi[3]

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sosiologi
Universitas Mataram
Email: syafruddin_fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan jenis pekerjaan, ketimpangan jender dan pola pemberdayaan pekerja perempuan pada sektor jasa pariwisata di Kawasan Ekonomi Khussus (KEK) Madalika Lombok Tengah. Peneliti menggunakan metode penelitian survey dengan unit studi adalah kelompok. Survey dilakukan pada tingkat individu (pekerja perempuan), dan untuk memeriksa keabsahan data hasil survey, maka kegiatan berikutnya adalah: 1) triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara mencari data dari banyak subyek penelitian. 2) triangulasi metode pengumpulan data (observasi, interviu, studi dokumentasi).3) triangulasi teori (emik dan etik), dengan cara mengkaji teori yang relevan, tidak digunakan teori tunggal tapi teori yang jamak. Hasil penelitian menemukan bahwa industri jasa pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kuta telah mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan-pekerjaan baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh perempuan. Mereka dulunya hanya mengenal pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, bertani dan beternak. Saat ini mereka bekerja sebagai pramuniaga, pramusaji, Spa, Salon, Resepsionis, pedagang, handycraf, Cheft, Guide, Cashier, Clening Servise, House keeping dan Manager hotel. Masih adanya anggapan yang keliru terhadap keberadaan pekerja perempuan pada sektor kepariwisata sehingga melahirkan ketimpangan gender yang merugikan perempuan itu sendiri. Untuk melakukan pemberdayaan sumber daya perempuan pada sektor pariwisata, maka sangat perlu dilakukan pendekatan pembangunan berbasis budaya dan kearifan lokal komunitas, dengan melakukan penguatan kapasitas pekerja perempuan, yang meliputi; 1) penguatan kapasitas individu,dan 2) penguatan kapasitas entitas (kelembagaan).Pemberdayaan mencakup membangun kemampuan perempuan, perubahan budaya dan kebijakan struktural yang memihak perempuan.

Kata kunci: Kepawisataan, Perempuan, Pola Pemberdayaan

ID Presenter: SOS-3

Memotivasi Budaya Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa dan Ekskul Jurnalistik (Wartawan Cilik) di SMPN 2 Narmada

Lalu Muhammad Junaidi, SS. M.Pd.

SMPN 2 Narmada / Alumni Magister PBI

Email: lalumuhammadj8@gmail.com

ABSTRAK

Literasi sekolah adalah suatu kegiatan yang mendorong seluruh warga sekolah agar terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis. Gerakan literasi merupakan cara sekolah untuk membina seluruh warga sekolah terutama siswa agar kebiasaan membaca dan menulis menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi sebuah kebutuhan. Jadi gerakan literasi adalah gerakan untuk membudayakan membaca dan menulis. Salah satu cara melaksanakan gerakan literasi di sekolah seperti, guru harus membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran. Guru tidak boleh terlalu kaku dengan RPP dan silabus. Guru harus memberikan contoh kepada siswa seperti sering membaca di perpustakaan, di ruang guru, dan di tempat-tempat lainnya agar siswa melihat dan mengamati kebiasaan guru tersebut. Sehingga karena sering melihat guru banyak membaca akan timbul minat baca dari siswa sedini mungkin. Di samping itu, guru bahasa Indonesia dapat membentuk dan membina beberapa siswa (diutamakan dari anggota OSIS) menjadi jurnalis cilik (wartawan sekolah). Jurnalis-jurnalis cilik tersebut ditugaskan meliput kegiatan-kegiatan siswa sekolah dan selanjutnya tulisan hasil liputan tersebut ditempel/dipajang pada majalah dinding (Mading). Dengan metode observasi, wawancara, dan uji petik hasil, dapat dibuktikan bahwa melalui pembelajaran bahasa, budaya literasi dapat ditingkatkan terutama pembiasaan membaca. Sedangkan pembiasaan menulis dan menuangkan gagasan, pikiran, dapat dilakukan melalui kegiatan jurnalistik. Kegiatan jurnalistik atau wartawan cilik sangat menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Dengan demikian, untuk memotivasi budaya literasi di sekolah, guru harus memberikan keteladanan dengan cara mengajak para siswa untuk membaca baik di perpustakaan, maupun di tempat-tempat yang nyaman sekitar sekolah. Yang terpenting, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, harus dilakukan oleh guru. Kemudian supaya para siswa tidak jenuh dan untuk menghindari kebosanan, para siswa diajak meliput kegiatan-kegiatan sekolah melalui ekstrakurikuler jurnalistik (wartawan cilik) agar siswa termotivasi untuk menulis.

Kata kunci : memotivasi, budaya, literasi, ekskiul, jurnalistik

ID Presenter: SOS-4

Rhetorical Dakwah Through Characterization Metaphor : A Case Study Dakwah Emha Ainun Najib (Cak Nun)

Mardiana Fitriani

Universitas Mataram

Email: yanaduasatu@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze understanding of metaphor as an important aspect in dakwah and to understanding the effect of using metaphor in delivering a dakwah. The subject of the research is a a dakwah from Emha Ainun Najib's (Cak Nun) The type of this research is categorized into a library research because the most of data are taken from libraries. Besides using library research, the researcher also takes the data from the internet to support the sources and to get more information. The technique of analyzing the dakwah is descriptive method. The researcher finding there are some ways in delivering a dakwah or speech. One of them we called rhetoric. Rhetoric is a term traditionally given to a technique of using language as art, which is based on a well-structured knowledge. There are two aspects that one needs to know in rhetoric, namely knowledge of language and the use of good language, and both knowledge of a particular object to be conveyed in this case is through the Stelistics or Language Style approach. Therefore, rhetoric must be learned by those who want to use language in the best way possible for a particular purpose. So, that is why the researcher more focusing to discuss about rhetorical through characterization metaphor. As we know, a speech or dakwah is more easy for the audiences if we put something when we deliver it by use rhetorical as the technique and put some metaphors on in to make it more easy to understand and more acceptable.

Keywords: Rethorical, dakwah, metaphor

ID Presenter: SOS-5

Code Switching and Construction of Young Islamic Identity of Islamic School

Rizki Alawiya

Universitas Mataram

Email: rizkiza13@gmail.com

ABSTRACT

Foreign language skill presents a language variety called code-mixing and code-switching. The purpose of this study was to get some information to identify the types of code mixing and code switching frequently used by students or young Islamic identity of Islamic school, particularly at junior high school and senior high school. Through the questionnaire administered on about 39 respondents of the target population, the researcher got that the average students of the Islamic school used code switching and code mixing in types of intra-sentential, inter-sentential, insertion, and alternation. This is also to express their Islamic identity especially as students at Islamic school. Actually for the language, this is good to practice Arabic and English or language acquisition process; language teacher should devise their routine activities in code and invite them to use foreign language fully step by step to encourage their skill in communication.

Keywords : Language, code switching, code mixing, Islamic school

ID Presenter: SOS-6

Understanding of Name Meaning as a Part of Cultural Identity

Nur Fatmawati

FKIP Universitas Mataram

Email: nfatmawati06@gmail.com

ABSTRACT

This paper is a survey research of understanding the meaning of name as a part of cultural identity. The objective of this study is to gain insight into people's understanding of the origin and meaning of their own names and also their perceptions about it. The population of this research is the students of FKIP, Universitas Mataram. The subject of this research was subdivided into two subgroups in a systematic way according to sex: 30 male and 30 female students. The sample was taken randomly from different programs and semesters. This present research intended to compare between male and female students' different perception about the name given to them. This study employed quantitative research design. The data was collected by using questionnaires. The findings of this research showed that there are differences in perceptions about the meaning of name between female and male students. In addition, traditional sociolinguistic variables, such as age, education, culture, religion, etc. are also contribute to social variation of naming. Furthermore, the identity creation of naming is negotiated from moment to moment.

Keywords: name meaning, understanding, cultural identity

ID Presenter: SOS-7

BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN TANTANGAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

NURSAPTINI, S.Pd., M.Pd

Universitas Mataram FKIP PGSD

Email: nursaptini@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap tantangan partisipasi masyarakat pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Subyek penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru, orangtua siswa, komite madrasah dan siswa. Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan Purposive Sampling. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaca dan membuat memo, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data, menyajikan data dan memvisualisasikan data. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat/orangtua siswa di sekolah terbatas pada keterlibatan rutin seperti dalam penyerahan awal masuk, pembagian raport dan perpisahan. Keterlibatan lebih jauh dalam peningkatan mutu sekolah kurang. Keterlibatan komite madrasah/wali siswa dalam perancangan penggunaan dana BOS tidak ada, sehingga orangtua siswa tidak mengetahui penggunaan dana BOS. Orangtua siswa menganggap dengan adanya BOS sudah mencukupi semua biaya operasional sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam pendanaan di sekolah sudah dihilangkan seperti SPP, atau sumbangan dana lainnya. Keadaan ini membuat keterlibatan masyarakat/orangtua siswa dalam pengembangan kualitas sekolah berkurang.

Kata kunci: Bantuan Operasional Sekolah, Partisipasi Masyarakat

ID Presenter: SOS-8

Construction Of male Identity Among Female Speakers: A Study Of Mataram Neglected Children

Nanang Mardianah

Univwrsitas Mataram

Email: nanangmardianah29@gmail.com

ABSTRACT

Language as an identity is a characteristic that marks a person, group, or nation. On the other hands, by the language also can bring out a new identity for the users. Language is so important to find the user who they are. This paper aims to find out the identity that appears when using language in communication. Not only discussing the language in use between adults and children, but the difference language in use between men and women. We can examine about what male language features are used for identity construction and also how are features used? By using descriptive research methods and collective data by observation, recording and indirect interview at Mataram Neglected Children. From the results of this study will prove there is a changed in identity by using language.

Keywords: female speakers, male identity, construction, Mataram neglected children.

ID Presenter: SOS-9

Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa dari Berbagai Variabel

Sukardi[1], Hamid Syukrie[2], Burhanuddin[3]

University of Mataram

Email: sukardi@unram.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tujuan mata kuliah kewirausahaan diajarkan di Perguruan Tinggi (PT) adalah mempekuat karakteristik wirausaha mahasiswa. Pengembangan karakteristik wirausaha di PT di Indonesia relatif baru dibandingkan di negara lain yang bahkan secara khusus bidang keimuannnya diarahakan pada entrepreneurship. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik kewirausahaan mahasiswa PT dilihat dari beberapa variabel, seperti: jenis kelamin, kelompok bidang ilmu, indeks prestasi, dan intensi wirausaha. Data penelitian diperoleh dari 310 orang mahasiswa, yang terdiri dari 162 orang dari kelompok saintek dan 168 orang dari kelompok sosial humaniora. Data dikumpulkan melalui instrumen pengukuran 5 poin tipe Likert, yang terdiri dari enam karakteristik (kebutuhan untuk berprestasi, kecenderungan pengambilan resiko, keinovatifan, internal locus of control, dan keproaktifan). Data dianalisis menggunakan analisis comparative yang didahului dengan uji persyaratan analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan laki-laki lebih baik dalam mengambil risiko dan menjadi inovatif, sedangkan perempuan lebih baik dalam kebutuhan untuk berprestasi, internal locus of control, dan keproaktifan. Keinovatifan, keproaktifan, dan kebutuhan berprestasi lebih kuat pada mahasiswa kelompok saintek, sedangkan keberanian pengambilan keputusan dan locus of control lebih kuat pada kelompok sosial humaniora. Hampir semua karakteristik kewirausahaan dimiliki oleh kelompok mahasiswa yang memiliki indeks prestasi dan intensi kewirausahaan yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa gender, kelompok bidang ilmu, indeks prestasi, dan intensi kewirausahaan mestinya dipertimbangkan dalam penelitian yang dilakukan tentang masalah kewirausahaan mahasiswa.

ID Presenter: SOS-10

Citra Kognitif dan Afektif Ekowisata Sekotong Pasca Bencana Alam Lombok

Wildan[1], Sukardi[2]

University of Mataram

Email: wildanfkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Dalam 4 (empat) tahun terakhir, kawasan ekowisata Sekotong-Lombok belum menunjukkan geliatnya, meskipun sudah memiliki grand design. Kondisi ini disebabkan belum masifnya promosi atau penguatan citra destinasi tersebut, disamping karena kondisi bencana alam Lombok Tahun 2018. Kajian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis atribut-atribut kognitif dan atribut afektif citra ekowisata Sekotong Lombok berdasarkan Kelompok Wisatawan. Kajian ini menggunakan metode survei jenis eksploratif dengan melibatkan 523 responden, yang terdiri dari 251 dari Wisatawan Mancanegara dan 272 orang Wisatawan Nusantara. Kuesioner atribut citra kognitif terdiri dari 27 item dalam bentuk skala likert yang memiliki 7 opsi (1: sangat tidak setuju - 7: sangat setuju), sedangkan kuesioner citra afektif juga berbentuk skala likert dengan 7 opsi terhadap 4 atribut/item emosional (unpleasant-pleasant, gloomy-exciting, sleepy-arousing, and distressing-relaxing). Data dianalisis menggunakan analisis comparative yang didahului dengan uji persyaratan analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisatawan Mancanegara memiliki persepsi yang baik terhadap beberapa atribut citra kognitif, kecuali untuk hiburan malam, pesona sejarah, ragam barang dagang, fasilitas yang bagus untuk keluarga, infrastruktur, tempat untuk berburu, dan mengamati burung. Untuk Wisatawan nusantara, memiliki persepsi yang kurang baik untuk aspek hiburan malam, tempat untuk berburu, ragam barang dagang, fasilitas, dan infrastruktur. Baik Wisatawan Mancanegara maupun Nusantara memiliki persepsi yang positif pada citra afektif ekowisata Sekotong. Dengan demikian, citra kognitif ekowisata sekotong yang dipersepsikan kurang baik menjadi perhatian kebijakan dan penelitian lanjutan dalam mempercepat penguatan citra ekowisata Sekotong pasca bencana alam Lombok.

ID Presenter: SOS-11

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA SMA DAN MA DI LOMBOK UTARA

H. Masyhuri, M.Si

FKIP Universitas Mataram

Email: masyhuri.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran di SMA/MA yang orientasinya tidak sekedar mengkonstruksi pengetahuan siswa tentang berbagai konsep Sosiologi tetapi juga penguatan karakter. Untuk itu dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Oleh karena itulah dilakukan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan tujuan menghasilkan produk perangkat pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa. Alur pengembangannya adalah: (1) penyusunan desan produk yang, melibatkan guru Sosiologi yang ada di SMA dan MA yang menjadi sampel lokasi, (2) uji analitis oleh tim pakar, melibatkan pakar Sosiologi dan juga pakar pembelajaran, (3) revisi/perbaikan, dilakukan tim peneliti berdasarkan masukan hasil uji analitis oleh tim pakar, (4) uji coba produk, melibatkan guru sosiologi dan juga siswa di sekolah sampel, (5) Evaluasi dan revisi/perbaikan produk. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah RPP, LKPD, dan instumen penilaian. Penelitian ini menghasilkan produk perangkat pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal yang valid dan layak digunakan dalam penelitian pengembangan sebagai upaya penguatan karakter siswa SMA dan MA di Lombok Utra.

Kata Kunci : Perangkat Pembelajaran Sosiologi, Kearifan Lokal, Karakter.

ID Presenter: SOS-12

Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Arif Widodo, M.Pd.

Universitas Mataram

Email: arifwidodo@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan sikap toleransi antar umat beragama melalui nilai-nilai kerifan lokal di Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi literasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang dikembangkan berupa pitutur dan budaya sekolah. Terdapat dua Pitutur yang dintegrasikan dalam pembelajaran yaitu pitutur rukun agawe santosa crah agawe bubrah dan ana rembug dirembug. Pitutur tersebut diintegrasikan dalam tema pembelajaran yang berkaitan dengan kerukunan dan toleransi seperti tema "diriku" di kelas 1, tema "hidup rukun" di kelas 2, tema "hak dan kewajibanku" di kelas 3, tema "indahnya kebersamaan di kelas 4, tema "lingkungan sahabat kita" di kelas 5, dan tema "persatuan dalam perbedaan" di kelas 6. Sikap toleransi juga dikembangkan melalui budaya sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian serta penguatan dengan kegiatan santiaji.

ID Presenter: SOS-13

Pengaruh model pembelajaran Mind Mapping berbasis Periodesasi terhadap pemahaman mahasiswa pada materi IPS SD

Itsna Oktaviyanti, M.Pd

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Mataram

Email: itsna@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Mind Mapping berbasis Periodesasi terhadap pemahaman mahasiswa pada materi IPS SD. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain Quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 pagi PGSD UNRAM dan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling. Sampel terdiri dari kelas 2D pagi sebagai kelas ekperimen dan 2C pagi sebagai kelas kontrol. Kelas ekperimen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Mind Mapping berbasis Periodesasi sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran menggunakan model Mind Mapping. Analisis data menggunakan uji Lilliefors untuk menguji normalitas data, uji Levene untuk uji homogenitas dan uji Mann-Whitney U dengan signifikasi 5% untuk uji hipotesis. Hasil penghitungan uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Mind Mapping berbasis Periodesasi terhadap pemahaman mahasiswa pada materi IPS SD.

ID Presenter: SOS-14

EROTISME DAN PENYIMPANGAN NILAI DALAM LIRIK LAGU POP INDONESIA: KAJIAN HERMENEUTIKA RICOEUR

Wika Wahyuni

Universitas Mataram

Email: wahyuniwika70@gmail.com

ABSTRAK

This paper discusses the element of eroticism in several Indonesian pop songs. This element of eroticism is also related to deviations in values, namely moral, ethical, and religious values. The purpose of this study is to explain the elements of eroticism and deviation of values contained in the lyrics of several Indonesian pop songs. This study applies descriptive qualitative methods. Data collected in the form of words, images and not numbers. The data in this study are ten pop song lyrics which contain elements of sexuality and value deviations. Data collection is done by re-recording the song lyrics heard from a music player and then analyzed by hermeneutical theory in Paul Ricoeur's view. The technique used to analyze documents is content analysis that refers to the hermeneutic approach. Content analysis is a technique used to draw conclusions through efforts to find the characteristics of messages and be carried out objectively and systematically.

ID Presenter: SOS-15

POTENSI DAN HAMBATAN INTERNALISASI NILAI HARMONSASI SOSAL MELALUI PEMBELAJARAN PPKn DI WILAYAH RAWAN KONFLIK

Yuliatin, S.Pd., MH

FKIP Universitas Mataram

Email: hjyuliatin3@gmail.com

ABSTRAK

Lombok sebagai bagian dari wilayah Indonesia memiliki intensitas konflik yang cukup tinggi dan potensial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus ambil bagian dalam upaya pencegahan dengan melakukan internalisasi nilai harmoni sosial melalu berbagai mata plajaran yang ada, termasuk mata plajaran PPKn. Terkait hal tersebut telah dilakukan penelitian dengan tujuan dan target khusus yaitu teridentifikasi dan terpetaknya potensi dan hambatan internalisasi nilai harmoni sosial melalui pembelajaran PPKn SMP di wilayah rawan konflik di Lombok. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMP yang berada di wilayah rawan konflik di Lombok. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualititatif. Hasil penelitin menunjukkan bahwa potensi internalisasi nilai harmoni sosial melalu pembelajaran PPKn meliputi: (1) potensi kurkulum, (2) potesi kearifan lokal yang syarat dengan nilai harmini sosial sehingga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PKPKn. Sementara itu, hambatanya adalah: (1) kurangnya kompetensi guru, (2) keterbatasan sarana pembelajaran, (3) kurangnya kesiapan belajar siswa, (4) kurangnya dukungan keluarga siswa.

Kata Kunci : Nilai Harmoni Sosial, Pembelajaran PPKn

ID Presenter: SOS-16

Ritual Adat Suna Ro Ndoso sebagai Penguatan Identitas Masyarakat Suku Mbojo

Aryanah Hilman

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Email: aryanah.hilman23@gmail.com

ABSTRAK

Budaya, ada-istiadat, bahasa, dan tradisi yang di dalamnya merupakan salah satu kearifan lokal suatu daerah yang perlahan mulai ditinggalkan, perlu adanya suatu tindakan yaitu dengan dilakukannya kajian mendalam yang mengaitkan bahasa, budaya, dan ritual atau prosesi adat dengan tujuan pemertahanan dan pelestarian segala kekayaan bahasa dan budaya tersebut. Budaya-budaya yang ada dan berkembang pada masayarakat dulu, kini sedikit demi sedikit sudah mulai dilupakan dan bahkan ditingkalkan pelaksanaannya oleh masyarakat yang memilikinya. Masyarakat Suku Mbojo, khususnya yang berada di Daerah Dompu memiliki kepercayaan bahwa dengan melaksanakan prosesi upacara daur hidup tersebut berarti telah menghargai segala warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyang. Ritual adat sebagai warisan budaya leluhur memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, upacara adat mengandung nilai-nilai serta norma-norma yang masih dipatuhi oleh masyarakat pendukungnya. Sehingga dalam pelaksanaan melestarikan budaya tersebut, diperlukan upaya-upaya atau langkah-langkah strategis sebagai penguatan identitas dari budaya milik kolektif masyarakat Suku Mbojo. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa perlu dikembangkan sebagai salah satu solusi yang dianggap dapat menguatkan kembali ciri dan identitas sebagai masyarakat yang berbudaya. Tulisan ini difokuskan untuk memberikan pemahaman tentang konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual Suna Ro Ndoso Suku Mbojo.

Kata Kunci: Ritual Adat, Suna Ro Ndoso, Identitas, Suku Mbojo.

ID Presenter: SOS-17

UNDERSTANDING THE CONCEPT OF ENVIRONMENTAL ETHICS: A CIVIC EDUCATION PERSPECTIVE

Fitriah Artina, S.Pd.,M.Pd.

Universitas Mataram

Email: Fitriahartina@unram.ac.id

ABSTRACT

This paper uses the study of literature, aimed to present the concept of environmental ethics as a critical reflection of what should we do related to environmental issues, including how the human moral choices in fulfilling the needs of his life that will make an impact on the environment. It is certainly very reasonable because preserving the environment is a responsibility as well as the manifestation of the love of homeland by citizens of the state that is shown through awareness and consciousness to the environment. To deepen and gain a comprehensive understanding, then the authors use three approaches in environmental ethics, namely the ecological approach, the approach of humanist and theological approach. Furthermore, the third approach combined with the perspective of civic education, through citizenship competence consisting of civic knowledge, civic disposition, and civic engagement.

ID Presenter: SOS-18

Code Switching and Representation of Elite on Social Media

Andri Fatihatal Putra

Universitas Mataram

Email: andrifatihatalputra@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses about type of code switching, the function of code switching, and the use of code switching to represent Elites' character in Social Media. The study is qualitative method. The sources of the data were taken from any social media of Elite and collected by using observation and documentation. Then those data were analyzed through some stages, namely transcribing, classifying, analyzing, and interpreting them to answer the research problems. The study found that: (a) there are three types of code switching used by Elites. (b) there are five functions of code switching which used by Elites. (c) and the last, there are some socio-pragmatic rationales why Elites use code switching to represent their character on Social Media.

Key Words: Code switching, Social Media, Elite.

ID Presenter: SOS-19

PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING) DAN DAMPAKNYA BAGI ANAK USIA SEKOLAH
(Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat)

Muhammad Mabrur Haslan

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Email: mabrur361@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku perundungan (bullying) bagi siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan (bullying) bagi siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat (3) mengidentifikasi dampak perilaku perundungan (bullying) bagi siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat.

Berdasarkan tujuan khusus penelitian di atas maka penelitian ini memiliki urgensi dalam rangka memberikan informasi terkait perilaku perundungan (bullying) dan dampaknya bagi anak usia sekolah sehingga dapat menjadi rujukan dalam menyelesaikan masalah perilaku perundungan (bullying). Di samping itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam merumuskan kebijakan dalam mencegah dan menanggulangi perilaku perundungan (bullying) tersebut. Bagi masyarakat atau orang tua dapat menjadi barometer dalam mencegah terjadinya perilaku perundungan (bullying). Sedangkan, bagi stake-holder, dapat menjadi acuan dalam membuat suatu produk hukum, yang berkaitan dengan perilaku perundungan (bullying) terhadap anak usia sekolah.

Secara metodologis peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan gejala atau fenomena yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku perundungan (bullying) , faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan (bullying) dan dampak perilaku perundungan (bullying) bagi siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. Penentuan informan dengan menggunakan snowball sampling subjek penelitian dengan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (depth interview), observasi (observation) dan dokumentasi. Teknik Analisa data dilakukan dalam suatu proses yakni pelaksanaannya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan secara intensif sampai setelah pengumpulan data. Luarannya adalah prosiding seminar nasaional dan bahan ajar.

Hasil Penelitian sebagai berikut: (1) Bentuk-bentuk perilaku perundungan (bullying) yang kerapkali terjadi pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat adalah verbal bullying (menghina mengejek, mengintimidasi, atau memberikan julukan nama), (financial bullying), (pemalakan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan (bullying) bagi siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat yaitu: faktor keluarga

(perceraian orang tua, orang tua yang bekerja di luar negeri), faktor , faktor ekonomi, dan faktor lingkungan sosial (3) Dampak perilaku perundungan (bullying) bagi siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat adalah merasa takut (merasa tidak aman) pada saat berpapasan dengan pelaku bullying, Jangka panjang depresi, motivasi belajar menurun, menutup diri dari pergaulan.

Keywords: Bullying, Dampaknya

ID Presenter: SOS-20

Dysphemism Lexical Items of Hate Speeches: Towards Education of Students for Political Correctness

I Nyoman Pasek Darmawan

Universitas Mataram

Email: inyomanpasekdarmawan@gmail.com

ABSTRACT

This paper aimed to identify and organize any dysphemism lexical items used by people in disseminating hate speech expressions through Facebook and Twitter posts and also teach the political correctness to the students in order to avoid the use of hate speech items in their daily encounters especially in terms of using social media. This was an analysis study which used a mixed methods research. Qualitatively, this study described the use of dysphemism expressions of hate speech on social media on Twitter and Facebook posts, whereas quantitatively, this study concerned on the percentage of dysphemism expressions of hate speech on Twitter and Facebook posts based on each type of nine dysphemism. Observation, taking note, and substitution techniques were used in case of collecting the data of several posts on both Twitter and Facebook from January to April 2019 by using purposeful sampling technique. In order to analyse the data, the first step was organizing data, then followed by transcribing and converting the result of taking note into text data, and finally SPSS program for measuring the percentage of nine dysphemism types presences. The result of the study showed that there were 300 dysphemism lexical items found in 30 posts of Facebook and Twitter during the period of January to April 2019 by percentage of 10% synecdoche, 20% dysphemistic epithets, 2% euphemistic dysphemism, 0% dysphemistic euphemism, 15% "-ist" dysphemism, 10% homosexual dysphemism, 15% name dysphemism, 10% non-verbal dysphemism, and 18% cross-cultural dysphemism.

Keywords: dysphemism, hate speech, political correctness, social media.

ID Presenter: SOS-21

THE USE OF YOUTUBE AMONG STUDENTS FOR INDEPENDENT STUDY OF ENGLISH

Arnisya Mauliandini

SMKN 1 Praya Tengah

Email: icaqninisya@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses the use of Youtube as resource in student's independent study of English. The study was conducted using mixed method in nature as it used numeric and narrative approaches to describe the result of the study. The data were collected by using two instruments which are questionnaire and interview. The data were analyzed by following procedure i.e. change the data into transcription, highlighting and marking the related data then categorizing the data. The study found that (1) 93,4% students are active Youtube viewers (2) some students watch English online class in Youtube (3) students watch native speaker's v-log (4) students watch foreign language speaker's videos with English subtitle. The result showed that students have various ways while using Youtube as the source in English independent study.

Keywords: English as a foreign language, Youtube, English independent study

ID Presenter: SOS-22

Integrating Lombok Local Wisdom as ELT Materials for Character Building In Globalisation Era

Ida Prayatni

Universitas Mataram

Email: prayatni31@gmail.com

ABSTRACT

English teaching and learning in Indonesia is recognized as a foreign language which probably creates several problems for both teachers and students. However, this phenomenon has brought problems to teachers with difficulties in selecting or creating appropriate ELT materials for the students. The challenge is even greater when materials relevant with the demand of 2013 curriculum are of concern. The teachers are required not only to teach English for transferring knowledge but also to design materials for building students' characters. As a result, the materials have to design materials related with students' socio-economic cultural backgrounds. This paper presents how local culture and wisdom of Lombok are used as learning resources in teaching English for English competency and for building students' characters. Also this paper also discuss sources, the cultural and moral values, the characters, and the strategies in integrating them to ELT materials.

ID Presenter: SOS-23

Kebutuhan dan Potensi Pembelajaran E-learning sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran PPKn di SMAN se-Kota Mataram

Drs. Muhammad Ismail, M.Pd

FKIP UNRAM

Email: m.ismail@unram.acid

ABSTRAK

Penelitian adalah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran PPKn pada SMAN se-Kota Mataram, dan ntuk mengetahui potensi serta peluang pengembangan e-learning dalam pembelajaran inovatif pelajaran PPKn di SMAN se-Kota Matara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Instrument penelitian adalah penelitian sendiri, dan beberapa pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sumber data pada penelitian didapatkan melalui sumber penelitian primer yaitu persepsi guru-guru PPKn terkait e-learning yang ditentukan secara heterogen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Fokus Group Diskusi (FGD) terarah bersama guru, dan wawancara mendalam untuk menggali pokok-pokok masalah yang kerap dihadapi oleh para guru. Teknik pengumpulan data kualitatif FGD dilakukan dengan berbagai pertimbangan antara lain: untuk dapat menggali informasi lebih banyak dan beragam dari subjek penelitian, mengindetifikasi sudut pandang peserta FGD melalui diskusi yang terarah, dan dan menentukan masalah-masalah startegis yang akan diselesaikan secara prioritas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan fishbone diagram(diagram tulang ikan). Fishbone diagram merupakan sebuah diagram sebab-akibat yang dapat digunakan untuk mengindetifikasi lebih mendalam potensi apa (yang actual), yang dapat menajdi penyebab lahirnya suatu kebutuhan (masalah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari identifikasi permasalahan melalui FGD terdapat beberapa masalah sebagai berikut: a) pendidik/kepala sekolah belum mampu secara optimal melakukan analisis kebutuhan e-learning pada pelajaran PPKn; b) minimnya pengehuan guru dalam menggunakan e-learning berbantuan google classroom pada pelajaran PPKn; c) pihak sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah, belum optimal melaksanakan workshop tentang pembelajaran e-learning bagi guru mata pelajaran PPKn; d) kondisi fasilitas saran dan prasarana di setiap sekolah yang berbeda-beda, menjadi salah satu kendala para guru dalam menggunakan pembelajaran e-learning pada pelajaran PPKn dan; e) kurangnya ketersediaan buku atau buku ajar yang relevan dengan pengembangan pembelajaran e-learning berbantuan classroom. Sementara itu, potensi dan peluang pengembangan e-learning pada pelajaran PPKn sebagai berikut: a) guru diberikan pembekalan untuk mengembangkan komptensi diri dan softskill yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran inovati e-learning bebantuan google classroom melalui pelatihan dasar; b) mengembangkan buku-buku pembelajaran inovatif e-learning berbantuan google classroom sebagai pedoman bagi guru pelajaran PPKn dalam menerapkan pembelajaran

berbasis e-learning; c) mengadakan workshop berkelanjutan bagi guru pelajaran PPKn terkait penerapan e-learning berbantuan google classroom sebagai strategi pembelajaran inovatif. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-learning berbantuan google classroom dapat membantu guru pelajaran PPKn untuk menghadirkan pembelajaran yang berinovasi pada IPTEK, sehingga mampu mendorong siswa memiliki pengalaman dan menguasai materi pelajaran secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, E-learning, Classroom.

ID Presenter: SOS-24

REKONSTRUKSI NILAI PANCASILADENGAN PENDEKATAN LOCAL WISDOM MASYARAKAT SASAK SEBAGAI UPAYA PENYELAMATAN IDENTITAS NASIONAL MELALUI MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS MATARAM

Muh. Zubair

FKIP Universitas Mataram

Email: bagda_alqadri@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi nilai-niali Pancasila melalui nilai kearifan lokal masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan menggunakan tiga tahapan penelitian: Pertama, mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang pada masyarakat NTB dengan tujuan utuk mengumpulkan dan mendokumentasikan kearifan lokal yang berkembang pada mayarakat untuk dianalisis. Kedua, menganalisis kearifan lokal yang berkembang pada masyarakat NTB yang tidak bertentangan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah untuk memantapkan Pancasila sebagai Identitas Nasional dalam diri masyarakat NTB khususnya dan Indonesia pada umumnya, sehingga keyakinan akan Pancasila sebagai ideology nasional tetap terjaga. Ketiga, adalah menganalisis hasil penelitian sebelumnya terkait dengn kearifan lokal yang dapat dijadiakan buku ajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah : 1) Kearifan lokal pada masyarakat Lombok mulai terpengaruh oleh budaya luar akibat pertumbuhan pariwisata yang terjadi di pulau Lombok. 2) Dalam kearifan masyarakat Lombok secara simbolik dapat di bagi dalam empat tingkatan yaitu nilai budaya, nilai norma, hukum, dan aturan khusus yang dapat menyaring masuknya budaya-budaya asing. 3) Terdapat berbagai macam kearifan lokal yang berkembang pada masyarakat NTB baik dalam bentuk cerita (foklor) sanjak dan atraksi budaya yang berkembang saat ini sangat relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Nilai-nilai Pancasila, Kearifan Lokal dan Identitas Nasional.

ID Presenter: SOS-25

Model Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dan Modal Sosial

Nurlaili Handayani, M.Pd dan Basariah, M.Pd

FKIP UNRAM

Email: nurlailihandayani9@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini menggunakan studi literature yang bertujuan untuk menyajikan konsep model pendidikan karakter melalui pendekatan budaya sekolah dan modal social. Budaya sekolah merupakan hal terpenting dalam perjalanan suatu sekolah. Budaya sekolah memberikan perspektif umum terhadap arah perkembangan suatu sekolah. Budaya sekolah adalah komponen penting yang dapat memberikan efek terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter pada suatu sekolah. Selain budaya sekolah, modal sosial juga dapat menjadi alternative strategi untuk membantu sekolah mendukung internalisasi pendidikan karkater. Modal sosial merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh seluruh elemen sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, pegawai TU dan warga sekolah), sehingga penanaman nilai karakter yang terencana dalam proses pembelajaran menajdi lebig efektif dan efisien. Pendekatan budaya sekolah dan modal sosial dapat membantu seluruh siswa mengaktualisasikan nilai karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, Modal Sosial.

ID Presenter: SOS-26

PENINGKATAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII-J SMP NEGERI 10 MATARAM DALAM PEMBELAJARAN PPKn MELALUI PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING

Basariah1, Mumbrita Sulaimi2, Nurlaili Handayani3

Universitas Mataram

Email: basyariah@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII-J di SMPN 10 Mataram dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan model discovery learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, jumlah indikator model Discovery Learning sebagai variabel tindakan yang muncul sebanyak 29 deskriptor dari 37 deskriptor. Persentase kemunculan variabel harapan berupa karakter bertanggung jawab siswa sebanyak 23 orang (71,8%) dari 32 siswa. Mengingat siklus I belum mencapai indikator kinerja, maka dilakukan refleksi untuk mengetahui penyebab indikator kinerja belum tercapai. Berdasarkan hasil refleksi dilakukan perbaikan sehingga kualitas proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 37 deskriptor (100%). Seiring dengan meningkatnya kualitas variabel tindakan, kualitas variabel harapan meningkat pula menjadi karakter bertanggung jawab menjadi 27 siswa (84,3%) dari 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII-J SMP Negeri 10 Mataram dalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: karakter, bertanggung jawab, discovery learning.

ID Presenter: SOS-27

REKONSTRUKSI MODEL RPP BERBASIS TEKS: PEMERTAHANAN ASPEK KARAKTER DAN SIKAP SOSIAL SISWA

Syaiful Musaddat; Siti Rohana HI.; Imam Suryadi, dan Suyanu

Jurusan PBS FKIP Unram

Email: syaifunram@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang diuraikan melalui bahasan ini adalah hasil pelatihan mengembangkan RPP berbasis teks, kerjasama Tim Pengabdian Jurusan PBS dengan MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Lombok Barat. Pelatihan ini dilakukan untuk merekonstruksi model yang paling sesuai untuk RPP berbasis teks, sebagai usaha mempertahankan aspek karakter dan sikap sosial siswa. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan berupa: (a) paparan materi melalui penyajian berbagai model, (b) diskusi kelompok kecil dan kelompok besar dengan pola multiarah, (c) kerja kelompok dan atau kerja individu meniru dan menghasilkan model, dan (d) presentasi dalam rangka penyempurnaan model yang dihasilkan, telah dihasilkan sebuah model yang dianggap paling sesuai dengan tuntutan pembelajaran berbasis teks. Model dimaksud adalah model RPP tiga tahap dengan strategi pemodelan. Gambaran umum kekhasan model ini antara lain: (1) menggunakan strategi pemodelan sebagai landasan pengembangannya sehingga rincian kegiatan belajar pada semua tahapan pembelajaran berbasis teks mengandung tahapan pemodelan, yaitu atensi, retensi, re-produksi, dan motivasi; (2) Untuk setiap jenis teks yang akan dikembangkan terdiri atas tiga set RPP sebagaiaman jumlah tahapan pembelajaran berbasis teks; (3) pada setiap set RPP yang dikembangkan mempertahankan aspek karakter dan sikap sosial; dan (4) pada setiap set RPP yang dikembangkan juga mengedepankan penilaian aspek karakter dan sikap sosial sehingga dilengkapi dengan intrumen dan rubrik penilaiannya. Hal ini sebagai wujud dari upaya pemertahanan aspek karakter dan sikap sosial dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

ID Presenter: SOS-28

NEGASI ATAS POLITICAL CORRECTNESS DALAM RETORIKA POLITIK JOKO WIDODO PADA PEMILU PRESIDEN 2019

Ahmad Sirulhaq

FKIP Universitas Mataram

Email: sir_fkipunram@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemilihan Presiden 2019 adalah salah satu pemilihan presiden yang dianggap paling bising selama ini. Hal ini bukan saja dikarenakan makin menguatnya polarisasi yang terjadi antarkubu yang bertarung disebabkan oleh keterbatasan pilihan akibat penerapan presidential threshold yang mencapai 20 persen. Selain itu, maraknya dinamika yang terjadi dalam media sosial terus mengerucutkan konfrontasi antarpendukung di masing-masing kubu. Salah satu fenomena menarik dalam Pilpres 2019 adalah pengggunaan retorika politik yang terkait dengan negasi atas political correctness yang kadang mencerminkan cita rasa di luar batas yang bisa ditoleransi oleh rasa kepatutan umum. Retorika-retorika ini dipakai bukan saja oleh eltit parpol tapi juga digunakan oleh masing-masing calon dalam Pilpres 2019, yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Tidak jarang, apa yang disampaikan oleh keduanya langsung menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Karena itu, penelitian ini akan mengangkat penggunaan retorika yang terkait dengan negasi atas political correctness tersebut, yang dalam hal ini – karena keterbatasan ruang – hanya akan dibatasi pada retorika politik Joko Widodo. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan retorika yang terkait dengan negasi atas poitical correctness yang digunakan oleh calon presiden Joko Widodo; (2) menjelaskan implikatur yang terdapat dalam penggunaan retorika negasi atas political correctness oleh calon presiden Joko Widodo; dan (3) menjelaskan cara masing-masing kubu dari masing-masing pendukung calon presiden pada Pilpres 2019 menafsirkan makna dari negasi atas political correctness calon presiden Joko Widodo tersebut, apakah sejalan dengan implikatur retorika itu sendiri atau bukan. Untuk mengkaji masalah tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menjaring data dan menggunakan pendekatan pragmatik, terutama yang terkait dengan implikatur, untuk menganalisis data.

ID Presenter: SOS-29

Peran Etika Berbahasa dalam Pendidikan Karakter di Era 4.0

Mahyuni dan Nur Ahmadi

FKIP Universitas Mataram

Email: hikmawati@unram.ac.id

ABSTRAK

Bertutur kata yang santun dan berakhlak mulia (akhlakul karimah) menjadi tujuan utama pendidikan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya, dan guru kapada murid. Faktanya tujuan ideal tersebut tidak selalu mudah untuk diterapkan terlebih di era global (4.0) saat ini. Hal ini dapat dimaklumi karena melimpahnya arus informasi dan beragam tawaran social media yang semakin mudah dijangkau oleh kalangan melenial, utamanya pelajar dan mahasiswa. Media sosial ditandai oleh system komunikasi di mana pemberi dan penerima pesan teralienasi secara fisik ruang dan jarak. Di samping itu, ketidakhadiran pelibat wicara juga diperparah dengan hilangnya orientasi jarak karena komunikasi media sosial melibatkan komunikan lintas ruang (distance) di mana pelibat wicara bisa mengalami disorientasi ruang dan tidak bisa membedakan di mana target bicaranya berada. Derasnya arus informasi melampaui kebutuhan, samarnya kehadiran lawan bicara dan teralienasinya komunikasi secara spatial dan distance menjadi tantangan terberat era 4.0 yang menuntut kompetensi lebih terkait kemampuan mengolah dan menata (filter) informasi untuk mencapai komunikasi yang berterima terutama oleh penerima pesan atau target komunikasi. Makalah ini menawarkan pola komunikasi berbasis SPEAKING oleh Dell Hymes (1996) dalam ikhtiar menata kebahasaan millennial. SPEAKING yang merupakan kombinasi komponen komunikasi dengan berorientasi konteks pembicara, pelibat wicara, tujuan, tindak wicara, instrument, dengan mewanti norma dan jenis percakapan diyakini bisa berkontribusi mereduksi bias komunikasi yang diakibatkan oleh adanya disorientasi dalam informasi virtual di mana jarak dan target komunikasi tidak mewujud secara fisik dan dengan demikian mempertautkan pelibat wicara lebih intensif secara kontekstual. Dengan aplikasi SPEAKING komunikasi imajiner milenial yang mana ruang publiknya tidak mewujud dihadirkan secara kotekstual diyakini bisa direkatkan secara lebih berkarakter. Dengan demikian, percakapan akan berlangsung dengan mengedepankan konteks sensitive, dengan menakar pelibat percakapan, tempat, setting, tujuan dan tindak percakapan. Komunikasi semacam ini lebih mendekatkan pemakai bahasa (peserta didik) pada kemampuan komunikasi yang berterima secara mutual.

ID Presenter: SOS-30

Lontar Puspakerma: Pendidikan Karakter Masyarakat Sasak di Era Digital

Muh. Syahrul Qodri, M.A.

FKIP Unram

Email: syahrul_qodri@unram.ac.id

ABSTRAK

The issue raised in this paper is how Puspakerma King provided character education to his only son, which was used as a reference by the Sasak community so far in educating their offspring. From this problem, then it is compared with the reality that exists today and is discussed descriptively analytically. From this results, be found several other problems that are triggered by the development of the digital age. Learning from Raja Puspakerma, compassion is the basis of character education that is able to build strong characters in the face of digital age.

ID Presenter: SOS-31

LOCAL RESOURCES FOR GLOBAL SKILLS AN EXPLORATION INTO LOCALISED TESOL PRACTICES IN ASEAN COUNTRIES

Kamaludin Yusra

FKIP Universitas Mataram

Email: kamaludin@unram.ac.id

ABSTRACT

This paper looks into the localized nature of TESOL practices and examines how local teachers of English make use of the Western-style communicative methodology taking into account the socio-cultural teaching contexts. It discusses how socio-cultural resources in the forms of contexts, texts and language features as well as socio-cultural practices such as games, verbal plays, interaction patterns, and roles are used in TESOL practices in ASEAN countries. It surveys published studies on TESOL practices in the member countries and examines if the practices are dominantly performed in the methods and aimed at the goals prescribed in TESOL textbooks and courses or, rather, the practices are designed with strategies relevant with local potentials and local needs. The study will also identify what resources are used and which skills are targeted and how these resources have been used to attain the targets. Comparison will also be made with respect to the status of English in the area (i.e. a second or a foreign language) and the context of teaching or the school location (i.e. urban, suburban, or rural). The study will show evidence of localized practices in TESOL where local teachers of English make use of local texts, contexts and practices as resources and strategies in facilitating local students attain skills necessary for survival in global worlds.

ID Presenter: SOS-32

Struktur dan Ciri Kebahasaan Berita Hoax Politik di Media Sosial: Kajian Awal Menuju Edukasi Wacana Publik Berbasis Political Correctness

Kamaludin Yusra; Nuriadi; Amrullah

FKIP Universitas Mataram

Email: kamaludin@unram.ac.id

ABSTRAK

Berita hoax dan penyebarannya di media sosial telah menyebabkan beberapa pelaku politik berurusan dengan penegak hukum dan tidak sedikit dari mereka yang harus menanggung konsekuensi hukum berupa penjara atau denda karena menyebarkan berita hoax atau berita bohong lainnya. Hal ini dapat dihindari jika pelaku media sosial tersebut memahami 2 (dua) hal. Pertama, paham dan patuh pada kaidah berkomunikasi secara politis benar (politically correct communication) ketika berbicara pada ranah publik tanpa menghina suku, agama, rasa, dan antargolongan serta orientasi seksual dan politis lawan komunikasinya, Kedua, mengenal secara tekstual dan linguistik berita-berita yang bersifat hoax dan menghindarikan diri dari menyebarkannya. Secara teoretis, setiap teks yang diproduksi atau direproduksi oleh penutur suatu bahasa memiliki fungsi sosial, struktur dan ciri kebahasaan tertentu. Secara fungsional, sebuah berita hoax politis diproduksi dan direproduksi dengan tujuan untuk menyebarkan informasi yang tidak benar tentang susuatu atau seseorang sehingga pembacanya berubah pikiran atau haluan politik. Tujuan politis tersebut dituangkan dalam susunan tekstual (struktur teks) tertentu yang selanjutnya terealisasikan dalam kata, frase dan kalimat dengan ciri-ciri tertentu. Penelitian ini pada korpus berita hoax di media sosial yang diunggah antara Januari 2014 s.d. September 2019 dan data tersebut dianalisis dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis berupa integrasi antara pendekatan Analisis Wacana Tekstual dan Analisis Tatabahasa Fungsional Sistemik. Penelitian ini menemukan struktur dalam berita hoax politik yang menyimpang dari struktur berita politik pada umumnya. Penyimpangan tersebut direkayasa sedemikian rupa dan disertai dengan fitur kebahasaan yang bersifat subyektif, provokatif dan meyakinkan sebagai strategi untuk meyakinkan penikmat berita akan kebenaran berita tersebut.

Kata kunci: struktur teks, fitur kebahasaan, hoax politik

ID Presenter: SOS-33

BANYAK KEPERCAYAAN SATU KELUARGA INDONESIA: PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN BAGI GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL

Rolina A.E Kaunang

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email: rolina.ae.kaunang@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah Negara yang majemuk dalam berbagai hal. Agama, suku, budaya, bahasa yang berbeda justru menjadikannya sebuah Negara yang kuat dengan keunikannya. Persatuan dan kesatuan yang tercipta dalam perbedaan harus dijaga sebagai sebuah anugerah Ilahi. Sebagai satu keluarga Indonesia yang di dalamnya terdapat banyak kepercayaan sudah menjadi tugas bersama untuk menjaga agar Indonesia tetap aman, rukun dan damai. Namun, di era digital yang serba canggih, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan keunikan hidup berbangsa dan bernegara. Keterbukaan informasi menjadikan setiap hal terpublikasi tanpa filter. Kaum muda sebagai generasi pengguna internet terbanyak menjadi sasaran utamanya. Namun ternyata kaum muda di kota Manado tidak terprovokasi dengan berbagai isu dan berita yang diperontonkan melalui media massa dan media online. Kaum muda Kristen di kota Manado mampu menjaga persatuan dan kedamaian dalam bingkai pancasila sebagai rumah bersama karena karakter nasionalis yang telah diajarkan mulai dari dalam keluarga. Pemahaman bahwa tujuan utama dari Negara yang menjadikan pancasila sebagai dasar adalah untuk hidup saling terbuka dan saling menerima satu dengan yang lain telah menjadi gaya hidup generasi muda. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini, direkomendasi agar pendidikan karakter mengenai nasionalisme harus dimulai dari dalam keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Kristen, Generasi Muda, Era Digital.

ID Presenter: SOS-34

Praktek Bullying Terhadap Minoritas Di Kota 1000 Gereja: Kajian Sikap Remaja Kristen Terhadap Remaja Berjilbab Di Sekolah-Sekolah Negeri

Rolina A.E Kaunang

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email: rolina.ae.kaunang@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan kekerasan yang dilakukan oleh kaum yang merasa kuat dan berkuasa terhadap yang lemah dan tak berdaya. Kasus bullying terbaru yang menjadi trending topik dunia di berbagai media sosial termasuk twitter adalah bullying yang dilakukan oleh 9 siswa SMA terhadap 1 siswa SMP di Pontianak pada 29 Maret 2019 dengan tagar #JusticeforAundrey. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik bullying tidak dilakukan oleh remaja Kristen terhadap remaja Muslim yang berjilbab. Mereka menjalin relasi yang sangat baik di dalam dan di luar sekolah. Karakter saling menghargai terhadap teman yang berbeda agama sudah terpupuk sejak menerima pengajaran oleh orang tua dalam keluarga dan pendidikan toleransi oleh pihak sekolah. Walaupun ada beberapa tindakan remaja Kristen yang membuat remaja Muslim marah namun hal itu tidak termasuk dalam praktik bullying. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi konkrit bagi guru-guru agama Kristen di sekolah negeri agar dalam pengajaran di kelas harus selalu mendorong siswa/siswi Kristen agar berperilaku baik terhadap siswi Muslim berjilbab.

Kata Kunci: Bullying, Remaja Kristen, Remaja Berjilbab, Kota Manado.

ID Presenter: SOS-35

BAGAIMANA SAYA MENJADI KRISTEN YANG TAAT DI ANTARA TETANGGA YANG NON KRISTEN? (TANTANGAN HIDUP BERSAMA DI TENGAH KEBERAGAMAN AGAMA)

Rolina A.E Kaunang

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email: rolina.ae.kaunang@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah Negara yang majemuk dalam berbagai hal. Agama, suku, budaya, bahasa yang berbeda justru menjadikannya sebuah Negara yang kuat dengan keunikannya. Persatuan dan kesatuan yang tercipta dalam perbedaan harus dijaga sebagai sebuah anugerah Ilahi. Sebagai satu keluarga Indonesia yang di dalamnya terdapat banyak kepercayaan sudah menjadi tugas bersama untuk menjaga agar Indonesia tetap aman, rukun dan damai. Namun, di era digital yang serba canggih, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan keunikan hidup berbangsa dan bernegara. Keterbukaan informasi menjadikan setiap hal terpublikasi tanpa filter. Kaum muda sebagai generasi pengguna internet terbanyak menjadi sasaran utamanya. Informasi melalui media sosial tentang penindasan terhadap kaum minoritas justru melunturkan rasa cinta tanah air bagi mereka. Hal ini ditandai dengan sulitnya menemukan kaum muda Kristen memberikan pendapat dan pemikirannya di ruang publik. Tentunya yang menjadi pertanyaan, apa arti keberagaman agama bagi kaum muda Kristen? Apa yang harus dilakukan oleh seorang muda Kristen di tengah keberagaman agama? Bagaimana hidup beriman dengan setia di tengah keberagaman agama? Dapatkah saya setia dengan imanku di tengah keberagaman indonesia? Hal inilah yang ingin diteliti oleh penulis sebagai solusi bagi pendidikan karakter Kristen di era digital untuk generasi muda dengan menggunakan teori Pancasila Rumah Bersama dari Broery D.P. Tjaja dkk. Penelitian ini akan dilakukan pada anak muda Kristen di Manado dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan rekomendasi konkrit tentang karakter cinta tanah air khususnya dalam pendidikaan agama Kristen dapat memberi solusi mendidik generasi muda yang mampu berintegritas dengan imannya walaupun hidup di tengah keberagaman agama.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Kristen, Generasi Muda, Era Digital.

ID Presenter: SOS-36

Enyahlah Iblis": Model Pendidikan Karakter Kristen Di Era Digital Menurut Matius 16:21-28

Rolina A.E Kaunang

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email: rolina.ae.kaunang@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter dimulai di dalam lingkungan keluarga kemudian mengalami pengembangan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Beberapa tahun terakhir generasi muda Indonesia mengalami kemerosotan moral yang berhubungan dengan nila-nilai karakter yang menggelisahkan banyak pihak sehingga digaungkan dalam sistem pendidikan menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki karakter generasi muda. Pengulangan pemberlakuan pendidikan karakter menandakan bahwa hal ini belum berlaku secara efektif di negara ini. Membentuk karakter sepertinya tidak semudah membentuk bongkahan tanah liat menjadi perabot dan hiasan rumah. Nyatanya, sampai saat ini pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan karakter belum terlaksana secara optimal. Hal ini kemudian menjadi kian rumit ketika pergeseran zaman bergerak begitu cepat. Era digital kini telah ditapaki oleh manusia. Era ini mendesak manusia untuk cermat, cerdas dan ahli dalam menggunakan berbagai perangkat digital (teknologi). Era ini juga telah membentuk dunia baru dimana dengan sentuhan jari, manusia bisa mengakses banyak hal tanpa batas. Zaman tanpa batas ini pada akhirnya membentuk generasi "me" yang perhatiannya bertumpu pada diri sendiri (selfish oriented). Terbentuknya generasi seperti ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Para pendidik perlu melakukan sesuatu agar pembentukan manusia-manusia "me" ini tidak berlanjut dan bahkan bisa segera dihentikan. Melalui penelitian ini ditarik hasil bahwa Yesus Kristus sebagai teladan utama umat Kristen dalam berkarakter, justru sangat membenci pola hidup yang bertumpu pada diri sendiri. Yesus menganggap bahwa karakter tersebut bukanlah karakter manusia, melainkan datang dari iblis.Oleh karena itulah maka hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi konkrit bagi para pendeta, pengajar katekisasi, pelayan khusus, guru agama Kristen di sekolah-sekolah dan bahkan orang tua untuk mendidik anak-anak/murid-murid agar meneladani karakter Kristus berdasarkan Matius 16:21-28.

Kata Kunci: Era Digital, Pendidikan, Karakter, Generasi.

ID Presenter: SOS-37

PRAKTIK BULLYING DAN PEMAHAMAN KESETARAAN GENDER PADA SISWA DI KOTA MATARAM

Hamidsyukrie ZM, Muhammad Ilyas, Ni Made Novi Suryanti

Universitas mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang kesetaraan gender dan untuk mengetahui bentuk tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, serta untuk mengetahui bentuk bullying yang dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengungkapkan secara detail dan spesifik tentang praktik bullying dan pemahaman konsep kesetaraan gender yang terjadi pada siswa SMAN di Kota Mataram. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, FGD, pengamatan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi, display, dan verifikasi /kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan bullying banyak terjadi di SMA Kota Mataram. Perilaku bullying yang dilakukan siswa laki-laki kepada siswa perempuan bersifat fisik, psikis, verbal dan nonverbal. Siswa kurang paham terhadap kesetaraan gender. Siswa laki-laki lebih mendominasi kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Bullying tergolong kepada perilaku menyimpang yang memiliki dampak yang cukup serius bagi korban. Bullying dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stres. Tindakan bullying dilakukan dengan sengaja untuk memberikan perasaan tidak nyaman pada orang lain. Karena menemukan kasus bullying banyak terjadi di lingkungan sekolah, maka luaran yang dapat dipertimbangkan adalah mengembangkan kebijakan antibullying dengan penerapan pendidikan gender untuk dapat meminimalisir terjadinya perilaku bullying pada siswa perempuan di lingkungan pendidikan formal.

Kata kunci: Bullying, Gender, dan Kesetaraan Gender.

ID Presenter: SOS-38

Studi Perilaku dan Makna Perubahan Bagi Masyarakat Lokal di Kawasan Tambang Batu Hijau Sumbawa Barat

Lalu Wiresapta Karyadi, Ridwan, Nuning Juniarsih

Universitas Mataram

Email: wskaryadi21@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran dan aktivitas perusahaan tambang Batu Hijau di Sumbawa Barat telah menjadi pusat pertumbuhan baru yang menimbulkan perubahan sosial yang dampak langsung perubahan tersebut dirasakan oleh masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan : (1) makna perubahan (pembangunan) bagi masyarakat lokal, (2) perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data dengan : wawancara mendalam, observasi terlibat dan telaah dokumen yang relevan. Analisis data menggunakan model interatif dan keabsahan data dikontrol dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) masyarakat lokal memaknai perubahan sebagai perbaikan taraf hidup dengan tetap mempertahankan nilai dan norma yang telah dianut. (2) Hadirnya perusahaan tambang Batu Hijau telah menyebabkan transformasi perilaku sosial masyarakat lokal secara umum namun tidak sampai menghilangkan prinsif dasar prilaku yang bersumber dari nilai-nilai agama dan tradisi setempat. Indikasinya adalah : 1) sistem pengetahuan tradisional (indegenous knowledge) tidak terlalu dipakai dalam keputusan berperilaku sebagaaimana sebelumnya 2) sistem nilai dan norma setempat berkurang daya ikat dan daya anutnya pada generasi muda, 3) perilaku sosial dan orientasi nilai budaya masyarakat lokal telah mencerminkan masyarakat terbuka dan berorientasi ekonomi.

Terima Kasih
&
Selamat Mengikuti Seminar

ACCESS 2019
FKIP
UNIVERSITAS MATARAM